

SENYUM LEUWIBATU

MENYAMBUT MAJU

Editor: Dr. Iwan Purwanto, M.Pd

Penulis: Faiz Nashrulloh Al-Hakim, dkk.

TIM PENYUSUN

ISBN
Tim Penyusun
Editor
Penyunting
Penulis

Layout
Design Cover
Kontributor

Senyum Leuwibatu Menyambut Maju

Buku ini adalah laporan hasil kegiatan kelompok KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2016 di Desa Leuwibatu, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor.

©GENESA 2016_Kelompok KKN III
978-602-6313-86-7

Dr. Iwan Purwanto, M. Pd.

Muhammad Syarif Nasution, S.H.I.

Faiz Nashrulloh Al Hakim, Risya Maya Hestiani, Elok Berliana Haryanti, Hasin Abdullah.

Faiz Nashrulloh Al Hakim

Risya Maya Hestiani

Eneng Hajatun Nasihah, Dewi Kuraesin, Rahayu Ari Is Asriningsih, Elok Berliana Haryanti, Risya Maya Hestiani, Fadel Muhammad, Amjad Abdurrahman, Rahmat Hidayat, Hasin Abdullah, Muhammad Kamal Sani Firdaus, Bapak Yudha, Pak Lurah Sidiq, Pak Daeng, Pak RW Iwan.

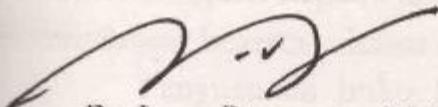
Diterbitkan atas kerjasama Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan Kelompok KKN GENESA 2017



LEMBAR PENGESAHAN

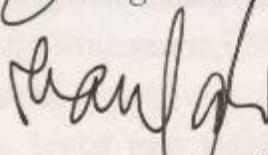
Buku Laporan Hasil Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pengabdian pada Masyarakat oleh Mahasiswa Kelompok KKN Nomor: III di Desa Leuwibatu yang berjudul: *Senyum Leuwibatu Menyambut Maju* telah diperiksa dan disahkan pada tanggal 2 Februari 2017.

Dosen Pembimbing



Dr. Iwan Purwanto, M. Pd
NIP. 19730424 200801 1 012

Koord. Program KKN-PpMM



Eva Nugraha, M. Ag
NIP. 19710217 199803 1 002

Mengetahui,
Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta



Djaka Badranaya, ME
NIP. 19770530 200701 1 008

“Jika orang lain gagal atau tidak bisa memahami kita, maka keharusan bagi kita untuk bisa memahaminya.”

FAIZ NASHRULLOH AL HAKIM

KATA PENGANTAR

Assalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh

Bunga-bunga pujian dan serangkaian bait-bait kesyukuran kami panjatkan ke hadirat Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, Tuhan semesta alam, atas limpahan nikmat dan rahmat, curahan taufik, kasih sayang, dan petunjuk-Nya, sehingga dengan hal tersebut kami dapat menyelesaikan kegiatan pengabdian selama satu bulan serta penyusunan buku laporan KKN ini. Syair-syair shalawat kerinduan serta kehangatan salam tak lupa kami senandungkan kepada junjungan *kanjeng* Nabi Muhammad *Shallallah 'Alayhi wa Sallam*, beserta sahabat dan para keluarganya.

Penyusunan buku laporan KKN ini, tentu saja tidak akan dapat terealisasi tanpa bimbingan, dukungan, dorongan, serta arahan dari berbagai pihak yang terlibat di dalamnya. Oleh sebab itu, kami ingin menyampaikan ungkapan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dede Rosyada, MA selaku Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah memberi izin, restu, dan telah melepas peserta KKN UIN Jakarta 2016.
2. Djaka Badranaya, ME. selaku Kepala PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah memberikan arahan kepada kami selama masa persiapan KKN.
3. Eva Nugraha, M. Ag. selaku penyunting buku laporan KKN-PpMM yang telah memberikan bimbingan dalam berbagai hal, termasuk dalam penyusunan buku laporan KKN ini.
4. Dr. Iwan Purwanto, M. Pd. selaku Dosen Pembimbing KKN, yang telah berkenan mencurahkan waktunya untuk mendampingi kami dalam menjalankan program pengabdian ini.
5. H. M. Sidik, S. Pem. selaku Kepala Desa Leuwibatu yang telah memberikan yang secara penuh mendukung kegiatan KKN ini dari awal hingga akhir pelaksanaan.
6. Drs. Yaya Sulaeman, M.Si. selaku Kepala KUA Kecamatan Rumpin yang telah berkenan hadir dan menjadi pematery dalam salah satu kegiatan kami.
7. Haji AA, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Iman Parung Singa beserta segenap keluarganya, yang dengan ramah telah menerima kami serta memberi izin penggunaan aula pesantren sebagai tempat melangsungkan salah satu kegiatan kami.

8. PBNU, ACT (*Aksi Cepat Tanggap*), Dompot Dhuafa, Bayt al-Qur'an TMII, FLP Ciputat, Komunitas Turun Tangan, Forum Pelayan Qur'an, Ir. H. Erwin Ariyadi, MM., yang telah memberikan bantuan, sehingga acara kami dapat berjalan dengan lancar.
9. Pak Iwan, selaku ketua RW 8, Pak Jamal sebagai ketua RT 2 yang telah bersinergi dalam memberikan dukungan kepada kami.
10. Pak Yudha, selaku anggota BPD yang telah memberikan tempat tinggal kepada kami selama kegiatan KKN, mengajarkan berbagai hal, memberikan humor dan candaan yang memecah kejenuhan kami.
11. Kepala Sekolah SDN Leuwibatu II dan III, SMP Anak Bangsa Citeras yang telah memberi izin kepada kami untuk bisa berinteraksi dan belajar bersama anak-anak murid di sekolah tersebut.
12. *The best team*, KKN GENESA 2016 yang telah memberikan segenap tenaga dan pikirannya, untuk menyelesaikan agenda pengabdian ini. Segala peluh, setumpuk duka, semerbak suka cita, yang turut membumbui, semoga akan memberikan arti penting dalam menyongsong kesuksesan di masa depan kita.

Dengan segenap kerendahan hati, kami persembahkan buku laporan KKN ini, yang tentu saja masih menyimpan banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, kami dengan tangan terbuka menerima semua masukan, saran, dan kritikan untuk perbaikan. Akhir kata, semoga buku laporan ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, peneliti, pemerintah, dan semua pihak yang membutuhkan.

Wassalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh

Ciputat, September 2016
Ketua Kelompok KKN GENESA 2016

DAFTAR ISI

TIM PENYUSUN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
TABEL IDENTITAS KELOMPOK	xv
RINGKASAN EKSEKUTIF	xvii
PROLOG	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Dasar Pemikiran	1
B. Kondisi Umum Leuwibatu	4
C. Permasalahan	5
D. Profil Kelompok KKN-PpMM III	7
E. Fokus dan Prioritas Program	10
F. Sasaran dan Target	11
G. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan	14
H. Pendanaan dan Sumbangan	15
I. Sistematika Penyusunan	16
BAB II METODE PELAKSANAAN PROGRAM	
A. Metode Intervensi Sosial	19
B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat	20
BAB III KONDISI LEUWIBATU	
A. Sejarah Singkat Leuwibatu	23
B. Letak Geografis	25
C. Struktur Penduduk	28
D. Sarana dan Prasarana	31
BAB IV DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN.	
A. Kerangka Pemecahan Masalah	35
B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat	45

C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat	63
D. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil	73
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	77
B. Rekomendasi	78
EPILOG	
A. Kesan Masyarakat atas Pelaksanaan KKN-PpMM	81
B. Penggalan Kisah Inspiratif	83
DAFTAR PUSTAKA	193
BIOGRAFI SINGKAT	195
Lampiran 1 : Tabel Kegiatan Individu Minggu Pertama	199
Lampiran 2 : Tabel Kegiatan Individu Minggu Kedua	223
Lampiran 3 : Tabel Kegiatan Individu Minggu Ketiga	243
Lampiran 4 : Tabel Kegiatan Individu Minggu Keempat	259
Lampiran 5 : Surat-Menyurat	286
Lampiran 6 : Dokumentasi Kegiatan	297
Lampiran 7 : Dokumen Penting	300

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1: Fokus dan Prioritas Program	10
Tabel 1. 2: Sasaran dan Target	11
Tabel 1. 3: Jadwal Pra KKN PpMM 2016	14
Tabel 1. 4: Pelaksanaan Program di Lokasi KKN	14
Tabel 1. 5: Laporan dan Evaluasi Program	15
Tabel 1. 6: Pendanaan	15
Tabel 1. 7: Sumbangan	15
Tabel 3. 1: Sejarah Pembangunan Desa Leuwibatu	25
Tabel 3. 2: Batas Wilayah Desa Leuwibatu	27
Tabel 3. 3: Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	28
Tabel 3. 4: Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	28
Tabel 3. 5: Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	30
Tabel 4. 1: Matrik Bidang Pendidikan	36
Tabel 4. 2: Matrik Bidang Kesehatan dan Lingkungan	38
Tabel 4. 3: Matrik Bidang Ekonomi, dan Sosial Kebudayaan	40
Tabel 4. 4: Matrik Bidang Keagamaan	42
Tabel 4. 5: Matrik Bidang Hukum	44
Tabel 4. 6: Pengajaran Pendidikan al-Qur'an (TPA)	45
Tabel 4. 7: Peremajaan <i>Mushaf al-Qur'an</i>	47
Tabel 4. 8: Pembagian <i>Mushaf al-Qur'an</i>	48
Tabel 4. 9: Pengobatan Gratis	50
Tabel 4. 10: Pengajaran SD	52
Tabel 4. 11: Les Bahasa Inggris	53
Tabel 4. 12: Pembangunan Taman Baca.....	55
Tabel 4. 13: Praktikum Dasar-Dasar Komputer	56
Tabel 4. 14: Sosialisasi Menabung	58
Tabel 4. 15: Peringatan HUT RI ke-71	60
Tabel 4. 16: Nonton Bareng.....	61
Tabel 4. 17: Renovasi TPA Nurul Iman.....	63
Tabel 4. 18: GPS (Gerakan Pungut Sampah).....	64
Tabel 4. 19: Pembuatan Tong Sampah.....	66
Tabel 4. 20: Gotong Royong Membangun Jalan	67
Tabel 4. 21: Pembuatan Plang Jalan	69
Tabel 4. 22: Olahraga dan Jalan Sehat	70
Tabel 4. 23: Penyuluhan Pencatatan Pentingnya Buku Nikah	72

”

“Bukan kemewahan atau kemegahan yang mereka persembahkan untukku, tapi kesederhanaan yang mereka miliki dengan kasih dan sayang yang mereka tuangkan untukku.”

ENENG HAJATUN NASIHAH

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1: Logo KKN	7
Gambar 3. 1: Peta Kabupaten Bogor	26
Gambar 3. 2: Peta Kecamatan Rumpin	26
Gambar 3. 3: Peta Kampung Parung Singa, Desa Leuwibatu	27
Gambar 3. 4: Sekolah SD Leuwibatu	31
Gambar 3. 5: Masjid Parung Singa	32
Gambar 3. 6: Masjid Nurul Iman	32
Gambar 3. 7: Posyandu	32
Gambar 3. 8: Balai desa	33
Gambar 3. 9: Lapangan	33
Gambar 3. 10: Jalan di Leuwibatu	33
Gambar 4. 1: Kegiatan Pengajaran TPA Nurul Iman	46
Gambar 4. 2: Peremajaan <i>Mushaf al-Qur'an</i>	48
Gambar 4. 3: Pembagian <i>Mushaf Al-Qur'an</i> Gratis	50
Gambar 4. 4: Pengobatan Gratis	51
Gambar 4. 5: Pengajaran SD	53
Gambar 4. 6: Les Bahasa Inggris	54
Gambar 4. 7: Pembangunan Taman Baca	56
Gambar 4. 8: Praktikum Dasar-Dasar Komputer	58
Gambar 4. 9: Sosialisasi Menabung	59
Gambar 4. 10: HUT RI ke-71	61
Gambar 4. 11: Nobar	62
Gambar 4. 12: Renovasi TPA Nurul Iman.....	64
Gambar 4. 13: GPS (Gerakan Pungut Sampah)	66
Gambar 4. 14: Pembuatan Tong Sampah	67
Gambar 4. 15: Gotong Royong Membangun Jalan	69
Gambar 4. 16: Pembuatan Plang Jalan	70
Gambar 4. 17: Olahraga dan Jalan Sehat	71
Gambar 4. 18: Penyuluhan Pencatatan Pentingnya Buku Nikah	73

“One inch is better than none.”

RISYA MAYA HESTIANI

TABEL IDENTITAS KELOMPOK

Kode	01/Bogor/Rumpin /III
Desa	Leuwibatu
Kelompok	GENESA
Dana	Rp 12. 450. 000,-
J. Mahasiswa	11 Orang
J. Kegiatan	17 Kegiatan
J. Pembangunan Fisik	5 Kegiatan: Renovasi TPA Nurul Iman, Pembuatan Gapura Desa Leuwibatu, Pengadaan Tempat Sampah, Pembuatan Taman Baca, Pembuatan Plang Jalan.

1.4.42.

111

“Seluruh kehangatan, keramahan, dan kebaikan warga Kampung Parung Singa akan menjadi kenangan terindah dalam hidup saya. Saya juga ingin mengucapkan terima kasih untuk seluruh warga Kampung Parung Singa atas ilmu yang tidak pernah saya dapatkan di bangku sekolah.”

ELOK BERLIANA HARYANTI

RINGKASAN EKSEKUTIF

Buku ini disusun berdasarkan hasil kegiatan KKN-PpMM di Desa Leuwibatu selama 30 hari. Ada 11 orang mahasiswa yang terlibat di kelompok ini, yang berasal dari 6 fakultas yang berbeda. Kami namai kelompok ini dengan GENESA dengan nomor kelompok III. Kami dibimbing oleh Bapak Dr. Iwan Puwanto, M. Pd, beliau adalah dosen Ilmu Pengetahuan Sosial di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Tidak kurang dari 16 kegiatan yang kami lakukan di desa tersebut, yang sebagian besar merupakan pelayanan kepada masyarakat dan sebagian kecilnya adalah pemberdayaan. Dengan fokus pada 1 RW, kegiatan-kegiatan yang kami lakukan menghabiskan dana sekitar Rp 12.450.000,-. Dana tersebut kami dapatkan dari iuran anggota kelompok KKN sebesar Rp 8.250.000,- dana penyertaan Program Pengabdian pada Masyarakat oleh Dosen (PpMD) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Rp 4.000.000,- dan sumbangan sponsor Rp 200.000,-.

Dari hasil kegiatan yang kami lakukan, terdapat sejumlah keberhasilan yang telah kami raih yaitu:

1. Meningkatkan peran masyarakat Parung Singa dalam membangun desa, seperti melakukan *GPS* (Gerakan Pungut Sampah).
2. Batas Desa Leuwibatu menjadi lebih jelas dengan dibuatkannya plang jalan yang di tempatkan di perbatasan desa.
3. Masyarakat mendapat fasilitas untuk menambah wawasan dengan adanya pembuatan taman baca atau perpustakaan kecil.
4. Antusias dan kenyamanan anak-anak TPA Nurul Iman dalam belajar meningkat, dengan adanya renovasi TPA, pemberian karpet serta sejumlah *mushaf al-Qur'an*, *iqra'* dan papan tulis.
5. Tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk membuang sampah pada tempat sampah dengan ditempatkannya tong sampah di beberapa titik.
6. Meningkatnya semangat anak-anak dalam belajar demi menggapai cita-cita dengan melanjutkan studi mereka ke perguruan tinggi.
7. Tumbuhnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pencatatan buku nikah.
8. Meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya hidup sehat dengan berolahraga, seperti jalan sehat.

9. Meningkatkan semangat anak-anak untuk hidup hemat dengan cara menabung.
10. Meringankan masyarakat yang kurang mampu pergi ke dokter atau rumah sakit untuk berobat, dengan melakukan pengobatan gratis yang bekerjasama dengan ACT (Aksi Cepat Tanggap).

Saat merencanakan dan implementasi kegiatan, terdapat sejumlah kendala yang hadapi, antara lain:

1. Rusaknya jalan dan jauhnya jarak yang kami tempuh ke tempat kegiatan yang akan dilaksanakan, sehingga memakan waktu kegiatan kami.
2. Minimnya kendaraan yang kami bawa ke lokasi KKN sebagai alat transportasi harian, sehingga ketika melakukan kegiatan yang cukup jauh jaraknya, kegiatanpun terkadang menjadi molor waktu.
3. Waktu yang begitu singkat, sehingga kegiatan tak sepenuhnya mencapai target maksimal pada sasaran.
4. Tempat perkumpulan warga hanya di majelis, sedangkan majelis berada di wilayah pondok pesantren. Hal ini membuat kurangnya persiapan karena majelis digunakan untuk mengaji terlebih dahulu. Selain itu juga saat kegiatan berlangsung kurang kondusif.
5. Kurangnya pengetahuan kami mengenai luas wilayah fokus kegiatan, sehingga pada saat kegiatan GPS (Gerakan Pungut Sampah) tidak menyeluruh.
6. Kurangnya kesadaran dalam pemeliharaan terhadap barang-barang yang terdapat di tempat umum seperti TPA, taman baca dan masjid.
7. Masyarakat *self-protective* dalam hal bersifat keagamaan, sehingga melaksanakan kegiatan keagamaan tidak begitu banyak.

Namun, sekalipun demikian, kami pada akhirnya bisa merampungkan sebagian besar rencana kegiatan kami. Adapun kekurangan-kekurangannya adalah:

1. Untuk kegiatan memperbaiki jalan tidak dapat mencapai target dengan maksimal, karena keterbatasan yang dimiliki para anggota KKN, *but one inch is better than none*.
2. Kendala kelompok KKN kami tahun ini salah satunya juga adalah waktu persiapan yang diberikan oleh PPM yang sangat sempit. Perlu waktu persiapan yang cukup lama, maka untuk pelaksanaan

kegiatan KKN selanjutnya harap menyiapkan segalanya sedini mungkin.

3. Sistem pengairan untuk warga belum bisa diperbaiki oleh kami. Ada baiknya untuk diperbaiki agar warga tidak selalu kekurangan air.
4. Belum dapat mengubah *mindset* masyarakat untuk tidak berpikir bahwa perempuan ujung-ujungnya hanya akan ada di dapur, sehingga mereka enggan menuntut ilmu ke jenjang yang lebih tinggi.
5. Belum dapat mengubah *mindset* “selalu minta” mereka menjadi “selalu mengusahakan”. Sebagai upaya mengatasi hal ini, perlu juga diadakan seminar motivasi atau semacamnya untuk mengubah *mindset* tersebut.

“Jika perempuan mempunyai ilmu yang tinggi, maka akan lahir generasi cerdas, dari seorang ibu yang berpengetahuan tinggi.”

DEWI KURAESIN

PROLOG

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang senantiasa memberikan seluruh rahmat dan karunia-Nya kepada kami, sehingga kami dapat menyelesaikan KKN-PpMM. Shalawat serta salam dihaturkan kepada Nabi Muhammad *Shallallah 'Alayhi wa Sallam* beserta seluruh keluarga, sahabat yang memberikan tauladan kepada seluruh umat.

KKN-PpMM yang dilaksanakan merupakan perwujudan dari salah satu tridarma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan mahasiswa di bawah bimbingan dosen pembimbing. Adapun pelaksanaan KKN-PpMM kelompok III dilaksanakan di RW 8 Desa Leuwibatu Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor.

Pelaksanaan KKN-PpMM dimulai tanggal 26 Juli sampai 26 Agustus 2016. Sebelum melaksanakan KKN-PpMM, dilakukan survei lapangan terlebih dahulu untuk memastikan lokasi serta sosialisasi dengan tokoh-tokoh masyarakat setempat, serta memastikan tempat singgah sekaligus posko kegiatan KKN-PpMM. Selanjutnya pada tanggal 26 Juli dilaksanakan pembukaan sekaligus penyerahan peserta KKN-PpMM oleh pihak kampus yang dalam hal ini diwakili oleh dosen pembimbing kelompok 109, 110, dan III. Dengan adanya KKN-PpMM diharapkan mahasiswa dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sekaligus dapat memperoleh pengalaman belajar yang berharga melalui keterlibatan langsung dengan masyarakat dalam menemukan, merumuskan, memecahkan dan menanggulangi permasalahan masyarakat secara partikis dan interdisipliner.

Selama satu bulan kelompok III melaksanakan kegiatan KKN-PpMM yang terbagi menjadi dua bagian: fisik dan non fisik. Kegiatan non fisik yang dilakukan oleh kelompok III di antaranya penyuluhan mengenai pentingnya pencatatan buku nikah, dan mengajar di SD dan TPA. Adapun kegiatan fisik di antaranya mengadakan kegiatan renovasi TPA, pembangunan taman baca, gotong royong pembangunan jalan desa, dan pengadaan tong sampah.

Mudah-mudahan kegiatan KKN-PpMM ini menjadi jembatan komunikasi antara kampus dan masyarakat khususnya masyarakat pedesaan, dan tak lupa kami sampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang mendukung atas terlaksananya kegiatan ini.

Jakarta, 19 September 2016
Dr. Iwan Purwanto, M. Pd.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Tridarma perguruan tinggi yang meliputi pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat merupakan satu kesatuan yang utuh dan tidak dapat dipisahkan. Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu bentuk pengabdian pada masyarakat. KKN merupakan suatu kegiatan yang sudah diprogramkan oleh lembaga perguruan tinggi. Hal ini dipandang perlu untuk mengimplementasikan hasil studi dan penelitian yang dilakukan mahasiswa selama berada di bangku kuliah. Hal ini dikarenakan kegiatan KKN memiliki manfaat dan tujuan yang sangat besar bagi kelangsungan kehidupan masyarakat, sehingga mahasiswa akan memperoleh pengetahuan serta pengalaman langsung di dalamnya.

Selain itu, KKN dapat memberikan kontribusi yang nyata bagi masyarakat dalam berbagai bidang ilmu, sosial, budaya, keagamaan maupun dalam bidang yang lainnya. Dengan demikian, program KKN dapat menyentuh masyarakat secara langsung serta membantu program pemerintah daerah. Untuk mencapai tujuan itu, setiap anggota kelompok KKN yang merupakan mahasiswa-mahasiswi dari berbagai fakultas dan jurusan, menerapkan program berdasarkan kemampuan mereka masing-masing.

Salah satu aspek tridarma perguruan tinggi yaitu pengabdian pada masyarakat, maka UIN Syarif Hidayatullah Jakarta melaksanakan program KKN, dengan menerjunkan mahasiswa-mahasiswinya ke daerah pedesaan untuk mengabdikan dan membantu perkembangan masyarakat desa. Mahasiswa/i berperan sebagai motivator, katalisator, inovator, serta pihak yang membantu menyelesaikan masalah yang dituangkan ke dalam 3 bidang pokok: keagamaan, lintas sektoral/umum, dan bidang khusus.

Dewasa ini, menjadi daerah yang maju di bidang pendidikan, ekonomi, teknologi, bangunan, dan infrastruktur merupakan impian dari setiap masyarakat di berbagai daerah di seluruh Indonesia, tidak terkecuali Desa Leuwibatu yang terletak di Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor. Desa Leuwibatu merupakan salah satu desa yang masih terbelakang, karena dilihat dari sudut pandang lima bidang di atas, desa ini masih terbelakang kurang cukup baik.

Pada sektor pendidikan desa ini bisa dibilang tertinggal. Hal ini dapat dibuktikan dengan sedikitnya lembaga pendidikan, terlebih lagi yang berstatus formal. Di desa ini ada beberapa pesantren salaf yang tidak terdapat lembaga pendidikan formal di dalamnya. Sedangkan lembaga pendidikan formal hanya terdiri dari lima Sekolah Dasar (SD) yang berbasis negeri dan swasta, dua Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan tidak terdapat lembaga pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau yang setara.

Sedangkan pada sektor ekonomi juga jauh dikatakan stabil, karena mayoritas pendapatan masyarakat di desa ini mengandalkan hasil pertanian yang hanya diperoleh beberapa bulan sekali. Hanya sedikit masyarakat yang berwirausaha dan budi daya ternak. Oleh karena itu, masyarakat di desa ini memiliki tingkat perekonomian yang cukup rendah.

Adapun di sektor teknologi juga bisa dibilang tertinggal, karena alat-alat tradisional yang masih banyak dipakai masyarakat setempat untuk melaksanakan aktifitas sehari-hari. Untuk membajak sawah, hanya ada satu dua orang yang menggunakan traktor di setiap kampungnya, sementara yang lain menggunakan sapi atau kerbau. Untuk menebang pohon masih banyak yang hanya menggunakan kapak dan alat-alat tradisional lainnya. Pengguna *gadget* di desa ini pun masih terbilang sedikit, karena kami hanya menemukan beberapa orang pengguna *gadget* di setiap perkumpulan masyarakat.

Pada sektor bangunan, letak ketertinggalan desa ini terlihat dari masih banyaknya rumah-rumah bilik yang terbuat dari ayaman bambu sebagai hunian masyarakat setempat. Meskipun juga terdapat bangunan yang bertembok bata yang berlokasi di pinggir-pinggir jalan utama sepanjang jalan di desa ini.

Sedangkan ketertinggalan dalam hal infrastruktur terlihat dengan akses jalan yang masih terdiri dari jalan berbatu. Sementara jalan yang diaspal hanya untuk jalan utama, dan itupun tidak mencakup keseluruhan jalan ke perkampungan yang ada di desa ini. Selain itu, jembatan penyeberangan sungai yang menghubungkan antar kampung masih berupa jembatan gantung yang sebagian sudah cukup memprihatinkan dan berpotensi membahayakan bagi penggunaannya.

Sebagai upaya mewujudkan orientasi pembangunan di atas, terutama untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan, maka pemerintah senantiasa proaktif mencermati segala permasalahan yang

timbul seraya memberikan pembinaan dan bantuan fasilitas, guna mendorong dan memotivasi seluruh lapisan masyarakat agar turut serta dalam pelaksanaan pembangunan, sebagai salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat. Dalam hal pemberdayaan masyarakat, hendaknya setiap upaya yang dilakukan dapat menyentuh kelompok sasaran utama. Kelompok sasaran utama dari setiap upaya dalam rangka pemberdayaan masyarakat adalah memberdayakan setiap keluarga atau rumah tangga, karena keluarga merupakan unit sosial terkecil dalam kehidupan masyarakat.

Keberadaan keluarga atau rumah tangga yang menjadi target sasaran utama dari setiap upaya pemberdayaan masyarakat mayoritas berada di lingkungan pedesaan. Hal ini merupakan tantangan dan sekaligus menjadi peluang pemerintah, organisasi kemasyarakatan, organisasi kepemudaan dan mahasiswa, tokoh masyarakat maupun kelompok masyarakat lain yang peduli terhadap pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah daerah dan kelompok masyarakat lainnya, hendaknya memanfaatkan peluang tersebut untuk pemberdayaan masyarakat dengan bertitik tolak pada prioritas kebutuhan untuk menggunakan segala daya upaya, menentukan kebijakan yang tepat dan bermanfaat bagi keluarga atau rumah tangga sebagai unit terkecil dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, khususnya di daerah pedesaan. Selain itu juga keterlibatan desa-desa dalam persaingan dan kemajuan kabupaten/kota merupakan suatu hal yang mutlak dan penting. Dengan kata lain, perkembangan dan kemajuan desa-desa merupakan andil yang sangat besar dalam menentukan kemajuan dan daya saing kabupaten/kota dengan kota lainnya.

Sebenarnya permasalahan ini merupakan tugas penting bagi pemerintah daerah yang langsung bersentuhan dengan masyarakat di daerahnya. Strategi dan partisipasi yang proaktif dari pemerintah daerah merupakan *obligatory* yang sifatnya mutlak dilakukan demi pemberdayaan dan perkembangan masyarakat khususnya yang hidup di daerah pedesaan. Namun, hal ini bukan berarti bahwa permasalahan ini hanya merupakan tugas pemerintah daerah saja, tetapi juga merupakan kewajiban bersama lapisan masyarakat termasuk perguruan tinggi, dalam hal ini adalah para mahasiswanya.

Terlepas dari itu semua, kami sebagai mahasiswa/i lintas fakultas UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, melakukan kegiatan KKN tahun akademik 2015/2016 yang bertempat di Desa Leuwibatu, Kecamatan

Rumpin, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, di bawah bimbingan Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan dosen pembimbing.

Buku ini kami beri judul *Senyum Leuwibatu Menyambut Maju*, karena kami berpikir bahwa sebagai akademisi, sudah menjadi tanggung jawab kami untuk membawa sebuah perubahan yang nyata untuk orang-orang yang membutuhkan uluran tangan kami. Tak kami pungkiri dengan hanya beranggotakan sebelas orang, sulit rasanya bagi kami untuk membawa banyak perubahan yang signifikan bagi masyarakat Desa Leuwibatu. Namun, dengan menyadari segala keterbatasan kami, bukan berarti hal ini membuat kami lantas berpangku tangan dan tak melakukan hal apapun untuk sesama. Segala daya dan upaya dari masing-masing anggota kelompok KKN III GENESA telah terkerahkan sepenuhnya demi mengemban sebuah tugas mulia, membawa kemajuan untuk Desa Leuwibatu tercinta. Tak mudah memang, tak sedikit pula peluh dan tenaga yang kami kuras untuk mengemban tugas mulia ini. Namun satu hal yang menjadi pelipur setiap lara dalam dada, yang menjadi penawar setiap luka, yang menjadi tenaga di setiap lelah adalah senyum mereka yang selalu merekah setiap kali mereka berpapas muka dengan kami. Layaknya senyum-senyum itu tercipta bersama tangan terbuka mereka menyambut kemajuan yang kami usahakan.

B. Kondisi Umum Leuwibatu

Ramah dan tentram kehidupan masyarakat Parung Singa. Kampung ini berada di RW 8, Desa Leuwibatu, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor. Kampung Parung Singa terletak di wilayah dataran tinggi dan berada di area perbukitan, sehingga perumahan penduduk di wilayah ini terlihat padat hanya pada beberapa titik lokasi saja. Jika dilihat dari permukaan, Kampung Parung Singa akan terlihat dipenuhi oleh pepohonan. Ada juga beberapa lokasi yang masih berupa hutan belantara, perkebunan, dan area persawahan.

Terdapat sungai yang mengalir melintasi Kampung Parung Singa di mana sungai tersebut juga membatasi Kampung Parung Singa dengan beberapa kampung lain di seberangnya. Sungai tersebut digunakan oleh warga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti mandi, mencuci dan buang hajat. Akan tetapi, air sungai sudah tidak dapat digunakan untuk minum karena dicemari limbah pabrik dari daerah Leuwiliang. Sungai yang

memisahkan Kampung Parung Singa dengan beberapa kampung lain dihubungkan oleh jembatan, yang hanya dapat dilewati pejalan kaki dan kendaraan roda dua.

Perkampungan Parung Singa juga memiliki perkebunan dan persawahan. Kebanyakan perkebunan di daerah ini adalah perkebunan singkong, pisang dan bambu. Meskipun demikian, terdapat beberapa jenis tanaman palawija yang ditanam penduduk setempat di wilayah perkebunannya. Sawah-sawah berlokasi di kaki bukit dan di pinggir sungai. Kondisi jalan di Parung Singa sangat memprihatinkan karena berlubang dan belum ada lampu penerangan jalan. Walaupun masih bisa dilewati oleh kendaraan baik roda dua maupun roda empat, namun bila hujan turun kondisi jalan menjadi berlumpur dan licin.

C. Permasalahan

Desa Leuwibatu, tepatnya di RW 8 Kampung Parung Singa sebagai sebuah wilayah yang berada di ujung selatan Kecamatan Rumpin, dalam beberapa bidang masih memiliki permasalahan yang memerlukan perhatian dari beberapa pihak untuk dilakukan perbaikan. Dari beberapa sumber dan berdasarkan hasil pengamatan kami, permasalahan tersebut sedikit banyak merupakan hal yang menjadi kendala mendasar bagi kehidupan masyarakat setempat. Berikut adalah beberapa permasalahan yang kami dapatkan di tempat KKN:

1. Bidang Pendidikan

- Kurangnya fasilitas dan tenaga pengajar di SDN Leuwibatu II dan III. Jumlah pengajar di dua SD ini kurang memenuhi kebutuhan. Selain itu, fasilitas yang menjadi penunjang belajar siswa juga minim, seperti tidak adanya halaman sekolah, sehingga kegiatan upacara yang lazimnya diadakan setiap hari Senin menjadi ditiadakan. Selain itu, perpustakaan yang menjadi sumber bacaan siswa juga tidak memiliki bahan bacaan yang memadai.

2. Bidang Lingkungan

- Kurangnya kesadaran warga dalam menjaga kebersihan lingkungan, utamanya dalam hal pembuangan sampah. Beberapa tempat umum di tempat kami KKN, tidak menyediakan tempat sampah. Hal ini menyebabkan masyarakat membuang sampah tidak pada tempatnya. Bahkan dari penuturan warga sendiri, mengarahkan jika membuang sampah bisa di sungai.

- **Kondisi jalan yang rusak pada beberapa titik.** Beberapa jalan yang berada di desa ini rusak parah dan tidak memberikan kenyamanan bagi pengguna jalan. Hal ini menyulitkan akses warga untuk melakukan aktifitas kesehariannya.
3. **Bidang Keagamaan**
- **TPA yang memprihatinkan.** TPA sebagai tempat pengajaran *al-Qur'an* tidak memiliki cukup fasilitas: *mushaf al-Qur'an* dalam kondisi rusak parah, kekurangan buku ajar (*iqra'*). Kondisi fisik bangunan yang sudah rusak juga turut menjadi kendala dalam proses belajar mengajar, terutama pada saat turun hujan.
4. **Bidang Kesehatan**
- **Fasilitas kesehatan yang minim dan keberadaannya yang jauh dari perkampungan.** Kesehatan adalah hal yang penting dalam kehidupan. Namun, masyarakat di sini hanya memiliki satu bidan dan itupun tidak selalu berada di tempat. Oleh karena itu, keberadaannya tidak bisa memberikan pelayanan kesehatan selama 24 jam.
5. **Bidang Ekonomi dan Sosial**
- **Perairan sawah pertanian masih mengandalkan air hujan.** Untuk pengairan lahan persawahan, warga desa masih bertumpu pada air hujan. Warga setempat belum bisa memanfaatkan adanya aliran Sungai Cikaniki dengan debit air yang melimpah untuk mengairi lahan persawahan.
 - **Warga sulit diajak bergotong royong.** Hanya beberapa penduduk yang mengikuti kegiatan gotong royong. Hal ini menyebabkan waktu yang lama dalam menyelesaikan setiap kegiatan bersama di wilayah tersebut.
6. **Bidang Hukum**
- **Kurangnya kesadaran hukum masyarakat.** Masyarakat masih memiliki kesadaran yang rendah berkenaan dengan hukum, khususnya dalam pembuatan dan kepemilikan buku nikah. Sehingga hal ini menyebabkan sulitnya pembuatan akta kelahiran, kartu keluarga, dan yang lainnya. Warga juga masih banyak yang memiliki buku nikah palsu, karena untuk pembuatan buku nikah asli perlu mengeluarkan banyak biaya, baik untuk biaya pembuatannya maupun biaya transportasi menuju KUA Rumpin. Hal ini dipersulit

lagi dengan jarak yang ditempuh lumayan jauh ditambah kondisi jalan yang sangat rusak.

D. Profil Kelompok KKN-PpMM III



Gambar 1.1: Logo KKN

Setelah melalui proses yang panjang, akhirnya kami sepakat memakai nama GENESA yang merupakan akronim dari frasa “Generasi Peduli Bangsa” sebagai nama kelompok KKN kami. Dengan nama tersebut kami berharap sebagai generasi calon penerus bangsa dapat menjadi orang-orang yang peduli akan bangsanya sendiri, termasuk semua yang ada di dalamnya. Sudah semestinya, kepedulian sosial akan pembangunan bangsa ini dimulai dari generasi intelektual muda seperti para mahasiswa. Kepedulian sosial inilah yang akan kami lakukan dalam bentuk sikap tolong-menolong terhadap sesama, dan pengabdian sepenuh jiwa dan raga demi kesejahteraan masyarakat. Atas pertimbangan tersebut, para anggota kelompok KKN III ingin menjadi representasi dari generasi masa kini yang menunjukkan kepedulian akan bangsanya, dan inilah yang melatarbelakangi kami memilih kata GENESA sebagai nama kelompok kami.

Sebagai organisasi yang terbentuk dari begitu banyak latar belakang, harapan, dan tujuan, sudah semestinya seluruh hal itu tertumpah dalam sebuah simbol atau logo yang sederhana namun penuh arti. Kami memilih warna kuning keemasan sebagai warna utama logo kami karena secara semiotis, warna emas menggambarkan kesejahteraan, kemakmuran, perkembangan, dan modernisasi, warna yang tepat untuk menggambarkan tujuan dan harapan kami terhadap kegiatan-kegiatan kami di desa sasaran kegiatan KKN kami. Sementara warna merah ke-orange-an yang juga tergambar di logo kami menggambarkan perubahan yang akan kami bawa kepada masyarakat setempat. Selanjutnya adalah bentuk tangan yang berarti kami akan senantiasa siap untuk turun tangan membantu sesama demi mencapai kesejahteraan, kemakmuran dan perubahan tersebut. Pemilihan bentuk tulisan GENESA pun merepresentasikan sesuatu. Jika dikaji lebih dalam, meskipun terbentuk dari huruf-huruf yang berbeda untuk membentuk satu kata GENESA tersebut, sebenarnya huruf-huruf itu tersusun dari satu bentuk dasar yang sama, yakni oval. Hal ini

merepresentasikan bahwa meskipun setiap anggota KKN GENESA ini berbeda-beda baik dalam asal, kompetensi, dan bidang akademik, kami terbentuk menjadi satu karena tujuan yang sama, yaitu ingin mengabdikan kepada bangsa.

Adapun anggota kelompok KKN GENESA yang berjumlah sebelas, masing-masing memiliki kompetensi yang berbeda satu sama lain. Berikut adalah nama-nama anggota kelompok KKN GENESA beserta kompetensi yang dimilikinya:

Faiz Nashrulloh Al Hakim adalah mahasiswa Jurusan Tafsir Hadis. Ia memiliki spesifikasi keilmuan di bidang kajian al-Qur'an dan Hadis. Kemampuan non akademik yang dimilikinya adalah di bidang seni. Beberapa seni yang dikuasainya adalah seni baca al-Qur'an atau yang lebih lazim disebut dengan *Tilawah al-Qur'an* dan seni desain grafis. Pada kegiatan KKN UIN 2016 ini, ia menjabat sebagai ketua kelompok.

Eneng Hajatun Nasihah adalah mahasiswi Jurusan Jinayah (Hukum Pidana Islam), Fakultas Syariah dan Hukum di Kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Kemampuannya adalah dalam bidang hukum Islam. Selain itu, ia juga bergabung di LEMKA (Lembaga Kaligrafi). Wanita yang kelahiran 1 Januari ini pun bekerja paruh waktu sebagai guru *private* dalam pelajaran Agama Islam.

Elok Berliana Haryanti adalah mahasiswi Jurusan Manajemen Informasi Perbankan Syariah (MIPS) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Dia memiliki kompetensi akademik di bidang perbankan syariah dan bidang *programming*. Selain itu, dia juga berkompeten mengajar bahasa Inggris. Posisi dia saat ini adalah sebagai bendahara.

Amjad Abdurrahman adalah mahasiswa Manajemen Informasi Perbankan Syariah (MIPS) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Memiliki kompetensi akademik di bidang akuntansi dan analisis laporan keuangan. Dia juga memiliki keterampilan umum seperti kesenian origami, mengajar, dan memasak. Posisi saat ini ada di bidang akomodasi dan transportasi.

Dewi Kuraesin adalah mahasiswi Jurusan Manajemen Dakwah di Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang pendidikan dan manajemen. Posisi dia saat ini sebagai divisi konsumsi.

Fadel Muhamad adalah mahasiswa Jurusan Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Dia merupakan mahasiswa perantauan dari wilayah timur Indonesia, tepatnya Kota Ternate, Maluku

Utara. Tidak hanya berfokus pada studi yang terus dipelajarinya, dia juga memiliki dasar sosial yang baik, sehingga membangun kemampuan analisis sosial kemasyarakatan dengan cara yang lebih aktif, bersosial dengan setiap elemen masyarakat. Kemampuan membangun hubungan ini tidak hanya pada tingkatan birokrat, namun sampai pada tataran organisasi kepemudaan dan masyarakat secara umum. Pada kegiatan KKN ini, ia menjabat sebagai divisi *sponsorship*.

Hasin Abdullah adalah mahasiswa Tarjamah di Fakultas Adab dan Humaniora. Dia memiliki kompetisi akademik di bidang penerjemahan bahasa Arab ke bahasa Indonesia terutama pada teks-teks arab klasik. Dia juga memahami dua gramatika bahasa meliputi nahwu-saraf dan morfosintaksis, linguistik umum, dan linguistik terapan. Selain itu, dia juga berkompeten dalam hal yang bersifat keterampilan seperti kesenian, mengajar, *murattal*, dan memasak. Posisi dia saat ini adalah sebagai penanggungjawab perlengkapan.

Muhammad Kamal Sani Firdaus adalah mahasiswa Jurusan Sistem Informasi di Fakultas Sains dan Teknologi. Dia memiliki kompetensi akademik di bidang IT. Selain itu dia juga memiliki keterampilan dalam bidang seni terutama desain dan *videography*. Posisi dia saat ini adalah sebagai divisi pubdekdok.

Rahayu Ari Is Asriningsih adalah mahasiswi Jurusan Sistem Informasi di Fakultas Sains dan Teknologi. Dia memiliki kompetensi bidang sistem informasi terutama di perancangan *software*. Selain itu dia juga berkompeten pada jenis-jenis keterampilan, seperti: menggambar, mengajar, dan dasar-dasar *programming*. Posisi dia saat ini adalah sebagai bagian *sponsorship*.

Rahmat Hidayat adalah mahasiswa Jurusan Ahwal Syahsiyyah di Fakultas Syariah dan Hukum. Dia memiliki kompetisi akademik di bidang hukum keluarga, terutama di bidang hukum perdata. Dia juga memiliki keterampilan dalam memberikan penyuluhan tentang buku nikah. Selain itu, dia juga berkompeten dalam hal yang bersifat keterampilan seperti olah raga sepak bola dan mengajar. Posisi dia saat ini adalah sebagai divisi acara.

Risya Maya Hestiani adalah seorang mahasiswi Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris Fakultas Adab dan Humaniora. Ia menempuh pendidikan menengahnya di SMK Negeri 18 Jakarta Jurusan Akuntansi. Setelah hijrah dari akuntansi ke sastra Inggris, kini ia memiliki kompetensi akademik yang baik di bidang linguistik, khususnya bahasa Inggris. Ia pun mumpuni

dalam bidang komputerisasi dan *graphic designing*. Sesuai keahliannya, pada kegiatan KKN ia menjabat sebagai divisi pubdekdok.

E. Fokus dan Prioritas Program

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah kami paparkan sebelumnya, maka untuk menyelesaikan hal tersebut kami memfokuskan program kami pada bidang lingkungan, keagamaan, kesehatan, pendidikan, ekonomi, sosial, dan hukum dengan penjabaran sebagai berikut.

Tabel 1. 1: Fokus dan Prioritas Program

Fokus	Prioritas Program
Bidang Keagamaan	<i>Parung Singa Mengaji</i>
	Kegiatan Pelayanan Pengajaran Pendidikan <i>al-Qur'an</i> (TPA)
	Kajian Tafsir dan Hadis
	<i>TPA-ku Bangkit</i>
	Renovasi TPA Nurul Iman
	<i>Parung Singa Cinta Qur'an</i>
	Peremajaan <i>Mushaf Al-Qur'an</i>
	Pembagian <i>Mushaf Al-Qur'an</i>
	<i>Masjidku Nyaman</i>
Gotong Royong Renovasi Bak Masjid	
Bidang Lingkungan	<i>Desaku Bersih</i>
	GPS (Gerakan Pungut Sampah)
	Pembuatan Tong Sampah
	Gotong Royong Pembangunan Jalan
Bidang Kesehatan	<i>Desaku Sehat</i>
	Pengobatan Gratis
	Olahraga dan Jalan Sehat
	Sosialisasi Gigi Sehat
	Posyandu
Bidang Pendidikan	<i>Pintar Bersama</i>
	Kegiatan Pelayanan Pengajaran SD
	Les Bahasa Inggris
	Pembangunan Taman Baca
	Praktikum Dasar-Dasar Komputer

	<i>Masyarakat Kreatif</i>
Bidang Ekonomi	Sosialisasi Menabung
	Workshop Kewirausahaan
Bidang Sosial	<i>Ceria Bersama</i>
	Kegiatan Pelayanan Peringatan HUT RI ke - 71
	Nobar (Nonton Bareng)
	<i>Peduli Masyarakat</i>
	Santunan Anak Yatim
	Pembuatan Plang Jalan
Bidang Hukum	<i>Warga Mengkaji</i>
	Penyuluhan Pentingnya pencatatan Buku Nikah

F. Sasaran dan Target

Berdasarkan fokus program dan prioritas yang telah dijelaskan sebelumnya, dan untuk lebih memperjelas arah pencapaian program tersebut, maka pada bagian ini kami akan memaparkan target yang ingin kami dapatkan dari setiap program yang telah kami rencanakan. Adapun perinciannya sebagaimana terdapat dalam tabel berikut.

Tabel 1. 2: Sasaran dan Target

No	Program	Sasaran	Target
1	Kegiatan Menghidupkan dan Mengajar TPA	Guru TPA Nurul Iman	1 orang guru TPA Nurul Iman terbantu dalam kegiatan belajar mengajar santri TPA.
2	Kajian Tafsir dan Hadist	Warga Desa Leuwibatu RW 8	80 warga Desa Leuwibatu RW 8 mengikuti kajian tafsir dan hadis.
3	Renovasi TPA Nurul Iman	TPA Nurul Iman	1 TPA Nurul Iman direnovasi dan mendapat fasilitas perlengkapan pembelajaran.
4	Peremajaan Mushaf	Mushaf <i>al-Qur'an</i>	20 <i>mushaf al-Qur'an</i> yang

	<i>Al-Qur'an</i>	yang berusia tua di TPA Nurul Iman RW 8.	berusia tua berhasil diperbaiki.
5	Pembagian <i>Mushaf Al-Qur'an</i>	Masjid Parung Singa, TPA Nurul Iman, dan warga RW 8.	1 Masjid Parung Singa, 1 TPA Nurul Iman, dan 8 warga RW 8 mendapatkan <i>mushaf al-Qur'an</i> secara gratis.
6	Kerja Bakti dan GPS	Anak-anak RW 8	25 anak-anak RW 8 berpartisipasi aktif dalam kegiatan membersihkan lingkungan.
7	Pembuatan Tong Sampah	TPA Nurul Iman dan Pondok Pesantren Nurul Iman Pusat	1 TPA Nurul Iman dan 1 Pondok Pesantren Nurul Iman Pusat, masing-masing mendapatkan fasilitas tempat pembuangan sampah.
8	Gotong Royong Pembangunan Jalan	Warga RW 8	30 warga RW 8 berpartisipasi aktif dalam kegiatan memperbaiki jalan masuk Kampung Parung Singa.
9	Pembuatan Plang Jalan	Pertigaan Citeras	1 plang jalan dipasang di pertigaan Citeras
10	Pengobatan Gratis	Warga RW 8	160 warga desa RW 8 mendapatkan pengobatan gratis.
11	Olahraga dan Jalan Sehat	Anak-Anak RW 8	30 anak-anak RW 8 aktif mengikuti kegiatan jalan sehat.
12	Sosialisasi Gigi Sehat	Salah satu Sekolah Dasar di Desa	80 anak-anak mengetahui cara

		Leuwibatu	menggosok dan menyikat gigi yang baik dan benar serta membiasakannya sejak dini
13	Posyandu	Balita RW 8	80 balita di Kampung Parung Singa mendapatkan pelayanan kesehatan.
14	Pelayanan Pengajaran SD	Guru SDN Leuwibatu II dan III	12 guru SDN Leuwibatu II dan III terbantu dalam proses belajar mengajar.
15	Les Bahasa Inggris	Anak-anak TPA Nurul Iman	21 anak-anak TPA Nurul Iman menerima pembelajaran bahasa Inggris dasar.
16	Pembangunan Taman Baca	Warga RW 8	1 taman baca berdiri di RW 8.
17	Praktikum Dasar-Dasar Komputer	Siswa kelas 7 SMP Anak Bangsa	30 siswa kelas 7 SMP Anak Bangsa menerima pembelajaran tentang dasar-dasar komputer.
18	Sosialisasi Menabung	Anak-Anak TPA Nurul Iman	35 anak-anak TPA Nurul Iman mendapatkan sosialisasi pentingnya menabung dan mendapatkan celengan untuk menabung.
19	<i>Workshop</i> Kewirausahaan	Warga Desa Leuwibatu RW 8	80 Warga Desa Leuwibatu RW 8 berpartisipasi dalam <i>workshop</i> kewirausahaan.
20	Peringatan HUT RI ke-71	Warga RW 8	350 warga RW 8 terbantu dan terfasilitasi dalam

			memperingati HUT RI.
21	Nonton Bareng	Warga RW 8	200 warga RW 8 mendapatkan hiburan dan kenang-kenangan berupa pemutaran video dokumenter.
22	Santunan Anak Yatim	Anak-anak Yatim setempat	80 anak yatim mendapatkan santunan.
23	Penyuluhan Pencatatan Nikah Buku	Masyarakat RW 8	200 warga RW 8 mendapatkan pengetahuan mengenai pentingnya pencatatan buku nikah.
24	Pelatihan Tradisional Tari	Anak-Anak SD Leuwibatu	50 anak SD mendapat pelatihan dan praktik.

G. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

Kuliah kerja Nyata (KKN) ini dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2016 s/d 25 Agustus 2016. Bertempat di Desa Leuwibatu, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor.

1. Pra-KKN PpMM 2016 (Mei-Juli 2016)

Tabel 1. 3: Jadwal Pra KKN PpMM 2016

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Pembentukan Kelompok	Juni 2016
2	Penyusunan Proposal	Juni-Juli 2016
3	Pembekalan	Juni 2016
4	Survei	Juni – Juli 2016
5	Pelepasan	25 Juli 2016

2. Pelaksanaan Program di Lokasi KKN

Tabel 1. 4: Pelaksanaan Program di Lokasi KKN

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Pembukaan di Lokasi KKN	27 Juli 2016
2	Pengenalan Lokasi dan Masyarakat	28 Juli 2016
3	Implementasi Program	27 Juli-23 Agustus 2016
4	Penutupan	23 Agustus 2016
5	Kunjungan Dosen Pembimbing	27 Juli 2016 23 Agustus 2016

3. Laporan dan Evaluasi Program

Tabel 1. 5: Laporan dan Evaluasi Program

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-PpMM	1 Sept – 15 Oktober 2016
2	Penyelesaian dan Pengunggahan Film Dokumenter	1 Sept – 15 Oktober 2016
3	Pengesahan dan Penerbitan Buku Laporan	Februari 2017
4	Pengiriman Buku Laporan Hasil KKN-PpMM	Februari 2017

H. Pendanaan dan Sumbangan

1. Pendanaan

Tabel 1. 6: Pendanaan

No	Uraian Asal Dana	Jumlah
1	Kontribusi mahasiswa anggota kelompok, @ 750.000,-	Rp 8.250.000,-
2	Dana Penyertaan Program Pengabdian Masyarakat oleh Dosen (PpMD 2016)	Rp 4.000.000,-
	Total	Rp 12.250.000,-

2. Sumbangan

Tabel 1. 7: Sumbangan

No	Uraian Asal Sumbangan	Bentuk/ Jumlah
1	Dompot Dhuafa	Rp 200.000,-
2	Forum Lingkar Pena Ciputat	34 eksemplar buku
3	Bayt Al-Qur'an	4 tafsir 'ilmi Kemenag
4	Pengurus Besar Nahdhatul Ulama	90 eksemplar majalah Risalah
5	Forum Pelayan Qur'an	30 <i>mushaf al-Qur'an</i>
6	Ir. H. Erwin Ariyadi, MM.	2 gulung karpet
7	Komunitas Turun Tangan	55 eksemplar buku
8	Aksi Cepat Tanggap (ACT) Ciputat	Obat-obatan gratis, apoteker dan dokter

I. Sistematika Penyusunan

Pada bagian ini, akan dipaparkan mengenai sistematika penulisan buku laporan KKN. Sistematika dalam penulisan buku ini terdiri dari beberapa bagian, dengan rincian sebagai berikut:

Bagian I

Bagian ini merupakan bagian paling awal yang mencakup beberapa informasi. Bagian ini menginformasikan penyusun buku, tanda pengesahan buku. Pada bagian ini juga terdapat kata pengantar yang disampaikan oleh ketua kelompok KKN yang menyebutkan pihak-pihak yang turut membantu pada suksesnya kegiatan KKN GENESA UIN Jakarta. Selain itu, bagian satu juga mencakup ringkasan eksekutif, yaitu gambaran secara umum mengenai KKN GENESA, di antaranya perihal susunan kelompok KKN, wilayah tempat diadakannya kegiatan KKN, pendanaan yang digunakan selama KKN dan informasi mengenai hasil atau pencapaian KKN serta hambatan dan kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan KKN. Pada bagian akhir bab ini, berisi prolog yang berisi refleksi yang disampaikan oleh Dosen Pembimbing kami, yaitu Dr. Iwan Purwanto, M.Pd.

Bagian II

Bagian ini merupakan Bab I, Pendahuluan yang berisi mengenai hal-hal bersifat fundamental berkaitan dengan kegiatan KKN pada tahun ini, meliputi dasar pemikiran tentang alasan mengapa kegiatan KKN perlu dilaksanakan. Berikutnya adalah kondisi umum yang menginformasikan tentang kondisi daerah tempat kami melangsungkan kegiatan KKN, yaitu Desa Leuwibatu disertai berbagai permasalahan yang kami temukan pada wilayah tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan pemaparan profil kelompok KKN-PpMM III, yaitu bagian yang menginformasikan mengenai identitas kami berupa filosofi nama dan logo kelompok dan kompetensi anggota kelompok KKN.

Selanjutnya adalah fokus dan prioritas program yang menjelaskan mengenai kegiatan apa saja yang akan kami rencanakan untuk mengatasi permasalahan di desa ini. Berikutnya adalah sasaran dan target yang menginformasikan secara lebih rinci apa pencapaian yang ingin kami dapatkan. Selanjutnya yaitu jadwal pelaksanaan program, pendanaan dan sumbangan. Kedua hal tersebut menginformasikan tentang waktu pelaksanaan kegiatan KKN secara sistematis, sementara pendanaan dan

sumbangan merupakan laporan ketersediaan dana dalam pelaksanaan KKN.

Bagian III

Bagian ini merupakan Bab II yang memaparkan tentang metode yang kami gunakan dalam proses menjalankan program-program kerja atau kegiatan kelompok ini. Metode yang kami gunakan adalah metode intervensi sosial dan pendekatan dalam pemberdayaan masyarakat di lokasi KKN 2016.

Bagian IV

Bagian ini merupakan Bab III yang menjelaskan mengenai kondisi tempat KKN kami secara terperinci. Pada awal bagian ini terdapat informasi sejarah singkat Desa Leuwibatu, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor. Dalam sejarah desa ini, kami menyampaikan mengenai beberapa mitos yang berkembang di sana, sejarah pembangunan, serta urutan kepala desa yang pernah memimpin desa tersebut. Selanjutnya, pada bagian ini juga berisi perihal letak geografis desa yang menjelaskan lokasi desa pada peta. Bab ini juga berisi struktur penduduk serta sarana dan prasarana yang terdapat di Desa Leuwibatu.

Bagian V

Bagian ini membahas kerangka pemecahan masalah yang ada di Desa Leuwibatu, serta bentuk hasil kegiatan pelayanan dan bentuk hasil kegiatan pemberdayaan masyarakat Desa Leuwibatu. Pada bagian ini juga dibahas mengenai faktor pencapaian hasil yang telah diraih oleh kelompok kami selama menjalankan berbagai macam program kerja rancangan kami.

Bagian VI

Bagian ini berisi kesimpulan tentang kondisi yang terdapat di Desa Leuwibatu dalam pandangan kelompok KKN GENESA, serta rekomendasi yang kami berikan kepada beberapa pihak: pemerintah setempat/aparatur desa, pusat pengabdian kepada masyarakat UIN Jakarta, pemangku kebijakan tingkat kecamatan dan kabupaten, dan tim KKN-PpMM yang akan mengadakan pengabdian di Desa Leuwibatu pada kesempatan berikutnya.

Bagian VII

Bagian ini merupakan bagian akhir yang kami namakan epilog. Pada bagian ini dipaparkan tentang kesan dan pesan atau testimoni warga Desa Leuwibatu dari berbagai lapisan mengenai pelaksanaan kegiatan KKN

GENESA. Pada bagian ini juga terdapat kisah-kisah inspiratif dari anggota KKN GENESA UIN Jakarta di Desa Leuwibatu.

BAB II METODE PELAKSANAAN PROGRAM

A. Metode Intervensi Sosial

Metode Intervensi (*Intervention Method*), khususnya metode intervensi sosial, perlu dikembangkan terkait dengan keberadaan ilmu kesejahteraan sosial sebagai ilmu terapan, dengan sasarannya adalah memperbaiki taraf hidup masyarakat. Tanpa adanya metode intervensi yang dikembangkan maka ilmu kesejahteraan sosial akan mengalami kebuntuan. Karena itulah pengkajian dan pembaharuan model intervensi baik strategi maupun teknik harus terus dilakukan sejalan dengan adanya perubahan pada masyarakat.¹

Metode intervensi sosial dapat diartikan sebagai suatu cara atau strategi dalam memberikan bantuan kepada masyarakat (individu, kelompok, komunitas) untuk meningkatkan kesejahteraan seseorang melalui upaya memfungsikan kembali fungsi sosialnya. Maksudnya adalah setiap masyarakat harus mampu berperan sesuai dengan statusnya di dalam masyarakat. Status tersebut harus diakui oleh lingkungan serta status tersebut tidak melewati batasan-batasan norma yang ada.

Lebih lanjut dalam metode intervensi sosial ada dua macam metode pelayanan yang dikemukakan oleh James Whittaker, yaitu:

1. Metode Pelayanan Langsung

Metode pelayanan langsung (*direct services*) adalah metode intervensi yang dilakukan pada tingkatan individual, keluarga, dan kelompok.

2. Metode Pelayanan Tidak Langsung

Metode Pelayanan tidak langsung (*indirect services*) adalah metode intervensi yang dilakukan pada tingkatan intruksi organisasi dan masyarakat.²

Kami kelompok KKN-PPM No. III dengan nama kelompok “GENESA”, melaksanakan kegiatan KKN di Desa Leuwibatu, dengan menerapkan dua sistem utama dalam metode intervensi sosial. Dua sistem tersebut adalah sistem Pelaksana Perubahan dan Aksi, di mana sistem tersebut adalah sistem yang paling cocok di lokasi KKN daerah setempat.

¹ Nurul Husna, “Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial” *Jurnal Al Bayan* vol. 20, 29 (2014): 53.

² James Whittaker, *Evaluating Family Based Service* (Virginia: Educational Service Institute, 1995), h. 3.

Sistem Pelaksana Perubahan ialah, kelompok KKN GENESA yang beranggotakan 11 orang dari beberapa fakultas dan jurusan dengan kemampuan yang beragam. Berangkat dari keberagaman kemampuan yang dimiliki oleh anggota, kami mengadakan beberapa program yang bersifat sementara dan kegiatan yang memiliki fungsi yang cukup lama. Program tersebut ditujukan sebagai wadah untuk membantu masyarakat dalam upaya meningkatkan kualitas Desa Leuwibatu. Program yang kami adakan dalam rangka melakukan perubahan berupa: mengajar, mengadakan penyuluhan, mengadakan pelatihan, mengadakan renovasi, dan lain sebagainya. Harapannya hal itu dapat membantu masyarakat menyelesaikan permasalahan yang ada.

Sistem aksi, merupakan sistem yang dijalankan oleh pelaksana perubahan, yang meliputi cara dan bentuk kegiatan yang dilakukan dan menunjukkan eksistensi keberadaan kami di desa tersebut. Sedangkan dalam pelaksanaannya, ada program yang dilakukan hanya oleh kelompok KKN, dan ada yang dilakukan dengan melakukan kerjasama bersama masyarakat setempat.

B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat

Pengabdian dapat dilakukan pada masyarakat dengan berbagai kondisi sosial di dalamnya, baik pada masyarakat kota maupun masyarakat desa. Kuliah kerja nyata sebagai bentuk pengabdian kelompok KKN III dilakukan pada masyarakat yang bersifat homogen karena jumlah penduduk yang tidak terlalu padat dan letaknya jauh dari kota.

Adanya perbedaan dari setiap bentuk kehidupan sosial menjadi pertimbangan kelompok KKN III untuk mengenal terlebih dahulu identitas masyarakat desa tersebut yang dapat dipengaruhi banyak hal. Kata identitas itu sendiri berasal dari kata *identity* yang berarti kondisi atau kenyataan tentang sesuatu yang sama, suatu keadaan yang mirip satu sama lain atau kondisi tentang sesuatu yang sama di antara dua orang atau dua kondisi. Pada tataran teknis, pengertian epistemologi di atas hanya menunjukkan tentang suatu kebiasaan untuk memahami identitas dengan kata “identik”, misalnya menyatakan bahwa “sesuatu itu mirip dengan yang lain”.³

³ Alo Liiweri, *Makna Budaya dalam Komunikasi Antarbudaya* (Yogyakarta: LkiS, 2007), h. 69

Melihat pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa identitas adalah simbolisasi ciri khas yang mengandung diferensiasi dan mewakili citra suatu kelompok masyarakat. Identitas dapat berasal dari sejarah, filosofi, visi, cita-cita, misi, fungsi, tujuan, strategi atau program. Unsur umum identitas antara lain adalah nama, logo, slogan dan maskot, warna, gambar, bentuk huruf dan tata letak. Identitas dibagi menjadi tiga bentuk yaitu identitas budaya, identitas sosial, dan identitas diri atau pribadi.⁴

Identitas budaya merupakan ciri yang muncul karena seseorang itu merupakan anggota ataupun berasal dari sebuah kelompok etnik tertentu, yang meliputi pembelajaran tentang dan penerimaan tradisi, sifat bawaan, bahasa, agama, dan keturunan dari suatu kebudayaan. Pengertian identitas harus berdasarkan pada pemahaman tindakan manusia dalam konteks sosialnya. Identitas sosial adalah persamaan dan perbedaan, soal personal dan sosial, soal apa yang kamu miliki secara bersama-sama dengan beberapa orang dan apa yang membedakanmu dengan orang lain.⁵

Dalam pembahasan identitas juga terdapat pengelompokan berdasarkan kehidupan sosial. Kelompok sosial adalah suatu sistem sosial yang terdiri dari sejumlah orang yang berinteraksi satu sama lain dan terlibat dalam satu kegiatan bersama atau sejumlah orang yang mengadakan hubungan tatap muka secara berkala karena mempunyai tujuan dan sikap bersama, serta hubungan-hubungan yang diatur oleh norma-norma. Tindakan-tindakan yang dilakukan, disesuaikan dengan kedudukan dan peranan masing-masing dan antara orang-orang itu terdapat rasa ketergantungan satu sama lain.⁶

Identitas sosial secara umum dapat digunakan untuk menganalisa hubungan-hubungan *inter-group* antar kategori sosial dalam skala nasional. Selain itu, identitas sosial juga diartikan sebagai proses pembentukan konsepsi kognitif kelompok sosial dan anggota kelompok. Lebih sederhana lagi, identitas sosial adalah kesadaran diri secara khusus yang diberikan kepada hubungan antar kelompok dalam realitas sosialnya berdasarkan hubungan antar individu dalam kelompok. Pembentukan kognitif sosial banyak dipengaruhi oleh interaksi antara anggota individu dalam

⁴ Alo Liweri, *Makna Budaya dalam Komunikasi Antarbudaya* (Yogyakarta: LkiS, 2007), h. 95

⁵ Cris Barker, *Cultural Studies Teori dan Praktik*. Terjemahan Nurhadi (Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka), h. 221

⁶ Jabal Tarik Ibrahim, *Sosiologi Pedesaan* (Malang: UMM Press, 2003), h. 64

kelompok yang berlangsung terus menerus, sehingga membentuk suatu pola dalam kelompok sosial.

Dengan demikian, proses pendekatan yang dilakukan oleh kelompok KKN III dapat terhindar dari penolakan ataupun menimbulkan sebuah konflik. Konflik akan selalu ada dalam setiap waktu dan menjadi bagian dari sebuah gejala sosial dalam kehidupan. Kehidupan sosial masyarakat itu merupakan arena konflik itu sendiri yang mengikuti setiap perkembangan kehidupan sosial masyarakat serta menggambarkan adanya perjuangan dan perbedaan kepentingan sosial. Dengan memahami betul identitas, konflik dalam masyarakat yang dimasuki oleh kelompok sosial masyarakat baru dapat diminimalisir.

BAB III KONDISI LEUWIBATU

A. Sejarah Singkat Leuwibatu

Desa Leuwibatu merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Rumpin. Desa ini memiliki sejarah yang panjang dengan berbagai macam kisah yang terdapat di dalamnya. Cerita legenda juga turut mewarnai perjalanan sejarah desa yang terletak di ujung selatan Rumpin ini.

1. Legenda Desa Leuwibatu⁷

Zaman dahulu, konon kabarnya di Desa Leuwibatu, tepatnya di aliran kali Citempuan yang melintasi Desa Leuwibatu terdapat muara-muara dengan bebatuan yang sangat besar dan jarang sekali dilewati oleh orang-orang. Di aliran kali Citempuan terdapat bermacam muara-muara di antaranya:

- Muara Curug Dengdeng
- Muara Leuwi Panjang
- Muara Leuwi Jengjing
- Muara Leuwi Lemah
- Muara Leuwi Hujan dan
- Muara Leuwi Batu

Menurut keterangan sumber lain mengatakan bahwa asal muasal Desa Leuwibatu adalah adanya muara yang sangat besar dengan kedalaman yang tak terhingga. Pada zaman itu banyak masyarakat tidak berani memasuki kawasan tersebut.

Pada zaman kerajaan Banten, ada seorang utusan dari kerajaan Pangeran Hasanudin, yang diutus untuk menjalankan pemungutan pajak bumi, yang bernama Tubagus Astaduta. Ketika itu, setelah pulang mengelilingi perkampungan beliau bertemu dengan Mbah Jago, lantas beliau menumpang beristirahat di tempatnya yang bernama muara yang mengalir dialiran Sungai Citempuan dikarenakan kampung tersebut belum memiliki nama.

Keterkaitan muara tersebut, pertemuan Tubagus Astaduta dengan Mbah Jago kampung dinamakan Kampung Leuwibatu yang artinya Leuwi

⁷ *Profil Desa Leuwibatu* tahun 2014-2015, dokumen dalam bentuk soft file Microsoft Word yang diberikan oleh Sekretaris Desa Leuwibatu pada tanggal 20 Juli 2016.

adalah muara dan batu adalah bebatuan yang mengisi muara. Sejak saat itu sampai saat ini daerah tersebut diberi nama Leuwibatu.

2. Terbentuknya Desa Leuwibatu⁸

Menurut keterangan para tokoh kasepuhan Desa Leuwibatu, terbentuknya desa dikarenakan semakin banyak jumlah penduduk dan terdapat beberapa perkampungan. Akan tetapi perkampungan yang paling banyak penduduknya adalah Kampung Leuwibatu dan ketika itu diangkatlah KUWU/KADES dari warga Kampung Leuwibatu. Ketika itu Desa Leuwibatu terdapat beberapa kampung di antaranya:

1. Kampung Leuwibatu
2. Kampung Pasir Awi
3. Kampung Cilambur
4. Kampung Cilambur Kaler
5. Kampung Citeras
6. Kampung Kawungluwuk
7. Kampung Parung Singa
8. Kampung Kantalarang I
9. Kampung Kantalarang II
10. Kampung Kantalarang III

Adapun pemegang jabatan KADES/KUWU Desa Leuwibatu dari masa ke masa adalah sebagai berikut:

1. Kuwu Kelik (1950-1966)
2. Kades Sarwani (1966-1982)
3. Kades Dulmanan (1982-1990)
4. Kades Adung KS (1990-2006)
5. Kades Asep Awaludin S. Hi (2007-2013)
6. Kades H. Muhammad Sidik (2013 s/d Sekarang)

Kebudayaan masyarakat Desa Leuwibatu yang ada sejak zaman dahulu di antaranya: tradisi *ngaruwat lamah*, tradisi *jarah*, tradisi hajat tujuh bulan, tradisi *numbal bumi*, tradisi *numbal langit*, tradisi *marhaban*, tradisi *ngumbah pusaka*, tradisi *muludan*, tradisi *rajaban*, dan lain lain.

⁸*Profil Desa Leuwibatu tahun 2014-2015*, dokumen dalam bentuk soft file Microsoft Word yang diberikan oleh Sekretaris Desa Leuwibatu pada tanggal 20 Juli 2016.

Kawasan wisata yang ada di antaranya Curug Dengdeng dan Curug Dalapan yang bertempat di dusun II. Ada beberapa hal yang menjadi ciri khas Desa Leuwibatu yaitu makanan keripik pisang, keripik singkong, sale pisang, mencok, rangginang dan ranggining.

Dalam kondisi tersebut, Desa Leuwibatu memiliki catatan sejarah yang mempengaruhi terhadap pembangunan desa yang dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1: Sejarah Pembangunan Desa Leuwibatu

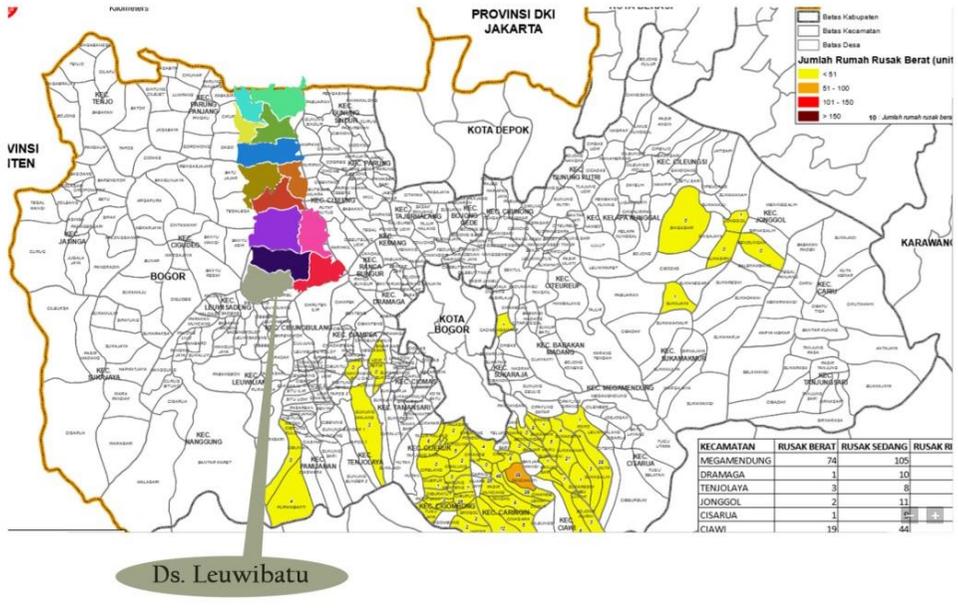
Tahun	Kondisi Peristiwa Yang Baik / Keberhasilan Pembangunan
1842 - 1866	Masyarakat Desa Leuwibatu dipekerjakan oleh masyarakat Jepang sebagai kerja Romusa
1966 - 1982	Pembuatan Jalan AMD dan Masyarakat Desa Leuwibatu bergotong royong
1982 - 1990	Pembuatan jalan Parung Singa dan Kantalarang dilakukan gotong royong masyarakat Desa Leuwibatu
1990 - 2006	Tidak ada pembangunan
2007 - 2013	Tidak ada pembangunan yang direalisasikan
2013 - saat ini	Pembangunan infrastruktur dilaksanakan dengan program

B. Letak Geografis

Desa Leuwibatu merupakan salah satu desa dari 14 (empat belas) desa yang berada di wilayah selatan Kecamatan Rumpin dan berada di antara 45^o - 75^o Lintang Selatan dan 109^o - 110^o Bujur Timur. Wilayah Desa Leuwibatu memiliki luas ± 1.420 Ha, dan secara administratif Desa Leuwibatu terbagi dalam 3 (tiga) dusun dengan 10 (sepuluh) rukun warga dan 33 (tiga puluh tiga) rukun tetangga.

Untuk lebih memberikan gambaran lokasi Desa Leuwibatu, berikut kami berikan peta lokasi:

1. Peta

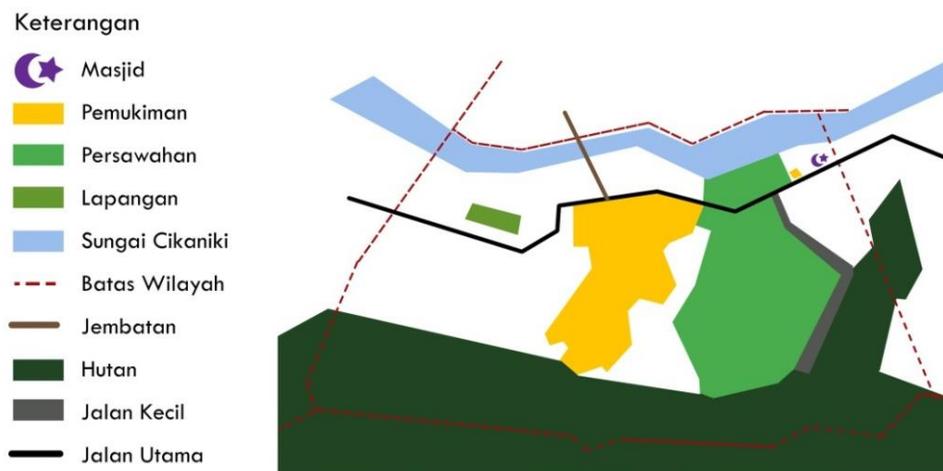


Gambar 3.1: Peta Kabupaten Bogor⁹



Gambar 3.2: Peta Kecamatan Rumpin¹⁰

⁹ “Leuwibatu, Rumpin, Bogor” diakses pada 10 September 2016 dari: http://geospasial.bnpp.go.id/wp-content/uploads/2009/10/2009-09-28_EQ_Tasik_Kerusakan_Rumah_level_desa_kab_Bogor_BNPB.pdf



Gambar 3. 3: Peta Kampung Parung Singa, Desa Leuwibatu

2. Batas Wilayah¹¹

Tabel 3. 2: Batas Wilayah Desa Leuwibatu

No	Arah	Batas
1	Utara	Desa Rabak dan Gobang Kec. Rumpin
2	Selatan	Desa Karehkel Kec. Leuwiliang
3	Timur	Desa Gobang dan Cidokom Kec. Rumpin
4	Barat	Desa Cibanteng Kec. Leuwisadeng

3. Jarak Orbitas Desa Leuwibatu¹²

- Ibukota Negara (Jakarta) : 60Km;
- Ibukota Provinsi Jawa Barat : 132Km;
- Ibukota Kabupaten (Cibinong) : 40Km;
- Ibukota Kecamatan : 15Km.

¹⁰ “Kecamatan Rumpin” diakses pada 10 September 2016 dari: <https://kecamatanrumpin.bogorkab.go.id/profilwilayah/desa/kecamatanrumpin/map-hover.png>

¹¹ *Profil Desa Leuwibatu Tahun 2014-2015*, dokumen dalam bentuk soft file Microsoft Word yang diberikan oleh Sekretaris Desa Leuwibatu pada tanggal 20 Juli 2016.

¹² *Profil Desa Leuwibatu Tahun 2014-2015*, dokumen dalam bentuk soft file Microsoft Word yang diberikan oleh Sekretaris Desa Leuwibatu pada tanggal 20 Juli 2016.

C. Struktur Penduduk

1. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.

Tabel 3. 3: Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%) Laju Pertumbuhan
1	Laki-Laki	5.681	53%
2	Perempuan	4.492	47%
Total Jumlah		10.173	100%

Bisa kita ketahui dari tabel di atas bahwa di Desa Leuwibatu, jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dari perempuan. Presentase perbedaannya mencapai 6%, yakni laki-laki 53% dan perempuan 47%.¹³

2. Keadaan Penduduk Menurut Agama.

Penduduk Desa Leuwibatu mayoritas menganut agama Islam. Keadaan ini ditunjukkan dengan banyaknya pesantren dan masjid di desa tersebut. Beberapa kampung bahkan disebut sebagai kampung santri, karena kegiatan keagamaan di wilayah tersebut yang cukup kuat.

3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Tabel 3. 4: Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Belum/Tidak Bekerja	274
2	Mengurus Rumah Tangga	345
3	Pelajar/Mahasiswa	16
4	Pensiunan	40
5	PNS	13
6	TNI	1
7	POLRI	1
8	Perdagangan	246
9	Petani/Pekebun	1.897
10	Peternak	10
11	Nelayan/Perikanan	20

¹³Profil Desa Leuwibatu tahun 2014-2015, dokumen dalam bentuk soft file Microsoft Word yang diberikan oleh Sekretaris Desa Leuwibatu pada tanggal 20 Juli 2016.

12	Industri	24
13	Konstruksi	1
14	Transportasi	133
15	Karyawan Swasta	4
18	Karyawan Honorer	45
19	Buruh Harian Lepas	158
20	Buruh Tani/Perkebunan	150
22	Buruh Peternakan	40
23	Pembantu Rumah Tangga	10
24	Tukang Cukur	4
25	Tukang Listrik	6
26	Tukang Batu	25
27	Tukang Kayu	15
28	Tukang Sol Sepatu	7
29	Tukang Las/Pandai Besi	9
30	Tukang Jahit	3
32	Penata Rias	2
33	Penata Busana	3
35	Mekanik	43
36	Seniman	5
38	Paraji	6
41	Imam Masjid	55
45	Ustadz/Mubaligh	45
47	Promotor Acara	16
66	Dosen	3
67	Guru	20
71	Arsitek	2
72	Akuntan	6
73	Konsultan	1
75	Bidan	2
76	Perawat	5
83	Sopir	12
86	Pedagang	290
87	Perangkat Desa	6
88	Kepala Desa	1
Jumlah		4,379

Berdasarkan tabel 3.5 bisa ditarik kesimpulan bahwa mayoritas mata pencaharian masyarakat Desa Leuwibatu adalah dengan bertani dengan jumlah 1.897 kemudian jumlah terbanyak kedua adalah mengurus rumah tangga dengan jumlah 345, dan ketiga adalah pedagang dengan jumlah 290.

4. Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Tabel 3. 5: Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Presentase (%) Laju Pertumbuhan
1	Belum/Tidak Sekolah	143	21%
2	Tidak Tamat SD	3.725	40%
3	Tamat SD	2.994	37%
4	Tidak Tamah SLTP	34	0, 20%
5	Tamat SLTP	486	4, 2%
6	Tidak Tamat SLTA	12	0, 17%
7	Tamat SLTA	389	3, 1%
8	D - 1	11	0, 03%
9	D - 2	10	0, 02%
10	D - 3	5	0, 01%
11	S - 1	24	0, 11%
Jumlah		7.799	

Dilihat dari data yang tersaji pada tabel 3. 6, bisa diketahui bahwa tingkat pendidikan warga Desa Leuwibatu, mayoritas tamat SD dengan presentase mencapai 37%.¹⁴

¹⁴Profil Desa Leuwibatu Tahun 2014-2015, dokumen dalam bentuk soft file Microsoft Word yang diberikan oleh Sekretaris Desa Leuwibatu pada tanggal 20 Juli 2016.

D. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang terdapat di Desa Leuwibatu, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, meliputi pendidikan, kesehatan, peribadatan, umum, olahraga dan lingkungan.

1. Pendidikan



Gambar 3. 4: Sekolah SD Leuwibatu

Prasarana pendidikan di Desa Leuwibatu terdapat 4 sekolah PAUD (Pendidikan Anak Sekolah Dini), 6 SDN (Sekolah Dasar Negeri), 2 Sekolah MTs (*Madrasah Tsanawiyah*), dan 5 pondok pesantren. Prasarana pendidikan yang terbatas serta sarana yang kurang, menyebabkan tidak maksimalnya anak-anak dalam menimba ilmu. Selain itu, jarak sekolah juga cukup jauh dari tempat tinggal mereka. Minimnya Sekolah Dasar (SD) yang sejajar dengan minimnya ruang belajar menyebabkan beberapa kelas harus bergantian kelas dengan kelas lain. Selain itu siswa-siswi tidak diberikan buku sarana belajar, karena buku panduan hanya dipegang oleh wali kelas.

Minimnya Sekolah MTs (*Madrasah Tsanawiyah*) di Desa Leuwibatu pun menyebabkan banyak anak-anak yang tidak melanjutkan studinya. Akibatnya, banyak yang melanjutkan studi menengahnya keluar desa. Di Desa Leuwibatu tidak terdapat Sekolah Menengah Atas (SMA) atau semacamnya. Kurangnya perhatian dari pemerintah untuk hal ini mengakibatkan banyak pengangguran setelah lulus dari SMP atau MTs. Hal ini membuat banyak anak perempuan yang menikah usia dini.

Perpustakaan sekolah yang berfungsi menyediakan sumber bacaan bagi siswa juga kurang memadai. Minimnya pengajar juga turut menghambat proses belajar mengajar. Hal ini ditambah tidak adanya kegiatan belajar mengajar non formal di luar sekolah. Selain itu, pendidikan budaya juga sangat minim dan belum ada yang mengembangkan tari tradisional untuk melestarikan budaya Indonesia.

Tidak berbeda jauh, sarana dan prasarana Pendidikan Taman Qur'an (TPA) juga dalam kondisi yang memprihatinkan karena atapnya yang sudah bocor, dinding tembok yang terbuat dari bilik, *mushaf al-Qur'an* yang sudah rusak dan lain sebagainya.

2. Keagamaan



Gambar 3.5: Masjid Parung Singa

Masjid, Mushalla dan Majelis Taklim cukup banyak, hanya saja beberapa sarana lainnya belum memadai, seperti tidak adanya alat sholat untuk perempuan, minimnya *mushaf al-Qur'an* dan kamar mandi yang masih terbuka.

Sarana dan prasarana peribadatan di Desa Leuwibatu ini dapat dikatakan cukup baik dengan komposisi: 12 masjid, 19 *mushala* dan 9 majelis taklim. Dengan hal ini tidak mengherankan lagi bahwa di Desa Leuwibatu penduduknya didominasi agama Islam.



Gambar 3.6: Masjid Nurul Iman

3. Kesehatan



Gambar 3.7: Posyandu

Terdapat 10 posyandu yang tersebar di sepuluh RW di Leuwibatu. Kebanyakan posyandu di sini tidak memiliki tempat khusus, akan tetapi tergabung di rumah warga. Hal ini dilakukan agar membantu bagi warga yang membutuhkan pertolongan segera. Jarak pemukiman warga dengan klinik atau rumah sakit lumayan jauh. Di kampung ini juga hanya terdapat 1 bidan, 1 pos gizi keliling dan 1 dukun bayi. Adanya hal tersebut, setidaknya memudahkan warga setempat untuk berkonsultasi tentang kesehatan mereka.

Terdapat 10 posyandu yang tersebar di sepuluh RW di Leuwibatu. Kebanyakan posyandu di sini tidak memiliki tempat khusus, akan tetapi tergabung di rumah warga. Hal ini dilakukan agar membantu bagi warga yang membutuhkan pertolongan segera. Jarak pemukiman warga dengan klinik atau rumah sakit lumayan jauh. Di kampung ini juga hanya

4. Sarana dan Prasarana Desa



Gambar 3. 8: Balai desa mobilisasi warga Desa Leuwibatu.

Desa Leuwibatu memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai, termasuk di dalamnya adalah kantor desa yang menjadi sarana bagi warga untuk mengurus keperluannya. Hanya saja kantor desa yang memiliki 10 kampung ini, dirasa cukup jauh jaraknya dari beberapa kampung, yang menyebabkan menjadi terkendalanya

5. Sarana dan Prasarana Olahraga

Pemuda di Desa Leuwibatu sangat banyak, namun yang aktif dalam kepemudaan sangat minim. Bidang yang menjadi kegemaran mayoritas pemuda Leuwibatu adalah sepak bola. Hal ini cukup beralasan karena mereka sudah memiliki prasarana lapangan sepakbola. Hanya saja karena kurangnya perawatan menyebabkan lapangan tersebut dalam kondisi kurang baik.



Gambar 3. 9: Lapangan

6. Sarana dan Prasarana Jalan



Gambar 3. 10: Jalan di Leuwibatu

warga dalam malakukan aktifitasnya.

Jalan utama yang menghubungkan antarkampung, khususnya menuju balai desa dalam beberapa titik kondisinya cukup parah. Hal ini menyebabkan sulitnya warga untuk melakukan mobilisasi. Lebih parah lagi, jalan-jalan kecil yang berada di dalam kampung dengan kondisi hanya berlapiskan batuan-batuan kasar menyebabkan kesulitan

“Life is an awful, ugly place to not have friends”

RAHAYU ARI IS ASRININGSIH

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN

A. Kerangka Pemecahan Masalah

Pada bab I kami telah memaparkan perihal permasalahan-permasalahan yang kami temukan di Desa Leuwibatu, Kec. Rumpin, Kab. Bogor. Adapun langkah yang kami lakukan kemudian, untuk memecahkan beberapa permasalahan tersebut adalah dengan menganalisisnya menggunakan teori pemecahan masalah berupa analisis SWOT. Analisis SWOT merupakan sebuah akronim dari kata *Strength*, berarti kekuatan, *Weakness*, berarti kelemahan, *Opportunity*, berarti peluang, dan *Threat*, berarti ancaman.

Analisis SWOT dapat diterapkan dengan cara menganalisis dan memilih berbagai hal yang mempengaruhi keempat faktor yang ada di dalamnya kemudian menerapkannya dalam gambar matrik SWOT. Aplikasinya adalah bagaimana sebuah kekuatan (*strength*), mampu mengambil keuntungan dari orang lain (*advantage*), dari peluang (*opportunity*) yang ada. Bagaimana cara untuk mengatasi suatu kelemahan (*weakness*) yang mencegah keuntungan (*advantage*) dari peluang (*opportunity*) yang ada selanjutnya bagaimana kekuatan (*strength*) mampu menghadapi ancaman-ancaman (*threat*) yang ada dan terakhir adalah bagaimana cara mengatasi kelemahan (*weakness*) yang mampu membuat ancaman (*threats*) menjadi nyata atau menciptakan sebuah ancaman baru.¹⁵

Dengan digunakannya analisis SWOT oleh kami, diharapkan akan mampu memecahkan atau memberikan jalan keluar atas masalah yang kami temukan di desa tersebut.

¹⁵ KKN Nahl, *Cerita si Lebah di Desa Cibeber 1* (Jakarta: Pusat Pengabdian Masyarakat UIN Jakarta, 2015) h. 27

Tabel 4. I: Matrik Bidang Pendidikan

Matrik SWOT 01. BIDANG PENDIDIKAN		
	<i>Strengths (S)</i>	<i>Weakness (W)</i>
Internal	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengajar menghormati dan menikmati pekerjaan sebagai seorang guru, sehingga kegiatan dapat dilakukan dengan penuh tanggung jawab ▪ Menyikapi permasalahan para siswa dan siswi dengan bijak ▪ Terdapat kurikulum tersendiri yang disusun dengan baik oleh setiap guru. ▪ Kesiediaan anak-anak kampung untuk menimba ilmu dari tim KKN. ▪ Terdapat beberapa warga desa yang sedang melanjutkan sekolah sampai pada S1 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sekolah hanya memiliki sedikit ruang kelas. ▪ Waktu belajar mengajar tidak maksimal dikarenakan adanya pembagian waktu belajar yang disebabkan kekurangan ruang kelas. ▪ Tenaga pengajar sangat minim, sehingga tidak memiliki pengganti ketika berhalangan.

<p>Eksternal</p>	<p>pendidikan.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Terdapat pondok pesantren dan TPA warga setempat yang menjadi penunjang pendidikan agama. 	
<i>Opportunities (O)</i>	<i>Strategy (SO)</i>	<i>Strategy (WO)</i>
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Adanya bantuan berupa buku bacaan dari beberapa lembaga dan instansi ▪ Adanya peserta KKN yang memiliki beragam keilmuan. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengadakan kegiatan tambahan di luar jam sekolah untuk meningkatkan kemampuan anak-anak kampung dalam berbahasa Inggris. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membantu proses pelaksanaan kegiatan KBM, sehingga menambah tenaga pengajar.
<i>Threats (T)</i>	<i>Strategy (ST)</i>	<i>Strategy (WT)</i>
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Lemahnya dukungan dari berbagai pihak dalam hal penunangan fasilitas pendidikan. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberikan motivasi belajar melalui pendekatan personal. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kelompok KKN mengabdikan diri untuk menambah tenaga pengajar untuk memaksimalkan kurikulum
<p>Dari matrik SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program di bidang pendidikan sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kegiatan Pelayanan Pengajaran SD ▪ Les Bahasa Inggris ▪ Pembangunan Taman Baca ▪ Praktikum Dasar-Dasar Komputer 		

Tabel 4. 2: Matrik Bidang Kesehatan dan Lingkungan

Matrik SWOT 02. BIDANG KESEHATAN DAN LINGKUNGAN		
	<i>Strengths (S)</i>	<i>Weakness (W)</i>
Internal	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kesadaran dan keinginan warga untuk hidup sehat ▪ Antusias warga yang tinggi terhadap program-program yang berkaitan dengan kesehatan yang dilaksanakan kelompok GENESA. ▪ Kekompakkan aparat di lingkungan setempat ▪ Adanya posyandu yang bertempat di salah satu rumah warga ▪ Keterbukaan anak-anak untuk mengadakan kegiatan kesehatan. ▪ Adanya bahan baku bangunan berupa pasir yang melimpah di sekitar sungai. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kurangnya ketersediaan alat-alat kesehatan di posyandu ▪ Minimnya pemudi yang kreatif ▪ Tidak adanya tempat khusus untuk posyandu ▪ Kurangnya kepedulian masyarakat terhadap cara hidup sehat ▪ Minimnya peran serta masyarakat dalam kegiatan gotong-royong ▪ Kurangnya sarana penunjuk jalan
Eksternal		

<i>Opportunities (O)</i>	<i>Strategy (SO)</i>	<i>Strategy (WO)</i>
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kesiediaan ACT (Aksi Cepat Tanggap) untuk mengadakan kegiatan pengobatan gratis ▪ Tersedianya tenaga kerja dari anggota KKN 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Diadakan kerjasama antara kelompok KKN GENESA dengan pihak ACT ▪ Memberdayakan keberadaan ibu kader selaku penanggung jawab posyandu ▪ Menggerakkan aparat setempat untuk mengadakan kegiatan bersama 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Meningkatkan jalan sehat ▪ Mengadakan tong sampah ▪ Mengajak pemuda untuk memanfaatkan bahan baku yang terdapat di alam sekitar.
<i>Threats (T)</i>	<i>Strategy (ST)</i>	<i>Strategy (WT)</i>
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Adanya pengusaha asing yang membangun kandang ayam di dalam kampung dan membuat polusi udara. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjauhkan lokasi kandang ayam agar bau tidak terlalu menyengat. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Meningkatkan kepedulian masyarakat akan pentingnya hidup bersih.
<p>Dari matrik SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program di bidang kesehatan dan lingkungan sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Program Pengobatan Gratis Berkerjasama dengan ACT ▪ Olahraga dan Jalan Sehat ▪ Mengadakan Tong Sampah ▪ Gotong Royong Pembuatan Jalan ▪ Pembuatan Plang Jalan ▪ GPS (Gerakan Pungut Sampah) <p>Sementara itu, karena ada beberapa kendala, ada beberapa kegiatan dalam bidang ini yang tidak dapat kami laksanakan, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Sosialisasi Gigi Sehat ▪ Posyandu 		

Tabel 4. 3: Matrik Bidang Ekonomi, dan Sosial Kebudayaan

Matrik SWOT 03. BIDANG EKONOMI DAN SOSIAL		
Internal Eksternal	Strengths (S)	Weakness (W)
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Banyaknya potensi alam yang bisa dikembangkan. ▪ Adanya sumber daya alam yang bisa mengelola potensi tersebut. ▪ Keahlian khusus yang dimiliki oleh masyarakat untuk dijadikan sebuah usaha. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sumber daya manusia masih terbilang minim, karena sebagian berdomisili di luar desa. ▪ Fasilitas yang belum memadai.
Opportunities (O)	Strategy (SO)	Strategy (WO)
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Banyak pihak yang mulai menyadari adanya kawasan Leuwibatu yang dapat dijadikan kawasan wisata. ▪ Adanya tim KKN yang berasal dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Meningkatkan kemampuan sumber daya manusia yang dimiliki desa tersebut. ▪ Meningkatkan fokus pada pengembangan hasil alam. ▪ Menanamkan jiwa wirausaha dalam diri masyarakat desa, sehingga tergerak untuk membentuk usaha 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memotivsai masyarakat untuk memanfaatkan potensi yang ada. ▪ Memanfaatkan sumber daya manusia yang ada untuk bisa menjalankan usaha dalam bidang perekonomian. ▪ Membuat fasilitas yang lebih baik dengan meminta bantuan pemerintah.

<i>Threats (T)</i>	<i>Strategy (ST)</i>	<i>Strategy (WT)</i>
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Adanya pengembang yang berencana menjadikan sebagian tanah Leuwibatu sebagai proyek mereka. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengembangkan kemampuan warga untuk berwirausaha. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membuat fasilitas alternatif yang unik dari sumber daya yang sudah ada.
<p>Dari matrik SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program di bidang ekonomi dan sosial sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Sosialisasi Menabung ▪ Peringatan HUT RI ke-71 ▪ Nonton Bareng <p>Sementara itu, karena ada beberapa kendala, ada beberapa kegiatan dalam bidang ini yang tidak dapat kami laksanakan, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Workshop Kewirausahaan ▪ Pelatihan Tari Tradisional 		

Tabel 4. 4: Matrik Bidang Keagamaan

Matrik SWOT 04. BIDANG KEAGAMAAN		
	Strengths (S)	Weakness (W)
Internal	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Terdapat sejumlah pondok pesantren yang bisa menjadi benteng akidah umat. ▪ Tingkat kesadaran dan kemauan masyarakat untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang masih cukup, seperti: yasinan, dan tahlilan. ▪ Hubungan baik antara aparatur desa dengan pemangku keagamaan. ▪ Masih tingginya semangat anak-anak untuk mengaji <i>al-Qur'an</i> 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kurangnya fasilitas peribadatan ▪ Minimnya sarana dan prasaran penunjang kegiatan keagamaan, termasuk di dalamnya adalah pengajian. ▪ Lemahnya kepedulian masyarakat untuk merawat dan memperbaiki fasilitas keagamaan yang rusak ▪ Masyarakat kurang mengetahui birokrasi pengajuan bantuan ke tingkat pemerintahan di luar desa.
Eksternal		
Opportunities (O)	Strategy (SO)	Strategy (WO)
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Adanya lembaga atau pun instansi yang menyediakan <i>mushaf al-Qur'an</i> secara gratis. ▪ Adanya peserta KKN 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menentukan pihak yang berhak untuk memperoleh <i>Mushaf Al-Qur'an</i> 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan kerjasama dengan beberapa instansi maupun pribadi untuk memberikan

<p>yang memiliki kemampuan mengajar dalam bidang keagamaan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengadakan kegiatan pengajian <i>al-Qur'an</i> ▪ Mengadakan kegiatan perlombaan untuk menilai hasil pembelajaran. 	<p>bantuan pengadaan perlengkapan kegiatan keagamaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengadakan pembenahan sarana dan prasarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam bidang keagamaan.
<i>Threats (T)</i>	<i>Strategy (ST)</i>	<i>Strategy (WT)</i>
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Adanya golongan yang memasuki kawasan Leuwibatu untuk menyebarkan pemahaman mereka. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan obrolan dengan beberapa tokoh masyarakat mengenai aliran-aliran yang benar pemahamannya. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memperkuat peran pondok pesantren dan tokoh agama untuk membentengi akidah umat.
<p>Dari matrik SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program di bidang keagamaan sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengajaran TPA Nurul Iman ▪ Renovasi TPA Nurul Iman ▪ Peremajaan <i>Mushaf al-Qur'an</i> ▪ Pembagian <i>Mushaf al-Qur'an</i> <p>Sementara itu, karena ada beberapa kendala, ada beberapa kegiatan dalam bidang ini yang tidak dapat kami laksanakan, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kajian Tafsir dan Hadis 		

Tabel 4. 5: Matrik Bidang Hukum

Matrik SWOT 05. BIDANG HUKUM		
	Strengths (S)	Weakness (W)
Internal	<ul style="list-style-type: none"> Masyarakat memiliki kesadaran mengenai hukum dan aturan. 	<ul style="list-style-type: none"> Jauhnya domisili warga dengan aparat pemegang kebijakan, sehingga menyulitkan untuk mendapatkan pelayanan hukum. Lemahnya perekonomian sebagian besar warga, sehingga untuk memenuhi persyaratan hukum dalam beberapa hal tidak dapat dilakukan karena tidak tercapainya biaya untuk memenuhi hal tersebut.
Eksternal		
Opportunities (O)	Strategy (SO)	Strategy (WO)
<ul style="list-style-type: none"> Adanya tim KKN yang mengetahui bidang hukum. 	<ul style="list-style-type: none"> Mempertemukan warga dengan aparat terkait. 	<ul style="list-style-type: none"> Menjadi mediator hukum yang menjembatani antara warga dengan pemegang kebijakan.
Threats (T)	Strategy (ST)	Strategy (WT)
<ul style="list-style-type: none"> Adanya petugas yang 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan 	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan

dapat menipu dengan memberikan dokumen palsu.	kepada warga mengenai prosedur dalam mendapatkan dokumen yang resmi.	wawasan kepada warga mengenai kerugian atau akibat yang akan didapatkan jika memiliki dokumen palsu.
<p>Dari matrik SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program di bidang hukum sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Penyuluhan Pentingnya Pencatatan Buku Nikah. 		

B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat

Kelompok KKN GENESA memiliki beberapa program kerja yang berhasil dilaksanakan selama masa KKN di Desa Leuwibatu. Kegiatan tersebut salah satunya dalam bentuk pelayanan dengan rincian sebagai berikut:

1. Kegiatan Pelayanan Pengajaran Pendidikan *al-Qur'an* (TPA)

Tabel 4. 6: Pengajaran Pendidikan *al-Qur'an* (TPA)

Bidang	Keagamaan
Program	Parung Singa Mengaji
Nomor Kegiatan	01
Nama Kegiatan	Kegiatan Pelayanan Pendidikan <i>al-Qur'an</i> (TPA)
Tempat, Tanggal	TPA Nurul Iman, 28 Juli – 18 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	22 hari selama pelaksanaan KKN
Tim Pelaksana	Semua anggota KKN
Tujuan	Membantu guru TPA Nurul Iman dalam kegiatan belajar mengajar
Sasaran	Guru TPA Nurul Iman
Target	1 orang guru TPA Nurul Iman terbantu dalam kegiatan belajar mengajar santri TPA.
Deskripsi Kegiatan	Bentuk kegiatan ini, berupa pembelajaran <i>tahsin al-Qur'an</i> , yang meliputi pembelajaran <i>makharijul huruf</i> dan Hukum-hukum bacaan. Sedangkan dalam praktiknya kami menggunakan buku panduan dan metode

	<p><i>Attanzil</i>, di mana setiap guru dan anak murid masing-masing diberi buku panduan sebagai pegangan. Adapun untuk lebih memaksimalkan hasil yang dicapai, maka selain menyampaikan teori yang terdapat dalam buku panduan, kami juga langsung mempraktikkan di depan anak-anak, sehingga beberapa <i>makhraj</i> dan bacaan yang kurang sesuai dapat dibetulkan sesuai dengan aturan yang telah digariskan dalam ilmu baca <i>al-Qur'an</i>. Sedangkan untuk lebih memfokuskan, anak-anak yang berjumlah kurang lebih hampir 50-an, kami bagi dalam beberapa kelompok yang masing-masing kelompoknya dipegang oleh satu orang mahasiswa. Dengan demikian, diharapkan anak-anak akan lebih bisa menangkap materi yang disampaikan.</p>
Hasil Pelayanan	1 orang guru TPA Nurul Iman terbantu dalam kegiatan belajar mengajar santri TPA.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut

Bukti Pelayanan



Gambar 4.1: Kegiatan Pengajaran TPA Nurul Iman

2. Kegiatan Peremajaan *Mushaf al-Qur'an*

Tabel 4. 7: Peremajaan *Mushaf al-Qur'an*

Bidang	Keagamaan
Program	Parung Singa Cinta Qur'an
Nomor Kegiatan	02
Nama Kegiatan	Peremajaan <i>Mushaf al-Qur'an</i>
Tempat, Tanggal	TPA Nurul Iman, 19-23 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	5 hari
Tim Pelaksana	Penggagas: Faiz Nashrulloh Al Hakim Pelaksana: Rahmat Hidayat, Fadel Muhammad, Eneng Hajatun Nasihah
Tujuan	Memperbaiki <i>mushaf al-Qur'an</i> usang yang berusia tua.
Sasaran	<i>Mushaf al-Qur'an</i> yang berusia tua di TPA Nurul Iman RW 8.
Target	20 <i>mushaf al-Qur'an</i> yang berusia tua berhasil diperbaiki.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini digagas untuk melindungi dan memperbaiki <i>mushaf al-Qur'an</i> lama agar tetap nyaman dan menarik untuk digunakan dan dibaca oleh anak-anak. Kegiatan ini dilaksanakan dengan melibatkan sebagian anak TPA serta pengajar (<i>Ustadz</i>) di TPA tersebut. Dengan berbekal keterampilan sederhana, bahan baku yang tidak terlalu banyak, program yang memang tidak direncanakan dari awal KKN ini dapat berjalan dengan lancar. Kegiatan ini hanya membutuhkan kertas karton warna sebagai sampul dan <i>print out</i> bertuliskan <i>al-Qur'an</i> yang ditempel pada halaman muka setiap <i>al-Qur'an</i> . Bagian <i>mushaf al-Qur'an</i> yang terlipat di ujung-ujungnya membuat kami harus meluruskannya terlebih dahulu. Hal tersebut dilakukan untuk membuat <i>mushaf al-Qur'an</i> tampak lebih rapi. Untuk lebih memudahkan dalam prosesnya, orang-orang yang terlibat dalam agenda ini dibagi dengan tugasnya masing-masing. Dikarenakan agenda

	ini muncul secara tiba-tiba, menyebabkan tidak adanya waktu yang terjadwal untuk menyelesaikannya, sehingga terkadang kami harus menjalankannya hingga larut malam.
Hasil Pelayanan	20 <i>mushaf al-Qur'an</i> yang berusia tua berhasil diperbaiki.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut

Bukti Pelayanan



Gambar 4. 2: Peremajaan Mushaf *al-Qur'an*

3. Kegiatan Pelayanan Pembagian *Mushaf al-Qur'an*

Tabel 4. 8: Pembagian Mushaf *al-Qur'an*

Bidang	Keagamaan
Program	Parung Singa Cinta Qur'an
Nomor Kegiatan	03
Nama Kegiatan	Pembagian <i>Mushaf al-Qur'an</i>
Tempat, Tanggal	TPA Nurul Iman, Masjid Kp. Parung Singa, 27 Juli, 1 dan 23 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	3 hari
Tim Pelaksana	Faiz Nashrulloh Al Hakim, Eneng Hajatun Nasihah, Hasin Abdullah, Fadel Muhammad, Muhammad

	Kamal Sani Firdaus, Amjad Abdurrahman
Tujuan	Memberikan <i>mushaf al-Qur'an</i> kepada Masjid Parung Singa, TPA Nurul Iman, dan warga RW 8.
Sasaran	Masjid Parung Singa, TPA Nurul Iman, dan warga RW 8.
Target	1 Masjid Parung Singa, 1 TPA Nurul Iman, dan 8 warga RW 8 mendapatkan <i>mushaf al-Qur'an</i> secara gratis.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini didasari dari hasil <i>survey</i> yang memperlihatkan bahwa <i>mushaf al-Qur'an</i> yang terdapat di salah satu tempat pengajian sudah usang dan rusak. Mengingat di TPA tersebut diadakan kegiatan pembelajaran <i>al-Qur'an</i> maka kami berinisiatif untuk memberikan <i>mushaf al-Qur'an</i> baru yang diharapkan bisa memberikan manfaat untuk mereka. Pada mulanya, untuk mensukseskan kegiatan ini, kami mengajukan permohonan <i>mushaf al-Qur'an</i> ke Kemenag, akan tetapi karena keterlambatan pengajuan menyebabkan kami tidak mendapatkan satu pun dari instansi tersebut. Mengingat bahwa agenda ini harus terlaksana, maka kemudian kami mencari lembaga lain yang menyediakan <i>mushaf al-Qur'an</i> secara gratis. Alhamdulillah, kami mendapatkan <i>mushaf al-Qur'an</i> dari Forum Pelayan <i>al-Qur'an</i> sejumlah 30 buah. Sesampainya di tempat, kami mendistribusikan <i>mushaf al-Qur'an</i> ini ke tiga bagian: Warga (7 buah), Masjid (5 buah), TPA Nurul Iman (18 buah). Kegiatan ini kemungkinan masih akan berlanjut oleh beberapa anggota KKN yang bersedia.
Hasil Pelayanan	1 Masjid Parung Singa, 1 TPA Nurul Iman, dan 8 warga RW 8 mendapatkan <i>mushaf al-Qur'an</i> secara gratis.
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Bukti Pelayanan



Gambar 4. 3: Pembagian Mushaf Al-Qur'an Gratis

4. Kegiatan Pelayanan Pengobatan Gratis

Tabel 4. 9: Pengobatan Gratis

Bidang	Kesehatan
Program	Desaku Sehat
Nomor Kegiatan	04
Nama Kegiatan	Pengobatan Gratis
Tempat, Tanggal	Majelis Taklim Nurul Iman Parung Singa, Desa Leuwibatu, Kec. Rumpin, Kab. Bogor, 20 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	4 Jam
Tim Pelaksana	Anggota dari ACT (Aksi Cepat Tanggap), kader Parung Singa dan anggota kelompok KKN III
Tujuan	Memberikan pengobatan gratis.
Sasaran	Warga RW 8
Target	160 warga desa RW 8 mendapatkan pengobatan gratis.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2016 yang bertempat di Pondok Pesantren Nurul Iman Parung Singa, Desa Leuwibatu Kecamatan Rumpin. Sebelum dilaksanakan kegiatan pengobatan, kami kelompok KKN III berkeliling ke semua rumah warga untuk melakukan pendataan nama-nama warga di Parung Singa. Bagi yang kedapatan sedang sakit atau ingin berobat, maka kami berikan satu kupon yang akan digunakan oleh masyarakat sebagai bukti sah

	<p>bahwa warga tersebut berhak mendapatkan pelayanan pengobatan gratis. Kegiatan yang bekerjasama dengan ACT ini, berjalan dengan lancar dengan ditangani langsung oleh seorang dokter dan seorang apoteker dari ACT yang dibantu oleh anggota kelompok KKN III. Sebelum dilakukan pengobatan, setiap warga harus mendaftarkan ulang sebagai langkah validasi data. Setelah warga terdaftar, dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu pengobatan dan setiap warga antri menunggu panggilan. Karena kegiatan ini diikuti oleh semua warga, maka kami mendahulukan orang yang lebih tua agar orang-orang seusia mereka tidak menunggu terlalu lama.</p>
Hasil Pelayanan	160 warga desa RW 8 mendapatkan pengobatan gratis.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut

Bukti Pelayanan



Gambar 4. 4: Pengobatan Gratis

5. Kegiatan Pelayanan Pengajaran SD

Tabel 4. 10: Pengajaran SD

Bidang	Pendidikan
Program	Pintar Bersama
Nomor Kegiatan	05
Nama Kegiatan	Pembelajaran SD
Tempat, Tanggal	SDN Leuwibatu II dan III, di mulai tanggal 1-18 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	Tiga Minggu
Tim Pelaksana	Seluruh anggota kelompok KKN III (GENESA)
Tujuan	Membantu guru SDN Leuwibatu II dan III dalam proses belajar mengajar para siswanya
Sasaran	Guru SDN Leuwibatu II dan III
Target	12 guru SDN Leuwibatu II dan III terbantu dalam proses belajar mengajar.
Deskripsi Kegiatan	Mengajar di SDN 2 dan 3 Citeras. Kegiatan ini dilakukan untuk mengenal persoalan di sekolah tersebut dengan lebih dekat dan memberikan pengenalan terhadap pentingnya pendidikan dan pengabdian terhadap profesi guru. Kegiatan belajar mengajar dilakukan oleh kelompok KKN III di dua SDN yang saling berhadapan yakni, SDN 2 Citeras dan 3 Citeras. Kelompok KKN III membagi kelompok III menjadi 2 tim. Waktu mengajar pun diutamakan pada hari Senin, Selasa, Rabu, dan Kamis, namun jadwal ini dapat berubah sewaktu-waktu jika mengalami bentrok dengan kegiatan yang sudah dijadwalkan sebelumnya. Materi yang disampaikan adalah sesuai atau mengikuti pihak sekolah, sehingga meskipun mahasiswa berperan langsung dengan menggantikan guru, apa yang disampaikan oleh mahasiswa tetap sejalan dan justru tidak mengganggu target pencapaian materi yang sudah disusun pihak SDN Leuwibatu II dan III.
Hasil Pelayanan	12 guru SDN Leuwibatu II dan III terbantu dalam proses belajar mengajar.

Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut
-----------------------	-----------------

Bukti Pelayanan



Gambar 4. 5: Pengajaran SD

6. Kegiatan Pelayanan Les Bahasa Inggris

Tabel 4. 11: Les Bahasa Inggris

Bidang	Pendidikan
Program	Pintar Bersama
Nomor Kegiatan	06
Nama Kegiatan	Les Bahasa Inggris
Tempat, Tanggal	TPA Nurul Iman, Jum'at 5, 12 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	2 (hari) x 2 (jam) = 4 jam
Tim Pelaksana	Kelompok GENESA
Tujuan	Memberikan pembelajaran bahasa Inggris dasar kepada anak-anak TPA Nurul Iman.
Sasaran	Anak-anak TPA Nurul Iman
Target	21 anak-anak TPA Nurul Iman menerima pembelajaran bahasa Inggris dasar.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan belajar bahasa Inggris bersama adalah kegiatan mengajarkan bahasa Inggris untuk anak-anak di Desa Leuwibatu. Lebih tepatnya, kegiatan ini diadakan di TPA Nurul Iman. Pengambilan tempat di TPA tersebut karena mengingat tidak tersedianya

	tempat umum lain yang dapat digunakan untuk melakukan kegiatan belajar mengajar bersama anak-anak. Kegiatan les gratis ini dilakukan dengan membagi anak-anak dalam dua tingkatan, dasar dan lanjutan. Kelas dasar diikuti oleh anak-anak TK hingga kelas 3 yang mempelajari materi dasar bahasa Inggris seperti pengenalan huruf dan angka dalam bahasa Inggris. Sementara kelas yang satunya diisi oleh anak-anak kelas 4 hingga SMP yang mempelajari materi dengan cakupan yang lebih luas, seperti <i>grammar</i> dan pengenalan kosakata nama-nama anggota keluarga, angka, nama-nama benda dalam bahasa Inggris (<i>vocabulary</i>).
Hasil Pelayanan	21 anak-anak TPA Nurul Iman menerima pembelajaran bahasa Inggris dasar.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut

Bukti Pelayanan



Gambar 4. 6: Les Bahasa Inggris

7. Kegiatan Pelayanan Pembagunan Taman Baca

Tabel 4. 12: Pembagunan Taman Baca

Bidang	Pendidikan
Program	Pintar Bersama
Nomor Kegiatan	07
Nama Kegiatan	Pembangunan Taman Baca
Tempat, Tanggal	TPA Nurul Iman, 17-23 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	Satu Minggu
Tim Pelaksana	Seluruh anggota kelompok KKN III (GENESA) bersama warga
Tujuan	Mendirikan taman baca di RW 8
Sasaran	Warga RW 8
Target	1 taman baca berdiri di RW 8.
Deskripsi Kegiatan	Pembuatan taman baca yang dilakukan secara bersama, sehingga kemudian dapat digunakan untuk umum, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa. Taman baca ini kami adakan untuk menambah daftar bacaan bagi masyarakat setempat, mengingat di lokasi KKN kami tidak ada perpustakaan, sehingga masyarakat kesulitan mendapatkan buku bacaan bagi anak-anak mereka. Buku adalah jendela dunia, demikian landasan yang kami pegang, sehingga diharapkan dengan diadakannya taman baca di kampung tersebut sedikit banyak dapat memberikan jalan bagi mereka untuk memperluas wawasan dan pengetahuan. Adapun sumber bacaan kami dapatkan dari beberapa instansi, lembaga, dan pribadi yang menerima tawaran kerjasama kami dalam menyukseskan kegiatan ini. Dana yang digunakan dalam kegiatan ini sebesar Rp 500.000,-
Hasil Pelayanan	1 taman baca berdiri di RW 8.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut

Bukti Pelayanan



Gambar 4. 7: Pembangunan Taman Baca

8. Kegiatan Pelayanan Praktikum Dasar-Dasar Komputer

Tabel 4. 13: Praktikum Dasar-Dasar Komputer

Bidang	Pendidikan
Program	Pintar Bersama
Nomor Kegiatan	08
Nama Kegiatan	Praktikum Dasar-Dasar Komputer
Tempat, Tgl	06-08-2016 dan 13-08-2016
Lama Pelaksanaan	2 hari
Tim Pelaksana	Penanggung jawab Rahayu Ari Is Asriningsih dan Muhammad Kamal Sani Firdaus, dibantu oleh semua anggota KKN GENESA.
Tujuan	Memberikan pembelajaran tentang dasar-dasar komputer kepada siswa kelas 7 SMP Anak Bangsa.
Sasaran	Siswa kelas 7 SMP Anak Bangsa

Target	30 siswa kelas 7 SMP Anak Bangsa menerima pembelajaran tentang dasar-dasar komputer.
Deskripsi Kegiatan	<p>Tahapan awal di mulai pada saat pembuatan proker sesuai jurusan masing-masing pada saat itu saya (Rahayu) dan saudara Kamal berinisiatif untuk mengajar komputer dengan praktik di SMP Desa Leuwibatu. Dan pada saat pelaksanaan KKN. Kami pun menyiapkan segala sesuatu untuk keberlangsungan program kami dengan menyiapkan materi-materi yang kira-kira cocok untuk kelas satu SMP di desa sasaran KKN. Persiapan fisik seperti; infokus, kabel terminal, laptop untuk praktik komputer. Tak lupa kami meminta izin kepada sekolah Anak Bangsa agar kami diizinkan untuk mengajar di sana. Setelah diberi izin kami pun menetapkan jadwal kami mengajar disesuaikan dengan jadwal anak kelas satu SMP di sekolah Anak Bangsa. Akhirnya ditetapkan hari Sabtu pada tanggal 06-08-2016 dan 13-08-2016 adalah hari kami mengajar di sana. Saya (Rahayu) dan saudara Kamal menyiapkan persiapan untuk mengajar dibantu oleh teman-teman KKN GENESA. Di hari kami mengajar anak-anak sangat senang dan beberapa anak dapat menjawab kuis yang kami buat.</p> <p>Kegiatan ini kami laksanakan di dua hari Sabtu agar semua anak dapat mengikuti kegiatan praktikum komputer ini karena kelas satu SMP ada 50 anak di sekolah Anak Bangsa, jadi kami jadikan dua kali pertemuan, pertemuan pertama 25 anak dan pertemuan kedua 25 anak sisanya jadi masing-masing dari mereka dapat mengikuti kegiatan ini. Dalam kegiatan ini, ada beberapa hal yang diajarkan, yaitu: pengenalan nama-nama <i>hardware</i> dan <i>software</i>, menerangkan penggunaan menu dalam Ms. Word, menjelaskan cara menyimpan data, memperbesar huruf, cara menghapus hasil ketikan, cara membuka file yang telah disimpan.</p>

Hasil Pelayanan	30 siswa kelas 7 SMP Anak Bangsa menerima pembelajaran tentang dasar-dasar komputer.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut

Bukti Pelayanan



Gambar 4. 8: Praktikum Dasar-Dasar Komputer

9. Kegiatan Pelayanan Sosialisasi Menabung

Tabel 4. 14: Sosialisasi Menabung

Bidang	Ekonomi
Program	Masyarakat Kreatif
Nomor Kegiatan	09
Nama Kegiatan	Sosialisasi Menabung
Tempat, Tanggal	TPA Nurul Iman, Jum'at 19 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 jam
Tim Pelaksana	Penanggungjawab: Elok Berliana Haryanti Tim Pelaksana: Faiz Nashrulloh Al Hakim, Eneng Hajatun Nasihah
Tujuan	Mengenalkan pentingnya menabung dan memberikan celengan kepada anak – anak TPA Nurul Iman.
Sasaran	Anak-Anak TPA Nurul Iman
Target	35 anak-anak TPA Nurul Iman mendapatkan sosialisasi pentingnya menabung dan mendapatkan celengan untuk menabung.

<p>Deskripsi Kegiatan</p>	<p>Kegiatan ini ditujukan kepada anak-anak yang tinggal di lokasi tempat kami mengadakan kegiatan KKN. Hampir semua anak-anak mengikuti kegiatan ini dan memberikan antusiasnya. Dalam kegiatan ini ada dua inti agenda yaitu penyampaian maksud dan tujuan menabung disertai penjelasan mengenai urgensi menabung dan di akhiri dengan pemberian <i>celengan</i> gratis dengan ukuran sedang di pilihan variasi warna. Kegiatan ini tidak membutuhkan waktu yang lama, karena hanya berisi sosialisasi saja, selebihnya adalah diserahkan kepada anak-anak mengenai apakah mereka mau melaksanakan kebiasaan menabung atau tidak. Kegiatan ini diikuti dengan baik oleh anak-anak TPA bahkan sebagian dari mereka sudah membiasakan diri untuk menabung. Adapun pameri yang menyampaikan mengenai pentingnya menabung berasal dari internal kelompok KKN, yaitu Elok Berliana Haryanti.</p>
<p>Hasil Pelayanan</p>	<p>35 anak-anak TPA Nurul Iman mendapatkan sosialisasi pentingnya menabung dan mendapatkan celengan untuk menabung.</p>
<p>Keberlanjutan Program</p>	<p>Tidak berlanjut</p>

Bukti Pelayanan



Gambar 4. 9: Sosialisasi Menabung

10. Kegiatan Pelayanan Peringatan HUT RI ke-71

Tabel 4. 15: Peringatan HUT RI ke-71

Bidang	Sosial
Program	Ceria Bersama
Nomor Kegiatan	10
Nama Kegiatan	HUT RI ke-71
Tempat, Tanggal	Kp. Parung Singa, 17 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	Satu Hari
Tim Pelaksana	Seluruh anggota kelompok KKN III (GENESA)
Tujuan	Membantu dan memfasilitasi warga RW 8 dalam memperingati hari lahirnya bangsa Indonesia.
Sasaran	Warga RW 8
Target	350 warga RW 8 terbantu dan terfasilitasi dalam memperingati HUT RI.
Deskripsi Kegiatan	HUT RI ke 71. Sebagai warga negara yang baik, kami juga sebagai anggota KKN, tidak melupakan hari yang penting bagi negara ini. Dalam rangka merayakan HUT RI, kami bekerja sama dengan tokoh pemuda dan tokoh masyarakat setempat untuk mengadakan berbagai macam perlombaan. Lomba-lomba yang ada di antaranya: sepak bola antar klub pemuda, mengambil prabotan menggunakan galah, joget balon, makan kerupuk, ambil koin, memasukkan paku ke dalam botol, lari kelereng, dan lomba balam karung. Namun dalam perlombaan kami adakan penambahan, khususnya lomba untuk anak kecil, di mana pada tahun-tahun sebelum hanya ada perlombaan yang sifatnya hiburan, kami tambahkan perlombaan yang bersifat edukatif. Lomba-lomba yang kami tambahkan antara lain: cerdas cermat, lomba azan, lomba baca <i>Al-Qur'an</i> , dan lomba baca <i>Iqra'</i> .
Hasil Pelayanan	350 warga RW 8 terbantu dan terfasilitasi dalam memperingati HUT RI.

Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut
-----------------------	-----------------

Bukti Pelayanan



Gambar 4.10: HUT RI ke-71

II. Kegiatan Pelayanan Nonton Bareng

Tabel 4.16: Nonton Bareng

Bidang	Sosial
Program	Ceria Bersama
Nomor Kegiatan	II
Nama Kegiatan	Nobar (Nonton Bareng)
Tempat, Tanggal	Depan Halaman TPA, 23 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 malam
Tim Pelaksana	Semua anggota kelompok KKN GENESA

Tujuan	Memberikan hiburan dan memberikan kenang-kenangan kepada warga RW 8
Sasaran	Warga RW 8
Target	200 warga RW 8 mendapatkan hiburan dan kenang-kenangan berupa pemutaran video dokumenter.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan direncanakan seminggu sebelum hari H. Hal-hal yang dipersiapkan yaitu materi film dokumenter tentang kegiatan kami selama satu bulan tinggal bersama warga, mendesain dan mencetak foto yang diberikan sebagai kenang-kenangan. Pada hari H pelaksanaan tak lupa menyiapkan banner dan proyektor yang sudah kami sewa sebelumnya untuk kegiatan nonton ini. Film yang diputar berdurasi 20 menit. Isi dari film tersebut adalah gabungan dari video dan foto-foto yang telah kami kumpulkan selama kegiatan. Di akhiri dengan berpamitan dan berterima kasih kepada warga Parung Singa. Kegiatan ini dilaksanakan pada malam hari setelah peresmian taman baca. Di mana hari H-1 kami meninggalkan tempat KKN.
Hasil Pelayanan	200 warga RW 8 mendapatkan hiburan dan kenang-kenangan berupa pemutaran video dokumenter.
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Bukti Pelayanan



Gambar 4. 11: Nobar

C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat

Selain melakukan kegiatan atau program yang bersifat pelayanan, kami juga mengadakan program atau kegiatan yang bersifat pemberdayaan, dengan rincian sebagai berikut:

1. Kegiatan Pemberdayaan Renovasi TPA Nurul Iman

Tabel 4. 17: Renovasi TPA Nurul Iman

Bidang	Keagamaan
Program	TPA-ku Bangkit
Nomor Kegiatan	12
Nama Kegiatan	Renovasi TPA Nurul Iman
Tempat, Tanggal	TPA Nurul Iman, 15 – 21 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	Satu Minggu
Tim Pelaksana	Seluruh anggota kelompok KKN GENESA bersama dengan warga
Tujuan	Merenovasi TPA Nurul Iman dan memberikan fasilitas perlengkapan pembelajaran
Sasaran	TPA Nurul Iman
Target	1 TPA Nurul Iman direnovasi dan mendapat fasilitas perlengkapan pembelajaran.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini diawali dengan melakukan perbaikan dinding TPA, yaitu dengan melapisi semen. Pada hari berikutnya, kami memberikan GRC sejumlah 13 buah. Ke 13 GRC tersebut digunakan untuk melapisi dinding di sebelahnya yang sebelumnya terbuat dari anyaman bambu. Selain itu dari 3 dari 13 GRC tersebut digunakan untuk membuat ruangan berpintu yang dijadikan sebagai ruangan khusus untuk menaruh buku-buku dan barang lain agar tidak digunakan secara sembarangan oleh anak-anak TPA. Setelah pemasangan GRC selesai dilakukan, langkah berikutnya adalah melakukan pengecatan. Kami memilih warna hijau karena yang memberikan efek sejuk dan cerah. Beberapa pemuda yang turut membantu kegiatan renovasi ini juga turut

	memberikan kontribusinya, yaitu dengan memberikan gambar pada dinding, sehingga menambah semaraknya TPA, papan tulis, kapur tulis, dan memberikan buku <i>iqra'</i> .
Hasil Pelayanan	1 TPA Nurul Iman direnovasi dan mendapat fasilitas perlengkapan pembelajaran.
Keberlanjutan Program	Berlanjut

Bukti Pemberdayaan



Gambar 4. 12: Renovasi TPA Nurul Iman

2. Kegiatan Pemberdayaan *GPS* (Gerakan Pungut Sampah)

Tabel 4. 18: *GPS* (Gerakan Pungut Sampah)

Bidang	Sosial
Program	Desaku Bersih
Nomor Kegiatan	13
Nama Kegiatan	Gerakan Pungut Sampah (GPS)
Tempat, Tanggal	Lingkungan sekitar Kp. Parung Singa, Desa Leuwibatu, 31 Juli 2016
Lama Pelaksanaan	1 (satu) hari
Tim Pelaksana	Risya M. Hestiani, Eneng Hajatun N., Elok Berliana H., Rahayu Ari I. A., dan Dewi Kuraesin.
Tujuan	Mengajak anak-anak RW 8 untuk membersihkan lingkungan.
Sasaran	Anak-anak RW 8

Target	25 anak-anak RW 8 berpartisipasi aktif dalam kegiatan membersihkan lingkungan.
Deskripsi Kegiatan	<p>Program Gerakan Pungut Sampah (GPS) pertama kali dicetuskan karena melihat kondisi kebersihan di lingkungan Kampung Parung Singa Desa Leuwibatu ini cukup memprihatinkan. Kami berpikir alangkah baik untuk menjadi dinamisator atau penggerak kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan dalam kehidupan bermasyarakat. Mengingat kebersihan merupakan suatu kunci kesehatan dan kemakmuran masyarakat, kami gencar mensosialisasikan kegiatan ini kepada anak-anak setempat dan selalu senantiasa menyelipkan ajakan-ajakan untuk selalu menjaga kebersihan di tengah percakapan-percakapan kecil kami dengan anak-anak tersebut. Awalnya kegiatan ini dimaksudkan tidak hanya untuk anak-anak, namun juga untuk warga-warga dewasa desa, dan tim pelaksana kegiatan ini pada awalnya juga diisi dan dilakukan oleh seluruh anggota KKN GENESA, namun karena waktu pelaksanaan kegiatan ini berbarengan dengan kerja bakti oleh bapak-bapak di kampung setempat, kami memutuskan untuk membagi anggota kelompok menjadi dua bagian, yakni tim pelaksana kegiatan GPS dan tim yang ikut serta bekerja bakti mengangkat bebatuan bersama bapak-bapak setempat. Kegiatan ini dimulai pukul 07. 00 pada Sabtu, 31 Juli 2016, yang diikuti oleh sekitar 25 anak-anak. Kegiatan ini berjalan dengan sangat lancar diselimuti canda dan gelak tawa anak-anak dan tim pelaksana. Kegiatan ini berakhir sekitar pukul 10. 00 dan diikuti oleh kegiatan penamaan tong sampah.</p>
Hasil Pelayanan	25 anak-anak RW 8 berpartisipasi aktif dalam kegiatan membersihkan lingkungan.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut

Bukti Pemberdayaan



Gambar 4.13: GPS (Gerakan Pungut Sampah)

3. Kegiatan Pemberdayaan Pembuatan Tong Sampah

Tabel 4.19: Pembuatan Tong Sampah

Bidang	Sosial
Program	Desaku Bersih
Nomor Kegiatan	14
Nama Kegiatan	Pembuatan Tong Sampah
Tempat, Tanggal	Majelis Taklim Nurul Iman dan TPA Nurul Iman, 31 Juli dan 23 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	2 hari
Tim Pelaksana	Faiz Nashrulloh Al Hakim, Eneng Hajatun Nasihah, Amjad Abdurrahman, Rahayu Ari Is Asringingsih
Tujuan	Memberikan fasilitas tempat pembuangan sampah kepada TPA Nurul Iman dan Pondok Pesantren Nurul Iman Pusat
Sasaran	TPA Nurul Iman dan Pondok Pesantren Nurul Iman Pusat
Target	1 TPA Nurul Iman dan 1 Pondok Pesantren Nurul Iman Pusat, masing-masing mendapatkan fasilitas tempat pembuangan sampah.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan pembelian drum bekas. Drum ini ada yang terbuat dari plastik dan ada yang berasal dari besi/seng. Sebelum di tempatkan, drum-drum tersebut diwarnai menggunakan cat <i>pilox</i> semprot berwarna putih. Hasil

	pilox tersebut berupa tulisan “KKN GENESA UIN JAKARTA 2016”. Tujuan penulisan tersebut adalah sebagai penanda mengenai keberadaan tempat sampah tersebut yang merupakan hasil dari program KKN. Drum tempat sampah tersebut di tempatkan di tempat umum dengan tujuan agar dapat digunakan secara bersama-sama. Selain karena alasan tersebut, di tempat umum wilayah kami KKN sendiri memang tidak menyediakan tempat sampah, sehingga sangat memungkinkan akan adanya pembuangan sampah secara sembarangan.
Hasil Pelayanan	1 TPA Nurul Iman dan 1 Pondok Pesantren Nurul Iman Pusat, masing-masing mendapatkan fasilitas tempat pembuangan sampah.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut

Bukti Pemberdayaan



Gambar 4.14: Pembuatan Tong Sampah

4. Kegiatan Pemberdayaan Gotong Royong Membangun Jalan

Tabel 4. 20: Gotong Royong Membangun Jalan

Bidang	Sosial
Program	Desaku Sehat
Nomor Kegiatan	15
Nama Kegiatan	Gotong Royong Membangun Jalan
Tempat, Tanggal	Lingkungan Kampung Parung Singa, 14 Agustus 2016

Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Fadel Muhammad, Kamal Sani Firdaus, Amjad Abdurrahman, Rahmat Hidayat, Faiz Nashrulloh Al Hakim, Hasin Abdullah; warga Kp. Parung Singa
Tujuan	Mengajak warga RW 8 untuk memperbaiki jalan masuk Kampung Parung Singa.
Sasaran	Warga RW 8
Target	30 warga RW 8 berpartisipasi aktif dalam kegiatan memperbaiki jalan masuk Kampung Parung Singa.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan gotong royong pembangunan jalan ini dilakukan di dua tempat yang berbeda. Pada satu tempat kerjabakti yang dilakukan berupa pengecoran jalan dengan menggunakan bahan semen yang telah diaduk dengan campuran pasir dll. Satu tempat lagi kerja bakti berupa mengangkut pasir dari tepi Sungai Cikaniki menuju ke seberang sungai yang akan digunakan sebagai bahan baku pembuatan jalan. Kegiatan ini dilakukan bersama sejumlah warga dan aparat setempat. Gotong royong ini tidak dilakukan setiap hari. Untuk kegiatan pembangunan jalan yang berada di depan SD Leuwibatu dilakukan setiap hari Jum'at pagi, sementara kegiatan mengangkut pasir dari sungai Cikaniki dilakukan pada setiap hari Minggu pagi.
Hasil Pelayanan	30 warga RW 8 berpartisipasi aktif dalam kegiatan memperbaiki jalan masuk Kampung Parung Singa.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut

Bukti Pemberdayaan



Gambar 4.15: Gotong Royong Membangun Jalan

5. Kegiatan Pemberdayaan Pembuatan Plang Jalan

Tabel 4. 21: Pembuatan Plang Jalan

Bidang	Sosial
Program	Peduli Masyarakat
Nomor Kegiatan	16
Nama Kegiatan	Pembuatan Plang Jalan
Tempat, Tanggal	Pertigaan Citeras, 7 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Anggota KKN GENESA III dibantu warga dan pemuda
Tujuan	Memasang plang jalan di pertigaan Citeras.
Sasaran	Pertigaan Citeras
Target	1 plang jalan dipasang di pertigaan Citeras
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dilandasi atas permintaan warga untuk membuatkan plang jalan. Alasan mereka karena pengguna jalan khususnya yang bukan warga setempat, seringkali kebingungan dan salah jalan ketika menuju kampung Parung Singa. Sasaran pengadaan plang jalan ini sebetulnya ditujukan untuk warga Kp. Parung Singa, hanya saja dalam penempatannya plang jalan dipasang di daerah Citeras. Hal itu karena memang Citeras yang menjadi pintu masuk menuju kawasan Parung Singa dan di

	sanalah seringkali pengguna jalan tersesat atau keliru jalan. Selain plang jalan kecil yang kami pasang di Citeras, ada juga sebuah plang yang kami pasang digerbang masuk Desa Leuwibatu. Adapun untuk plang yang kedua ini merupakan hasil kerjasama antara tiga kelompok yang berada di Desa Leuwibatu.
Hasil Pelayanan	1 plang jalan dipasang di pertigaan Citeras
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut

Bukti Pemberdayaan



Gambar 4.16: Pembuatan Plang Jalan

6. Kegiatan Pemberdayaan Olahraga dan Jalan Sehat

Tabel 4. 22: Olahraga dan Jalan Sehat

Bidang	Sosial
Program	Desaku Sehat
Nomor Kegiatan	17
Nama Kegiatan	Jalan Sehat
Tempat, Tanggal	Kampung Parung Singa di akhiri di Lapangan, 7 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 kali selama KKN
Tim Pelaksana	Semua anggota KKN
Tujuan	Mengajak anak-anak RW 8 untuk mengikuti kegiatan jalan sehat.
Sasaran	Anak-Anak RW 8

Target	30 anak-anak RW 8 aktif mengikuti kegiatan jalan sehat.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dilaksanakan satu kali selama KKN, yaitu pada hari Minggu pukul 08.00 Peserta jalan sehat ini merupakan anak-anak RW 8. Kegiatan inipun dibarengi dengan pemberian <i>doorprize</i> . Jalan sehat yang dimulai dari gang jalan tempat tinggal kami atau RT 02 sampai RT 01. Sebelum jalan, anak-anak berbaris dan diberikan kupon <i>doorprize</i> . Jalan sehat berakhir di lapangan Parung Singa. Sesampainya di lapangan tersebut, anak-anak berbaris dengan rapi dan mengikuti kegiatan berikutnya yaitu senam pagi. Dalam suasana yang panas terkena sinar matahari ditambah keringat yang bercucuran akibat lelah telah jalan sehat, anak-anak membuat formasi lingkaran. Setelah lingkaran terbentuk, anak-anak diajak bernyanyi untuk menghilangkan lelah dan dimulailah pembagian hadiah/ <i>doorprize</i> .
Hasil Pelayanan	30 anak-anak RW 8 aktif mengikuti kegiatan jalan sehat.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut

Bukti Pemberdayaan



Gambar 4. 17: Olahraga dan Jalan Sehat

7. Kegiatan Pemberdayaan Penyuluhan Pencatatan Pentingnya Buku Nikah

Tabel 4. 23: Penyuluhan Pencatatan Pentingnya Buku Nikah

Bidang	Sosial
Program	Warga Mengkaji
Nomor Kegiatan	18
Nama Kegiatan	Penyuluhan Pencacatan Buku Nikah
Tempat, Tanggal	Majelis Taklim Nurul Iman Kampung Parung Singa, Desa Leuwibatu, Kec. Rumpin, Kab. Bogor, 5 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	4 jam
Tim Pelaksana	Kelompok KKN III
Tujuan	Memberikan pengetahuan kepada masyarakat RW 8 mengenai pentingnya pencacatan buku nikah.
Sasaran	Masyarakat RW 8
Target	200 warga RW 8 mendapatkan pengetahuan mengenai pentingnya pencatatan buku nikah.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dilaksanakan di Majelis Taklim tempat biasanya dilangsungkan kegiatan rutin pengajian. Waktu yang kami ambil juga disesuaikan dengan jadwal pengajian mereka. Hal ini untuk mengantisipasi sedikitnya kehadiran peserta jika dilakukan di luar jam tersebut. Selain itu, karena pada saat pengajian, sebagian besar masyarakat berkumpul, sehingga hasil dari penyuluhan ini akan lebih merata tersampaikan ke semua masyarakat. Kegiatan yang berlangsung setelah pengajian ini disambut baik oleh semua lapisan masyarakat termasuk di dalamnya adalah tokoh agama yang memang turut melancarkan agenda ini dengan menyediakan tempat untuk melangsungkan kegiatan. Kegiatan ini diisi langsung oleh ketua KUA Rumpin yang dengan antusiasnya menyampaikan materi kepada peserta.
Hasil Pelayanan	100 warga RW 8 mendapatkan pengetahuan mengenai pentingnya pencatatan buku nikah.

Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut
-----------------------	-----------------

Bukti Pemberdayaan



Gambar 4. 18: Penyuluhan Pencatatan Pentingnya Buku Nikah

D. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil

Secara garis besar, program yang telah direncanakan oleh kelompok KKN GENESA berjalan dengan lancar. Namun, beberapa kegiatan harus ditiadakan, atau diganti. Hal ini tidak lepas dari beberapa faktor yang bersifat mendukung dan menghambat. Berikut ini, kami paparkan mengenai faktor yang menghambat maupun yang mendukung kelompok KKN kami.

1. Faktor Pendorong

Faktor pendorong dari pencapaian hasil suatu kegiatan datang dari berbagai pihak. Antara lain:

a. Pelaksana KKN

Pelaksana yang dimaksud di sini adalah mahasiswa-mahasiswi yang melakukan kegiatan KKN. Mahasiswa-mahasiswi tersebut merupakan unsur terpenting dalam kegiatan, karena tanpa adanya mereka kegiatan yang telah direncanakan tidak bisa terealisasi. Selain itu mereka adalah orang yang terjun langsung ke lapangan untuk melakukan kegiatan tersebut, dalam hal ini adanya mereka merupakan suatu keharusan.

b. Kerjasama Tim

Peserta KKN yang melakukan suatu kegiatan, tentunya banyak hal yang tidak bisa ditangani oleh setiap individu dari kelompok KKN. Mereka harus membuat tim untuk saling membantu satu sama

lain dan saling bekerja sama. Kegiatan akan berbeda hasilnya jika tidak ada kekompakan dalam kelompok dan tim pelaksananya.

c. Sasaran Pelaksanaan Kegiatan

Setiap kegiatan yang akan dilakukan oleh peserta KKN pastinya memiliki sasaran. KKN adalah program pengabdian terhadap masyarakat, tentunya yang menjadi sasaran dari kegiatan adalah masyarakat, di mana mereka adalah objek untuk merealisasikan kegiatan. Tanpa adanya objek atau sasaran, sangat mustahil kegiatan itu ada.

d. Penggunaan Metode

Kegiatan apa saja yang dilaksanakan peserta KKN bisa saja hasilnya tidak maksimal dengan tanpa adanya metode. Oleh karenanya, metode merupakan trik yang harus digunakan untuk mencapai hasil yang maksimal dalam setiap kegiatan.

e. Dana

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok KKN GENESA dapat berjalan dengan baik, karena adanya dan yang mencukupi untuk semua kegiatannya.

2. Faktor Penghambat

Dalam realisasi pengaplikasian sebuah program, pasti ada saja faktor yang menghambat keberhasilan suatu kegiatan. Di antaranya:

a. Waktu Tidak Memadai

Waktu yang tidak sesuai dengan jadwal yang direncanakan menjadi kendala tersendiri bagi beberapa kegiatan yang dilaksanakan. Oleh karena itu, kegiatan selesai tidak sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan, akibatnya banyak waktu terbuang percuma.

b. Lokasi Kurang Sesuai

Lokasi yang strategis merupakan tempat kegiatan yang ingin didapat dari setiap kegiatan. Namun, karena keterbatasan tempat ada kegiatan yang dilaksanakan dengan lokasi yang kurang pas. Walaupun pada akhirnya berhasil melakukan kegiatan, tapi berjalan tidak sesuai rencana dan hasilnya kurang maksimal.

c. Rencana Kurang Matang

Ada beberapa kegiatan yang dilakukan secara dadakan. Karena dadakan hasilnya pun sudah dapat dipastikan tidak akan maksimal.

d. Kekurangan Pada Objek

Objek yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh tim pelaksana kegiatan akan sangat berpengaruh pada hasilnya. Hal itu, bisa berupa keterbatasan dalam beberapa hal yang terdapat pada objek, sehingga memaksa tim pelaksana sedikit mengubah rencana awal, dan hasilnya pun akan berbeda dengan apa yang diharapkan.

“Satu hal yang paling berkesan bagi saya, masyarakat di sini ramah-ramah luar biasa, tak segan mereka menawarkan teh hangat bagi siapa saja, bahkan orang asing sekalipun yang tak sengaja singgah di rumah mereka untuk sekedar numpang berteduh.”

HASIN ABDULLAH

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Kelompok KKN GENESA selama 30 hari telah selesai menjalankan kegiatan pengabdian di Desa Leuwibatu, tepatnya Kp. Parung Singa (RW 8). Selama kurun waktu satu bulan itu, kami berhasil menjalankan sejumlah program yang ditujukan untuk mengembangkan, memberikan fasilitas, maupun melayani masyarakat di wilayah tersebut.

Kegiatan tersebut mencakup beberapa bidang: keagamaan, lingkungan, kesehatan, pendidikan, ekonomi, sosial, dan hukum. Pada awalnya kami merencanakan adanya kegiatan dalam bidang kesenian, akan tetapi karena sempitnya waktu dan tidak memungkinkannya mengalokasikan jadwal, kami mengurungkan kegiatan pada bidang tersebut. Kami bekerja dengan sekuat tenaga dan beribu tekanan, *alhamdulillah* sebagian besar program yang telah kami rancang di awal berhasil kami laksanakan, tanpa terlepas dengan kekurangannya.

Pada masing-masing bidang yang kami sebutkan, memiliki kendala yang harus kami hadapi. Salah satunya adalah dalam bidang keagamaan, warga setempat yang berada di lingkungan pesantren dan memegang kuat ideologinya sempat berlaku *over protective* kepada kami dengan berasumsi bahwa kedatangan kami membawa paham yang bisa jadi bertentangan. Meskipun pada akhirnya kami juga mengetahui alasan munculnya sikap tersebut, akan tetapi dampaknya adalah pengadaan kegiatan di bidang keagamaan menjadi terbatas.

Keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan dapat terlihat dengan tingginya partisipasi warga dalam kegiatan kami, seperti halnya pengobatan gratis, peringatan 17-an, serta peran aktif warga dalam proses renovasi TPA. Tolak ukur keberhasilan ini juga datang bukan dari pihak kami selaku pelaksana program pengabdian, akan tetapi warga juga mengakui hal tersebut dengan ungkapan terimakasih mereka atas suksesnya pembangunan di sana.

Selain dari adanya keberhasilan tersebut, program kami yang lain juga kami pandang belum cukup berhasil, seperti kurang tingginya antusias masyarakat dalam kegiatan gotong royong, dan rendahnya partisipasi anak-anak dalam kegiatan kerja bakti. Akan tetapi, bukan berarti hal ini menandakan kegiatan tersebut tidak memberikan hasil apapun.

B. Rekomendasi

Selama satu bulan melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata di Desa Leuwibatu, kami memiliki beberapa rekomendasi untuk pihak-pihak terkait. Berkaca dari pahit manis yang telah kami kecap di desa setempat, alangkah baiknya rekomendasi kami ini dijadikan bahan evaluasi atas kinerja semua pihak, dan bahan acuan dalam melaksanakan kebijakan dan kegiatan selanjutnya.

1. Pemerintah Setempat dan Masyarakat

- a. Mengubah dan menghilangkan pola pikir bahwa mahasiswa pelaksana kegiatan KKN adalah penyumbang dana (donatur), melainkan sebagai mediator, motivator, dan dinamisator.
- b. Lebih aktif dan semangat untuk melakukan kegiatan-kegiatan pembangunan desa meskipun dilakukan secara swadaya.
- c. Masyarakat diharapkan untuk lebih partisipatif mengikuti segala kegiatan yang dilakukan pemerintah setempat maupun kelompok yang akan melakukan KKN di tempat itu ke depannya.
- d. Pemerintah setempat diharapkan untuk bisa lebih peduli dan dekat dengan masyarakat karena desa dapat berkembang dan maju dengan adanya harmonisasi antara masyarakat dan pemerintah setempat yang serasi dan selaras.

2. Pusat Pengabdian kepada Masyarakat UIN Jakarta

- a. Rentang waktu yang diberikan kepada para peserta pelaksana kegiatan KKN 2016 dari awal dibentuk kelompok dinilai terlalu singkat. Untuk pelaksanaan kegiatan KKN tahun-tahun ke depan diharapkan PPM untuk memberikan waktu persiapan yang lebih luang lagi, sehingga eksekusi kegiatan KKN akan berjalan lebih maksimal.
- b. Untuk segala perubahan kebijakan dan peraturan, baiknya disosialisasikan secepat mungkin kepada para peserta KKN. Baik itu masalah sistem pembentukan kelompok maupun pendanaan agar semua pihak mengerti keadaan dan kapasitasnya masing-masing.

3. Pemangku Kebijakan di Tingkat Kecamatan dan Kabupaten

- a. Perbaikan, pengadaan, dan penambahan sarana dan prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar di tingkat SD dan SMP seperti komputer, kipas angin, kamar mandi sekolah, infokus, dan sebagainya.

- b. Pembangunan desa seperti kebijakan perbaikan jalan umum diharapkan lebih merata dan menysisir kampung-kampung yang belum pernah tersentuh oleh pemerintah sebelumnya.
 - c. Pembangunan infrastruktur desa seharusnya tidak hanya tersentralisasi di sekitar balai desa.
 - d. Perlu dibangun lembaga pendidikan setingkat SMA di desa ini, karena sampai laporan ini dibuat, belum ada sekolah menengah atas di desa ini.
4. **Tim KKN-PpMM yang Akan Mengadakan KKN PpMM di Desa Leuwibatu pada masa yang akan datang.**
- a. Persiapan kegiatan harus sematang mungkin dengan waktu yang diberikan oleh PPM, tidak boleh ada waktu yang terbuang percuma.
 - b. Sosialisasikan kegiatan dan program yang akan dilakukan dengan jelas dan terperinci. Jika ada program yang belum matang, jangan disosialisasikan dulu sampai benar-benar pasti ke warga karena kabar yang belum pasti itu akan menyebar dengat cepat ke seluruh warga.
 - c. Maksimalisasi setiap *survey* lapangan yang dilakukan, seperti mengobrol dengan warga dan anak-anak juga, tidak hanya dengan para petinggi desa.
 - d. Lokasikan kegiatan KKN dengan tepat, yakni di kampung terbelakang yang belum pernah tersentuh kegiatan KKN sebelumnya.

“Ketika kami menganggap diri kami berbeda karena latar pendidikan justru membuat semua menjadi sulit. Namun ketika dalam masyarakat, latar pendidikan itu kita hapuskan dan hidup bersama layaknya mereka, kebermanfaatan ilmu begitu terasa.”

FADEL MUHAMMAD

EPILOG

A. Kesan Masyarakat atas Pelaksanaan KKN-PpMM

1. Guru SMP Anak Bangsa

“Saya perwakilan dari SMP Anak Bangsa, sangat bangga dan mengapresiasi kepada mahasiswa-mahasiswi UIN Jakarta yang telah memberikan motivasi dan pembelajaran kepada murid SMP Anak Bangsa. Salah satunya dengan mengenalkan tentang teknologi yang memang di daerah kita ini masih sangat rendah pengetahuan tentang komputer. Oleh karena itu, kami banyak banyak berterima kasih mahasiswa-mahasiswi”

(Wawancara pada Senin, 22 Agustus 2016)

2. Guru SDN 02 Leuwibatu

“Sungguh kakak-kakak yang KKN di sini, sangat menyenangkan, sangat baik dan sangat membantu guru-guru di sini dalam mengajar. Pesan saya buat kakak-kakak yang KKN di SDN 02 Leuwibatu ini, jangan melupakan kami selaku guru-guru dari pihak sekolahan. Juga anak murid SDN 02 Leuwibatu.”

(Wawancara pada Senin, 22 Agustus 2016)

3. Murid SDN 02 Leuwibatu

“Buat kakak-kakak mahasiswa, saya mengucapkan terima kasih kepada kakak-kakak yang sudah mengajar di SD 02. Saya sangat senang sudah diajari oleh kakak-kakak semua. Kakak-kakak juga kalau sedang menjelaskan enak dan mudah dimengerti. Buat kakak-kakak, baik-baik di jalan dan sukses terus untuk belajarnya di kampus.”

(Wawancara pada Senin, 22 Agustus 2016)

4. Dokter ACT (Aksi Cepat Tanggap)

“*Alhamdulillah* hari ini kami mengadakan pengobatan gratis bekerjasama dengan mahasiswa-mahasiswi UIN Jakarta yang menyertakan kami dalam program mengabdikan di masyarakat. Ternyata antusiasme masyarakat begitu besar dengan diadakannya pengobatan gratis ini. Semoga di lain waktu kita bisa bekerja sama lagi. Masukan dari saya, karena lingkungan di sini kurang bersih, tindakan-tindakan atau program KKN ini kedepannya lebih fokus soal kebersihan lingkungan. Karena

sebagian besar masyarakat memiliki keluhan berupa penyakit kulit. Terima kasih atas kerjasama mahasiswa-mahasiswi UIN Jakarta. ”

(Wawancara pada Senin, 22 Agustus 2016)

5. Murid TPA

“Buat kakak-kakak jangan *lupain* adik-adik di sini dan semoga kakak-kakak cepat kembali lagi ke sini. Pesan buat kakak kakak, semoga di Jakarta kakak-kakak belajar dengan baik, lancar dan sukses. ”

(Wawancara pada Senin, 22 Agustus 2016)

6. Tokoh Pemuda Parung Singa

“Saya selaku perwakilan dari pemuda Parung Singa mengucapkan banyak terima kasih atas partisipasinya. Dan mudah-mudahan setelah menjalani KKN di sini, ilmunya bermanfaat. Dan setelah sukses saya berharap tidak ada yang lupa dengan kampung ini, warga sini, pemuda sini. Saya bersama pemuda sini hanya bisa mendoakan di antara kalian ada yang sukses, kalau bisa semuanya. Dan saya harap mau sukses atau tidak, jangan lupakan saudara-saudara kalian yang di kampung ini. Sekali lagi saya ucapkan terima kasih banyak atas segala bantuannya terutama ada kegiatan renovasi TPA ini. ”

(Sambutan perpisahan pada Selasa, 23 Agustus 2016)

7. Pak Yudha (Anggota BPD Leuwibatu)

“Saya berterima kasih buat mahasiswa UIN Jakarta, yang mana kalian telah membimbing kita dan membuka jati dirinya sebagai mahasiswa. Di antaranya telah membawa kita dari kegelapan menuju keterangan, di antaranya kita sudah dibukakan untuk melihat TPA kita yang sekarang jauh lebih baik. Kesan dari saya kepada mahasiswa adalah kebersamaan dan canda tawa ketika berkumpul tidak akan saya lupakan. Pesan dari saya yang pertama jangan lupakan kami, kami di sini akan merindukan. Di sini saya pribadi merasa bangga atas kehadiran *adek-adek* semuanya. Karena tanpa dukungan *adek-adek* sekalian TPA ini tidak akan terlihat seperti ini. Menurut saya ini sangatlah mewah. Saya mewakili RT, RW sekaligus dari BPD saya sangat berterimakasih. ”

(Agenda pamitan yang dilaksanakan pada Rabu, 24 Agustus 2016)

B. Penggalan Kisah Inspiratif



1

HARMONI LEUWIBATU

Faiz Nashrulloh Al Hakim

Terhitung mulai tanggal 25 Juli hingga 25 Agustus, aku bersama sepuluh kawan akan hidup dalam suasana dan keluarga yang baru. Suasana yang akan berbeda bagiku dan mungkin terasa sangat berbeda bagi beberapa temanku. *Yaaa*, karena kami akan hidup jauh meninggalkan dunia yang menjadi tempat bergelutnya kami dalam rangkaian kegiatan kampus dengan beragam fasilitas dan kemudahannya. Aku harus hidup bersama masyarakat yang selama satu bulan itu akan menjadi awal persaudaraan dalam bingkai pengabdian.

Aura Malam yang Mistis dan Mencekam

Bulatan tipis berisikan gas itu, kini telah mengangkasa. Menandakan dimulainya petualangan yang aku harapkan akan memberikan banyak pengalaman, keseruan, dan ilmu. Hari itu, kesebelasan dari kelompok GENESA telah siap untuk menyambut dunia barunya, dengan diantarkan

oleh supir DOI yang kocak, *daaan* aneh, *hehe*. Hanya beberapa orang yang berada di “mobil mewah” itu, sementara yang lainnya mengendarai motor.

Senja dengan warna kuningnya yang indah perlahan mulai menunjukkan keagungan ciptaan Tuhan. Namun, tak lama ia memamerkan kemolekan kuning senjanya, pekat hitamnya suasana malam datang menyergap tanpa basa-basi memberikan nuansa mistisnya. Sementara aku dan kawan-kawanku yang terpecah menjadi tiga kelompok belum sampai di lokasi. 20.00 WIB, ternyata kami masih di perjalanan. Semuanya tersesat, salah jalan, terlambat, membuat khawatir warga setempat yang telah dijanjikan akan kedatangan kami.

Kampung Parung Singa, Desa Leuwibatu, adalah tempat yang kami tuju. Tepatnya, berada di balik bukit desa. Waktu menunjukkan pukul 20.00 lewat. Aku baru memasuki gerbang desa. Hutan, tanjakan, tikungan, gelap, sunyi, menyambutku secara mistis dan seolah menyampaikan keinginannya, menantang adrenalinku untuk melewatinya. Aku terima tantanganmu hai malam. Sejengkal dan setapak perjalanan mulai mengantarkanku memasuki kawasan hutan yang sebetulnya sudah dihuni oleh beberapa penduduk. Namun, karena suasana malam, seakan pemukiman itu bagaikan puing-puing mati tak berpenghuni yang sudah menjadi sejarah dan lapuk oleh usia. Seakan tak ada kehidupan. Angker.

Perjalanan mulai menanjak. Aku membonceng Kamal dengan motor vega warna biru hitam keluaran tahun 2010. Lampu motor kunyalakan seterang-terangnya, karena kanan kiri jalan tidak dipasang lampu. Jelas saja, hal ini membuat jalan terlihat berwarna hitam legam, seakan aku sedang menyusuri lorong gua yang pengap dan gelap. Lumayan jauh, empat kilometer dari balai desa untuk bisa sampai ke lokasi atau *basecamp* KKN.

Jalanan mulai berbatu dan menurun, pertanda sebentar lagi akan sampai. Sesampainya di lokasi, kawan-kawan ternyata sudah lebih dahulu tiba. Mobil mewah DOI itu masih terparkir dengan gagah dan menterengnya. Usut punya usut supir kocak dan aneh itu *gak* berani pulang karena terkena virus *humiker* (Hutan yang Mistis dan Angker), *hehe*. Tapi, Tuhan masih berkenan memberikan keselamatan kepada supir kocak dan aneh ini, dan singkat cerita dia bisa pulang dengan senang hati tanpa bayang-bayang rasa takut.

Prasangka Buruk yang Terbantahkan

Kampung, jalanan rusak bebatuan, jauh dari kantor desa, mendaki, menurun, tebing, hutan, dan sederet kata yang lain turut membangun asumsi bahwa aku tidak akan lama lagi *bakalan* hidup dalam keterasingan dan kondisi yang menyulitkan. Terbayang letihnya sendi-sendi tubuh ini ketika persediaan makan sudah menipis dan harus menyusuri jalanan menyiksa menuju pasar untuk berbelanja. Lokasi yang berada di ujung desa dengan jarak begitu jauh menjadi momok bagi kami untuk menerima keputusan bahwa wilayah itu menjadi tempat pengabdian kami.

Sementara gelayut pikiran bernada negatif itu membayangi alam pikiran dan hampir saja tertanam dan mengakar kuat sebelum pada akhirnya aku berbincang banyak hal dengan pemilik rumah tempat kami tinggal, Pak Yudha. Sejenak aku dan kawan-kawan menyampaikan kegelisahan beberapa hal, termasuk bagaimana jika kami harus berbelanja jika kebutuhan menipis, sementara pasar jauh dan pula jalanan bebatuan yang sulit untuk dilalui oleh kami.

Allah itu baik *lho*, Allah itu selalu memilihkan yang terbaik buat hamba-Nya. Setiap takdir yang kita jalani itu sudah sesuai dengan kehendak-Nya dan selaras dengan pilihan terbaik-Nya. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* lebih dahulu tahu apa yang belum diketahui hamba-Nya, dan manusia hanya tahu apa yang telah terjadi padanya, sementara apa yang akan terjadi adalah sebuah praduga, rencana, wacana dan bayangan semata. Nada-nada merdu yang menambah amboinya dawai kehidupan itu telah menghapus sebersih-bersihnya prasangka buruk itu. Hal ini setelah penjelasan Pak Yudha disampaikan kepada kami.

Lokasi pengabdianku memang dibalik bukit, namun kondisinya tak seburuk yang aku duga. Justru sebaliknya, keberadaannya di perbatasan *malahan* menjadikannya dekat dengan pusat penyedia kebutuhan, yang bertempat di desa seberang.

Mejikuhibiniu

Pelangi itu indah karena perbedaan warnanya yang terpadukan dalam keselarasan, dan kesamaan bentuknya. Tiap kali ia muncul selalu memberikan kesan anggun dan agungnya ciptaan Tuhan. Kehadirannya selalu memberikan keindahan bagi setiap yang memandang. Nasi goreng itu bisa dirasakan nikmatnya jika memiliki cita rasa. Kenikmatan itu berasal dari perpaduan bumbu-bumbu yang digabungkan menjadi satu.

Tidaklah jauh berbeda, masing-masing anggota kesebelasan ini memiliki keunikan, karakteristik, dan gaya yang berbeda satu sama lain. Termasuk aku. Ya, aku dengan gayaku, dengan modelku, dengan caraku, dengan karakterisitikku. Semua itu, pada akhirnya melebur menjadi satu kesatuan yang terikat dalam lengkungan oval kata GENESA. Lengkungan persamaan yang menggabungkan perbedaan-perbedaan menjadi satu visi dan misi dalam rangka mengabdikan.

Bagiku, tak ada yang negatif. Semua tentang bagaimana kita melihat dan memahami. Semua itu tentang belajar. Belajar mengayomi, belajar untuk mengerti keadaan orang lain, belajar tentang bagaimana komunikasi dan interaksi yang baik dan santun. Belajar menjadi orang kuat. Nabi berkata: orang yang kuat bukan orang yang berotot, melainkan mereka yang mampu menahan emosinya tatkala ia marah. Karena tak dapat dipungkiri bahwa dalam kehidupan bersama akan menimbulkan konflik yang beragam.

Aku pikir menjadi pemimpin di sini bukanlah hal yang mudah. Aku pikir dan aku pertimbangkan putusan kawan-kawan memilihku. Ya, terlalu pendek dan begitu singkat waktu yang disediakan bagiku untuk mengenali mereka satu per satu. Eneng dengan hijaunya, Elok dengan jingganya, Risya dengan merahnya, Ray dengan hitamnya, Dewi dengan birunya, Amjad dengan kuningnya, Dayat dengan ungunya, Fadel dengan nilanya, Kamal dengan silvernya, Hasin dengan merah mudanya. Perbedaan warna mereka memberikan kesan dan pelajaran masing-masing bagiku. Belajar tentang kesabaran dan rasa ikhlas, negosiasi dan komunikasi, menjadi orang kuat, menghargai, berprasangka baik dan menaruh kepercayaan, mengapresiasi, menerima pendapat, kritik dan saran, ketenangan, dan belajar beradaptasi serta bergaul dengan semua lapisan.

Masing-masing dari kesepuluh kawanku adalah pribadi yang memiliki kecakapan dan karakteristik sendiri dan berbeda-beda. Dia yang tak butuh banyak bahasa tetapi tugas terlaksana. Aku tidak tahu persis apa prinsip yang dipegangnya di sini. Tak perlu banyak komentar tapi selalu berusaha agar tugasnya selalu kelar. *Calm, stay cool.*

Ada juga yang membawa suasana OVJ Trans 7 ke kampung Parung Singa, sehingga kekakuan dan ketegangan menjadi lepas dan larut dalam canda dan gelak tawa ulah lakonnya. Aku sendiri tak tahu apakah dia ada satu garis keturunan dengan Sule atau tidak, tapi tak berlebihan mungkin jika kukatakan bahwa barangkali dia adik seperguruan.

Sementara yang lain adalah orang yang mungkin sedikit lambat dalam kinerja bahkan menurut penuturannya, meskipun tidak sepenuhnya aku menilai demikian. Hanya saja, jiwa asih dan kepeduliannya sungguh melangit, dihiasi sikapnya yang sangat senang kepada anak-anak Parung Singa membuatnya tampak memiliki sifat mengayomi. Santun dalam berkata dan pandai mengakrabi sesama. Kesukaannya pada sambal tak membuatnya berkata pedas. Bahkan, dalam banyak kondisi, seringkali ialah yang mengingatkanku akan kesabaran. Kesabaran dalam menghadapi situasi dan keadaan.

Belum habis aku bercerita tentang kawan-kawanku itu. Kali ini, aku bercerita tentang kawanku yang berjiwa tuan puteri. Dia ini paling unik di antara kami. “Nooo”, katanya. Jika dia diperintah atau diajak dan tidak mau, maka akan keluar kata-kata *sakral* itu. Dia, menurut penuturan yang lain yang aku dengar sendiri, sering kali bertindak membantu dengan tujuan untuk dibantu karena ia tak mengenal bumbu. Prinsipnya adalah “*selagi ada sendok, kenapa harus pakai tangan.*”, *hehe*. Tapi, kepekaannya kepada angka-angka merupakan kelebihan tersendiri yang membuat stabilitas perekonomian kami dalam kondisi aman hingga akhir masa KKN.

Ternyata aku juga punya kawan, sebut saja *kampret*. Penamaan ini merujuk pada kata dalam bahasa Jawa yang memiliki arti tersendiri. Dia ini sering hidup kalau malam, bahkan dia kadang *overdosis* dalam menjalani kehidupan malamnya di sini. Tapi, dia bagiku orang yang loyal dan bertanggungjawab dalam pelaksanaan tugas. Pernah satu kali aku katakan kepadanya untuk tidak perlu memperbaiki satu hal yang ingin ia pertanggungjawabkan, karena menurutku tidak sepenuhnya kekeliruannya. Namun, keinginannya untuk memperbaiki merupakan bukti tanggungjawabnya. Bagiku pula, *kampret* ini perlu dicontoh, karena sekali dua kali ia pernah mengingatkanku di balik layar. Inilah adab atau tata cara untuk mengingatkan seseorang tentang kesalahannya, yang aku dapatkan dulu waktu belajar.

Aku juga memiliki teman yang bersaudaraan dengan bawang. Dia sangat menikmati kehidupannya di dapur, tepatnya *deketan* sama kompor gas. Mungkin, sejak lahir ia sudah diwariskan untuk selalu berhubungan baik dengan pisau dan alat masak lainnya. Tak disangkal lagi, di antara kami khususnya yang cowok, hanya lidah dia yang punya garis keturunan dengan Juna.

Keahlian memainkan *design application* adalah hal yang melekat pada kawanku yang ini. Dia suka menjalankan sesuatu hal, jika ia sukai. Namun, untuk hal yang tidak ia sukai, menurutku ia masih bisa menjalankannya, meskipun tentunya tidak semaksimal ia menjalani hal yang disukainya. Namun, hal yang dapat dijadikan pelajaran darinya adalah gesitnya ia dalam eksekusi tugas

Sementara itu, temanku yang lain adalah seorang pembalap. Keahliannya menguasai jalanan sudah menjadi konsensus di antara kami, sebagaimana pengakuanku atas temanku yang sebelumnya. Aku katakan cukup cuek dan judes, mungkin sibuk dengan jadwal balapnya. Namun, ia bertanggungjawab dalam hal yang diamanahkan kepadanya.

Jika mencari orang yang mudah untuk diajak kerjasama, maka temanku ini orangnya. Pria yang suka menggunakan topi dalam banyak kegiatannya ini, bahkan sejak sebelum pelaksanaan KKN, aku kira sudah sangat terlihat keterbukaannya untuk hal itu.

Satu lagi kawanku, yang terakhir ini jago meracik. Keahliannya dalam hal ini juga diakui oleh pemiliki rumah tempat kami tinggal.

Pada akhirnya, aku harus berusaha untuk menjadi putih, sehingga aku bisa menerima keberadaan kawan-kawan dengan warna-warninya. Selayaknya *mejikuhibiniu*, ketika perpaduan warna berputar dengan kekompakkannya akan menghasilkan warna putih bersih. Sebulan lamanya. Satu kampung tinggalnya. Pengabdian sebagai satu tujuannya. Hidup bersama mereka telah memberikanku banyak arti dan pelajaran hidup. Kenali dan hukumi, jangan menghukumi sebelum mengenali.

Hati-Hati Berbalut Curiga

Informasi dan berita apapun sering kali mengalami bias yang terkadang meleset jauh dari sumbernya. Sikap kehati-hatian masyarakat Parung Singa di awal waktu kedatanganku cukup membuatku risih. Pengalaman-lah yang telah memunculkan sikap semacam itu pada penduduk di sini. Menurut mereka, orang baru adalah pihak yang harus diawasi gerak-geriknya.

Tiba-tiba aku disangkakan ada hubungannya dengan Afganistan, sebuah negara yang hanya aku tahu lokasinya dari peta dunia. Mengunjunginya atau merencanakan ke sana adalah hal yang belum pernah terpikirkan dalam benakku. Beberapa kali *statement* terlontarkan bahwa mereka merasa perlu berhati-hati, karena sempat mereka beranggapan

bahwa aku adalah agen yang diutus dari sana melalui institusi kampus untuk masuk ke pedesaan dalam rangka menanam akar-akar pemahaman dan menyebarkan doktrin radikalisme.

Merupakan sebuah kewajaran akan sikap masyarakat tersebut, karena pengalaman masa lalu telah membuat mereka belajar. Kampung ini pernah dijajaki orang yang berbeda paham. Namun, lingkungan pesantren yang cukup kuat memegang ajaran leluhur, menjadi benteng tersendiri. Dengan demikian, perbedaan dalam ideologis sepertinya akan sulit untuk ditembus.

Langkah gegabah tentu saja bukan hal yang baik. Tidak sabar untuk menyelesaikan suatu permasalahan tidak akan memberikan jalan keluar yang memuaskan. Sikap hati-hati dan berusaha meyakinkan mutlak diperlukan agar aku diterima di sini. Lagi pula, memang aku bukan *radikalis*, apalagi *teroris*. Lagi pula, aku tidak seperti yang mereka persepsikan.

Beberapa argumen dan dalil pengakuan diri harus aku sampaikan dengan mantap agar tidak ada lagi kecurigaan berlebih atas aktifitas pengabdian ini. Pada satu sisi sedikit banyak hal ini bisa tertangani, namun pada sisi yang lain sikap *protektif* mereka telah membuat terbatasnya program keagamaan dalam KKN ini. Dalam tataran praktis, agenda keagamaan di sini hanya sebatas mengajar ngaji *al-Qur'an* anak-anak TPA.

Ikhlasku Melestarikan Surat Cinta-Mu

Tiga hari sudah aku menghirup udara Leuwibatu. Kali ini, adalah awal dari interaksiku dengan para warga. Aku merasakan kegembiraan mereka dengan kedatangan kami. Pertemuan pertamaku dengan masyarakat diadakan di aula kecil yang berada di tempat pengajian dengan kondisi yang memprihatinkan.

Di tengah pengapnya suasana tempat itu, warga tetap antusias mengikuti agenda awal kami dalam rangka mengenalkan diri dan menerangkan maksud kedatangan ini. Dinginnya lantai yang sudah aku rasakan, serta usangnya mushaf yang aku dapatkan semenjak masa pra KKN membuatku berinisiatif untuk memberikan kepada mereka *mushaf al-Qur'an* yang baru dan alas untuk duduk agar mereka bisa lebih nyaman dan semangat dalam belajar.

Mereka bergembira, mereka bersuka cita menyambut *al-Qur'an* baru dan *hamparan* yang diberikan dengan cuma-cuma. Harapanku dan teman-

teman hanya agar mereka bisa lebih rajin dan sungguh-sungguh belajar karena mereka adalah generasi penerus bangsa. Tunas-Tunas itu harus tumbuh dengan baik, agar kelak bisa menjadi buah-buahan yang akan dipetik saat ia sudah matang.

Pukul 16.00, genderang penanda rutinitas sore telah ditabuh. *Budak-budak leutik* telah memadati setiap jengkal dan sudut ruangan aula kecil itu. Senandung hafalan silsilah nabi, rukun Islam, mulai beralun dan bersaut-sautan menambah riuh suasana sore. Penanda jika pengajian sudah berlangsung. Nilai-nilai kesabaran aku olah di sini. Bibit keikhlasan aku semai di *dieu*. Sabar dan ikhlas itu aku pelajari dari seorang pengajar tunggal yang mengabdikan diri untuk membimbing anak-anak kecil itu. Ustadz Syukran namanya. Eh, gak tunggal, beliau mengajar didampingi ibu dan istrinya, *hehe*.

Jam terbangnya cukup tinggi, layaknya dosen yang mengajar di berbagai kampus. Tidak ada jeda tiap harinya. Pagi, sore, dan malam dalam setiap harinya merupakan jadwal rutin Ustadz Syukran. Upah bukan tolak ukurnya, ia terlepas dari *pragmatisme* dan *materialisme*. Dua nilai yang pada jaman *edan* ini sudah lumayan susah untuk dihindari.

Dalam rangka membantu kegiatan pengajaran di sini, aku dan kawan-kawan menyampaikan maksud dan keinginan tersebut yang disambut suka cita.

Aku kembali kepada dunia kecilku dulu. Bercengkerama dengan *budak leutik* dalam serangkaian *alif, ba, ta, tsa* itu mengingatkan bahwa dulu aku pernah berada dalam posisi itu. Belajar, sedari kecil agar kelak besar bisa mengajarkan ilmu itu dengan baik untuk melestarikan “surat cinta” dari Allah *Subhanahu wa Ta’ala*.

Akhlak merupakan bukti *dzahir* bahwa seseorang telah ber-Islam dengan baik. Ya, ia bisa dijadikan sebagai sudut pandang penilaian bahwa seseorang telah menggemang dan mengamalkan ajarannya. Ustadz Syukran menyadari hal ini, maka anak-anak yang masih kecil itu dibina agar kelak besarnya memiliki pancaran cahaya dalam setiap tindakannya. Selain belajar membaca *al-Qur’an*, anak-anak di sini juga diajari kitab *akhlak li al-banin*. Sebuah kitab yang berisi tuntunan bagaimana kita beretika.

Tentu saja, harapannya agar degradasi moral yang sudah kian parah bisa dikikis habis sampai ke akarnya.

Dengan upah yang kecil, namun hatinya tidaklah kerdil. Tak perlu adanya sertifikasi untuk mengabdikan, cukup hanya keikhlasan diri. Orientasinya pada mendidik anak-anak, agar ia menjadi bermanfaat kelak. Ustadz hanya tertuju pada keinginan untuk “melestarikan surat cinta Tuhan dan memberikan pengajaran mengenai tuntunan Tuhan”. Semoga beliau, dan semua masyarakat Desa Leuwibatu diberikan kemudahan dalam menjaga para generasi bangsa ini.

Aku, Bukan Anak yang Lemah

Selimut masih membalut tubuhku yang menerima tusukan hawa dingin udara Leuwibatu. Sayup-sayup terdengar suara dari luar rumah tempat kami tinggal. Nada yang keluar dari mulut bocah itu aku dengar hampir setiap hari, di waktu pagi. Beberapa hari lamanya, aku acuhkan dan tak ada keinginan bagiku untuk memerdulkannya.

Namun, nada yang beberapa hari lalu aku rasakan sebagai sebuah hal yang hanya cukup dibiarkan berlalu, kini rasanya aku ingin mengenali siapa pemilik panggilan pagi itu. Panggilan itu ia tujukan kepada semua orang, kepada siapa saja. Jalan depan tempat kami tinggal, memang selalu menjadi rute perjalanan pagi anak kecil itu.

“*Kueeeh... Kueeeh... Kueeeh...*”, suara anak itu kembali memecah ketenangan suasana pagi. Saat di mana sebagian besar anak seusianya masih berada di rumah, atau mungkin *malahan* sudah rapi dengan seragam sekolahnya, ia masih berjalan menyusuri sudut-sudut kampung untuk menjajakan *kue* nya.

Dari kejauhan kelihatan ada sebuah bakul yang ia letakkan di atas kepalanya. Kupanggil dia agar mendekat, “*beli... de...*”. Sejenak kemudian bocah yang akhirnya aku tau sebagai murid kelas lima itu mendekat dan menurunkan bakulnya.

“*Tinggal sedikit, berarti udah lumayan dia berkelilingnya*”, gumamku dalam hati. “*Berapa satuannya?*”, tanyaku ingin tahu. “500”, jawabnya lirih. Tiap hari, itulah yang biasanya ia lakukan, menawarkan jajannya ke warga, untuk uang jajannya sendiri. Karena memang enak, akhirnya aku beli banyak sekalian untuk melariskan jualannya, dan bisa berbagi dengan kawan-kawan. Semoga langkahmu menuju masa depan bisa cerah selayaknya sinar mentari yang menampakkan kecerahannya di kala fajar.

Matahari kian meninggi, lidah apinya mengisyaratkan semangat yang tak boleh mati, sebagaimana ia yang selalu memberikan tanggungjawabnya menyinariku dan semua penduduk bumi. Pagi ini ia tampak cerah, mengajakku untuk beraktifitas hari ini dengan *sumringah*.

Langkahku mulai kuayunkan menuju sekolah yang ada di kampung sebelah. Memang tidak terlalu jauh, hanya saja kalau perjalanan dengan jalan kaki lumayan menguras tenaga. Sebagian kawan-kawan memutuskan ada yang naik motor.

Kesebelasan GENESA akan mengajar di SDN Leuwibatu II dan III. Dua sekolah ini sangat dekat, tanpa batas dan hanya berjarak kurang dari 5 meter, namun memiliki struktural kepengurusan sendiri-sendiri.

Belajar Tawadu' dari Jawara

Nilai-nilai kebaikan tidak melulu datang dari buku bacaan mengenai akhlak. Contoh sikap baik tidak selalu diberikan oleh ustadz. Kebaikan itu bisa datang dari siapa saja. Orang berilmu tidak boleh merasa angkuh dengan kemampuannya. Hal itulah yang dipesankan kepadaku dalam latihan beladiri silat *Cimande*.

Banyak orang yang pada akhirnya sombong dengan keilmuannya dan berujung pada tidak bermanfaatnya ilmu yang telah dimilikinya. Ini kali pertamaku belajar silat. Mereka ingin memberikan ganti atau balasan atas segala bentuk pengabdianku dan kawan-kawan selama di kampung ini.

Silat *Cimande* adalah ilmu beladiri yang dipelajari oleh mayoritas penduduk Kampung Parung Singa. Mereka rata-rata mempelajarinya dalam usia muda. Namun, hanya beberapa dari mereka yang mampu mencapai tingkatan paling tinggi dalam ilmu beladiri ini. Karena selain mempelajari teknik beladiri, jurus, kuda-kuda, dan lain-lain, untuk bisa sukses pada tingkatan *dewa* harus melakukan *riyadhah* dan amalan-amalan tertentu.

Satu hal yang tidak boleh dilakukan oleh pemiliki ilmu beladiri silat *cimande* adalah berlaku sombong dengan kemampuannya. Hal ini yang secara turun-temurun diajarkan dari guru ke murid-muridnya. Jika muncul kesombongan, maka bisa menyebabkan ilmu silatnya tidak berguna.

Aku Juga Berhak Bermimpi

Mutiara itu ada di Leuwibatu. Ia masih berupa tunas-tunas kecil bangsa. Tunas yang akan menjadi generasi bangsa menggantikan dan meneruskan perjuangan para pendahulu.

“Indonesia ini juga milikku. Aku juga bagian dari masa depannya. Aku juga punya mimpi dan harapan, jadi gak ada yang menghalangiku untuk mencapainya. Aku memang tinggal di pelosok. Tempatku jauh dari hingar bingar kota metropolitan. Siangku sepi, malamku sunyi. Hanya ada bunyi gesekan-gesekan alam yang menandakan keasrian tempat tinggalku, Leuwibatu. Tapi, aku berhak bermimpi dan aku punya cukup alasan untuk membuatnya menjadi nyata”, seolah mereka beramai-ramai berteriak lantang di hadapanku. Mereka sekuat tenaga mengutarakan keinginannya untuk turut menjadi bagian dari pembawa kemajuan bangsanya.

“Aku bukan orang yang percaya pada teori John Locke, dan juga tidak mengikuti argumen Rousseau, Pestalozzy, Froebel, John Dewey, Montessori, Piaget, tidak pula penganut Gardner. Tidak, aku adalah aku yang memiliki semangat untuk terus belajar demi menggapai mimpi di tengah keterbatasan dan kekurangan. Kekuranganku untuk menopang pendidikanku, keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan di tempatku bersekolah. Tapi, aku bukan pengikut mereka. Aku, adalah aku dengan asa dan semangatku yang akan selalu melangkah meskipun harus kulalui setapak demi setapak dan penuh duri yang mematikan”. Masih lekat dalam ingatan, ketika satu persatu anak-anak Leuwibatu mengutarakan cita-citanya. Masih hangat bayangan ketika senyuman tulus penuh optimisme menghiasi wajah mereka. Semoga saja, suatu saat aku dapatkan mereka berada puncak cita-cita luhurnya.

Semoga suatu saat, mereka akan menunjukkan kepada dunia bahwa mereka yang hidup jauh dari gemerlapnya dunia masa kini, yang berada di kampung, ada di balik bukit Leuwibatu, belajar dengan sarana dan prasarana apa adanya, akan menjadi mutiara yang membawa senyuman untuk membawa kemajuan bagi bangsa Indonesia.

Menunggu di Puncak Kejayaan

Memang, aku tidak terlahir di Leuwibatu. Namun, sekelumit kisah kehidupan para warganya telah mengakar kuat dalam ingatankanku. Masih hangat teringat, saat para anak kecil berangkat sekolah dengan berjalan kaki. Masih juga belum terlupakan, ketika para warganya kesulitan untuk melanjutkan pendidikannya. Ingatanku juga sangat kuat, ketika orang-orang kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Masing-masing warga di sana, memiliki banyak alasan mengapa mereka mengalami kesusahan dalam hidupnya. Perhatian pemerintah yang masing kurang kepada daerah ini juga seakan mengijinkan bebatuan untuk tetap gagah berdiri di jalur kehidupan warga. Padahal ini cukup membuat sulitnya akses perjalanan mereka.

Tentu, banyak hal yang masih perlu aku lakukan jika aku menjadi bagian dari warga di sana. Sebulan bukan waktu yang ideal untuk membawa perubahan besar di masyarakat sana. Perlu waktu yang lebih lama lagi agar masyarakat di sana bisa hidup dengan lebih baik, dan kebutuhannya bisa tercukupi dengan mudah.

Membuka jaringan dan mengenalkan kepada pemerintah bahwa ada salah satu daerahnya yang masih membutuhkan banyak perhatian bisa menjadi langkah awal untuk mengatasi hal di atas. Membangkitkan jiwa wirausaha juga dapat dibilang langkah yang tepat untuk membangkitkan sektor ekonomi.

Parung Singa adalah daerah yang menghasilkan beberapa macam buah-buahan, bergantung dengan musimnya. Memfasilitasi mereka untuk bisa membuka diri dan melakukan kegiatan ekonomi berupa ekspor buah-buahan barangkali bisa menjadi salah satu hal yang bisa memperbaiki ekonomi masyarakat Parung Singa.

Memperbaiki infrastruktur pendidikan juga hal yang perlu diperhatikan, mengingat fasilitas pendidikan di sana masih sangat kurang.

Akhir Sebuah Pertemuan, Awal Semerbak Kerinduan

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* menciptakan segalanya dengan berpasang-pasangan. Itu sudah ketetapanNya. Bahagia dan susah, pergi dan datang, senyuman dan tangisan. Maka perjumpaan yang dulu aku dan teman-teman hiasi dengan senyum kebahagiaan bersambut hangatnya sapaan kekeluargaan masyarakat Parung Singa, kini sudah sampai pada batas perpisahan. Tidak hanya dengan masyarakat, kami bersebelas pun pada akhirnya harus mengakhiri kebersamaan yang telah dilalui selama satu bulan lamanya.

Kedekatan kami dengan masyarakat yang telah terbangun, keharmonisan kami yang telah membuat kami dengan mereka terasa begitu rukun, keramahan mereka yang begitu santun, tingkah polah anak-anak yang lucunya minta ampun, kini hanya akan menjadi kenangan yang selalu

menyertai perjalanan hidupku kedepan. Bahwa aku punya keluarga baru di sana.

22 Agustus. Satu per satu warga kami temui untuk berpamitan. Mengabarkan bahwa tidak akan lama lagi kampung ini akan kami tinggalkan. Meminta restu dan do'a keselamatan. Tiba-tiba, seorang anak kelas 5 SD menghampiri dan mendekat sambil memberikan pelukan. Katanya, aku gak boleh pulang. Mengharukan. Kuraih dan kubalas dengan pelukan kasih seorang kakak kepada adiknya sambil aku katakan, bahwa memang akan selalu ada perpisahan.

23 Agustus. Suasana perpisahan tak kunjung usai. Aku berusaha mengunjungi satu demi satu tanpa ada yang ku lewati. Karena mereka telah memberikan keramahan setulus hati.

Hari berikutnya adalah waktu kepulangan kami. Aku kira mereka bukan cengeng, tapi itu sebagai wujud nyata ketulusan mereka. Sementara warga telah berkumpul di luar, aku dan kawan-kawan sejenak berkumpul, bersama keluarga Pak Yudha. Keluarga yang telah menganggap kami sebagai anak-anaknya. Pada akhirnya, kebersamaan kami dengan mereka sudah mencapai batas waktunya.

Kami pulang. Lambaian tangan dan linangan air mata mengiringi langkah awal perjalanan kami kembali menuju Ciputat.



2

TULUSNYA SUKA CITA YANG MENGANTARKAN KEHANGATAN

Eneng Hajatun Nasihah

KKN kali ini kurasakan sangat jauh berbeda dengan yang perkiraanku sebelumnya. Awalnya aku mengira akan dapat merasakan hal yang sama dengan apa yang diceritakan oleh teman-teman yang telah mengikuti KKN. Namun, memang perkiraan itu pasti tidak akan sama, karena memang segala apapun yang terjadi pasti berbeda dengan apa yang telah terjadi sebelumnya. Tetapi hal tersebut jauh dari bayangan sebelumnya. Walaupun demikian, KKN ini merupakan hal baru bagiku, dan segala permasalahan di dalamnya menambah pengalaman dan wawasan bagi diriku sendiri.

Jauh hari sebelum KKN dimulai, aku sudah mempersiapkan program-program yang dapat berguna bagi diri sendiri, khususnya pengaplikasian disiplin ilmu yang aku dapatkan di perkuliahan selama kurang lebih 3 tahun. Karena kuyakin ilmu yang kudapatkan akan jauh lebih baik jika

diamalkan dan diaplikasikan, apalagi untuk masyarakat luas. Persepsi KKN bagiku pribadi adalah suatu momentum di mana kita sebagai mahasiswa menjadi penyambung lidah rakyat dan dapat sepenuhnya mengabdikan pada masyarakat secara optimal menurut kemampuan kita. KKN menjadi momentum mengabdikan pada masyarakat dengan sepenuh jiwa dan raga.

Satu bulan penuh bersama warga dan harus bisa beradaptasi dengan mereka. Dengan menjalankan berbagai macam kegiatan yang entah warga masyarakat bisa menerima atau tidak, dan mau bekerjasama menjalankan kegiatan kami. Salah satu kendalanya adalah masyarakat desa yang kental dengan tradisinya seperti membuat sulit untuk menerima kegiatan kami. Jalan rusak juga menjadi kendala karena jalanan berupa bebatuan besar dan jauh dari apapun. Seperti halnya, agak sulit untuk membuat kegiatan di luar kampung yang akan menjadi fokus kegiatan.

Tidak hanya itu, program baru KKN tahun ini berbeda dengan yang sebelumnya, di mana pembentukan kelompok tanpa campur tangan dengan pihak kampus. Namun, KKN kali ini semua dibentuk oleh pihak PPM. Entah apa yang akan terjadi, 1 bulan lamanya bersama orang-orang yang baru dikenal, wajah-wajah baru, memulai segalanya dengan yang serba baru. Apakah kegiatan KKN akan berjalan lancar? Apakah mudah bermusyawarah dengan mereka? Menyatukan berbagai pikiran, pendapat untuk mencapai satu tujuan. Sungguh, kenyataan yang mungkin sedikit sulit kuterima. Tapi kuyakini saja dibalik semua ini akan ada kenikmatan yang luar biasa.

Persiapan demi persiapan kami lakukan sebelum KKN selama kurang lebih satu bulan. Detik berganti menit, menit berganti jam, jam berganti hari, hari berganti minggu, minggu berganti bulan. Ya..., kurang lebih satu bulan lamanya kami jalani persiapan KKN dengan berbagai macam program yang dimusyawarahkan oleh 11 orang. Banyaknya program yang kami buat dan bentuk, ternyata hanya beberapa yang dapat kami laksanakan. Hal ini karena kendala dalam hal dana. Sedihnya hati menerima dana dari PPM tak sesuai dengan program yang dibentuk. Tapi perjuangan kami dalam persiapan KKN tak sampai di sini, tidak hanya diam atau berkumpul bermusyawarah mengenai program. Tetapi kami mulai menyebarkan beberapa proposal ke beberapa instansi atau kementerian. Kami yakin, segala niat baik terutama untuk sebuah pengabdian pasti akan dapat jalan keluar, jika terdapat kendala.

Satu bulan penuh dilewati dengan persiapan yang menurutku cukup. Kini tiba saatnya ku langkahkan kaki ini dengan penuh semangat, tekad yang kuat, untuk menjalani pengabdian yang diniatkan dengan sebenarnya pengabdian. Walau KKN jauh dari bayanganku, tapi ku yakin jika sebuah niat dengan penuh ketulusan dan keikhlasan, maka dalam merealisasikannya akan indah.

Keunikan Kisah GENESA

GENESA (Generasi Peduli Bangsa) merupakan kelompok III di Kecamatan Rumpin, Desa Leuwibatu, Kampung Parung Singa, yang terdiri dari 11 mahasiswa-mahasiswi. Hidup bersama teman-teman yang masih belum lama kenal saat pembekalan KKN mengharuskanku beradaptasi dengan berbagai karakter dan sifat yang berbeda. Akupun harus bisa menyesuaikan dengan teman-teman yang mayoritas dari bidang umum yang terlihat gaul, *beken*, dan lain sebagainya. Semua itu tak menjadikanku bersedih hati. Karena kuyakin semua yang terjadi pada manusia itu digerakkan oleh Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.

Kami tinggal di RW 08, lebih tepatnya di Kampung Parung Singa, yang menjadi fokus kegiatan KKN. Satu bulan penuh bersama mereka adalah awal dari pembelajaran segalanya bagiku. Belajar menghadapi teman yang berbagai macam karakter dan sifat. Nilai-nilai kesabaran, ketulusan, dan syukur yang benar-benar kupelajari dan kudapati. Menghadapi teman yang selalu molor akan waktu kegiatan, teman yang lepas tanggungjawabnya, teman yang candaannya menurutku berlebihan, teman yang ringan dalam menyentuh, teman yang mudah dalam memerintah, teman yang lisannya tajam dalam berbicara, dan lain sebagainya. Di balik semua itu teman-teman GENESA memiliki kesolidan yang cukup baik. Humoris adalah hal yang setiap hari kudapati dari sifat mereka.

Hari demi hari kulewati bersama teman-teman GENESA. Mulai dari bangun tidur yang selalu mendengar suara alarm dari handphone teman yang bangunnya hanya untuk mematikan alarmnya saja. Ada yang berbicara ketika mata masih terpejam sampai bangun tidur yang selalu mencari kacamata. Teman yang ikat rambutnya bahkan *handphonenya* sekalipun lupa di mana diletakkannya. Setiap hari kebiasaan itu selalu kudapati. Waktu makan siang akan tiba, jadwal piket masak mulai memanggil, peserta piket mulai melangkahkan kakinya menuju istana sayur-sayuran. Walau di sini banyak yang tidak memiliki keahlian dalam

ilmu memasak, tapi di sini jua teman-teman terlihat kepedulian serta kesolidannya, saling membantu. Bisa masak tapi tak bisa menilai hasil masakannya, bisa menilai masakan orang tapi tak bisa masak. Ada yang lebih unik dan yang tidak terlupakan, yaitu salah satu temanku ketika jadwal piket masaknya datang, dia tak masak dan juga tak meminta bantuan, tapi dia membeli lauk pauk di luar untuk kami makan. Andai setiap hari dia yang piket, mungkin aku dan teman-temanku menyantap hidangan gratis, itu lelucon kami saja.

Salah satu teman laki-lakiku yang berasal dari daerah yang memiliki makanan khas sate, dia pintar memasak. Setiap pagi dia selalu memasak pisang goreng untukku dan teman-temanku. Pisang yang didapat dari bapak RW begitu banyak, sehingga tak pernah kehabisan. Temanku yang satu ini lucu dan banyak keunikan yang ada pada dirinya, sehingga selalu membuat suasana menjadi hidup. Dia suka memanggil teman dekatnya dengan *brother*. Semua Itulah yang menjadikannya berbeda dengan yang lain, banyak hal lucu dan unik. Tapi satu yang ku saluti darinya, pintarnya dalam berbahasa arab. Bahasa yang oleh teman-teman cap sebagai bahasa planet.

Mayoritas warga kampung Parung Singa tidak berani bepergian di malam hari. Tapi, aku memiliki teman yang *super duper* pemberani. Pukul 12 malampun ia baru sampai di tempat tinggal KKN. Bukan hal makhluk halus yang aku takuti menghampirinya, tapi kejahatan di malam harilah yang dikhawatirkan datang. Karena kampung yang ku tinggali berada di tengah-tengah gunung, yang jalannya melewati segala hal. Gelap dan heningnya jalan yang ia telusuri seakan sudah menjadi teman akrabnya. Tak ada sedikitpun rasa takut dalam hatinya. Hanya kekhawatiran yang ada pada diriku sebagai teman yang bertanggungjawab atas keadaan personil GENESA.

Kelompok GENESA memiliki ketua dari Jurusan Tafsir Hadist Fakultas Ushuluddin. Dia mahir dalam berbahasa Arab, suaranya yang merdu dalam melantunkan ayat-ayat suci *al-Qur'an* selalu kudengar hampir tiap hari. Kecepatannya dalam mengambil keputusan, kebijaksanaan dalam menghadapi segala hal, tanggungjawabnya dalam hal apapun, target dalam melaksanakan kegiatan, sabar dalam menghadapi anggotanya, bahkan sangat sabar memiliki partner yang kerjanya sangat lambat menurutku. Sifat kesabaran yang menghadapi *partnernya* sangat kukagumi. Tak pernah memaksakan atau memarahinya *partnernya*. Dia membimbing sejak pra

KKN sampai detik ini. Keseriusannya dalam melaksanakan KKN pun dibilang sangat kaku. Hal ini mungkin karena kurang bisanya dia menghibur anggotanya. Tapi sungguh, lelaki yang berkelahiran 1 Oktober ini memiliki sifat kepemimpinan yang luar biasa untuk dijadikan sumber pembelajaran dalam hal kepemimpinan.

Teman yang selalu membimbingku ketika kesulitan, kesukaran menghampiriku bahkan setiap kali ku membutuhkan dorongan. Dialah yang datang membuatku tersenyum semangat, membangkitkan jiwa raga untuk ketulusan dalam pengabdian. Kehadiran dan ketulusannya yang begitu hangat diberikan. Memancarkan kedamaian pengabdian GENESA. Kesabarannya yang tak dapat tergambarkan olehku, membuatku tersimpun malu karena tak mampu memiliki kesabaran seperti nya.

Satu bulan penuh di Parung Singa mengajariku banyak hal baru. Kemudahan dan kesulitan dihadapi bersama. Menjalani persahabatan bahkan persaudaran pada saat itu jua. Memberikan beribu kenangan yang tersimpan dalam kisah hidup dan doa. Ketulusan teman-teman yang terlihat membuat diriku malu, seakan diri ini tak mampu melakukannya. Nilai-nilai kesolidan mereka mewarnai kisah KKN ku di tahun 2016. Keluarga kecilku, GENESA namanya.

Parung Singa, Surganya Dunia

Sunyinya seperempat malam, mengantarkanku untuk mencurahkan segala hati pada Sang Pemilik Malam. Ku dapati kesejukan yang teramat di Parung Singa, angin sepoi menggiringku lebih dekat, tak tahan rasanya kaki ini menyentuh ubin-ubin. Ayunan pohon yang melambaikan daun-daun, terdengar deras aliran sungai, butiran-butiran air yang begitu dingin menusuk sampai dalam tulangku. Hampanan sajadahpun menyerapkan dinginnya Parung Singa. *Ya...*, seperti itulah keheningan seperempat malam yang kurasakan selama KKN 2016.

Sambut mentari pagi yang hangat, terbentangnya langit biru, hijaunya gunung-gunung. Kesejukan dan kedamaian pagi hari Parung Singa, semua yang kulontarkan menggambarkan lingkungan tempat tinggalku selama KKN, sekaligus menggambarkan masyarakat kampung Parung Singa. Menurutku, kurang sekali penggambaran ini, karena memang masyarakat Parung Singa tak dapat ku gambarkan, tak dapat ku utarakan, tak dapat ku rangkai dengan kata-kata, tak dapat kulampiaskan bagaimana mereka terhadapku. Sungguh, kumerasakan adanya ketulusan, kedamaian, serta

kehangatan kasih sayang yang mereka berikan padaku. Mereka anggap aku adalah bagian dari mereka. Hari demi hari kudapati semua itu, sehingga hatiku berkata “*Parung Singa adalah Keluarga Kecilku*”

Hangatnya udara di siang hari, menjelang senja dengan bersilaturahmi ke setiap rumah. Hal itu yang ku lakukan menjelang dua minggu kepulangan menuju tempat penimbaan ilmu. Sambutan baik diberikan dari warga Parung Singa. Senyum bahagia terpancar indah dan hangat kudapati. Ketulusan, kedamaian, serta kekeluargaan melekat pada diri mereka, sehingga diri ini tertegun. Kebaikan mereka yang tak pernah habis diberikan padaku, salah satunya usai silaturahmi. Sepulang dari rumah mereka, selalu kudapati bingkisan beraneka ragam, seperti makanan yang biasa didengar oleh orang sunda yang tak asing mendengarnya yaitu *ranginang* dan *rangining*. *Cuma* berbeda satu huruf saja tapi berbeda juga makanannya. Ada juga kripik singkong, kripik pisang yang tak terlupakan, hingga anak-anak sampai mengetahui buah kesukaanku. Satu makanan paling enak yang terbuat dari nangka yang diselimuti tepung terigu yaitu *goreng nangka*.

Ketika ku berjabat tangan dibarengi dengan berpelukan, tak kuasa aku melihat dan mendengar tangisan ibu-ibu. Aku merasakan dekapan peluk hangat yang diberikannya padanya padaku. Sungguh, betapa ku merasakan hangatnya kasih sayang seorang ibu, adanya keluargaku disekililingku. Hingga akhirnya, ku tak kuasa menahan diri, air mata keluar begitu saja dengan deras, sehingga membasahi pipiku. Tangisan yang tak ingin kepergianku meninggalkan kampung Parung Singa. Tangisan kedekatanku dengan mereka yang begitu erat, hangat, seakan membuatku seperti bagian keluarga Parung Singa. Pelukan erat itu membuatku berat akan meninggalkan mereka. Pesan mereka untukku “*Jangan lupakan kami, anak-anak kami, sering-seringlah berkunjung ke Parung Singa, kehadiranmu membuat senang anak-anak bahkan semangat anak-anak dalam belajar, maka sempatkan dan luangkan waktumu untuk ke Parung Singa*”

Marhaban marhaban yaa nur al-‘aini... marhaban marhaban jadda al-husaini... itulah lantunan sholawat yang rutin dilakukan ibu-ibu dan anak-anak Parung Singa setiap malam Jum’at. Sebelum *marhabanan* biasanya mereka melantunkan ayat-ayat suci *al-Qur’an* seperti surat *yasin*, *tabarak* (sebutan warga setempat), *al-Rahman* dan *al-Waqi’ah*. Kegiatan tersebut dikomandoi oleh seorang ibu sepuh tapi semangatnya luar biasa tak terkalahkan oleh

pemudi-pemudi Parung Singa. Suara gema *shalawat* yang tiap kali dilontarkannya, sungguh itu menjadi tamparan bagiku. Gejolak semangat untuk bersholawat pada sang baginda Nabi Muhammad *Shallallah 'Alayhi wa Sallam*, sehingga mengetuk hatiku yang rindu tuk bersholawat pada kekasih Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Ku ikuti kegiatan *shalawatan* selama KKN yang secara tidak langsung telah membangun rasa kekeluargaan, kedamaian dan ketenangan dalam diriku.

Bingkisan dari warga tak hanya kudapati di waktu senja usai berkunjung saja, tapi juga keberkahan di setiap malam Jum'at dan keberkahan dari pembacaan sholawat. Tak pernah ku pulang dari tempat pengajian dengan tangan kosong. Selalu ku jinjing *kantong asoy* yang berisikan beragam macam makanan. Sungguh, sekali lagi kukatakan surganya dunia ialah kampung Parung Singa. Hati kecil pun saja berbisik "*lebih baik tinggal di Parung Singa dibanding kampung sendiri*".

Warga Parung Singa seakan menjadikanku bagian dari keluarga mereka, memperlakukanku layaknya anak sendiri. Satu hal yang teramat mengharukan adalah ketika mereka mengajakku makan bersama di bilik suci, menghadirkan jamuan sederhana tapi terlihat jamuan yang disiapkan dari surga. Ya, surganya dunia Parung Singa di bilik suci.

Bukan kemewahan atau kemegahan yang mereka persembahkan untukku, tapi kesederhanaan yang mereka miliki dengan kasih dan sayang yang mereka tuangkan untukku. Namun, itu semua membuat kedamaian dan rasa kasih sayang Allah *Subhanahu wa Ta'ala* hadir dalam hatiku. Kebaikan, ketulusan serta kasih sayangmu Parung Singa, tak akan pernah kulupakan. Kusimpan dalam kisah indahku dan untaian doa dipanjatkan untukmu pada Sang Maha Pencipta yang telah mengirimkan Parung Singa untukku. Semoga sang pemilik hati menyayangimu Parung Singa. Parung Singa, surganya dunia, terima kasih kuucapkan untukmu.

Di Bilik Suci Bersama Bidadari-Bidadari Bumi

Allah... Akbar... Allah... Akbar..., gema azan berkumandang menandakan masuknya waktu shalat. Terlihat di samping rumah, anak-anak yang sudah mengenakan mukenanya, dan terdengar suara, "*kakak jama'ah engga?*". Ternyata jam sudah menunjukkan pukul 17. 55, waktu maghrib, waktunya menghadap Sang Pemilik alam jagad raya, meraih *ridha* Allah *Subhanahu wa Ta'ala* selepas aktifitas, menggapai hadiahnya yang tebilang 27 kali lipat.

Bergegas menuju bilik suci untuk berjama'ah menghadap Illahi. Wajah berseri, senyuman lugu anak-anak yang memancarkan cahaya wudhunya, menunjukkan kebahagiaan serta semangatnya untuk berjama'ah. Kudapati seorang ibu yang ternyata ikut jama'ah bersama kami. Awal jama'ah dihadari oleh para bidadari bumi. Sungguh hati ini terasa damai dan tenang dengan melaksanakan salat jama'ah.

Raka'at demi raka'at telah terlewati, ditutup dengan salam dan doa. Salam-salaman menjadi rutinitas umat muslim usai berjama'ah, begitupun yang kulakukan bersama jama'ah salat maghrib di sana. Kitab suci *al-Qur'an* dibuka dan sebelum dibaca, anak-anak melafalkan beberapa shalawat dan melakukan *sorogan*, sebuah hal yang sudah menjadi rutinitas mereka. Setiap hari kulakukan itu bersama anak-anak TPA Nurul Iman, sehingga jama'ah maghrib menjadi kegiatan rutin kami.

Setiap sore aku belajar mengajar bersama anak-anak TPA Nurul Iman. Mengapa kukatakan belajar mengajar?. Karena memang di bilik suci itu tidak hanya anak-anak yang belajar, tapi diriku juga mendapatkan pelajaran yang berharga setiap harinya. Seperti, sabar menghadapi anak yang sedikit susah dalam memahami apa yang kuajarkan, dan sabar menghadapi anak yang selalu bercanda dengan berlebihan, dan lain sebagainya. Warna pembelajaran menghadapi anak-anak banyak kudapati. Bilik suci ialah tempat pertemuanku dengan anak-anak, di sanalah tempat belajar mengajar bersama anak-anak TPA Nurul Iman, di sana jua tempat aku berkumpul bersama warga. Bilik suci membuat senyumanku kembali. Ketika hatiku sedih, bilik suci memberikanku kenyamanan dalam dekapan rinduNya. Bilik suci mengantarkan kedamaian ketika datangnya kegundahan.

Siang berganti malam, malam berganti siang. Terus kulalui hari-hariku bersama anak-anak di bilik suci atau TPA Nurul Iman. Di mulai sebelum terbenamnya senja, lantunan sholawat yang mereka lafalkan bergaung sampai waktunya menggelar sajadah untuk bersujud bersama kepada Sang Pemilik jagad raya. Tak ada hari yang tak kulewati selain bertatap wajah dengan wajah-wajah yang terlihat polos juga lugu. Sehingga rasa kekeluargaan kudapati setiap harinya dari mereka.

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berikan bilik suci yang menjadikanku lebih dekat dengan warga. Entah mengapa, setiap hari aku yang selalu disibukkan dengan kegiatan, Sang Maha Kuasa memberikanku kesegaran jasmani dan semangat dalam melakukan kegiatan. Allah *Subhanahu wa*

Ta'alatak memberikanku rasa bosan, bahkan rasa ingin pulang ke kampung halaman, tapi hal itu hilang ketika bersama anak-anak ataupun ibu-ibu setempat. Tapi sayangnya, ada istilah yang mengatakan “*Di mana ada pertemuan di sanalah ada perpisahan*”. Kekeluargaan ini mau tak mau hanya mengukir kenangan indah dalam hidupku. Tak kuasa rasanya meninggalkan kebiasaan bersama bidadari-bidadari bumi di surga dunia ini. Andai ku benar menjadi bagian warga Parung Singa, ingin rasanya ku persembahkan seluruh jiwa ragaku untuk mereka, dengan memajukan Parung Singa, membuat harum namanya di luar sana, membangkitkan semangat anak-anak untuk melanjutkan *study*-nya sampai ke perguruan tinggi, membangun kaum pemuda menjadi lebih terdepan yang tidak mengandalkan jodohnya untuk kehidupannya.

Tapi apa daya, Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berkata lain. Ia membatasi waktuku bersama bidadari-bidadari bumi. Walau waktu dan jarak memisahkanku dengan bidadari-bidadari bumi, tapi kenangan manis nan hangat telah melekat dalam diriku. Bilik suci menyimpan banyak kenangan manis untukku bersama bidadari-bidadari bumi.

Terima kasih *ya Rabb*, telah engkau ciptakan Desa Leuwibatu, Kampung Parung Singa yang masyarakatnya seperti bidadari-bidadari bumi. Ketulusan, kekeluargaan dan kedamaian telah dipersembahkan untukku darimu wahai bidadari-bidadari bumi.



3

PELANGI DARI SUDUT KOTA

Elok Berliana Haryanti

KKN-PpMM 2016

Memasuki semester 6, hal yang paling ditunggu seluruh mahasiswa/i UIN Syarif Hidayatullah Jakarta adalah KKN 2016. Saya dan dua teman saya pun sudah mulai mencari teman kelompok. Peraturan KKN-PpMM tahun lalu, satu kelompok beranggotakan 18 orang yang berasal dari 7 fakultas. Saya dan dua teman saya pun sudah mempunyai kelompok dengan kriteria tersebut. Saya dan teman-teman pun mulai menyiapkan semua persyaratan yang diajukan oleh PPM.

Namun peraturan KKN-PpMM tahun ini berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya. Di tahun-tahun sebelumnya, mahasiswa/i dibebaskan memilih teman kelompok dan desa yang akan di tempati untuk KKN. Pada KKN-PpMM 2016, teman kelompok dan desa ditentukan oleh pihak PPM. Sebelum pembekalan, pihak PPM mengumumkan siapa saja teman satu kelompok saya. Saya di tempatkan dikelompok III bersama 11 orang teman saya.

Peraturan baru KKN-PpMM 2016 sedikit mengganggu pikiran saya. Karena teman kelompok ditentukan oleh PPM dan mengharuskan saya untuk beradaptasi lagi dengan teman-teman baru. Mungkin saya bisa dengan mudah akrab dengan mereka tapi ada saja ketakutan-ketakutan yang menghantui pikiran saya. Apakah mereka bisa menerima semua kekurangan saya? Apakah mereka semua bisa saling mengerti keadaan dan perasaan masing-masing? Selain itu, desa yang akan kami tempati juga ditentukan oleh PPM. Saya takut, apakah warga desa dapat menerima kehadiran kami? Apakah kami akan diterima dengan baik oleh warga desa?

Saat yang ditunggu tiba. Setelah melengkapi formulir pendaftaran KKN-PpMM 2016, seluruh mahasiswa/i UIN Syarif Hidayatullah Jakarta diminta untuk mengikuti pembekalan KKN. Hari Kamis, sekitar pukul 7 pagi saya berangkat menuju Auditorium Harun Nasution UIN Syarif Hidayatullah Jakarta untuk mengikuti pembekalan KKN-PpMM 2016. Saya masuk ruang auditorium dan mencari teman-teman kelompok saya. Dikelompok III saya sudah mengenal dua orang teman yaitu Amjad dan Rahayu. Saat saya sampai dikursi kelompok III, saya berkenalan dengan Eneng Hajatun mahasiswi Jurusan Hukum Pidana Islam yang tinggal di Jayanti, Tangerang. Teman yang lain belum pada datang. Sepuluh menit kemudian teman yang lain pun datang dan saya berkenalan dengan Dewi Kuraesin, mahasiswi Jurusan Manajemen Dakwah yang tinggal di Cigudek, Bogor dan Risyia Maya, mahasiswi Jurusan Sastra Inggris yang tinggal di Bintaro.

Setelah mendengarkan penjelasan KKN 2016 yang disampaikan Pak Djaka Badranaya dan Pak Eva Nugraha, kami berkumpul di sudut auditorium untuk perkenalan dan membahas pertemuan selanjutnya. Saya pun berkenalan dengan teman-teman baru saya di kelompok III. Setiap orang diharuskan memperkenalkan diri dengan menyebutkan nama dan jurusan. Ada Amjad dari Jurusan Manajemen yang juga teman sekelas saya, Dayat dari Jurusan Hukum Keluarga, Dewi dari Jurusan Manajemen Dakwah, Eneng dari Jurusan Hukum Pidana Islam, Fadel dari Jurusan Hubungan Internasional, Faiz dari Jurusan Tafsir Hadits, Hasin dari Jurusan Tarjamah (Bahasa Arab), Kamal dan Rahayu dari Jurusan Sistem Informasi, dan Risyia dari Jurusan Sastra Inggris.

Setelah selesai berkenalan, kami menentukan siapa yang akan menjadi ketua kelompok III. Terdapat dua kandidat yaitu Faiz dan Fadel. Setelah

voting, yang terpilih menjadi ketua kelompok III adalah Faiz. Setelah itu kami membuat group *whatsapp* untuk saling berkomunikasi.

Pada pertemuan pertama, saya tidak bisa hadir dikarenakan ada kelas tambahan Teori Ekonomi. Di setiap pertemuan ada saja yang tidak hadir dengan berbagai alasan.

Sampai pada suatu pertemuan, teman-teman bisa hadir rapat semua, dan kami membahas pembagian tugas serta membuat rencana program kerja yang akan dilakukan di desa. Saat pembagian tugas, saya menjabat sebagai divisi acara. Saya mulai menyusun acara rutin yang akan dilakukan di sana.

Namun di pertengahan jalan terjadi gesekan antar anggota dan mengharuskan saya menjabat sebagai bendahara. Jabatan saya yang sebelumnya digantikan anggota yang lain. Saya mulai dari awal lagi untuk menyusun keuangan kelompok ini. Gesekan antar anggota memungkinkan terjadi, karena kita baru mengenal satu sama lain dan sedang belajar untuk memahami karakter dari setiap anggota yang lain. Mungkin dengan adanya ini kita dapat saling memahami karakter satu sama lain.

Mencari Pelangi di Sudut Kota

Pihak PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pun mengumumkan desa yang akan kami tempati selama KKN. Berbeda dengan tahun sebelumnya, setiap kelompok dapat memilih desa mana yang ingin di tempati. Pada KKN-PpMM 2016, terdapat dua atau tiga kelompok yang di tempatkan dalam satu desa. Dan kami kelompok III di tempatkan di Desa Leuwibatu, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor, bersama dengan kelompok 109 dan kelompok 110. Kami pun menghubungi perwakilan dari kelompok lain untuk mengadakan pertemuan membahas pembagian RT dan RW di sana. Pertemuan pertama hanya dihadiri masing-masing perwakilan ketua kelompok. Pada pertemuan pertama, hanya perkenalan antar ketua kelompok dan sedikit membahas program kerja yang akan dilakukan masing-masing kelompok di Desa Leuwibatu. Dengan kesepakatan bersama kami pun membuat group *whatsapp* tiga kelompok untuk berkomunikasi dan saling mengenal teman-teman dari kelompok lain. Di pertemuan selanjutnya kami membahas pembagian RT dan RW.

Dengan kesepakatan bersama kami membagi wilayah Desa Leuwibatu berdasarkan RW. Kelompok 109 di RW 4, RW 5, dan RW 6 untuk

kelompok 110 di RW 1, RW 2, RW 3, dan RW 10 dan kelompok kami kelompok 111 di tempatkan di RW 7, RW 8, dan RW 9. Semua kelompok pun setuju dengan pembagian wilayah seperti itu.

Setelah pembagian wilayah, kami pun melakukan survei. Survei pertama dilakukan bersama kelompok lain untuk mencari di mana letak Desa Leuwibatu dan hanya Amjad, Faiz, dan Kamal yang mengikuti survei untuk mewakili kelompok kami. Setelah survei pertama, Amjad, Faiz, dan Kamal pun menceritakan kepada kami bagaimana keadaan di sana. Akses jalan menuju Desa Leuwibatu yang kurang baik membuat saya jadi semakin penasaran sebenarnya seperti apa keadaan Desa Leuwibatu yang akan saya tempati selama satu bulan bersama teman-teman saya.

Setelah itu, kami mengadakan pertemuan kelompok untuk membicarakan survei bersama. Setelah waktu disepakati kami pun menyiapkan kebutuhan untuk survei. Kami pun membicarakan rencana survei ini ke dosen pembimbing dan rencananya dosen pembimbing kami bisa mengikuti survei. Semua anggota ikut survei kecuali Dayat yang berhalangan hadir karena pekerjaan. Amjad, Kamal dan teman-teman yang lain berangkat lebih dulu dan saya bersama Faiz berangkat belakangan karena menunggu dosen pembimbing yang ikut serta dalam survei. Setelah sampai di sana, kami berkumpul di Kelurahan Desa Leuwibatu lalu dilanjutkan ke RW yang akan kami tempati.

Setelah sampai ke desa yang akan saya tempati selama satu bulan, saya mulai merasa resah. Apakah saya bisa tinggal di sini selama satu bulan?, apakah warga di sini menerima keberadaan saya dan teman-teman?. Dosen pembimbing dan orang tua saya pun mulai meyakinkan saya bahwa tidak akan terjadi apa pun selama saya di sana dan meyakinkan saya bahwa saya pasti bisa melewati ini.

GENESA

Di suatu pertemuan, saya dan teman-teman sedang membahas nama untuk kelompok kami. Masing-masing dari kami menyumbangkan satu nama, tapi ada juga yang menyumbangkan beberapa nama untuk kelompok ini. Sayangnya tidak semua anggota hadir dalam pertemuan minggu ini. Jadi teman-teman yang tidak hadir, mau tidak mau harus menyetujui nama yang kita ajukan dan yang akan kita pilih.

Sebelas kepala dengan satu nama. Sebelas kepala dengan ciri khas dan watak yang berbeda-beda. Sebelas kepala dalam satu atap tinggal bersama

selama satu bulan untuk membangun perubahan-perubahan kecil. Sebelas kepala yang datang untuk harapan-harapan baru di desa ini. GENESA, satu kata dengan sejuta makna, satu nama dengan sejuta cerita suka maupun duka. GENESA singkatan dari Generasi Peduli Bangsa. Kamal yang mencetuskan nama ini untuk menjadi nama kelompok kami. Kamipun memilih nama ini karena menurut kami, nama ini pas dengan tema dan kegiatan yang sedang kami susun.

Sebelas kepala itu adalah ada Amjad dari Jurusan Manajemen yang juga teman sekelas saya. Ada Dayat dari Jurusan Hukum Keluarga yang berasal dari daratan Sumatera, tepatnya di Padang. Dewi dari Jurusan Manajemen Dakwah yang berasal dari Cigudek, kemudian ada Eneng dari Jurusan Hukum Pidana Islam yang berasal dari Jayanti, Tangerang. Fadel dari Jurusan Hubungan Internasional yang berasal dari timur Indonesia yaitu Ternate, Faiz dari Jurusan Tafsir Hadits yang berasal dari Kebumen, Jawa Tengah. Ada Hasin dari Tarjamah (Bahasa Arab) dan berasal dari Madura, Kamal berasal dari percampuran Brebes dan Palembang yang tinggal di Pamulang, Rahayu berasal dari Yogyakarta yang tinggal di Cikupa. Kamal dan Rahayu Jurusan Sistem Informasi. Terakhir, ada Risyah dari Jurusan Sastra Inggris pun berasal dari Yogyakarta yang tinggal di Bintaro.

Seluruh mahasiswa/i UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pun berkumpul untuk mengikuti prosesi Pelepasan KKN 2016. Pelepasan KKN 2016 dibuka dengan sambutan dari Pak Djaka selaku ketua dari PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, tak lupa Pak Dede memberikan sambutannya selaku Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Balon-balon pun mulai mengangkasa yang menandakan dimulainya penjelajahan kami ke sudut kota. Setelah selesai mengikuti acara pelepasan KKN 2016, seluruh mahasiswa/i UIN Syarif Hidayatullah Jakarta berkumpul dengan kelompoknya masing-masing. Begitu pun dengan kelompok kami, berkumpul di sudut lapangan dan membicarakan teknis keberangkatan menuju Desa Leuwibatu.

Sebelum berangkat ke Desa Leuwibatu kami menyiapkan barang-barang yang akan dibawa kesana. Semua peralatan pribadi kami sudah terkumpul di kediaman Neng. Ada beberapa peralatan untuk acara kami seperti tong sampah, rak buku, dan lainnya. Selanjutnya kami menunggu mobil yang akan mengangkut kami dan barang-barang kami.

Karena mobil tidak cukup, ada beberapa dari kami yang naik motor. Dayat, Dewi, Hasin, Neng, Rahay, dan Risyah naik mobil beserta barang-barang kami. Saya dan Fadel naik motor karena ditugaskan mengambil spanduk. Faiz dan Kamal juga naik motor untuk mengambil gambar dan Amjad menyusul karena ada keperluan yang harus diselesaikan terlebih dahulu.

Teman-teman yang lain sudah berangkat menuju Desa Leuwibatu dan saya bersama Fadel harus menunggu spanduk acara terlebih dahulu. Setelah sampai Mega Mall ternyata spanduk kelompok kami belum selesai dicetak, sehingga kami harus menunggu hingga pada akhirnya mendapat kabar bahwa alat untuk mencetak spanduk rusak dan spanduk kelompok kami baru bisa diselesaikan besok. Saya pun bingung, harus menunggu di Ciputat atau langsung berangkat ke Desa Leuwibatu dan besok kembali lagi ke Ciputat. Setelah membicarakan ini bersama Fadel dan Faiz selaku ketua kelompok kami, kami memutuskan untuk berangkat ke Desa Leuwibatu. Selama perjalanan menuju Desa Leuwibatu saya mulai mempelajari seperti apa karakter Fadel. Sebelumnya saya kurang mengenal sifat Fadel seperti apa, karena Fadel yang jarang hadir saat pertemuan kelompok.

Matahari sudah mulai tenggelam dan kami baru memulai perjalanan menuju Desa Leuwibatu, saya cukup cemas karena hanya berdua dengan Fadel sementara Fadel tidak hafal jalan menuju Desa Leuwibatu. Ternyata akses jalan menuju Desa Leuwibatu selain rusak, juga kurang dalam hal penerangan jalan. Jalanannya juga sangat sepi, jadi saya bahagia jika ada mobil atau motor di jalan. Sudah mulai dekat Desa Leuwibatu dan kami sempat salah jalan. Fadel cukup tenang walau dia tidak tahu jalan. Kami bertanya ke warga desa setempat di mana letak Desa Leuwibatu. Sampai pada akhirnya, saya ingat jalan menuju Kampung Parung Singa, kampung yang akan saya tinggali selama satu bulan. Jalan menuju Kampung Parung Singa sangatlah seram. Tidak ada penerangan jalan dan kami membelah hutan dan sawah. Tidak takut hantu, tapi yang saya takutkan adalah orang jahat yang tiba-tiba datang ingin mencuri.

Sudah mulai dekat dengan Kampung Parung Singa, saya melihat mobil yang membawa teman-teman saya dan barang-barang kami. Saya kira, saya dan Fadel yang sampai terakhir tapi ternyata bukan. Sesampainya di kediaman Pak Yudha, saya baru tahu jika mobil yang membawa barang-barang kami sempat menyenggol pagar kayu, akibatnya kaca spion pun

pecah. Saya bingung harus bagaimana dan saya baru menyadari kalau Faiz dan Kamal belum sampai sini. Ternyata mereka sempat tersesat di jalan. Baru sampai sudah banyak musibah lalu bagaimana keadaan saya di sini selama satu bulan, semoga akan baik-baik saja.

Keesokan harinya kami hanya di rumah saja, karena belum ada agenda. Kami pun belum melakukan acara pembukaan di balai desa. Acara pembukaan diadakan esok hari. Hari ini salah satu dari kami bersiap untuk ke pasar, membeli kebutuhan acara pembukaan. Sementara yang lainnya membereskan barang-barang kami yang masih berserakan. Karena semalam sudah lelah jadi kami belum sempat merapikan. Amjad dan Dewi pun sampai dengan kantong-kantong belanja untuk acara pembukaan. Jujur saja saya tidak bisa memasak, saya jadi bingung harus bantu apa. Teman-teman perempuan pun bergegas ke dapur untuk mengolah bahan mentah ini menjadi makanan siap saji. Kami masak dari sekarang agar saat acara pembukaan tidak tergesa-gesa.

Kami membuat buras, kurang lebih sama seperti lempur. Tapi kalau di sini disebutnya buras. Saya hanya membantu mencuci dan memotong sayuran dan selebihnya Dewi dan Ibu yang mengerjakan. Di antara kami, Dewi yang pandai memasak. Masakannya selalu enak disantap apalagi saat masih hangat. Beberapa bahan mentah sudah setengah jadi dan kami mendapat kabar bahwa acara pembukaan akan diundur karena kurangnya persiapan dari tiga kelompok ini. Saya pun mulai panik dengan makanan ini, karena takut basi. Mungkin di antara kami, Dewi yang jago dalam hal memasak. Dengan dibantu oleh ibu, buras yang sudah jadi ini saya susun di lemari pendingin agar tidak basi, dan keesokan harinya dipanaskan lagi.

Acara pembukaan pun tiba, tapi tidak semua dari kami hadir ke acara pembukaan karena kurangnya kendaraan. Hanya saya, Amjad, Faiz, Hasin, Kamal, Neng, dan Risyah yang hadir. Saya naik motor dengan Kamal. Sedikit susah membaca karakter Kamal seperti apa karena dia pendiam. Sesampainya di balai desa, saya mulai gugup karena saya menjadi pembawa acara bersama Auzan dari kelompok 109. Sedikit kurang siap tapi Auzan membantu saya. Acara pembukaan KKN 2016 di Desa Leuwibatu dibuka dengan pemotongan pita.

Di sore harinya kami menjalankan program kerja kelompok kami yaitu pembagian Mushaf *Al-Qur'an*, Juz amma, dan Iqra ke TPA Nurul Imam. Anak-anak TPA Nurul Imam tampak senang mendapat hadiah *mushaf al-Qur'an, juz amma, dan iqra'*. Sebenarnya di TPA Nurul Imam sudah ada *mushaf*

al-Qur'an, *juz amma*, dan *iqra'*, namun beberapa *mushaf al-Qur'an* sudah rusak termakan usia sehingga perlu ada peremajaan *mushaf al-Qur'an* agar layak dipakai lagi. Tak lupa kami pun memberikan karpet untuk alas anak-anak saat belajar mengaji. Selama ini mereka belajar dengan beralaskan lantai yang dingin selama mengaji. Semoga apa yang kami berikan kepada mereka menjadi dorongan agar mereka lebih giat belajar lagi.

Minggu pagi yang cerah, sudah terdengar riuh ramai suara anak-anak yang bersiap mengikuti acara kami. GPS atau Gerakan Pungut Sampah adalah program kerja kita yang selanjutnya. Anak-anak sudah siap dengan alat-alat kebersihannya. Saya senang melihat semangat mereka. Gerakan Pungut Sampah dimulai dari depan kediaman Pak Yudha sampai ke pinggir sungai. Setelah selesai acara Gerakan Pungut Sampah, kami memberikan tempat sampah kepada TPA Nurul Imam. Kami juga memberikan edukasi kepada anak-anak tentang pentingnya membuang sampah pada tempatnya, agar anak-anak tidak membuang sampah ke kali dan mengakibatkan banjir.

Sore harinya saya ditugaskan untuk mengajar mengaji di TPA Nurul Imam. Saya mengajar bersama Dayat, Faiz, dan Neng. Senang rasanya melihat antusias mereka dalam menuntut ilmu. Tidak ada kata malas dalam diri mereka. Walaupun bacaan *Al-Qur'an* mereka belum sempurna tapi mereka tetap semangat untuk belajar. Saya pun senang sekali berada di sini karena mendapat banyak ilmu dari mereka. Ilmu yang tidak saya dapatkan di tempat saya menuntut ilmu.

Sempat bercita-cita ingin menjadi seorang guru dan sekarang cita-cita saya terwujud. Bangun pagi dengan penuh semangat lalu bersiap ke SDN Leuwibatu 03. Pagi hari ini, saya dan teman-teman yang lain menjalankan program kerja selanjutnya, yaitu mengajar di sekolah dasar. Jarak dari kediaman Pak Yudha menuju sekolah lumayan jauh dengan jalanan yang naik turun. Sesampainya di sana kami melakukan upacara bendera. Ini upacara bendera pertama di SDN Leuwibatu 03 yang sebelumnya tidak pernah ada upacara bendera karena kurangnya fasilitas. Guru SDN Leuwibatu 03 pun meminta salah satu dari kami untuk menjadi pembina upacara karena kepala sekolah berhalangan hadir. Fadel pun ditunjuk menjadi pembina upacara.

Setelah upacara selesai kami masuk kelas dengan guru wali kelas. Saya dan Risyah masuk ke kelas 1. Ibu guru pun menjelaskan kepada saya dan Risyah pelajaran apa yang akan disampaikan ke anak-anak. Rata-rata anak-anak kelas 1 di sini belum bisa membaca, menulis, dan berhitung. Karena

kebanyakan dari mereka tidak sekolah TK. Saya mengenalkan huruf kepada anak-anak dan Risyah mendokumentasikan. Risyah pernah bilang ke saya kalau dia kurang bisa mengajar, tapi Risyah membantu saya menjelaskan huruf-huruf yang saya jelaskan kepada anak-anak. Hari pertama mengajar sudah ada yang bertengkar, bagaimana hari-hari selanjutnya?

Hari demi hari kami lalui bersama, dan saya sudah mulai hafal kebiasaan mereka semua. Mulai dari Amjad yang lebih suka tidur dan di malam harinya pergi ke Leuwiliang untuk sekedar minum kopi. Dayat yang suka sekali mencuci piring dan tidak pernah mengeluh akan tugas yang diberikan kepadanya. Dewi yang pintar sekali membuat perut saya bergoyang dengan masakannya. Selain itu, kami berdua juga suka sekali jajan. Sampai pada akhirnya Dewi jatuh sakit. Untung keadaannya cepat membaik. Fadel yang selalu punya cerita unik yang mungkin jika kata-katanya selama satu bulan disatukan sudah membentuk suatu novel.

Menurut saya Faiz adalah ketua kelompok yang baik, walaupun terlalu individualis. Tapi Faiz bisa mendorong saya dan yang lain untuk menjalankan program kerja ini secara bersama-sama. Eneng atau akrab disapa Neng, selalu rajin mengejarkan tugasnya sebagai sekretaris. Neng yang menjadi idaman adik-adik di sana dan yang selalu dijodoh-jodohkan dengan Faiz. Kakak Hasin, saya memanggil dia “kakak” karena memang dialah yang paling dewasa di antara kami. Laki-laki yang pintar memasak ini suka membuat pisang goreng. Saya sering minta dibuatkan pisang goreng tapi saya juga sering kehabisan pisang gorengnya, karena sudah diserbu yang lain.

Sedangkan Kamal dengan *stay cool* berhasil membius adik-adik di sana. Kamal wajahnya jarang difoto karena lebih suka mendokumentasikan kami. Rahayu yang suka sekali tidur, tapi selalu disukai adik-adik di sana, mungkin karena dia juga menyukai anak kecil. Risyah yang selalu ada di sebelah saya saat makan, kita lebih sering makan sepiring berdua, dan dia yang tidur di sebelah saya, dan setiap malam selalu mengigau. Risyah menyukai anak Pak RT. Bisa dibilang di antara mereka semua, saya paling dekat dengan Risyah.

Kampung Parung Singa

Selama satu bulan di sini banyak sekali ilmu yang saya dapatkan. Warga Kampung Parung Singa menyambut kami dengan hangat. Mungkin salah kami karena dari awal kurang bersosialisasi dengan warga sekitar

Kampung Parung Singa. Tetapi setiap kami mengalami kesulitan tanpa rasa pamrih mereka menolong kami. Apalagi Pak Yudha dan keluarga yang mau menerima kami di rumah beliau. Pak Yudha tanpa lelah membimbing kami selama satu bulan di Kampung Parung Singa.

Selain itu, istri dari Pak Yudha, Bu Izah selalu membantu kami dalam hal memasak. Saya salah satu yang tidak bisa memasak. Tapi Bu Izah mau mengajari saya memasak. Masakan Bu Izah yang luar biasa enakya, tidak kalah dengan masakan Ibu saya di rumah, membuat rasa rindu saya kepada Ibu saya di rumah terobati dengan makan masakan Bu Izah.

Pak Yudha dan Bu Izah memiliki satu gadis cantik bernama Aura, tapi lebih sering dipanggil Aurel. Gadis kecil yang masih duduk di bangku sekolah dasar ini tanpa malu mendekati kami, bermain bersama kami. Aurel sering mengajak kami bermain bersama teman-temannya. Kami pun main bersama adik-adik Kampung Parung Singa. Terkadang kami berangkat ke sekolah bersama, karena memang ada sebagian dari kami yang mengajar di sekolah Aurel. Walau Aurel sempat kecewa karena sebagian dari kami tidak mengajar di kelasnya, tapi kami sering belajar bersama di rumah.

Ada gubuk dengan satu keluarga kecil di tepi sawah. Sepasang suami istri lansia yang tinggal di gubuk itu. Biasanya saya memanggil beliau dengan Bapak dan Emak. Senyum mereka yang selalu hadir di pagi hari saat perjalanan menuju sekolah dasar yang lumayan jauh. Pada siang harinya, setelah mengajar di sekolah dasar, kami selalu menyempatkan mampir untuk sekedar duduk dan makan. Emak membuka warung kecil-kecilan. Saya sering sekali makan di tempat Emak.

Senyum dan semangat adik-adik SDN Leuwibatu II dan SDN Leuwibatu III dalam menuntut ilmu, membuat saya semangat untuk sama-sama menimba ilmu yang tidak saya dapatkan saat di bangku sekolah. Guru-guru di SDN Leuwibatu II dan SDN Leuwibatu III menerima kami dengan kehangatan.

Tak lupa, adik-adik TPA Nurul Imam yang selalu semangat menuntut ilmu. *Alhamdulillah*, sekarang sudah lebih banyak bahan bacaan untuk memperluas wawasan adik-adik. *Alhamdulillah*, sekarang TPA Nurul Imam sudah jauh lebih baik dari sebelumnya. Semoga apa yang kami berikan bermanfaat untuk adik-adik. Terima kasih adik-adik sudah ikut serta dalam kegiatan-kegiatan kami di Kampung Parung Singa. Semoga ilmu

yang kami sampaikan dapat menjadi bekal untuk adik-adik di kemudian hari.

Seluruh kehangatan, keramahan, dan kebaikan warga Kampung Parung Singa akan menjadi kenangan terindah dalam hidup saya. Saya juga ingin mengucapkan terima kasih untuk seluruh warga Kampung Parung Singa atas ilmu yang tidak pernah saya dapatkan di bangku sekolah. Saya juga mohon maaf bila selama ini ada perkataan dan perbuatan saya dan teman-teman yang kurang berkenan di hati. Semoga di lain waktu kita dipertemukan lagi.

Pelangi Setelah Hujan

Inilah akhir perjalananku selama tiga puluh hari. Tiga puluh hari sudah kami menuntut ilmu di sudut kota ini. Tiga puluh hari yang takkan ku lupakan. Tiga puluh hari dengan sejuta cerita, mulai dari canda tawa sampai suka duka.

Mulai dari mengenali seperti apa watak dari teman-teman GENESA sampai sudah paham dengan ciri khas dan watak mereka. Ketakutan-ketakutan yang dulu menghantui saya tentang desa ini pun sirna, semua melebur menjadi kebahagiaan yang tak akan kami lupakan.

Selesai sudah tanggung jawab kami di sudut kota ini. Namun, bukan berarti kami pergi dan tak akan kembali, bukan berarti kami pergi lalu melupakan. Kenangan selama tiga puluh hari ini akan selalu melekat di hati kami. Suatu saat kami pasti datang kembali.

Semoga yang kami berikan dapat bermanfaat untuk warga Kampung Parung Singa, karena yang warga Kampung Parung Singa berikan sangatlah berharga untuk kami. Semoga harapan-harapan kecil itu menjadi kenyataan. Ingatlah setelah hujan pasti ada pelangi, setelah kesedihan pasti ada kebahagiaan



4

KADO BERHARGA DARI LEUWIBATU

Rahayu Ari Is Asriningsih

Presepsiku Awal KKN

Saya Rahayu Ari Is Asriningsih, mahasiswi semester 5 di jurusan terbaik yang pernah ada di kampus Islam negeri nomor satu di Indonesia Raya dengan akreditasi A. Jurusan Sistem Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Seperti mahasiswi yang lain pada umumnya, pada periode liburan menuju semester ini, mau tidak mau saya diwajibkan menunaikan tugas suci dari kampus, yakni KKN (kuliah kerja nyata). Mahasiswa dari berbagai jurusan dijadikan satu unit untuk berkumpul di satu desa terpencil nan jauh dari peradaban kota besar. Perempuan dan laki-laki dipersatukan ke dalam satu kelompok tertentu di dalam KKN ini, *hmhhh*.

Sinar mentari baru di pagi hari telah menampakkan semburat cahayanya pada Senin, 25 Juli 2016. Ribuan mahasiswa dan mahasiswi UIN

Syarif Hidayatullah Jakarta memenuhi jalan dalam kampus dengan membawa balon berwarna-warni yang tertulis nama masing-masing kelompok KKN. Pada tahun ini peraturan baru dari PPM UIN 2016 adalah jumlah peserta KKN berkelompok ada 11 s/d 12 orang. Berbeda dari tahun kemarin yang jumlah pesertanya bisa sampai 18 orang berkelompoknya.

Pada semester ini, aku dapat mengaplikasikan apa yang sudah kudapat di kampus ke masyarakat. Anggota KKN pun dibentuk secara tersistem oleh PPM, sehingga kami tidak bisa memilih anggota kelompok KKN sendiri. Di dalam anggota KKN, ada mahasiswa dan mahasiswi dari berbagai jurusan dan fakultas di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, termasuk kelompok KKN saya, yakni KKN GENESA.

Flashback, Sebelum KKN dimulai, kita dikumpulkan di Auditorium Harun Nasution untuk saling bertatap muka dan berkumpul menjadi satu kesatuan. Awalnya saya canggung karena kami belum mengenal satu sama lain. Akan tetapi seiring berjalannya waktu dan pembagian divisi serta tugas, sebelum mengetahui dan tinggal di desa sasaran KKN, kelompok kami melakukan berbagai persiapan dan program agar tidak *kelabakan* hingga waktu KKN nanti. Hingga kami terdampar di Desa Leuwibatu, Rumpin, Bogor.

Acara pembukaan KKN dimulai dengan pidato dari pihak PPM dan di akhiri dengan pelepasan balon sebagai pembukaan. Di sini aku merasa kedekatanku dengan teman-teman KKN semakin terjalin dengan baik. Setelah acara pembukaan selesai aku dan teman-teman KKN GENESA pergi ke kosan salah satu anggota KKN kami, untuk menaikkan barang ke angkot agar segera berangkat ke desa. Namun karena hujan, maka ditunda menjadi jam 3. Di perjalanan menuju desa kami tersesat. Sudah berjam-jam, akan tetapi kami tidak sampai juga ke desa tujuan. Kami membuka *google maps* dan juga bertanya kepada warga sekitar, tapi tidak juga mendapatkan solusi dan titik temu yang pasti. Kami malah melewati jalan yang pertama kali kami lewati saat survei, dengan kondisi jalanan yang rusak parah bahkan motor pun harus berusaha keras untuk dapat melewatinya karena jalanan berbatu yang dapat menjadi licin.

Akhirnya, kami balik arah melewati Desa Leuwiliang yang jalannya lumayan bagus. Tak terasa sudah 6 jam kami di perjalanan karena *kesasar*. Pada jam 20:00 WIB kami baru sampai ke Desa Leuwibatu, Rumpin, Bogor. Sesampainya di Desa Leuwibatu, kami disambut dengan hangat dan ramah oleh Kepala Desa, RT, dan RW serta masyarakat Leuwibatu.

Persepsiku Mengenai Keadaan Desa Leuwibatu

My first impression, terhadap Desa Leuwibatu ini sangat berkesan baik. Terlebih saat pertama kali kami menempati rumah yang akan kami tempati selama sebulan kelak, anak-anak kecil serta warga sekitar datang untuk melihat kami. Selebihnya, imajinasi saya tentang desa ini sangat tinggi terutama karena biasanya yang namanya KKN di tempatkan di desa yang terpencil atau tertinggal sekali, sehingga saya acap kali berekspektasi seperti sedang *shooting* salah satu program televisi swasta “*Ethnic Runaway*”. Wilayah desa KKN saya masih lumayan asri karena terdapat banyak pohon dan sungai. Akan tetapi, jalan yang masih bebatuan membuat kendaraan harus ekstra hati-hati.

Honestly, minggu-minggu awal kami *stay* di Desa Leuwibatu, saya mulai bingung dan gelisah, galau, malas melakukan sesuatu: seperti makan, susah tidur dan lain-lain, karena timbul rasa rindu pada rumah beserta seisinya. Program demi program mulai berjalan, pikiran saya mulai terbuka dan tercerahkan, ya, saya mendapatkan jawaban atas kegelisahan saya terhadap persepsi saya mengenai tinggal bersama orang baru dikenal selama sebulan lamanya. Lingkungan baru dan orang-orang baru, yang tidak hanya berasal dari daerah dan kebiasaan yang sama, harus dipersatukan. Begitu juga dengan masyarakat Leuwibatu yang mayoritas adalah orang Sunda. Beberapa kali saya menemui warga yang memang asli penduduk Leuwibatu atau pribumi. Seketika terlintas dalam benak saya bahwa KKN ini akan sedikit penuh dengan tantangan untuk melaksanakan beberapa program.

Namun itu semua terbantahkan ketika saya dan teman-teman sudah mulai beradaptasi dengan lingkungan dan mulai membaur dengan warga. Beberapa kebiasaan atau adat tertentu hanya dapat ditemui di Leuwibatu, dan sangat jarang ditemui di daerah lain. Seperti suatu ketika saya dan beberapa teman didelegasikan untuk menghadiri acara *marhabanan* di malam Jum'at sekaligus tasyakur aqiqah salah satu warga Leuwibatu. Mereka mempunyai tradisi sesuai ajaran agama dan keyakinan, yaitu ajaran agama dengan adat istiadat Desa Leuwibatu. Di daerah Leuwibatu ini memang terdapat banyak pesantren, salah satu pesantren tersebut ada di dekat penginapan KKN kami, yang sudah berdiri 55 tahun lamanya.

Then, banyak sekali hal yang kami lalui selama tinggal sebulan di Desa Leuwibatu. Suka dan duka tetap kita lalui bersama. Kita menjadikan semuanya sebagai tumpuan kala sulit dan bagian dari kebahagiaan.

“Life is an awful, ugly place to not have friends”

I'm glad to have them, mulanya tak sedikit dari kami yang merasakan ketidaknyamanan, karena walau bagaimanapun kami harus bersikap sesuai kebiasaan masyarakat setempat. Itu artinya, kami harus mulai untuk beradaptasi dengan lingkungan baru. Kami sadar bahwa inilah awal perjalanan kami yang sesungguhnya, setelah kami hanya berjumpa beberapa kali saja di kampus. Pertemuan itupun hanya sekedar membahas kelak kami akan menjalankan program kerja apa saja di Desa Leuwibatu. Sering kali tidak memakan waktu yang lama, terlebih beberapa kawan-kawan berhalangan hadir dikarenakan kesibukan masing-masing. Kami dipaksa untuk saling mengerti, memahami, bahu-membahu dan peduli satu sama lain, tanpa ada perselisihan dan bawa perasaan. Sulit memang, tetapi kami selalu berusaha untuk yang terbaik, yakni menyatukan isi kepala yang berbeda-beda dari tiap orang yang pastinya kadang menerima ataupun menolak.

Suatu ketika kami dihadapkan pada konflik yang cukup rumit antara kami dengan beberapa tetangga tempat kami tinggal. Ini cukup baru untuk saya pribadi, karena biasanya konflik terjadi hanya secara internal saja, misalnya sesama anggota KKN. Kini yang terjadi berbeda, kami harus bersikap dewasa dalam menyelesaikan semua masalah yang datang silih berganti. Bukan masalah seperti biasa yang kami jumpai, seperti berbeda pendapat satu sama lain, salah paham mengenai hal-hal kecil atau *baper* karena pertemanan. Beberapa penghuni rumah merasa yang terganggu karena kebiasaan kami bercanda hingga larut malam, dengan suara bising yang berasal dari banyak mulut, atau dengan suara langkah kaki dan pintu ketika ada salah satu dari kami yang keluar masuk kamar. Terdengar sangat sepele, namun ini sungguh berakibat tidak baik apalagi ada anak bayi di rumah ini.

Silaturahmi yang sudah terbangun dengan baik, dapat hilang seketika di antara kami dan masyarakat Desa Leuwibatu ini. Kemudian pada akhirnya, kami berinisiatif untuk memohon maaf dengan segala kerendahan hati. Sebenarnya masalah yang kami hadapi sudah beberapa kali diketahui oleh salah satu dari kami, akan tetapi ini menjadi tantangan saya pribadi tersendiri untuk mengalahkan ego dan berhenti menyalahkan orang lain hingga di akhiri dengan meminta maaf secara tulus.

Aksi Pembangunan Desa Leuwibatu

Assalamualaikumwarohmatullahi wa barokaatuh. Salam pembukaan kegiatan mengajar di salah satu sekolah dasar Desa Leuwibatu, Rumpin, Bogor.

Desa Leuwibatu adalah sebuah desa yang terletak di daerah pegunungan, Rumpin, Bogor. Jika perjalanan ditempuh dengan menaiki kendaraan motor, butuh waktu sekitar dua setengah jam untuk sampai ke lokasi desa dari Ciputat UIN Jakarta.

Nilai-nilai budaya dan sosial kemasyarakatan sangat dijunjung tinggi di sini. Sebagai contoh warga Leuwibatu lebih memilih mementingkan urusan bersama daripada urusan pribadi. Seperti terdapat tradisi *ngeliwet* Bareng di masyarakat Leuwibatu dan kadang bu RW suka keliling ke rumah warga untuk meminta sumbangan untuk salah satu warga kurang mampu yang terkena sakit parah di rumah sakit. Hal inilah yang membuat rasa gotong royong mereka semakin rekat.

Pada dasarnya Desa Leuwibatu, secara kasat mata memang tidak berbeda dengan desa lain pada umumnya, akan tetapi jika diteliti lebih jauh lagi, Desa Leuwibatu sangatlah kaya akan potensi alam dan masyarakatnya. Kaya dalam hal keharmonisan keluarga, gotong royong, dan adat istiadatnya. Sejak awal kami datang ke Desa Leuwibatu, setiap kali berpapasan dengan masyarakat setempat pasti tak ragu untuk saling bertegur sapa sembari tersenyum hangat yang sudah jarang kita dapati jika tinggal di daerah perkotaan.

hurraah, feel at home.

Finally, merasa diterima sebagai keluarga, menjadikan kami kerasan untuk tinggal selama sebulan penuh di Desa Leuwibatu, sehingga memudahkan kami KKN menjalankan program kerja KKN atau pengabdian masyarakat, dan mengingatkan kita kembali akan budaya timur yang khas dengan keramah-tamahannya. Siswa-siswi sekolah dasar, SDN Leuwibatu 02 dan 03, serta anak-anak yang mengaji di TPA selepas maghrib memberiku kepercayaan untuk saling berbagi ilmu dan pengalaman, membuat saya yakin bahwa rasa kekeluargaan di Desa Leuwibatu ini sangatlah tinggi.

Tak terasa sudah begitu banyak program-program yang telah kami laksanakan. Kegiatan demi kegiatan yang membangun komunitas dan bangsa pun saya lakukan bersinergi bersama KKN GENESA. Dimulai dari beradaptasi dengan lingkungan baru, mempelajari budaya dan adat istiadat

setempat pun menjadi makanan kami sehari-hari. Pada minggu-minggu awal KKN ini saya mendapatkan banyak sekali pengetahuan dan hal baru bahkan malah mulai menjadi kesukaan kami. Dari semua yang kami dapatkan, tidak lupa kami pun berbagi ke masyarakat Desa Leuwibatu. Berbagi pengetahuan, ilmu yang didapat selama menimba ilmu di kampus tercinta, termasuk memberikan bantuan semampu kami sebagai mahasiswa dan inovasi baru untuk anak-anak Desa Leuwibatu.

Salah satunya adalah mengadakan seminar menabung yang menjelaskan bagaimana cara untuk menyalurkan uang agar ditabung di tabungan untuk anak-anak Desa Leuwibatu supaya tabungannya dapat digunakan untuk hal yang bermanfaat dikemudian hari. Kami juga mengadakan program kebersihan lingkungan dengan kegiatan kerja bakti dan pemberian tong sampah gratis. Selain itu, kami sadar bahwa kami sebagai seorang muslim dan muslimah sudah seharusnya memiliki sifat *tabligh* yaitu menyampaikan, sebagaimana yang sudah tertera dalam *hadist* yakni sampaikanlah walau satu ayat.

Akhirnya kami pun melaksanakan program mengajar anak SD setiap hari, kecuali hari Sabtu yang dikhususkan untuk mengajar praktik dasar-dasar komputer untuk anak kelas satu SMP Anak Bangsa. Lokasi yang kami tuju bukan hanya sekolah dasar dengan segala perlengkapan dan peralatan lengkapnya saja, akan tetapi TPA (Taman Pendidikan *Al-Qur'an*) setempat juga. Jadwal serta materi pun dipersiapkan secara matang. Tiap-tiap dari kami kebagian mengajarkan apa yang kami mampu. Kami mulai memperkenalkan diri, asal dan alasan kenapa kami di Desa Leuwibatu, hingga akhirnya kami pun membaur tanpa rasa canggung untuk saling bertukar ilmu. Saya pribadi mendapat jatah untuk mengajar anak SD kelas 1 dan 2, serta kelas 1 SMP. Tidak hanya itu, saya pun turut meramaikan kegiatan TPA yang diadakan setiap ba'da ashar hingga menjelang mahgib, termasuk ikut shalat berjamaah bersama anak TPA.

Pada awal KKN, kami berjamaah di masjid pesantren salafi yang ada di sana. Namun seiring berjalannya waktu, kami akhirnya berjamaah bersama anak TPA karena mereka lebih membutuhkan kami sebagai imam dibanding di pesantren. Dari mereka saya mendapatkan banyak ilmu, pengetahuan dan pengalaman. Ini merupakan permulaan yang baru, kesan pertama pun harus tersampaikan secara sempurna. Bukan hal mudah bagi kami, tetapi lagi-lagi kami tidak hentinya untuk belajar.

Program demi program pun kami laksanakan selama sebulan di Desa Leuwibatu mulai dari program silaturahmi di awal kami sampai Desa Leuwibatu, mengajar SD Leuwibatu 02 dan 03, serta TPA, pembelajaran praktik komputer SMP Anak Bangsa, penyuluhan buku nikah, pembuatan plang jalan, minggu sehat dan kerja bakti, pemberian bantuan *mushaf al-Qur'an* dan *iqro*, pembuatan taman baca, renovasi TPA, pembuatan tong sampah, pemeliharaan masjid dan jalan setempat dengan gotong royong bersama warga, seminar pentingnya menabung untuk anak-anak TPA, acara berbagai lomba HUT RI yang ke 71, sampai pengobatan gratis untuk warga sekitar bekerjasama dengan ACT.

Semua program yang kami jalankan diikuti masyarakat dan anak-anak dengan senang terutama program berbagai lomba pada HUT RI. Sebagai contoh, saya menjadi penanggung jawab lomba joget balon dan warga pun sangat antusias mengikuti lomba ini dengan penuh gembira. Dibantu salah seorang warga, acara ini pun berlangsung sangat meriah. Selain itu, program pengobatan gratis yang bekerjasama dengan ACT pun berlangsung dengan sukses meski ada sedikit keterlambatan dari pihak ACT karena ada sedikit ketidaktahuan lokasi. Acara belajar praktik komputer di SMP Anak Bangsa pun berjalan dengan baik dan anak-anak sangat senang, hingga hampir semua dapat mempraktikkan apa yang saya dan Kamal (karena saya dan Kamal adalah penanggung jawab program ini sekaligus pematerinya) ajarkan di SMP kelas satu sekolah Anak Bangsa. Semua program yang kami jalankan mendapat respon yang baik dari masyarakat.

Saya pun merasa program-program yang kami jalankan ini memberikan sedikit manfaat bagi kehidupan masyarakat Leuwibatu. Saya tidak menyangka bahwa hal kecil yang kita bagi ternyata bisa memberi pengaruh besar bagi sesama kita, sehingga dari sini pun saya terpacu untuk tak henti-hentinya terus berbagi dengan sesama. Sadar akan antusias warga mengenai program-program yang kami adakan, warga pun mulai menaruh perhatian lebih terhadap kami, tak jarang beberapa warga memberikan kami undangan untuk sekedar singgah yang kemudian mereka sedikit menceritakan kisah hidupnya bahkan beberapa permasalahan hidupnya diceritakan juga. Awalnya saya merasa ini seperti ada yang salah, mengapa mereka begitu enteng dan mudah menceritakan hal demikian kepada orang baru.

When I got the point, alasan kenapa masyarakat Desa Leuwibatu antusias menerima kami dengan baik dan ramah sebagai mahasiswa KKN adalah “*masyarakat Leuwibatu mempunyai harapan besar terhadap generasi muda penerus bangsa untuk perubahan yang lebih baik di masa depan*”. Tetapi dalam diam, renungan saya yang mendalam di tiap malam usai evaluasi di depan kamar, saya mulai mengerti arti dari pesan masyarakat Leuwibatu.

Like that, mereka menggantungkan nasib dan masa depan bangsa pada para pemuda dan pemudi yang masih netral dari kotornya kepentingan politik dan individu masing-masing, yang nantinya pasti akan menjadi orang yang memiliki peran penting dalam pemerintahan dan sekaligus menentukan nasib orang banyak, termasuk warga Desa Leuwibatu. Ternyata, di tengah banyaknya problem kehidupan yang dihadapi, keterbatasan pengetahuan dan pendidikan, dan sempitnya ruang mereka untuk bersuara dan berdaya, masyarakat Leuwibatu masih memiliki secercah harapan untuk kemajuan anak cucunya kelak yang diamanatkan pada kami. Saya sadar, bahwa kami, tidak hanya menjadi harapan bagi kedua orang tua saya saja. Saya menimba ilmu di universitas ternama, rela tinggal jauh dari orang tua, bersusah payah bertahan di tengah kerasnya ibu kota, secara tidak langsung pun telah menjadi “*cahaya baru*” yang memiliki harapan perbaikan nasib dengan perubahan yang lebih baik kedepannya. Lagi-lagi, kado berupa pelajaran berharga yang dapat dipetik dari setiap pengalaman adalah “*khoirunnaasi ahsanuhum wa anfa’uhum linnaasi*” atau sebaik-baiknya manusia adalah yang paling baik dan paling bermanfaat bagi manusia lainnya. Semoga *ghiroh* ini bersifat *istiqomah* dan menjadi pecutan untuk kami untuk menjadi manusia yang lebih berarti untuk sesama.

Selama sebulan, jauh dari kehidupan yang selama ini kami jalani, belajar langsung bermasyarakat merupakan pengalaman pertama dan tak akan pernah terlupakan. Saya diberikan kesempatan oleh Allah *Subhanahu wa Ta’ala* untuk singgah selama sebulan di Desa Leuwibatu yang secara tidak langsung saya turut menjadi warga Leuwibatu.

Teruntuk teman-teman dan keluarga baru KKN GENESA, untuk tetap semangat menyebarkan cinta damai dan meneruskan perjuangan di bangku perkuliahan. Kawan-kawan, bersenang-senanglah, karena hari ini yang *kan* kita rindukan. Bersenang-senanglah, karena hari ini yang *kan* menjadi cerita berharga di masa depan.

Kemudian tak lupa adalah rasa syukur yang tak terhingga kehadiran Illahi robbi Allah *Subhanahu wa Ta'ala* untuk segala rahmat dan hidayahNya yang tak terhingga karena seluruh program kerja dapat terlaksana dengan baik. Dengan tidak hanya bermodalkan pengetahuan akademik yang saya dapatkan di bangku perkuliahan yang diterapkan di sini, namun juga pengetahuan hidup kita sehari-hari.



5

HARI-HARI YANG TIDAK PERNAH DISESALI

Fadel Muhammad

Semua Tidak Menduga

Suasana kampus saat itu seperti sedang tidak kondusif, banyak desas-desus keluar masuk telinga seenaknya. Tidak semua mahasiswa peduli dengan desas-desus yang ada, namun tidak bagi angkatan 2013. Telinga-telinga mereka begitu sensitif seakan semua sedang menanti kepastian. Kuliah kerja nyata merupakan informasi yang sangat menarik dan cukup dinanti oleh setiap mahasiswa angkatan 2013, karena informasi ini bukan terkait pengabdian yang harus di jalani mahasiswa namun lebih tepatnya perubahan regulasi dari pengabdian mahasiswa di setiap desa. Belum lama, tepatnya setahun lalu dan beberapa tahun sebelumnya terdapat regulasi yang cukup menarik di mana dalam proses pengabdian mahasiswa diberikan kesempatan untuk memilih sendiri dan menjadikannya sebagai kelompok sehingga setiap mahasiswa yang ada dalam kelompok tersebut

tidak lain adalah kawan, saudara, pacar (mungkin), di mana setiap dari mereka memiliki hubungan yang menjadikan mereka bagian dalam satu kelompok. Muncul hal yang berbeda yang memeriahkan KKN tahun ini, dan regulasi itupun sudah tidak sama lagi. Regulasi tersebut dengan jelas mengatakan bahwa pengelompokan KKN tahun ini ditentukan sepenuhnya oleh otoritas PPM (Pusat Pengabdian Masyarakat). Tentu semua memiliki bayangan yang sama terkait regulasi baru ini, artinya kita tidak akan pernah tahu dengan siapa kita akan berkawan untuk hidup bersama dalam proses pengabdian terhadap masyarakat. Seluruh mahasiswa yang terlibat tidak memiliki pandangan pasti terkait dengan siapa mereka akan di tempatkan dalam proses pengabdian.

Akhirnya Kita Bertemu

Hari di mana semua kelompok akan berkumpulpun tiba. Hal ini diadakan dalam proses penyuluhan PPM terkait pelaksanaan program KKN. Semua mahasiswa ditetapkan tempat duduk berdasarkan kelompok dan kelompok yang kudapat ialah kelompok KKN III, angka yang cukup unik dalam pandangan pribadi. Akhirnya aku bertemu dengan wajah-wajah yang sebelumnya hanya sebatas nama dalam selebaran resmi yang dikeluarkan PPM. Suasana hatiku saat pertama berkumpul dengan mereka adalah kalimat sederhana "*inilah kawan-kawan baruku*". Jujur saja walaupun belum mengenal mereka sepenuhnya namun agenda pengabdian yang akan aku jalani bersama mereka akan menyita banyak kisah-kisah hebat yang akan memberikan kenangan tidak terlupakan tentunya.

Pertemuan perdana dilakukan saat itu juga sebagai bentuk kordinasi awal setiap anggota kelompok. Kita mulai duduk melingkar agar setiap wajah terlihat dengan jelas, dan kulihat senyuman-senyuman mereka seakan-akan menyimpan tawa begitu yang terjadi padaku. Perkenalan segera dilakukan untuk memecahkan suasana. Suasana mulai mengalir dengan santai namun wajah-wajah penuh tawa itu masih tersimpan dalam dekapan fokus pemilihan ketua kelompok KKN. Pemilihan tidak terlalu rumit dan memakan waktu lama, terlihat semua dalam kedewasaan dalam pertimbangan sampai akhirnya Faiz Nasrulloh terpilih secara mufakat menjadi ketua kelompok KKN III. Pemilihan ini cukup serius dan menjadi fokus bersama di mana kita telah menyepakati memilih seorang pimpinan yang akan ada di depan, tengah, maupun belakang dalam sebuah kelompok.

Perkenalan singkatpun selesai, semua memutuskan untuk kembali pada aktifitas masing-masing dan berpamitan. Ketika dirasa bahwa kaitan itu belum kuat mengait dalam benak setiap orang dalam kelompok dan aku tahu itu butuh waktu.

Teknologi memudahkan kami dalam situasi yang dalam bahasan pengusaha muda di kampus “*kurang menguntungkan*”. Situasi kurang menguntungkan ini, kami coba perbaiki dan situasi kurang menguntungkan ini cukup berpengaruh padaku. Sangat membekas situasi pada saat itu. KKN akan dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2016 dan persiapan untuk itu perlu dilakukan beberapa bulan sebelumnya dan pada bulan Juni dan Juli merupakan bulan yang sangat istimewa bagi para muslim terutama para pengusaha. Latar belakang keluarga yang merupakan pedagang memberikanku imbas pada bulan-bulan itu. Aku harus memenuhi permintaan mereka untuk persediaan barang dagangan di samping itu pula harus tetap memenuhi tanggung jawab sebagai bagian dari anggota kelompok KKN. Dilema ini mengikuti selama persiapan di awal bulan Juli sampai hari raya idul fitri tiba.

Dilema yang kuhadapi tentunya sangat besar, pertama yang menyebabkan hal itu adalah aku anak rantauan jauh dari kampung halaman, dan sedikit banyak hidupku di wilayah rantauan sangat dipengaruhi oleh dukungan keluarga baik secara finansial maupun moral. Kedua, aku terlahir sebagai satu-satunya laki-laki di antara empat anak karena tiga lainnya adalah perempuan tentunya ayah tidak kuhitung. Oleh karena itu aku harus memaksimalkan diri untuk membantu sebisaku, terutama di waktu-waktu yang sangat menentukan dan cukup memakan tenaga untuk mereka yang sudah mulai beruban. Kontradiksi dari kondisi pribadi ini adalah kewajibanku dalam dunia pendidikan untuk menunaikan tugas dalam pengabdian dan itu terwujud dalam satu kelompok yang punya tujuan yang sama. Dalam suatu kelompok kepentingan kolektif sangat dipertimbangkan dibanding kepentingan pribadi, karena lagi-lagi ini merupakan agenda kemaslahatan bersama. Sehingga kemampuan yang kumiliki harus kucurahkan sepenuhnya.

Dalam beberapa pertemuan yang disepakati bersama aku *tak* bisa menyempatkan diri untuk hadir dikarenakan pemenuhan kewajibanku sebagai seorang anak laki-laki yang ada di tempat perantauan. Kesalahan yang kusadari pada masa itu adalah aku berdiam dan enggan berterus terang, mungkin karena tidak terlalu saling mengenal, namun seorang

kawan dari kelompok yang sama menyimpan suatu inisiatif untuk bertanya dengan pendekatan yang dapat kuterima dengan baik saat itu. Akhirnya penjelasan aku dapat dipahami dengan baik oleh dia yang kini kupanggil ade walaupun nama aslinya merupakan Hasin Abdullah. Cukup mengharukan pada masa itu di mana semua mulai menerima dan memahami kondisi ini dan dari situlah aku mendapatkan pelajaran baru yang sangat berharga di mana dalam penguatan suatu kelompok adalah keterusterangan. Akhirnya, masa-masa tidak menguntungkan pun mulai terlewati dengan baik dan membuat kami lebih mengenal. Hari besar bagi kaum muslim pun telah lewat yang artinya perjalanan besar dalam dunia pendidikan itu akan segera dimulai.

Ide-ide telah mengalir deras membentuk beberapa program pengabdian yang akan dilaksanakan di desa. Namun ide-ide itu tidak ada sebelum kami mengenal desa yang akan kami tinggali. Desa Leuwibatu Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor. Kami mulai melakukan beberapa kali survei ke lokasi dan ternyata untuk menuju ke Desa Leuwibatu kami harus melewati kondisi jalan yang sangat tidak bersahabat. Sangat memprihatinkan di mana terdapat populasi penduduk yang sehari-hari melewati jalan tersebut yang tentunya tidak memenuhi standar keamanan bagi para pengendara motor maupun mobil terkhusus bagi para pejalan kaki.

Ketika telah sampai di Desa Leuwibatu kami masih harus terus berjajah masuk kedalam pedesaan sebagai konsekuensi dari kesepakatan bersama kelompok lain di desa yang sama, kelompok kami di tempatkan di Desa Leuwibatu RW 8 tepatnya Kampung Parung Singa. Perjalanan untuk sampai di desa tidak memakan waktu yang lama namun cukup menguras tenaga dikarenakan kondisi jalan. Kami pun mulai memperkenalkan diri pada ketua RW 8 untuk berbincang terkait penempatan kami di Kampung Parung Singa. Respon positif diberikan oleh ketua RW dengan menghubungkan kami dengan tokoh masyarakat setempat. Itulah hari di mana kami mengenal siapa yang akan menjadi Ayah dan Ibu angkat kami selama proses pengabdian di Kampung Parung Singa berlangsung.

Desa Itu Begitu Memikat

Tidak berlangsung lama hari yang penuh tanda tanya telah ada di depan mata, semua sibuk mempersiapkan peralatan kelompok maupun individu yang dibutuhkan selama di Desa Leuwibatu. Tepat pada tanggal

25 Juli seluruh mahasiswa Angkatan 2013 telah berkumpul di lapangan parkir SC untuk mempersiapkan diri dan mendengarkan arahan dari rektorat dan PPM. Kami telah mempersiapkan teknis keberangkatan menuju lokasi, yaitu dengan menggunakan mobil angkot sewaan dan tiga motor. Kebetulan aku dan salah satu kawan perempuan yang dikenal dengan panggilan Elok sekelompok diberikan tugas untuk berangkat menggunakan motor ke lokasi KKN. Rencana aku dan Elok akan berangkat pada pukul 16.00 WIB namun hujan pun membasahi Ciputat, dan tidak ada celah untuk bergerak. Selain menunggu waktu yang tepat untuk bergegas berangkat dan akhirnya pukul 17.30 WIB kami memutuskan untuk berangkat karena sangat mengkhawatirkan jika terlalu malam di mana kondisi desa begitu sepi. Benar saja apa yang kami perkirakan baru memasuki hampir setengah perjalanan hari sudah mulai gelap. Elok tentu sebagai seorang perempuan memiliki kekhawatiran berlebih ketika hari mulai gelap di daerah yang asing untuk kami. Namun kami tetap memutuskan untuk tetap melanjutkan perjalanan dikarenakan kami telah menyepakati untuk tiba di lokasi pada hari yang sama.

Dikarenakan kondisi semakin gelap dengan kondisi jalan yang sangat memprihatinkan, waktu tempuh kami lebih lama dari sebelumnya. Kami perlu menyesuaikan kondisi jalan dengan gelapnya malam. Sepertinya semakin dekat dengan lokasi namun kami semakin kehilangan arah, dan benar saja kepanikan membuat kami lupa arah untuk memasuki Desa Leuwibatu. Elok terlihat cukup khawatir dan aku mencoba sedikit menenangkan namun bisa kupahami apa yang dia rasakan saat itu pastinya semua kekhawatiran telah mengelilingi pikirannya. Akhirnya kami mencoba bertanya pada orang yang tidak kami kenal di wilayah yang tidak kami kenal pula. Namun siapa sangka untuk memasuki Desa Leuwibatu cukup lurus 20 meter lalu belok kiri, *yap* kepanikan membuat kami tidak mampu melihat jalan keluar yang bahkan ada di depan mata. Kami pun mengikuti arahan itu dan benar saja kami memasuki Desa Leuwibatu dan sedikit menyalahkan diri kami atas keterlambatan yang kami alami.

Pada saat memasuki Kampung Parung Singa terlihat di depan kami ada sebuah mobil yang tidak asing dengan barang yang memenuhi setiap ruang angin. *Haahahaha*, tawa tidak tertahankan keluar dari mulut kami ketika sampai di lokasi bersamaan dengan kawan-kawan yang terlihat letih karena telah berangkat dari jauh sebelum kami. Berbincang terkait keterlambatan mereka, ternyata hal yang sama terjadi. Mereka kehilangan

arah dan membuat mereka semakin jauh dari Desa Leuwibatu. Lama berbincang, membuat kami lupa bahwa ada yang belum sampai dan itu adalah ketua kelompok kami. Waktu terus berjalan, kami mencoba menghubungi namun belum ada jawaban dan akhirnya mereka pun tiba. Hal yang sama terjadi pada mereka, Faiz dan Kamal kehilangan arah, gelap malam membuat kami tidak mengenal lokasi ini dengan baik. Akhirnya semua sampai dengan selamat dengan kondisi yang baik tanpa kekurangan sesuatu apapun. Semua pun beristirahat dengan tenang, mungkin efek mabuk selama perjalanan yang banyak gelombang.

Azan subuh berkumandang kami semua bergegas bangun menyambut pagi pertama di Kampung Parung Singa. Semua mulai mempersiapkan diri untuk kembali menyusun rangkaian konsep dalam program kerja kemudian disesuaikan dengan kondisi sosial masyarakat desa. Warga begitu antusias menyambut kehadiran kami namun tidak sedikit dari warga yang juga masih menyimpan tanda tanya dari kehadiran kami di desa mereka. Dan benar saja, tantangan pertama yang harus kami hadapi ialah penyesuaian diri dengan warga desa.

Berangkat dari tantangan tersebut kami mulai mencoba melapangkan hati untuk bergerak mengunjungi setiap rumah tokoh masyarakat dan wilayah-wilayah yang menjadi titik perkumpulan warga. Silaturahmi banyak membantu proses pendekatan bersama masyarakat desa. Dengan kedekatan ini kami bisa belajar dan mengetahui secara langsung kondisi sosial dan ekonomi masyarakat. Silaturahmi membuka lembaran baru dari setiap kegiatan yang telah kami agendakan sebelumnya. Ada pelajaran penting di mana ketika kami menganggap diri kami berbeda karena latar pendidikan justru membuat semua menjadi sulit. Namun ketika dalam masyarakat, latar pendidikan itu kita hapuskan dan hidup bersama layaknya mereka, kebermanfaatan ilmu begitu terasa.

Mungkin itu jawaban sederhana, dari pertanyaan *mengapa banyaknya orang pendidikan di negeri ini, namun sampai saat ini perubahan itu belum dirasakan?*. Ya, karena orang-orang berpendidikan belum mencoba untuk menjadi bagian yang satu dalam masyarakat tanpa menanyakan status sosial yang memisahkan dan membedakan kelompok tertentu.

Program pengabdian di SD berlangsung setiap pagi, pada awal pelaksanaannya terasa begitu menyenangkan ketika semua masih malu dalam melakukan apapun, termasuk kelas yang dipercayakan oleh seorang guru yang meminta bantuan untuk mengajar secara *full* dikarenakan

kekurangan tenaga pengajar. Hari terus berlanjut, rasa kesal bercampur dengan tanggung jawab mewarnai setiap pagi, aku seakan kehilangan semangat melihat wajah-wajah mungil penuh keceriaan. Aku tidak tahu sebenarnya apakah ini yang seorang guru rasakan dan mereka harus memaksa diri mereka setiap hari untuk mendidik generasi baru, mungkin pengganti kami yang saat ini sedang mengabdikan. Namun itu hanya pandangan ku, pandangan yang dikelilingi sifat kekanak-kanakan dalam menghadapi masalah dalam situasi tertentu. Aku sempat berpikir untuk kembali dan menyampaikan terimakasih walaupun tidak ku tahu cara untuk membalas budi seperti apa. Tetapi sampai sekarang aku sendiri belum pernah melihat seorang guru meminta balas jasa. Itulah mereka, manusia istimewa yang diutus oleh tuhan menjadi pengganti malaikat yang membesarkan kita.

Perlawananku untuk menangkalkan rasa malas bercampur dari rasa terimakasihku untuk setiap guru, sampai pada waktu tertentu aku tetap melaksanakan rutinitasku sebagai orang yang sedang dalam proses pembelajaran hidup dan memaknainya lebih dalam menuju SDN 3 Citeras. Ada yang berbeda dari hari ini, aku berpapasan dengan seorang ibu dua orang anak yang mau mengantarkan buah hatinya menuntut ilmu. Gayaku pada hari itu seperti biasa, menggunakan almamater kebanggaan. Ibu tersebut begitu memperhatikan gerak gerikku dan kemudian tersenyum. Lalu dia mulai berkata pada kedua anaknya "*nak, belajar yang rajin dan kemudian bersekolah yang tinggi*", hanya beberapa kata yang bunda itu katakan untuk anak-anaknya yang mungil, tetapi kata-kata itu membangunkan diriku bahwa ada tanggung jawab yang semakin besar di luar sana menanti. Hanya berpakaian seperti biasanya dengan almamater kebanggaan tidak ku sangka akan berimbas begitu besar bagi sang bunda dan dua buah hatinya. Belum sempat aku memberikan sesuatu pada anak-anak dari sang bunda, namun hanya dengan melihat keberadaanku dapat membangkitkan kesadaran akan pentingnya pendidikan.

Guru Kehidupan

Pengalaman-pengalaman tidak terlupakan kutemui selama proses pengabdian, banyak hal-hal menarik yang baru ketemukan setelah mencoba mengabdikan diri bersama kawan-kawan sekamar, sepiring, segelas dan banyak hal yang telah kami lakukan bersama. Hari-kehari, masyarakat setempat selalu mengistimewakan kami dan ku sangat

mengetahui latar belakang kehidupan ekonomi maupun pendidikan. Entah mengapa aku merasa bahwa masyarakat desa begitu mengenal apa itu arti kehidupan dan apa itu fungsi pendidikan. Mereka hidup bersama dengan kepedulian yang dibangun secara kelompok yang seakan menjadi tradisi bagi masyarakat desa. Gotong royong mewarnai hari-hari mereka, tidak memandang status sosial, semua bekerja dengan penuh tanggung jawab. Keramahan mereka mengajarkanku arti dari sebuah kemerdekaan. Memang sangat berhubungan, ketika pelaksanaan KKN bertepatan dengan hari kemerdekaan Indonesia. Mereka adalah orang-orang yang masih merdeka, tidak ada penjajahan dalam diri mereka selain ketidakadilan yang datang dari luar menggerogoti kemerdekaan yang mereka miliki. Keramahan, kejujuran, kesabaran, seakan menjadi asas yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari masyarakat desa. Seakan aku tidak membutuhkan mobil mewah untuk melintasi daerah ini, dan aku ingin berjalan kaki melintasi setiap tegur sapa para orang-orang yang tulus dalam menjalin kehidupan. Dengan begitu aku merasa hidup dan mengenal seperti apa latar belakang bangsaku sebelum ditimbun modernisasi.

Proses selama pengabdian ini membuat aku ingin menuntaskan hak-hak yang seharusnya didapatkan oleh setiap warga negara. Pendidikan yang layak sulit untuk didapatkan oleh setiap anak dari Kampung Parung Singa. Tanggung jawabku tidak sampai pada batas tanggal akhir dari proses pendidikanku, namun proses pendidikan yang sebenarnya telah aku selami dalam beberapa waktu dan aku tahu butuh lebih dari itu untuk mamahami bagaimana masyarakat itu harus hidup. Aku ingin membalas jasa mereka yang tidak dapat dibayar hanya dengan program-program pengabdian yang kami tawarkan. Mereka telah memberikan lebih dari pada sebuah bentuk fisik bangunan yang layak, mereka telah memberikan lebih dari sebuah bentuk fisik dari taman untuk membaca, dan mereka telah memberikan lebih dari sebuah arti senyuman. Aku ingin membawa janji-janji negara untuk rakyatnya. Mereka terlalu banyak diam dibalik senyuman-senyuman tulus penuh makna.

Senyuman mereka seakan memberikan isyarat penuh makna dan berkata sepenuh hati bahwa yang telah kami lakukan sangat berarti. Aku ingin mereka tau bahwa aku akan kembali untuk melihat lagi, aku akan kembali dalam segala kondisi yang kupunya, untuk merangkai cerita baru bersama generasi-generasi yang telah tumbuh.

Waktu telah berlalu. Masa-masa bersama, bertegur sapa, bercanda tawa, semua telah sirna. Aku kembali bersama rutinitasku dalam kota bersama kawan-kawan untuk berbagi cerita. Tidak ada satupun dari kawan-kawanku menyesali hari-hari mereka. Sampai sekarang rasa sesalku tidak bisa kugantikan. Aku belum bisa memenuhi janji-janji pada diriku sendiri untuk membayar semua pelajaran berharga yang telah mereka berikan tanpa biaya. Aku tetap akan kembali suatu hari nanti untuk pemenuhan janji-janjiku pada kalian, guru-guruku.



6

KEBAHAGIAN BARU

Dewi Kuraesin

Pertama kali mengetahui bahwa saya akan melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Rumpin, saya merasa takut karena banyak gosip yang beredar bahwa di daerah tersebut banyak begal, adat istiadatnya masih kental seperti santet atau yang berbau sihir bahkan ada juga yang bilang jika perempuan keluar setelah magrib akan dikawinkan dengan dukun di sana. Mitos ini lucu, tapi tetap membuat kami merasa takut. Akan tetapi setelah saya berada di sana tidak seperti yang digosipkan. Prasangka buruk terhadap orang-orang sana itu tidak benar. Kendala yang saya alami salah satunya adalah proses menuju ke tempat lokasi saya tinggal, karena jalan yang rusak, jarak tempuh yang sangat jauh membuat kesan pertama menjadi sangat melelahkan. Perjalanan kami ke sana juga sempat mengalami salah arah sehingga membuat kami semakin cemas.

Waktu yang sudah semakin sore, ditambah jalan menuju kesana tidak dilengkapi dengan lampu jalan, dan kami hanya mengandalkan lampu

mobil saja sehingga membuat suasana sangat menyeramkan. Kendala yang saya bayangkan sebelum saya sampai di sana adalah ketidakpercayaan diri saya untuk bisa beradaptasi atau tidak dengan lingkungan, masyarakat, adat istiadat serta berkomunikasi dengan baik.

Awalnya, saya merasa kesal dengan kebijakan KKN tahun sekarang, karena kelompok ditentukan oleh PPM. Tapi, ternyata kebijakan tersebut ternyata tidak sejengkel yang saya jalankan selama saya KKN. Kebijakan yang selanjutnya yang membuat resah peserta KKN tahun 2016 adalah isu bahwa dana dari PPM tidak sama dengan tahun sebelumnya, yaitu hanya 5 juta rupiah per kelompok. Hal itu membuat kami memikirkan segala upaya untuk pembiayaan dari setiap kegiatan agar *budget* yang dikeluarkan tidak terlalu banyak tetapi bisa bermanfaat untuk masyarakat. Perjuangan kelompok saya membuat proposal dan mengajukannya ke instansi-instansi, mencari *link* agar proposal bisa berbuah hasil, akhirnya membuahkan hasil. Alhamdulillah, atas apa yang diusahakan kami sangat terbantu meskipun kebanyakan dari instansi-instansi membantu berupa barang seperti *mushaf al-Qur'an*, karpet, buku-buku bekas.

Teman baru

Bersama teman baru yang tidak saya kenal, saya tidak mengetahui bagaimana kebiasaan dan sifat mereka. Maka terkadang saya malas beradaptasi, tapi seiring berjalannya waktu, mulai terlihat jelek buruk sifat masing-masing. Akan tetapi, hal itu membuat pengalaman baru saya sangat menyenangkan, karena ada yang sifatnya *baper* banget (bawa perasaan) kalau salah sedikit langsung marah atau kalau kata orang sunda disebut *pundungan*. Ada juga yang *manja banget*, ada yang suka jajan terus, ada yang *kepo* banget, ada yang *bawel banget* kalau ngingetin orang tidak cukup satu kali berbicara. Sedangkan yang cowo ada yang seneng banget berimajinasi, ada yang suka nyanyi india, ada yang rajin banget ada juga yang *males* sampai *kebangetan* dan malah ada yang kaku banget. Meski kita berbeda-beda, tapi tetap satu tujuan di tempat KKN yaitu membangun desa.

Ada cerita menarik dari salah satu anggota KKN perempuan bahwa untuk pembagian piket masak setiap hari orangnya berbeda-beda. Hampir semua perempuan tidak bisa memasak, dan ada yang *saking* dia tidak mau masak, dia membeli lauk pauk di warung nasi padang. Padahal menurut saya, KKN bukan hanya untuk mengabdikan tetapi belajar hidup mandiri

bersama orang yang berbeda-beda sifat. Hal yang terpenting adalah saling menghargai dan memahami satu sama lain. Ada kebiasaan dari salah satu teman KKN yang laki-laki, yaitu setiap pagi dia menggoreng, *entah* itu goreng pisang. Dia tidak memikirkan pisang apa yang enak untuk di goreng, yang terpenting buatnya adalah jadi makanan. Ada cerita yang menurut saya sebenarnya *privasi*, tapi ini unik. Cerita ini dari salah satu temen perempuan saya. Ada yang jarang keramas sampai rambutnya seperti anak *regea gimbal* dan anehnya, jika dia memakai lulur setelahnya akan menimbulkan bau, bukan wangi. Ini aneh tapi nyata.

Desaku Rumahku

Awalnya saya malas KKN karena harus kumpul inilah itulah, mengurus inilah itulah bahkan waktu liburpun digunakan untuk KKN. Apalagi ketika pembagian tempat di Desa Leuwibatu, kelompok saya mendapatkan tempat paling ujung dan paling jauh dari balai desa. Tetapi saya sekarang menyukurinya karena setelah tahu kampung itu, saya merasa paling aman karena berada di lingkungan pesantren. Selain orang-orang di sana sangat ramah, hal yang paling saya syukuri adalah tempat KKN saya paling dekat Leuwiliang dan itu ternyata dekat dengan rumah saya. Berada di lingkungan pesantren, saya merasa KKN seperti ajang pesantren kilat selama satu bulan. Cukup beralasan, karena di sana sangat disiplin dalam segala hal, seperti sholat harus selalu berjamaah, setiap malam Jum'at ibu-ibu mengadakan pengajian *yasinan* dan *marhaba'an*, Diberlakukan aturan juga bahwa perempuan jam 21.00 harus benar-benar di dalam rumah dan tidak boleh *keluyuran*. Adat istiadat dan kekeluargaan di sana sangat kental, sehingga tamu dianggap sebagai keluarga dan penduduk tidak merasa risih dengan kedatangan kami.

Pada minggu pertama, saya memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan saya selama berada di sana. Setelah itu kami melakukan pembagian tugas seperti mengajar TPA, mengajar SD, mengajar SMP sampai program yang menetap pada minggu pertama. Rencana berjalan baik dan izin untuk mengajar TPA sangat diapresiasi. Mengajar SD juga sangat disambut baik meskipun sempat ada komentar dari salah satu guru seperti "*ini kalian bukan dari jurusan pendidikan, takutnya nanti malah kewalahan menghadapi anak-anak*".

Berada di sana saya merasa seperti artis sedang jumpa pers, karena semua anak-anak langsung menempel jika kita muncul. Seperti antara kita

dan mereka ada magnet dan langsung mengikuti, salaman dan dipanggil-panggil namanya. Lucu juga sih. Karena keseringan mereka bersalaman sampai tangan saya terasa basah *diciumin entah* itu *ingus* atau yang lain. Maka, saya selaluantisipasi membawa antis untuk mencuci tangan praktis. Minggu pertama, kegiatan banyak melibatkan anak-anak TPA, seperti jalan santai sambil memungut sampah. Mereka sangat gembira memungut sampah sampai-sampai mereka rebutan memungunya. Di minggu pertama, *sebenarnya* ada perasaan tidak enak kepada pemilik rumah yang kami *singgahin*, terutama rumah yang di tempati anak perempuan. Ketika itu hari Jum'at, dan seperti biasanya bahwa Jum'at pagi ada pengajian ibu-ibu di majelis taklim. Hanya saja, majelis tersebut lumayan jauh dari rumah yang kita *tinggali*. Ibu pemilik rumah tempat kami tinggal tetap pergi mengaji sedang kami tidak ikut, karena tidak tahu tempatnya serta ibunya sudah berangkat duluan. Setelah itu, mimik muka pemilik rumah seperti orang yang membenci. Tapi, yasudah tidak apa-apa, itulah akibat jika kita tinggal di kampung orang dan tidak mengikuti kebiasaan di sana. Kita harus kuat mental karena tidak selalu benar apa yang kita lakukan, dan bisa saja orang menilainya salah.

Pada minggu pertama ini saya sudah merasakan antrian mandi serta rebutan air dengan Pemilik rumah sampai-sampai tidak air karena airnya tersendat oleh ikan belut. Airnya berasal dari gunung, sehingga butuh waktu lama untuk memperbaiki aliran air. Akhirnya mandi di kamar mandi tetangga yang sumber airnya menggunakan sumur. Pada minggu pertama saya harus berjalan setiap hari untuk mengajar SD dan itu lumayan jauh. Sangat berasa sekali perjuangan anak-anak yang lain untuk mengemban pendidikan. Rata-rata pendidikan anak-anak di sana hanya lulusan SD, karena jika ingin sekolah ke tingkat selanjutnya seperti SMP dan SMA mereka harus menempuh jarak yang lebih jauh sedang transportasi umum tidak ada. Mereka harus memakai kendaraan sendiri seperti motor. Sedangkan rata-rata orang di sana berpenghasilan rendah. Adapun yang berpenghasilan cukup masih berpikiran bahwa perempuan tidak usah mempunyai pendidikan yang tinggi karena pada akhirnya akan kembali lagi ke dapur. Maka, kebanyakan anak-anak di sana setelah lulus SD masuk pesantren *kobong*, kerja atau menganggur.

Pada minggu kedua, sesama anggota kelompok tidak lagi malu-malu menyapa, bahkan tidak segan-segan meledek setiap hari. Ketika makan

bersama, kami saling melontarkan candaan, sehingga dari situ terasa sekali kekeluargaan antar pemilik rumah dan kami. Tidak ada lagi rasa malu-malu di antara kami. Sepertinya, di minggu kedua ini ada beberapa orang menyimpan cinta. Ada yang setiap pagi *dibikinin* susu tapi untuk satu orang saja, sampai *dibikinin* telur ceplok tapi hanya untuk 2 (dua) orang saja. Dari situ, jika kita kumpul bersama saat makan selalu *kena* ledekan kita. Sampai-sampai, jika perempuan jadwal memasak *ngegosipnya* ya mereka itu yang suka curi-curi pandang dan diam-diam kita perhatikan. Di minggu kedua ini, jadwal mengajar SD kami ubah karena dengan pertimbangan, jalan yang jauh dan kendaraan yang tidak cukup untuk semua. Kami mengajar SD hanya 3 hari saja. Sebenarnya, saya merasa kelompok KKN saya terlalu kaku karena terlalu mengikuti aturan, sehingga lama-kelamaan merasa jenuh. Mendengar dan melihat teman saya yang ada agenda untuk jalan-jalan atau meliburkan dari kegiatan KKN membuat saya ingin seperti mereka. Tetapi saya *nikmatin* dan *syukurin* saja selama 30 hari di Parung Singa. Ada suara yang setiap pagi saya dengar, yaitu anak kecil penjual gorengan. Jika dia sudah meneriakkan “*kuuuuue*”, berarti itu sudah jam 6 pagi. Anak kecil itu bilang kue maka dalam pikiran saya dagangannya adalah kue basah atau kering, tapi ternyata gorengan dan kue *gemplong*.

Di minggu kedua sudah semakin rutin mengajar TPA dengan jadwal setiap hari. Tiap hari selalu berbeda orang sehingga semakin dekat antara kami dan anak-anak. Saking dekatnya mereka selalu mengikuti kami ke mana-mana, sampai orang tuanyapun memberikan kita makanan. Sederhana saja makanannya, seperti goreng *nangka* yang masih hangat sampe kue-kue tradisional yang membuat kami merasa sudah sangat diterima di kampung Parung Singa. Jika kita berangkat pagi-pagi untuk mengajar SD dan itu pasti melewati *kobong* yang isinya laki-laki semua, kepala mereka keluar dari jendela mengatakan seperti ini “*mahasiwa, mahasiwa*”. Sebenarnya ada perasaan takut dan tidak nyaman.

Hari demi hari telah dilewati hingga tak terasa sudah masuk minggu ke-tiga. Di sini kita sudah sibuk mempersiapkan untuk 17 Agustusan dan sudah mulai koordinasi dengan pemuda setempat bagaimana baiknya. Kami membuat kegiatan sendiri dan kegiatan gabungan antar warga dan anak KKN. Maka dengan sepakat kegiatan digabung dan kami membayar iuran, sehingga uangnya pun dipakai untuk bersama-sama tetapi ini hanya untuk perlombaan bola serta ibu-ibu. Karena kita menggabungkan diri

dengan warga, maka ibu-ibu kader di Parung Singa mengajak anak perempuan untuk keliling satu kampung Parung Singa, meminta iuran 17 Agustusan seikhlasnya kepada warga. Pengalaman mengelilingi satu Kampung Parung Singa cukup melelahkan tetapi para kader Parung Singa selalu menghangatkan suasana, sehingga lelahpun hilang. Sedangkan dengan keputusan bersama, kelompok KKN kita mengadakan kegiatan perlombaan sendiri yang hanya diikuti anak-anak saja. Perlombaan dilaksanakan di dua waktu, pagi dan sore.

Pagi-pagi untuk anak-anak TPA sedangkan sore harinya ibu-ibu lomba joget balon dan lomba “*ngajul*”: semacam panjat pinang tetapi cara mengambil hadiahnya dengan cara mengaitkan bambu panjang yang tipis ke barang yang digantung di atas, sehingga akan menjadi tantangan sendiri. Perlombaan yang diadakan untuk anak-anak seperti balap karung, lomba makan kerupuk, lomba memasukan paku ke dalam botol, lomba kelereng, lomba joget balon, lomba azan, lomba membaca iqra, lomba cerdas cermat, lomba mengambil koin dengan mulut di buah jeruk bali. Anak-anak yang mengikuti perlombaan koin ini lucu sekali, karena jeruk bali dilumuri dengan areng, sehingga mulut mereka juga berlumuran areng. Mereka sangat antusias untuk mengikuti perlombaan yang dimulai dari jam 08:00 WIB bahkan sebelum jam 8 mereka sudah siap dan ramai sekali di depan rumah yang kita *tinggalin*.

Sampai zuhur mereka tetap semangat ditambah dengan banyaknya warga yang menonton, sehingga suasana semakin ramai. Warga sempat berkomentar seperti ini, “*Wah tahun ini Agustusan lebih ramai tidak seperti tahun-tahun sebelumnya yang biasanya perlombaan hanya untuk ibu-ibu dan anak pemuda saja anak-anak tidak pernah ada yang mengadakan*”. Tanggapan seperti ini membuat saya sebagai peserta KKN sangat senang karena kehadiran kami telah memberikan suasana baru di kampung mereka. Hadiah yang kami berikan untuk perlombaan anak-anak isinya buku dan makanan. Ada di antara mereka yang mendapat buku saja, ada yang mendapat makanan saja. Untuk perlombaan joget balon ibu-ibu kami memberikan hadiah seperti perabotan dapur: gelas, piring serta sabun cuci piring yang menjadi kebutuhan ibu-ibu agar lebih bermanfaat hadiahnya.

Hope

Tidak terasa sudah memasuki minggu ke-empat, padahal ketika baru pertama datang ke sana sebenarnya saya tidak betah. Saya selalu melihat

tanggal. Tetapi, sepertinya jika di awal selalu menunggu hari yang kita nantikan, justru hari yang ditunggu itu terasa lama sekali. Berbeda jika dijalani dengan ikhlas dan gembira maka 30 hari seperti satu minggu. Di minggu ke-empat sudah terasa perasaan sedih karena kita akan segera meninggalkan Kampung Parung Singa, ditambah lagi dengan kegiatan yang padat di minggu keempat, membuat kita semakin tidak terasa melewati hari demi hari.

Kegiatan di minggu ke-empat yang pertama kita adakan adalah pengobatan gratis untuk warga Parung Singa. Kita bekerja sama dengan ACT (Aksi Cepat Tanggap) yang disepakati setelah mengajukan proposal serta membuat data kependudukan, data peta, serta profesi warga Parung Singa, dan sumber daya alam yang bisa digunakan warga Parung Singa. Hal itu merupakan permintaan dari pihak ACT yang sangat rumit, tapi itu semua harus kami penuhi, sehingga akhirnya membuahkan hasil. Dengan pembagian tugas oleh ketua kelompok, setiap orang kebagian tugas masing-masing, sehingga tidak terlalu membebankan ketua saja.

Setelah dari pihak ACT menyanggupi, maka kita langsung berkoordinasi dengan RW setempat bahwa kita akan mengadakan pengobatan gratis. Setelah itu kami memusyawarahkan apa saja yang harus disiapkan, di mana tempatnya, dan waktu dari jam berapa sampai jam berapa. Setelah didiskusikan bersama RW setempat, maka diputuskan tempat di majelis taklim yang berada di pesantren dengan alasan tempatnya yang luas dan bisa menampung banyak warga.

Setelah itu, kami meminta izin kepada pihak pesantren dan disetujui. Proses pengobatan gratis berjalan lancar dan banyak warga yang berdatangan. Mereka sangat berterima kasih kepada kami, dan kami pun sangat senang bisa membantu warga Parung Singa. Indah sekali bisa saling tolong menolong dan berbagi kebahagiaan dengan orang lain hingga tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata. *Sebenarnya* ada beberapa kekurangan ketika pelaksanaan pengobatan gratis, di antaranya kita mengabarkan bahwa pengobatan akan dimulai pada pukul 10: 00 pagi, tetapi pada kenyataannya pukul 12: 00 siang pihak ACT baru sampai ke Parung Singa. Ada beberapa warga yang kesal karena mereka menunggu lama tetapi kejadian tersebut memang di luar dugaan kami semua. Perjalanan ACT Jakarta-Bogor terkendala kemacetan, sehingga kita bisa memaklumi dan kami bisa menilai dari sisi lain yaitu kesediaan warga untuk datang dan menunggu. Terimakasih sebanyak-banyaknya kepada pihak ACT telah

bersedia membantu kami peserta KKN kelompok III di Kampung Parung Singa.

Kegiatan selesai dan persiapan untuk acara penutupan. Penutupan diadakan dua kali, yang pertama di balai desa dan yang kedua di Parung Singa. Acara di balai desa hanya makan bersama dengan Bapak Lurah serta tokoh desa yang ada di balai desa. Penutupan di balai desa digabung dengan 2 kelompok lain. Untuk mempersiapkan makan bersama, setiap kelompok mendapat bagian memasak. Sesuai hasil rapat yang sudah disetujui, untuk makanan di balai desa adalah nasi kuning, oreg tempe, kentang balado, bihun, ayam, telur dan kerupuk. Kelompok saya mendapat tugas untuk memasak telur dan ayam. Awalnya kami tidak menyetujui karena kami tidak bisa masak ayam dan dengan berat hati kami tetap menerima. Setelah dibagi tugas masak, ketiga kelompok pergi kepasar untuk membeli bahan-bahan yang akan digunakan pada acara penutupan. Tibalah waktu perpisahan, di balai desa acara berlangsung dengan lancar dan makan-makan.

Setelah penutupan di balai desa Leuwibatu, masih ada satu acara yaitu penutupan di Parung Singa. Acara penutupan kedua dimulai dengan peresmian taman baca serta menyelesaikan renovasi TPA. Sambil menunggu selesai acara tersebut, di luar rencana hujan mengguyur Parung Singa. Padahal kami sudah mempersiapkan untuk menonton film dokumenter yang isinya kegiatan kami selama di Parung Singa yang telah disiapkan. Hal itu sempat membuat warga parung singa kecewa, tetapi itu tidak menghambat kami. Akhirnya kami menonton film dokumenter di dalam ruangan TPA yang bisa menampung sedikit warga. Warga yang tidak bisa masuk ke TPA sangat kesulitan melihat film dokumenter dan kurang menikmati. Tetapi, itu semua tetap membuat mereka tertawa terbahak-bahak jika ada foto yang lucu di ditampilkan. Setelah film itu ditampilkan, kata-kata permohonan maaf kami sampaikan dan kami juga pamitan kepada warga. Saat itu suasana langsung hening dan hujan gerimis membuat suasana sangat tidak bergembira.

Bila saya bagian dari penduduk Kampung Parung Singa, banyak yang saya ingin lakukan terutama mengubah pola pikir masyarakat Kampung Parung Singa yang masih berpikiran bahwa perempuan tidak usah sekolah tinggi. Padahal pada era sekarang, pendidikan sangat penting, terlebih seorang perempuan akan melahirkan generasi baru terutama merawat

anak. Jika perempuan mempunyai ilmu yang tinggi, maka akan lahir generasi cerdas, dari seorang ibu yang berpengetahuan tinggi. Tidak hanya itu, saya melihat sendiri bahwa masyarakat Parung Singa masih menggunakan MCK bersama, dan itu membuat saya ingin mensosialisasikan bahwa mempunyai MCK sendiri lebih nyaman kapanpun akan digunakan. Permasalahannya adalah tidak ada aliran air ke rumah masyarakat Parung Singa, sehingga saya ingin membuat aliran air dari gunung serta ditampung dalam bak besar setelah itu masyarakat kampung Parung Singa bisa mengambil dengan cara pakai selang sampai ke rumah masing-masing. Dalam bidang ekonomi saya ingin masyarakat Parung Singa mendapat penghasilan yang layak, dengan memanfaatkan sumber daya alam yang melimpah ruah, seperti membuat budidaya ikan lele dari sini bisa melibatkan masyarakat banyak dengan inovasi yang lain seperti membuat kripik dari ikan lele atau membuat abon dari ikan lele.

Tidak terlalu banyak yang sudah saya lakukan ketika saya berada di Parung Singa, dan tidak besar pula perubahan ketika kami berada di sana. Tetapi kami berhasil memperbaiki TPA yang digunakan untuk mengaji para generasi masyarakat Parung Singa, sehingga menjadi lebih baik, atap sudah tidak bocor ketika hujan, penampilan sudah tidak terlihat kumuh seperti kandang ayam saat pertama saya lihat. Serta keberadaan tong sampah yang berada di TPA diharapkan agar membuat anak-anak tidak membuang sampah sembarangan lagi.

Banyak sekali cerita lain yang mungkin tidak bisa saya ceritakan karena saya lupa. Tetapi saya sangat bersyukur atas pengalaman hidup selama 30 hari di Parung Singa bersama teman-teman yang awalnya saya tidak kenal. Banyak sekali kenangan yang telah kita ukir bersama, namun kini tinggal cerita saja. Saya ucapkan terima kasih kepada teman-teman kelompok GENESA karena kita telah berjuang bersama di kampung orang, kita telah membantu dan berbagi kebahagiaan dengan warga Parung Singa. Saya ucapkan terima kasih juga untuk Bapak Yudha dan Ibu Yuda karena telah ikhlas menerima dan bersedia rumahnya kita singgahi selama 30 hari. Bapak dan ibu banyak sekali membantu kami. Saya berada di rumah bapak dan ibu seperti di rumah sendiri, masuk dan keluar kadang secara tidak sadar tidak mempunyai sopan santun, bapak dan ibu selalu membimbing kami harus bagaimana dan apa yang harus dilakukan dan saya merasa bapak itu seperti orang tua kami sendiri. Terima kasih KKN 2016 telah

mengukir cerita baru, pengalaman baru, teman baru, kebahagiaan baru
dengan keluarga baru di Kampung Parung Singa. Tetap semangat 😊



7

WARNA-WARNI TIGA PULUH HARI

Risya Maya Hestiani

“KKN? All Hell Breaks Loose.”

Lebih dari sekadar program universitas, kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di kampus UIN Jakarta mungkin dapat dikatakan telah menjadi tradisi yang mendarah daging dari semester tujuh lalu-lalu menuju semester tujuh kini, menuju semester tujuh besok-besok, dan mungkin rantai ini takkan terhenti sampai generasi semester tujuh tak terhingga. Namanya tradisi, yang sekarang pasti selalu berkaca dari yang sebelum sekarang, dan pada tahun-tahun sebelum sekarang, biasanya pada akhir periode semester lima sudah gencar dibuka yang namanya bursa KKN, yakni bursa di mana mahasiswa calon peserta KKN saling ‘barter’ anggota dari satu fakultas ke fakultas lainnya demi mencapai persyaratan pembentukan kelompok KKN. Lelah, memakan waktu, mengesankan. Ketiga hal itulah yang pantas

menggambarkan betapa *chaotic*-nya proses pemilihan anggota KKN secara swadaya.

Meski berat hati, saya sendiri sempat merasakan euforia 'bursa KKN' ini. Dengan bekal koneksi dan relasi, akhirnya saya berhasil membentuk kelompok KKN yang beranggotakan 18 orang dari enam fakultas yang berbeda. Menelisik *term of condition* PPM tahun-tahun sebelumnya, rasanya persyaratan yang diajukan PPM telah saya penuhi. Berbekal kepercayaan diri setinggi angkasa bahwa kelompok KKN versi beta ini akan segera *launching* menjadi versi *alpha*, hari-hari pamungkas saya di semester lima saya habiskan dengan lebih mengenal satu sama lain antar semua anggota kelompok KKN yang lagi-lagi, saya katakan 'masih' *beta version*. Keakraban kami terjalin seiring berjalannya waktu.

Tetapi pada suatu hari itu... rasanya persis seperti perasaan tidak direstui orang tua ketika kedua insan sudah saling jatuh cinta, seiya sekata. Hari itulah di mana saya yakin bukan hanya saya dan tujuh belas rekan saya lainnya yang tiba-tiba merengut muka, menunduk pandang, menutup mata, kecewa...

Memang, hari-hari sebelumnya, telah santer di telinga isu-isu lucu tentang KKN, dari batasan jumlah anggota, KKN akan dihapuskan, sampai pemilihan kelompok KKN yang sepenuhnya akan dilakukan oleh PPM. Belum adanya pemberitahuan yang *official* membuat saya tertawa bersama hembus angin lalu yang saya harap lekas membawa isu-isu itu pergi. Mungkin beredarnya isu-isu tersebut juga hanya bagian dari tradisi? Siapa yang tahu pasti? Namun kali ini, angin yang berhembus bersama gelak tawa saya tadi ternyata gagal meniup seluruh isu itu pergi. Kini isu bukanlah sekadar isu. Tahun ini tiada bursa KKN, tiada barter anggota antar tetangga. Tahun ini, isu yang saya harap pergi itu tak beranjak, ia menjelma, menjadi nyata. Ya, bukan sekadar isu bahwa penentuan kelompok KKN 2016 akan dipilih sepenuhnya oleh PPM. Kini kami hanya perlu menyerahkan data diri dan menanti...

Sebagai anak rumahan yang selalu merasa rumah saja sudah cukup untuk menyiapkan bekal kehidupan, saya pribadi merasa program kuliah kerja nyata yang dicanangkan oleh *the holy* UIN mungkin sejak hayat masih dikandung badan ini adalah *the most absurd, ineffective, time-consuming program* yang dapat dipikirkan oleh sebuah instansi sebesar kampus negeri ini.

Apalagi bersama orang-orang yang tidak pernah saya kenal sama sekali, saya harus bekerja sama, dan hidup di bawah naungan atap yang sama. Apa bisa? *KKN it self is already bad enough, but the newest regulations made it even worse.* Saya membenci program ini sebesar rasa benci saya kepada kecoak terbang atau tikus berdasi atau lintah darat. Saya membenci program ini sejak kali pertama program ini menggetarkan gendang telinga. Rasa takut dan khawatir berbaur menjadi rasa enggan yang teramat dalam untuk memulai hidup dan cerita baru di kampung orang. Bagaimana jika nanti makanan hanya kerak? Bagaimana jika di sana banyak orang-orang galak? Atau anjing-anjing yang menyalak? Apa di sana masih dapat tawa saya tergelak? Banyak pertanyaan yang saya biarkan di sana, di dalam tempurung kepala, tanpa saya izinkan untuk meluncur bebas keluar dari lisan saya. Tak saya tanyakan rentetan pertanyaan-pertanyaan itu bahkan kepada Bapak Djaka, karena saya tahu, tidak akan ada seorang pun yang bisa memberikan jawaban nyata atas segalanya.

“Too Many Lessons Learned by Only Living with Ten People. Too Many.”

Penantian kami berakhir kala PPM merilis jadwal pembekalan KKN untuk para mahasiswa peserta kegiatan KKN. Jum’at, 15 April 2016, saya datang dengan berat hati memasuki Auditorium Harun Nasution, yang di dalamnya telah berbaris bangku-bangku. Saya diinstruksikan untuk menduduki barisan bangku bernomor III yang ternyata tak hanya diduduki oleh saya, namun juga sepuluh orang lainnya. “Ah, jadi mereka..” pikir saya.

Awal dipertemukan Jum’at pagi itu, saya bersama sepuluh mahasiswa lainnya tak menyangka akan dipasangkan antar satu sama lain. Kami semua sama asingnya seperti orang Indonesia yang mengembara ke Korea sana lalu harus terbiasa makan apa-apa menggunakan sumpit. Memang sulit, namun daripada mengernyit untuk kembali lagi ke sini, mengapa tidak coba adaptasi? Ketika kembali, makan tak perlu pakai sumpit lagi, jadi bagaimana bisa tahu bahwa makan pakai sumpit ternyata bisa asyik juga? Perkenalan yang cukup singkat di Auditorium Harun Nasution itu kami sudahi dengan pemilihan ketua kelompok. Tak banyak yang telah kami bahas di pertemuan pertama kami saat itu, yang pasti, bagaikan *MotoGP*, di situlah garis *start* kami untuk memulai 30 *lap* yang nantinya kami sudahi di garis *finish*. Tahun ini seluruh peserta pelaksana kegiatan KKN termasuk kami bersebelas adalah bak Siti Nurbaya, kami ‘dijodohkan’ satu sama lain

oleh PPM untuk hidup di satu atap yang sama selama tiga puluh hari lamanya terhitung dari 25 Juli 2016. Tak sedikit konflik yang harus kami hadapi demi menyatukan isi kepala orang-orang dengan latar belakang dan *interest* berbeda-beda ini. Namun pelangi takkan indah jika hanya satu warna, bukan?

Setelah melewati beberapa survei lapangan dan rapat-rapat persiapan, tak terasa hari H pun tiba untuk kami 'mengisi waktu liburan semester enam kami' dengan mengabdikan diri di Desa Leuwibatu tepatnya di Kampung Parung Singa. Acara pelepasan peserta KKN oleh PPM yang dilakukan di lapangan parkir *Student Centre* UIN Syarif Hidayatullah Jakarta berlangsung dengan sekejap mata. Bersama dengan dilepasnya ke angkasa balon-balon bertuliskan nama-nama lebih dari 200 kelompok KKN 2016 termasuk GENESA, kami memulai langkah pertama kami menjalani perjalanan panjang ini. Segala peralatan dan perlengkapan kelompok maupun pribadi kami masing-masing telah siap, begitupun mental dan niat dalam diri kami untuk mengabdikan. Pada tanggal 25 Juli 2016 sekitar pukul 15.00 kami pun berangkat meninggalkan Ciputat menuju Leuwibatu.

Beratnya medan, salahnya arah jalan, terlambatnya tumpangan, menjadi alasan mengapa perjalanan yang seharusnya dapat ditempuh dalam dua jam itu menjadi lebih dari empat jam lamanya. Jalan berbatu kami lewati, gelapnya malam kami tak peduli. Jika bukan KKN, kapan lagi kami rela menerjang aral melintang seperti ini? Sungguh sebuah pengalaman yang tidak biasa terjadi sehari-hari. Meski kami bilang begitu, bukan berarti nyali kami setinggi puncak Jayawijaya. Di tengah-tengah perjalanan kami yang gelap dan sunyi itu, kami tak jarang saling melempar canda dan tawa untuk sekadar menepis rasa takut yang mulai menjalar di sekujur raga. Berbekal koneksi internet dan fitur GPS di *gadget*, kami mengumpulkan segenap nyali, saling meyakinkan satu sama lain bahwa kami akan sampai di tempat tujuan dengan tak kurang suatu apa. *They say the first is always the worst, later on, things will get better.* Merujuk kepada kutipan di atas, rasanya sudah biasa kalau perjalanan pertama ini kami harap sebagai mimpi yang lekas terhenti, lekas terganti oleh khayalan-khayalan tingkat tinggi.

Saya menyadari bahwa saya adalah seseorang yang kurang cocok dan cakap dalam bersosialisasi dengan individu-individu baru. Banyak faktor yang membuat saya setengah hati pergi ke desa ini, dari ketakutan akan tidak adanya akses internet –problematika terbesar balita hingga lansia abad 21 ini– hingga masyarakat setempat yang kurang memberi tempat.

Salah satu faktor lain adalah faktor internal diri saya. Selama masa pra, kami kerap menemui *clash* antar pendapat satu anggota dengan anggota lain, namun jika tak dicoba, siapa yang tahu kalau durian itu ternyata manis meski terselimuti duri? Atau siapa pula yang tau jika ada duri di dalam mulusnya kulit kedondong? Begitupun manusia. Siapa yang tahu jika seorang yang terlihat lembut di luar ternyata tajam di dalam, atau sebaliknya? Pertengkaran, konflik, dan pertentangan antar anggota kelompok ini membuat saya sedikit banyak mengerti sepuluh orang ini. Yang ini mudah tersinggung namun setia kawan, yang itu terlalu kaku namun tegas bak purnawirawan, yang sana tenang namun menghanyutkan, yang satu lagi lisannya kadang setajam parang namun tak sekalipun lupa teman, dan lain, dan lain. Takkan habis kata-kata untuk dirangkai demi mendeskripsikan secara sempurna betapa baik dan buruknya, betapa berbeda-bedanya saya dan sepuluh orang yang tiba-tiba terkumpul dalam satu atap ini. Kelompok ini bak kompas, dan masing-masing dari kami menempati koordinat mata angin yang berbeda-beda.

Satu minggu berlalu di Desa Leuwibatu, saya mulai terbiasa hidup bersama orang-orang ini, meskipun harus saya akui bahwa saya masih jauh dari rasa kerasan hidup di kampung orang. Namun satu hal yang melekat di hati saya adalah betapa orang-orang ini saling membantu dalam sulit, dan saling merawat dalam sakit. *I think that's really what friends are for*. Pekan pertama nyatanya sungguh berat bukan hanya untuk saya, namun juga untuk teman-teman saya. Dan bagian paling egois dalam diri saya pernah berkata bahwa tiada yang lebih menderita untuk menjalani hidup seperti ini lebih dari saya, dan saya sungguh salah akan hal itu. Yang merasa sakit, sulit, dan rumit bukan hanya saya semata. Perlahan saya mulai mencoba mengerti teman-teman saya *instead of* selalu *men-demand* pengertian dari mereka. Manusia memang sudah kodratnya berbeda-beda, dan kita tidak bisa selalu meminta orang lain mengerti akan keadaan kita. Saat di mana orang lain gagal untuk mengerti kita, adalah saat di mana kitalah yang bertanggung jawab untuk mengerti mereka. *We can't control people, the only thing we can control is our attitude towards other people*. Rasa saling mengerti dan dimengerti ini memang semestinya berasal dari dua arah. Mengutip nasehat guru-guru saya sewaktu di sekolah dasar, 'jika ingin dihormati, maka hormatilah orang lain terlebih dahulu,' saya rasa nasehat itu belum benar-

benar saya terapkan sampai saya melakukan kegiatan KKN ini. Satu hal yang KKN ini ajarkan kepada saya; kedewasaan.

Saya percaya bahwa seburuk-buruknya manusia, selalu ada harapan akan hal baik dalam dirinya. Bahkan seorang pencuri seperti Robin pun mungkin lebih peduli kepada sesama daripada kita yang tak pernah mencuri apapun dari siapapun. *Well*, bahkan debu pun masih dapat digunakan untuk bersuci. Perlahan-lahan ketika saya mulai membuka diri, banyak sisi positif teman-teman yang tadinya tak terlihat, satu demi satu muncul ke permukaan. Dari seluruh *virtue* yang mulai terlihat itu, satu yang membuat saya sangat bersyukur telah ada adalah kejenakaan mereka. Betapa mereka ternyata mampu mengubah lelah menjadi tawa, mengubah suram menjadi senyuman. Segalanya menjadi lebih indah dengan tawa. Mereka pun orang-orang yang tak sungkan turun tangan, singsingkan lengan, bukan hanya demi membantu masyarakat, namun juga demi teman seperjuangan yang sama-sama mengembara dari Ciputat.

Sudah bukan hal yang luar biasa bahwa lebih dari 200 kelompok peserta KKN 2016 ini pasti membentuk *WhatsApp group* untuk berkomunikasi antar satu sama lain. *And ours was extremely null*. Tiada hal yang benar-benar produktif kita lakukan dalam komunikasi multi arah ini. Dan salahnya, dari situ saya pikir saya sudah dapat menarik kesimpulan bahwa berada menjadi bagian dari kelompok ini takkan semenarik menjadi bagian dari kelompok KKN versi beta saya sebelumnya. Mungkin ini adalah kesalahan terbesar saya. Saya terlalu terburu-buru menuntut hal yang perlu waktu. Seperti sebuah kutipan yang pernah saya baca entah di mana, *'you can't rush things that need time to grow,* ' dan dari seluruh hal di dunia ini yang perlu waktu untuk tumbuh, saya pikir rasa terbiasa di antara kami adalah salah satunya. *And by the end of KKN, I have found such family I am glad to be part of.*

“Leuwibatu Is Not One In A Million, It Is Indeed One of A Kind.”

Kebersamaan dalam kelompok ini terpupuk dengan sempurna mungkin karena benihnya tertanam di tanah Leuwibatu. Desa ini sungguh indah. Sungguh indah dalam artian benar-benar indah, saya tak sedang berdusta satu kata pun saat ini. Kampung Parung Singa tempat bermukim kami terletak di sepanjang aliran kali, di apit oleh bukit-bukit, diselimuti persawahan hijau membentang, dipenuhi keramahan orang-orang. Meskipun kondisi jalan menanjak dan menurun tajam yang sangat

memprihatinkan, hal itu tak membuat masyarakatnya lekas hanya berpangku tangan dan malas berupaya. Sekadar berita, segalanya sungguh murah di sana, dua ribu rupiah yang hanya cukup untuk membayar jasa parkir motor di minimarket Ciputat, di Leuwibatu sudah cukup untuk mengisi perut dengan nasi uduk lengkap dari pagi hingga siang menjelang. Matahari terbit di kampung ini juga indah luar biasa. Setiap hari ia mengintip malu dari balik tirai dedaunan, lalu bersolek pada pantulannya di sungai yang gemericik, sampai akhirnya tenggelam dalam dekapan malam. Tak habis-habis rasa kagum saya akan cantiknya alam desa ini. Pastinya, di Ciputat takkan saya temui pemandangan sehangat dan seindah di sini. Silakan iri.

Selain indahnya wajah Leuwibatu, tindak perilaku masyarakatnya lebih indah lagi. Para anggota kelompok GENESA menjalani hidup bersama satu keluarga setempat di mana beliau telah kami anggap sebagai ayah asuh selama menimba ilmu di Leuwibatu. Beliau menerima kelompok saya dengan tangan terbuka dan lapang dada, beliau pun sabar membimbing kami yang awam untuk menjalani hari-hari sebagai sepenuhnya bagian dari sebuah masyarakat sosial. Istri beliau juga sama hebatnya, ibu Ijah dengan tak kenal lelah telah mengajari saya dan kartini GENESA lainnya bagaimana menjadi seorang perempuan yang seharusnya. Rajin, telaten, sabar dalam mengurus keluarga, luwes, jenaka, simpati terhadap para tetangga, semua beliau tunjukkan pada saya. Kampung ini seperti tempat pompa ilmu, saking begitu banyaknya ilmu yang telah saya timba di sini. Sapaan sopan warga selalu terlontar kapanpun saya dan teman-teman saya beraktivitas. Ini adalah suatu hal yang tidak biasa, mungkin karena saya sudah terbiasa hidup di mana ketidakacuhan bukanlah suatu hal yang tak biasa, namun lebih dianggap sebagai suatu bentuk toleransi. Berada di desa ini membuka mata akan kebutuhan saya untuk melibatkan diri dalam sebuah kelompok masyarakat. Tak jarang mereka punya jawaban atas tanya yang bahkan tak saya temui jawabannya dalam ensiklopedia. Hidup ini adalah kumpulan dari pertanyaan-pertanyaan tak terbatas, dan terkadang kita terlalu jauh mencari dan melewati jawaban yang sebenarnya ada di kanan kiri.

Sumber daya manusia di desa ini sebenarnya cukup potensial untuk membangun desanya menjadi sebuah desa maju, namun belum ada yang memberdayakan dan melihat kemampuan swadaya mereka. Kelompok KKN GENESA berusaha sekuat tenaga untuk menjadi mediator dan

dinamisator antar warga lewat banyak program kerja-program kerja kami dan kami sungguh bersyukur segenap warga sangatlah kooperatif, aktif, dan partisipatif akan segala kegiatan yang kami gelar. Generasi anak-anak desa ini pun juga tak mau kalah untuk berlomba-lomba memberikan partisipasi terbaik mereka. Melihat anak-anak lugu yang bahagia minta ampun hanya karena senam bersama di hari Minggu, membawa kembali kenangan masa kecil saya ketika belum perlu koneksi internet dan *gadget* untuk bahagia, cukup teman dan sepeda. Keduanya cukup untuk membuat ibu saya khawatir karena hingga petang saya tak kunjung pulang. Anak-anak Parung Singa sungguh menyambut kedatangan kami dengan pelukan dan menghujani kehadiran kami dengan kehangatan dan tatapan kekaguman.

“Being A Part of A Change, Nothing Can Ever Be More Satisfying.”

Meskipun sudah biasa, namun KKN tanpa mengajar rasanya seperti sayur tanpa garam. Seluruh anggota KKN GENESA melakukan cukup banyak kegiatan pengajaran, baik itu di sekolah dasar, sekolah menengah pertama, maupun TPA setempat sampai-sampai dari sekian banyak anak-anak, tak sedikit nama-nama mereka yang telah terhafal. Sayangnya bukan oleh saya, karena saya adalah seorang penghafal yang buruk. Tangan terbuka mereka membuat saya merasa kehadiran saya dibutuhkan di sana. Perasaan-perasaan semacam itu secara tak sadar membuang kekhawatiran-kekhawatiran saya sebelum menginjakkan kaki di desa ini.

Menjadi bagian dari revolusi mental sebuah kelompok masyarakat adalah suatu hal luar biasa yang tak pernah terpikirkan oleh saya barang hanya sepintas saja. Saya selalu berpikir bahwa orang-orang yang telah mencurahkan sedikit banyak waktu mereka untuk mengajari saya hal-hal yang tak pernah saya ketahui akan dunia ini adalah orang-orang yang paling berjasa dalam hidup saya. Dengan segala waktu dan pikiran yang telah mereka curahkan untuk saya, berarti mereka telah merelakan sedikit bagian dari hidup mereka hanya untuk membentuk diri saya yang dulu menjadi saya yang sekarang ini. Yang lebih membahagiakan adalah kenyataan bahwa dalam kegiatan KKN ini, bisa saya dapati pengalaman yang sama seperti orang-orang yang paling berjasa dalam hidup saya itu. Rasa lelah, peluh yang tertumpah, nafas yang terengah, semuanya terbayar dengan gelak tawa dan juga raut muka yang menunjukkan kefokusannya akan apa yang sedang saya katakan kepada mereka. Perbedaan aksen dan bahasa

antara saya dan masyarakat mungkin sempat menjadi penghalang, namun tak cukup untuk menyurutkan api semangat kami menjalankan panggilan hati masing-masing; saya untuk mengabdikan, mereka untuk menimba ilmu. Meskipun dengan sulitnya sinyal ponsel dan internet, sulitnya persediaan air, jalan utama yang menanjak, menurun, dan berbatu-batu, perbedaan aksentuasi dan bahasa, jauhnya dari pusat desa, pasar tradisional maupun minimarket, rasanya terbayar dengan ucapan terima kasih dan perasaan bahwa saya dibutuhkan oleh masyarakat setempat.

Pagi hari saya dan *fellow* GENESA lainnya *mostly* dihabiskan dengan berjalan kaki melewati jalan mendaki untuk menuju tempat penimbaan ilmu, di mana di sana dapat kami temui wajah-wajah *sumringah* pengemban masa depan bangsa. Terkadang sesekali terbesit dalam hati betapa lelahnya raga ini menjalani hari-hari, namun entah mengapa semangat untuk mengabdikan itu selalu ada dan ada lagi. Dari seluruh kegiatan pengajaran yang telah saya dan teman-teman lakukan, tidak semuanya berpusat di Sekolah Dasar, pada beberapa hari lain, kegiatan pengajaran ini tertuju pada tingkatan Sekolah Menengah Pertama. Ilmu-ilmu yang kami tularkan pun beragam, dari numerisasi, alfabetis, bahasa asing, sampai teknologi, dan kami berharap segala yang telah kami tularkan itu tak lekas lekang dimakan zaman. Juga ideologi-ideologi yang telah kami tanamkan, saya harap takkan usang teroksidasi asamnya kehidupan, seperti; *dek, nanti kalau sudah besar kuliah ya, jangan langsung nikah aja. Biar nanti ketemu kakak-kakak di Jakarta.*

Lewat program pengobatan gratis *-thanks to ACT-* dapat berlangsung, saya temui juga rasa kebanggaan akan GENESA. Rasa sehat merupakan suatu hal yang tak ternilai harganya, bukan? Dan melalui jerih payah kami, tak kurang dari seratus orang tersembuhkan penyakitnya. *Yes, you heard it right, not less than a hundred people.* Lewat sistem pendataan yang cukup melelahkan dan proses kerjasama yang tak instan, *I can proudly say we succeeded, we did it.*

Melalui langkah-langkah kecil kami setiap Sabtu pagi, peluh anak-anak Desa Leuwibatu perlahan bulirnya jatuh ke sisi pelipis, sebagai pertanda bahwa mereka sedang berjalan menuju raga yang sehat dan bugar. Sabtu yang biasanya hanya mereka isi dengan mengayuh pedal sepeda atau bertukar leksikal semata, akhirnya dapat terisi oleh sesuatu yang lebih

bermakna. Dari balik lensa, saya mengabadikan momen-momen indah ini untuk dapat kami kenang selamanya.

Seluruh hal yang telah kami curahkan untuk desa ini, *they bring something in common; a change*. Berangkat dari rasa peduli akan bangsa sendiri, program-program GENESA yang saya dan teman-teman telah tunaikan akhirnya membawa perubahan yang cukup signifikan di tanah dan masyarakat Leuwibatu. Pengadaan plang membuat orang yang seringkali salah arah, menjadi terarah. Lewat Gerakan Pungut Sampah, Kampung Parung Singa bersolek menjadi rupawan. Begitupun dengan bangunan TPA di mana setiap sore anak-anak mengguyur diri dengan ilmu, yang dengan bantuan warga, telah kami reparasi.

Menjadi saksi hidup ketika ulat bulu bermetamorfosis menjadi kupu-kupu adalah suatu hal *beyond what words can even explain*. Ketika seseorang atau sesuatu berproses dari tidak tahu menjadi tahu, dari buruk menjadi baik, dari sakit menjadi sehat, dan dalam proses itu ada satu ruang penting yang merupakan andil kita, ada perasaan bahagia yang luar biasa yang tak mungkin didapati hanya dengan duduk manis di setiap perkuliahan.

Di hari-hari penutup KKN, telinga saya sesak dengan untaian kata terima kasih dan "*kak, jangan pergi dong!*" yang membuat perasaan hati saya sesak juga dibuatnya. Kala malam di mana kenangan yang saya dan teman-teman lainnya tangkap dipertunjukkan, rasa berat itu memuncak. Bersama *sunrise*, ada *sunset*, ada terang pasti ada gelap, begitu juga setiap pertemuan, memang sudah kodratnya ada perpisahan. Telah kami tumpahkan darah dan peluh demi mengabdikan pada desa ini. Tak banyak yang telah kami buat untuk desa ini memang, saya sadar saya sendiri dan teman-teman lainnya memiliki banyak keterbatasan, tapi inilah yang terbaik yang dapat kami lakukan untuk warga desa. Dan kami bersyukur betapa segala daya dan upaya kami mendapat bantuan dan apresiasi yang luar biasa dari masyarakat.

Mungkin memang perjalanan menuju ke dan di desa ini sungguh tidak mudah bagi kami, namun untuk menemukan harta karun, seseorang harus siap membayar harganya. Perjalanan berat Ciputat-Leuwibatu tempo hari itu mungkin menjadi harga yang pantas saya bayar untuk segala yang telah saya ambil dari desa ini. Pelajaran, kedewasaan, kesabaran, tanggung jawab, kasih sayang, dan pengertian yang telah saya temukan di sini akan terus saya bawa sampai raga saya kembali ke tanah. Bersama dengan teman-teman yang penuh warna membuat saya tak hanya mengerti diri

mereka, namun juga diri saya sendiri. Sayalah yang terlalu *self-centered* namun saya malah menyalahkan orang lain. Terkadang saya yang terlalu terburu-buru, namun saya menyalahkan lambannya teman-teman. Tak jarang pula saya kerap merasa lebih hebat, padahal nyatanya ketika jarak di antara kami menyusut, saya baru tahu kalau saya bukanlah apa-apa. Betapa lucunya jarak menipu mata manusia yang merasa gajah di ujung samudera tidak ada apa-apanya dibanding diri kita yang hanya berdiri di pesisiran. Di Leuwibatu tak hanya saya temukan kedewasaan, namun juga harapan. Melihat anak-anak Parung Singa, saya menaruh harapan besar bahwa di pundak mereka masa depan desa, bahkan bangsa mungkin dapat berubah. Dan dari segala kata-kata manis sebagai kesan, tiada kesan yang paling membekas di hati selain ungkapan terima kasih yang tulus dan air mata yang mengantar kepergian kami kembali ke kota.



8

SEMANGAT KULIAH KERJA NYATA (KKN)

Hasin Abdullah

Pengantar

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Part. 1.

Setiap mahasiswa dan mahasiswi ketika mendengar kata-kata KKN, akan memiliki persepsi yang beragam. Imajinasi mereka akan terbang melukis gambaran lokasi, masyarakat, dan hal-hal yang berkaitan dengan KKN di mana dia akan menjadi bagian di dalamnya, tanpa terkecuali, saya. Banyak hal yang saya bayangkan tentang KKN sebelum *survey* lokasi bahkan saat pertama kali saya dan teman-teman semester 6 dipanggil ke auditorium untuk mengikuti pembekalan sebelum KKN. Di antara yang saya pikirkan seperti berikut:

Pengabdian

Hal pertama yang melintas di pikiran saya, saat mendengar kata-kata KKN adalah pengabdian. Pada saat itu yang saya bayangkan, saya bersama teman-teman KKN akan pergi ke daerah pedesaan yang terpencil untuk melaksanakan suatu pengabdian terhadap masyarakat. Kami berangkat dengan bermodalkan pengetahuan yang kami dapat di bangku kuliah. Kami di sana akan mengadakan berbagai macam program dan kegiatan sebagai bentuk dari pengabdian kami. Saya membayangkan, setiap program dan kegiatan yang kami lakukan berdasarkan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat setempat. Kami menjalani rutinitas setiap hari berbaur dengan warga, tugas kami membantu dan melayani masyarakat layaknya pejabat pemerintah.

Efektifitas dalam suatu program adalah tujuan utama, oleh karenanya saya dan teman-teman akan mengadakan program dan melaksanakan kegiatan secara bergantian. Kami tidak mau apa yang telah direncanakan dan dipersiapkan sedemikian rupa akan berjalan tidak sesuai dengan keinginan kami. Saya dan teman-teman harus berusaha keras dan saling bahu membahu untuk memperoleh kesuksesan dari program yang kita adakan. Selain itu, kami juga akan mengadakan program yang berkaitan dengan jurusan kita di kampus. Hal ini bertujuan agar kami bisa merealisasikan pengetahuan yang berupa teori-teori yang kita dapatkan di bangku kuliah. KKN ini juga akan kami jadikan sebagai ajang asah kemampuan dalam bermasyarakat, yang mana hal itu akan sangat berguna ketika kami menjadi bagian dari masyarakat itu sendiri di masa yang akan datang.

Desa yang Nyaman

Tempat yang masih asri dengan pepohonan besar dan kokoh, sawah-sawah yang masih bertebaran memenuhi area pedesaan, hawa sejuk dan udara yang bersih dan segar setiap hari akan kami hirup, penduduk yang setiap hari melakukan aktifitasnya di sawah dan di kebun, rumah-rumah bilik yang terbuat dari anyaman bambu yang menjadi tempat tinggal mereka, dan anak-anak kecil yang bermain dengan senyum yang masih polos menggemaskan. Sebagian mahasiswa dan mahasiswi akan membayangkan lokasi KKN yang demikian, tidak terkecuali saya sendiri, karena saya sangat menyukai kehidupan di desa. Tapi bukan berarti saya tidak suka kehidupan di kota, hanya saja lebih suka hidup di desa.

Mungkin desa seperti itu yang akan saya dan teman-teman temui di sana. Kehidupan desa seperti era 90-an, bisa jadi adalah kehidupan yang akan kita jumpai, karena berdasarkan informasi yang disampaikan oleh pihak PPM, desa-desa yang akan menjadi tempat KKN adalah desa yang benar-benar tertinggal. Budaya lokal yang kental akan menemani kami setiap hari dan akan menjadi budaya baru bagi kami yang harus diikuti selama KKN berlangsung.

Hal-Hal yang Baru

Hal-hal yang baru mungkin akan banyak saya temui, seperti suasana yang baru, keadaan yang baru, orang-orang yang baru, dan adat istiadat yang baru, bahkan bisa jadi bahasa yang baru. Karena saya adalah orang yang senang dan suka dengan hal-hal yang bersifat baru, apa lagi itu menyangkut suatu peradaban dan adat-istiadat, KKN pasti akan sangat menyenangkan. Tidak bisa kubayangkan betapa senangnya saat berbaur dengan masyarakat setempat, mengenal tradisi, bahasa, dan kebudayaan mereka. Semua itu, akan menambah wawasan saya dan pengalaman hidup yang tidak akan saya lupakan dan menjadi kisah tersendiri dalam kehidupan saya, yang akan saya kenang sampai kapanpun.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Part. 2.

Perbedaan Kultur

Latar belakang budaya yang beragam akan dipertemukan dalam satu tempat dalam kurun waktu sebulan lamanya. Mengingat latar belakang budaya kami para anggota KKN berbeda-beda, tentu dari kami akan ada yang sulit beradaptasi dengan lingkungan sekitar di lokasi KKN. Hal ini bisa saja terjadi karena kemungkinan besar masyarakat yang akan kita temui memiliki tradisi, kebudayaan, pengetahuan, dan pola pikir yang berbeda dengan orang-orang yang kami temui sebelumnya. Khawatirnya kami dengan tanpa sengaja melakukan kesalahan dalam perilaku, salah ucap, beretika kurang sopan yang membuat kami tidak bisa diterima di masyarakat dan menyebabkan hal-hal yang tidak diinginkan. Karena sependek yang saya ketahui ada beberapa daerah yang memiliki fanatisme terhadap keyakinan, agama, adat istiadat, tingkah laku, dan lain sebagainya. Saya khawatir diusir dari lokasi KKN, kalau saya dan teman kelompok KKN ada yang tanpa sengaja melakukan kesalahan.

Tempat Tinggal

Lain kota, lain pula perkotaan, mungkin kalau di daerah perkotaan saya dengan mudahnya menemukan tempat tinggal yang disewakan dengan harga yang bervariasi. Mengenai tempat tinggal ketika saya melaksanakan kegiatan KKN, adakah di tempat saya KKN nanti rumah yang bisa disewa, apakah tempatnya strategis untuk mengadakan kegiatan, dan apakah airnya lancar sehingga cukup untuk kami yang bersebelas orang? Itulah yang saya pikirkan mengenai tempat tinggal. Saya yakin program atau kegiatan yang akan kami terapkan di sana tidak akan berjalan lancar tanpa adanya tempat tinggal yang akan menjadi tempat hunian kami selama di sana.

Sihir

Setelah saya mengetahui desa yang akan menjadi lokasi KKN kami, saya mencari informasi terkait desa tersebut, dan informasi yang saya dapatkan cukup mencengangkan, karena kabar yang beredar di desa tersebut masih aktif yang namanya sihir menyihir, bahkan rumornya ada yang sampai berakhir dengan kematian. Mendengar kabar itu tentu membuat saya semakin was-was. Khawatirnya, saya atau teman-teman dengan tanpa sengaja melakukan kesalahan yang dapat menyinggung salah satu warga setempat. Ditambah lagi, di antara kami tidak ada yang mengerti dalam urusan ini, dalam artian tidak ada yang bisa mengatasi jika kemungkinan itu terjadi. Dalam hal ini saya hanya bisa berharap semoga kekhawatiran saya tidak akan pernah terjadi, selama kami melangsungkan kegiatan KKN.

Antara Aku dan Keluarga Baruku.

The Profil of My Team

Pada hari Jum'at tepatnya pada 15 April 2016, saya dipertemukan dengan 10 orang dalam rangka pembekalan menjelang KKN. Mereka adalah teman kelompok KKN saya yang akan hidup bersama selama sebulan di lokasi KKN. Mereka berasal dari berbagai fakultas dan jurusan di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang berbeda dengan saya. Bukan hanya beda jurusan dan fakultas, tapi mereka juga orang-orang yang berasal dari daerah yang berbeda pula dengan saya, yakni mereka

berasal dari beberapa daerah yang ada di Indonesia. Mengingat mereka berasal dari jurusan, fakultas, dan daerah yang berbeda-beda pastinya mereka memiliki kemampuan, bakat, karakter, dan budaya yang berbeda pula, tentunya butuh waktu untuk menyesuaikan diri dan akrab dengan mereka.

Konflik dan berbeda sudut pandang pasti terjadi di antara kami. Saya sadar betul bahwa hal yang demikian adalah manusiawi, hanya saja kami punya cara tersendiri untuk menyelesaikan masalah yang terjadi di antara kami. Selain itu saya sangat bersyukur dan mengakui secara sadar, mereka adalah orang-orang baik, orang-orang yang penuh semangat, dan orang-orang yang pantang menyerah yang Allah *Subhânahu wa Ta'âla* pertemukan dengan saya di kelompok ini.

Adapun mereka dalam pandangan saya dan konflik yang pernah terjadi di antara kami akan saya ulas satu persatu di bawah ini.

Faiz

Faiz yang bernama lengkap Faiz Nasrullah Al-Hakim, dan sebagai panggilan akrab kami cukup memanggilnya Faiz saja. Orang berdarah Jawa yang berasal dari Kebumen, Jawa Tengah ini adalah orang paling rajin, paling giat, dan paling bersemangat di antara kami. Semangat yang menggebu-gebu sudah terlihat sejak pertama kami bertemu, dan tanpa *babibu* langsung saja kami pilih dia sebagai ketua di kelompok kami. Tentu saja pemilihan dia sebagai ketua saya rasa cukup demokratis. Cukup berat saya akui, karena sifat rajinnya itu hampir saja tidak memberikan kami waktu luang untuk beristirahat melaksanakan kegiatan setiap hari selama seminggu *full*. Harus saya akui juga, karena sifatnya itu pula yang memicu konflik antara kami.

Ada beberapa kebijakannya yang kami rasa cukup berat, terutama menurut saya pribadi. Sebab ada cukup banyak kebijakan yang ia tentukan yang tanpa membicarakan terlebih dahulu dengan kami, dan ada beberapa program yang ia ada secara dadakan. Spontan saja ada di antara teman-teman termasuk saya yang tidak setuju. Sebagai mahasiswa tentu saja kami cukup bijak menyikapi permasalahan ini, kami adakan rapat terbuka dan secara *blak-blakan* kami sampaikan keberatan kami, perbedaan pendapat antara kami akhirnya terselesaikan, dan di antara kami saling menghargai keputusan dan keberatan masing-masing dengan hasil ada kebijakan yang diganti dan diperbaiki.

Fadel

Fadel bernama lengkap Fadel Muhammad. Fadel adalah nama panggilan akrab dari sebagian besar teman-teman kecuali saya. *Pas* di awal kenal saya panggil dia dengan *brother* tapi itu tidak berlangsung lama. Lama kelamaan saya panggil dia dengan sebutan “*kakak*”, karena dia memanggil saya dengan sebutan *adek*, padahal usianya lebih tua saya 2 tahun. Dia berasal dari daerah bagian timur Indonesia, tepatnya di Pulau Halmahera, Ternate, Maluku Utara. Tapi katanya dia berdarah campuran antara Arab dan orang pribumi (Kakeknya). Dia sebelumnya adalah calon kandidat ketua di pemilihan ketua tapi tidak terpilih. Karakternya menurut saya, dia orangnya baik, humoris, mudah bergaul, pekerja keras, rajin, dan yang terakhir suka berimajinasi mengenai berbagai hal. Karena menurutnya, segala hal itu mengandung aspek kelucuan dan bisa dijadikan bahan lelucon.

Dia bisa dibilang asik untuk diajak ngumpul, jarang terlibat konflik dengan teman yang lain. Kalaupun terlibat konflik dengan saya, itu hanya masalah keluarga, karena saya dan dia adalah saudara yang dipertemukan di KKN, meskipun bukan sedarah. Dia pernah terlibat konflik dengan sang ketua terpilih (Faiz red), saat dia ditunjuk sebagai PJ pembelajaran di SD, karena menurut dia, tidak ada pemberitahuan sebelumnya dan secara tiba-tiba SK turun, dan diminta mengurus perizinan dengan pihak SD terkait. Sedangkan cara penyelesaiannya masih dengan cara yang sama yakni rapat terbuka.

Dayat

Dayat bernama lengkap Rahmat Hidayat, panggilan akrabnya Daday, Aday, dan Dayat. Dia berdarah melayu yang berasal dari daratan Sumatra, tepatnya di Padang. Orangnya baik, rajin, pekerja keras, pantang menyerah, penuh semangat, agak pendiam kalau belum kenal, tapi kalau sudah kenal bisa keluar jiwa keduanya. Bukti kalau dia orang yang rajin, pantang menyerah, dan penuh semangat adalah dia tidak pernah mengeluh dengan tugas yang diberikan padanya. Dia kerjakan semua tugasnya dengan baik, mulai dari awal sampai akhir. Dia adalah orang paling rajin ngajakin shalat berjamaah di masjid, dan paling semangat melaksanakan program, katanya: “*ini kan demi kebaikan kita bersama dan orang banyak*”. Dia pernah mengeluh sekali saja, karena apa yang dia rencanakan tidak sesuai dengan yang terjadi

di lapangan, sebab ada satu dan lain hal. Pernah juga tidak setuju dengan kebijakan ketua, tapi pada akhirnya dia kerjakan dan jalani juga.

Kamal

Kamal adalah nama tengah yang diambil dari Muhammad Kamal Sani Firdaus, panggilan akrabnya adalah Kamal kecuali saya, karena saya biasa memanggilnya dengan panggilan *brother*, sebab dia paling dekat di kelompok KKN dengan saya. Kalau mau ke mana-mana selalu mengajak saya. Dia memiliki darah campuran antara Sumatra (lupa) dan Jawa (Brebes). Dia berkepribadian pendiam, baik, kerajinan standar, senang terhadap seni, dan telaten. Dia salah satu orang yang paling tidak pernah berkomentar terhadap tugas, kegiatan, dan program, tapi bukan berarti dia setuju loh, hanya saja dia tidak suka membahasnya dan lebih suka diam. Oleh karena sikapnya yang demikian, dia tidak pernah sekalipun terlibat konflik. Dia memang pendiam, tapi kalau masalah ngumpul dan nongkrong dia tidak pernah absen. Di sela-sela kesibukan kami dia tetap ikut *nimbrung* main bersama dengan teman-teman yang lain, dan pada sejatinya dia adalah orang yang asik dan *welcome* terhadap orang lain.

Amjad

Amjad yang sejak kecil bernama Amjad Abdurrahman, disapa oleh teman-teman sekelompok dan beberapa kelompok yang lain dengan Amjad saja. Dia yang jelas orangnya baik, royal, rajin tapi masih di bawah yang lain, selalu bersikap *sebodo amat*, katanya yang penting *happy*. Suka mengeluh dengan tugas yang diberikan tapi tetap dia kerjakan sebagaimana mestinya. Dia paling suka dikasih tugas ke luar, katanya *biar* sekalian jalan-jalan buat menghilangkan suntuk. Tapi meskipun begitu dia mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap teman-temannya.

Hal itu terbukti dia tidak perhitungan dengan teman-temannya, juga rela *nganter* teman yang sakit ke rumahnya, dengan jarak tempuh dari lokasi KKN yang *masyaa Allah* jauh. Hanya saja dia cukup manja kalau masalah air minum dan kopi, sering minta tolong *diambilin* dan *dibikinin*. Pernah sewaktu tidak sependapat juga dengan ketua, dan terlibat konflik candaan dengan anak cewek, tapi itu berlangsung lama. Namun, sebentar kemudian sudah seperti tidak terjadi apa-apa. Konflik yang paling parah terjadi antar dia dengan saya, yaitu pada saat itu pas malam hari, saya mau istirahat dan

sudah mulai terlelap, tiba-tiba saja ada benda yang dengan keras mengenai wajah saya. Spontan saya merasa kaget, ternyata ada yang memukul wajah saya dengan bantal. Sekali saya biarkan saja, dan ternyata tak lama kemudian dengan lebih keras ada yang memukul wajah saya dengan bantal lagi. Setelah saya bangun dan saya menyadari kalau itu perbuatan si Amjad. Saya yang mengetahui dia akan melakukan lagi untuk yang ketiga kali, sehingga saya langsung memukulnya balik disertai *omelan* kekesalan. Sehari kami tidak mengobrol tapi malamnya kembali lagi seperti semula, seperti tidak terjadi apa-apa.

Eneng

Eneng yang dilahirkan dengan nama Neng Hajatun, entah siapa yang memulai hingga dia dipanggil Eneng. Dari namanya saja sudah bisa ditebak bahwa dia berdarah Sunda, yang berada di daerah Tangerang tepatnya kurang tahu. Dia orangnya baik, rajin, penuh semangat, dan sedikit banyak bicara (*cerewet*). Karakternya hampir sama dengan Faiz, *entah* karena dia menjabat sebagai sekretaris atau memang sudah bawaan lahir, sebab kalau diperhatikan mereka cukup sangat dekat. Dan karena sifatnya itu hampir kebanyakan teman-teman KKN pernah konflik dengannya baik itu sifatnya pribadi atau karena program. Pada dasarnya memang dia agak *baperan* istilah anak sekarang. Tapi konflik yang terjadi di antara kami bukanlah suatu yang besar hingga terjadi permusuhan antar anggota, tapi hanya sekedar salah paham, dan segera selesai dengan cara baik-baik. Hal itu terjadi mungkin kami dilihatnya agak malas-malasan sehingga membuatnya tergerak untuk mengingatkan secara berulang-ulang. Namun, dengan demikian program yang kita laksanakan berjalan dengan lancar.

Elok

Elok, demikian nama sapaannya. Saya tidak tahu asalnya dari mana, tapi dilihat dari namanya dia keturunan Jawa. Tidak banyak yang saya ketahui tentang dia, sebab kami hanya kenal sekedarnya. Orangnya baik, royal terhadap uang pribadi kalau mengenai program, sedikit manja kalau sudah minta *dibikinin* pisang goreng, tapi tetap semangat mengerjakan tugas-tugasnya. Konflik dengan teman-teman pasti ada, hanya saja memang dasarnya cewek selalu punya jalan penyelesaiannya yang tidak diduga. Dia pernah terlihat ada konflik dengan si Eneng, dan mereka terlihat tidak begitu dekat, tapi setelah itu mereka terlihat biasa lagi seperti semula.

Risya

Risya Hestiany, akrabnya dipanggil dengan Risya saja. Saya tidak tahu dia keturunan mana, tapi katanya dari kecil dia sudah di Jakarta. Meski tidak banyak yang saya ketahui mengenai dia, yang jelas dia orangnya baik, rajin, semangat dalam bekerja. Sempat terjadi konflik dengan saya, yang tidak jelas sebabnya apa. Hanya saja, menurut penuturannya saya *ngebetein*. Setelah ditelusuri hanya karena salah paham dengan candaan yang saya lakukan. Selebihnya dia adalah orang yang cukup asik juga.

Dewi

Dewi *entah* nama hanya begitu saja atau ada lagi saya kurang tahu. Dia asli Sunda. *Pas* di KKN, dia adalah orang yang bertugas menerjemahkan bahasa yang dipakai oleh masyarakat sekitar. Dia jelas orangnya baik, pintar masak, rajin, giat menjalankan program. Sepengetahuan saya, dia tidak pernah terlibat konflik dengan teman-teman. Dia senang bercanda dengan teman-teman cowok. Memang pada dasarnya dia mudah bergaul dengan siapa aja.

Rahayu

Rahayu nama belakangnya susah diingat. Orang yang bertubuh mungil ini punya kebiasaan yang tidak biasa yaitu dia suka balap motor. Istilahnya, kalau sudah naik motor, dia lupa kalau dia cewek. Katanya dia keturunan Yogyakarta, tapi sejak kecil dia sudah hidup di Jakarta. Sudah saya sebutkan sebelumnya kalau teman-teman yang sekelompok dengan saya di KKN adalah orang-orang baik yang penuh semangat, tidak terkecuali si Rahayu yang akrab disapa Rahay ini. Saat menjalankan program semangatannya cukup terpancar di wajahnya dan ia salurkan dengan gayanya menyapa anak-anak kecil di lokasi KKN. Hanya saja dia terlalu mempermasalahkan hal-hal yang berkaitan dengan kolesterol. Kalau sudah menyangkut kolesterol *berabe* urusannya. Perlu saya akui kalau *pas* awal kenal orangnya sedikit judes. Mengenai konflik dengan teman-teman yang lain, sependek pengetahuan saya dia tidak pernah terlibat.

Pengalaman yang paling berkesan yang saya alami bersama teman-teman kelompok KKN yang telah mejadi keluarga saya selama sebulan

adalah saat mereka kompak dalam menjalankan tugas. Mereka saling bahu-membahu dalam menjalankan program, meskipun ada yang keberatan dengan tugas-tugas tertentu, tapi mengingat ini adalah demi kepentingan bersama, mereka kesampingkan egonya masing-masing. Dalam kelompok ini *my team* adalah *my family*. Kalian adalah yang terbaik.

Desa yang Damai

Leuwibatu

Seperti area pedesaan pada umumnya, desa ini masih asri, dengan pepohonan rindang yang masih banyak ditemui di seantoro desa ini. Dari ujung ke ujung, 70% desa ini adalah area perbukitan dengan udara yang cukup sejuk meskipun panas terik di siang hari. Sumber daya alamnya masih cukup terjaga. Aliran sungai yang terbentang sepanjang area pedesaan masih layak digunakan untuk membersihkan badan dan mencuci. Mayoritas masyarakat di desa ini menggunakan dua sumber air dalam aktifitas sehari-hari, pertama pada sungai, kedua pada sumber mata air yang dialirkan dari pegunungan. Namun ada yang disayangkan, yaitu sungai yang sudah tercemar limbah kiriman dari pabrik yang ada di Bogor, dan sekarang masih diusahakan untuk tidak lagi membuang limbah ke sungai tersebut.

Lahan-lahan sepanjang di desa ini masih terbilang produktif dan di area perkebunan masih banyak dijumpai tumbuh-tumbuhan seperti karet, umbi-umbian, palawija, pisang, dan lain sebagainya. Sawah-sawah masih produktif menghasilkan padi. Sayur-mayur pun masih banyak yang mereka produksi sendiri. Namun sayangnya desa ini agak kurang dilirik oleh pemerintah, karena menurut keluhan dari masyarakat setempat desa ini masih kekurangan subsidi pupuk dan bibit-bibit. Selain itu dari sektor pembangunan di sini masih kurang, karena akses jalan masih banyak yang tidak diaspal dan berupa jalan berbatu yang sulit dilalui oleh kendaraan.

Satu hal yang paling berkesan bagi saya, masyarakat di sini ramah-ramah luar biasa, tak segan mereka menawarkan teh hangat bagi siapa saja, bahkan orang asing sekalipun yang tak sengaja singgah di rumah mereka untuk sekedar numpang berteduh. Tak kalah mengagumkan, budaya gotong royong di desa ini masih semarak terlihat, saling bantu satu sama lain mungkin budaya yang akan selalu mereka jaga, dan hal itu mereka perlihatkan kepada kami saat kami sampai di sana. Sungguh pemandangan

yang jarang sekali kami jumpai di perkotaan. Jika ada di antara mereka yang terkena musibah, mereka kompak menggalang dana keliling kampung untuk membantu yang terkena musibah.

Harapan

Mimpi dari Leuwibatu

Banyak mimpi dan harapan yang harus saya wujudkan jika saya terlahir di desa ini, karena saya rasa masih cukup banyak sektor-sektor yang perlu ditambah, yang sifatnya sangat *urgent*. Katakanlah dari sektor pendidikan yang bisa dikatakan tertinggal dari masyarakat pada umumnya. Secara keseluruhan rata-rata masyarakat di desa ini hanya sekolah sampai pada jenjang SMP. Alasan paling utama yang mereka kemukakan adalah masalah biaya pendidikan yang cukup tinggi sehingga membuat mereka tidak sanggup melanjutkan pendidikannya.

Jika saya terlibat di masyarakat tersebut, salah satu yang harus saya perjuangkan adalah hak-hak anak kecil untuk bisa mengenyam dunia pendidikan. *Entah* bagaimana caranya, saya akan memperjuangkan hal itu. Hal yang demikian sangat perlu saya lakukan agar pengetahuan mereka tidak kalah dengan masyarakat di kota meskipun mereka hidup mereka di desa. Selain itu, kualitas dari hasil pertanian akan saya tingkatkan untuk menunjang pendapatan mereka. Saya akan budi daya pupuk kompos, dan melakukan kerjasama dengan instansi-instansi terkait untuk memasok barang-barang hasil dari pertanian, ternak, dan kerajinan tangan.

Selama saya di desa tersebut dengan status saya sebagai mahasiswa yang dikenal dengan sebutan *Agent of Change*, memang tidak banyak yang saya lakukan, tapi setidaknya sudah sedikit membantu mereka di bidang pendidikan. Kami menyampaikan betapa pentingnya pendidikan itu. Selain itu kami buat taman baca untuk umum. Kami sediakan berbagai macam buku bacaan terkait pendidikan, pertanian, buku mengenai kerajinan tangan, dan buku-buku tentang kewirausahaan. Harapan saya serta tentunya semua anggota KKN, semua yang telah kami berikan dapat dimanfaatkan sebagaimana mestinya.



9

MENGUKIR CERITA DI PARUNG SINGA DS. LEUWIBATU

Muhammad Kamal Sani Firdaus

Mengabdikan di Desa Terpencil?

KKN menurut persepsi saya yaitu mengabdikan di masyarakat, tinggal bersama masyarakat dan belajar bagaimana hidup di masyarakat desa. Karena memang KKN biasanya diadakan di desa yang jauh dari kota. Karena jauh dari kota, jelas budaya, adat istiadat, pemikiran sedikit jauh atau malah sangat jauh dari apa yang biasa kita lakukan di kota. Selain soal mengabdikan, persepsi saya soal KKN yang terbayang adalah tentang bagaimana kami khususnya saya dapat hidup jauh dari lingkungan kota. Dalam bayangan saya adalah desa yang sangat terpencil, jauh dari kota yang akses menemukannya saja sudah sulit. Selain akses jalan, yang juga sangat dibutuhkan oleh warga kota adalah internet. Kita yang terbiasa membawa *gadget* sehari-hari, akan kesulitan karena sinyal yang tidak ada.

Berbicara soal kendala, seperti yang sudah saya bicarakan, bahwa kendala terbesar yang saya bayangkan adalah perbedaan kebudayaan, adat

istiadat, pemikiran, kebiasaan masyarakat desa dengan kami, khususnya saya pribadi yang memang sejak lahir tinggal di kota, *yaaa*, walaupun kota yang masih di pinggiran Jakarta. Kebudayaan, untuk kendala yang satu ini tinggal bagaimana kita dapat menghormati dan mengikuti budaya mereka. Jelas karena kita merupakan pendatang di desa tersebut. Ada ketakutan tersendiri jika kedatangan saya dan kelompok tidak disambut dengan baik..

Walaupun selain itu ada hal lain yang menjadi *concern* saya dalam melaksanakan KKN, yaitu berbicara soal dana. Apa yang akan kami lakukan di sana? Terlebih jika kami ingin melakukan kegiatan fisik, pasti membutuhkan dana yang lumayan besar. Apakah cukup dana yang kami kumpulkan? Terlebih ketika mendengar penurunan dana yang diberikan oleh PPM.

Kenangan bersama GENESA

Sebelum mendapat pengumuman resmi mengenai KKN, *sebenarnya* saya pribadi telah membentuk kelompok sendiri yang terdiri dari 15 orang. Beberapa orang di dalamnya merupakan teman saya atau orang yang sudah kenal sebelumnya. Tapi begitu mendapat pengumuman bahwa kelompok KKN akan ditentukan oleh PPM, ada perasaan kecewa karena tentunya saya tidak akan sekelompok dengan teman-teman. Tetapi di lain hal ada sisi positif dari informasi yang diberikan oleh PPM. Di mana nantinya saya akan bertemu teman-teman yang baru lagi, lingkungan baru lagi, lingkaran pertemanan baru lagi.

Tiba hari di mana kami dipertemukan untuk pertama kalinya. Saya teringat saat itu hawa canggung masih menyelimuti kami semua. Saya lihat wajah mereka satu persatu. Semuanya wajah yang belum pernah saya lihat sebelumnya. Tiba saatnya pemilihan ketua kelompok dan semuanya hanya terdiam dengan memasang muka yang menunjukkan ekspresi “*jangan gua deh*”. Akhirnya, setelah pemilihan yang begitu “*ketat*” dan sangat panjang, terpilihlah Faiz sebagai ketua kelompok. Saya rasa pemilihan Faiz sebagai ketua kelompok saat itu sudah benar. Menurut saya, Faiz sudah berhasil dalam menjalankan tugasnya sebagai ketua kelompok. Ketua dari 10 orang lainnya. Ketua dari KKN GENESA. Dalam melakukan pekerjaan Faiz memang orang yang rajin, tekun dan giat.

Selain faktor eksternal, faktor internal juga menjadi *concern* saya dalam melaksanakan KKN. 11 orang dengan latar belakang fakultas yang berbeda-beda. Bagaimana terdapat 11 pemikiran yang berbeda dalam 1

kelompok. Selain dituntut dapat bersatu dengan masyarakat desa, hal yang terpenting lainnya adalah kami juga harus menyatu dalam kelompok. Karena jika kelompok saja tidak dapat menyatu bagaimana caranya kami dapat membantu warga desa. Oleh karena itu menghargai satu sama lain adalah hal yang penting dalam menjaga kekompakan dan kinerja kelompok.

Rapat yang kedua adalah pembagian jabatan dalam kelompok. Walaupun tidak dapat hadir semuanya, rapat tetap harus dilakukan. Formasi awal adalah Faiz sebagai ketua, Risyah sebagai sekretaris, dan Neng sebagai bendahara. Hingga akhirnya setelah beberapa kali pertemuan, Risyah mengundurkan diri sebagai sekretaris. Akhirnya dibuatlah formasi baru. Di mana Faiz tetap sebagai ketua. Posisi sekretaris diisi oleh Neng dan bendahara diisi oleh Elok. Sedangkan Risyah menjadi partner saya di divisi pubdekdok. Saya dan Risyah bertugas dalam mendesain, dan mendokumentasikan. Menurut saya formasi baru ini jauh lebih baik dari sebelumnya. Terlebih Risyah juga memiliki *passion* di divisi pubdekdok. Sehingga pekerjaan saya di pubdekdok pun jauh lebih ringan.

Teringat bagaimana nama GENESA akhirnya menjadi nama kelompok kami. Pada saat itu kami semua diberikan tugas oleh Faiz untuk mencari nama kelompok dan logo. Jadi setiap orang harus setidaknya memberikan usul 1 nama untuk kelompok ini. Terlintaslah dalam pikiran saya GENESA akronim dari Generasi Peduli Bangsa. Agak sedikit maksa tapi menurut saya GENESA memiliki keunikan, *simple*, mudah diingat dan terdengar tegas. *Entah* bagaimana GENESA akhirnya terpilih, terlebih banyak nama-nama yang sebenarnya bagus-bagus yang sudah dibuat oleh teman-teman. Pada akhirnya, suka tidak suka, mau tidak mau akhirnya GENESA menjadi nama kelompok kami. Kelompok III. Ada perasaan bangga yang saya rasakan ketika melihat nama GENESA di setiap kegiatan yang kami lakukan.

Peninjauan lokasi KKN dilakukan sebelum masa KKN, di mana akhirnya dari setiap kegiatan tersebut semakin mendekatkan kami satu dengan yang lainnya. Peninjauan lokasi yang pertama kali saya rasakan sangat lelah. Melewati jalan Rumpin yang diselimuti banyak lubang dan bebatuan. Sampai rumah pinggang terasa mau patah. Sedikit berlebihan tetapi seperti itulah gambarannya *sangking* lelahnya. Sebenarnya jarak dari Ciputat ke Leuwibatu dapat ditempuh lebih cepat jika saja jalan di Rumpin tidak banyak yang rusak. Setelah beberapa kali *survey* akhirnya kami menemukan jalan yang lebih nyaman dilewati walaupun agak sedikit jauh.

Tiba hari di mana kami akan berangkat ke Leuwibatu. Kampung Parung Singa lebih tepatnya. Pemberangkatan pada saat itu dibagi, ada yang menggunakan angkot. Ada yang menggunakan motor. Pada saat itu saya ada di bagian yang di motor berboncengan dengan ketua kelompok, Faiz. Karena memang ada beberapa hal yang harus diselesaikan sebelum kami berangkat ke Rumpin. Saya bersama Faiz menuju suatu rumah untuk mengambil buku yang nantinya akan digunakan untuk membangun taman baca di tempat KKN. Jumlahnya tidak banyak tetapi cukup untuk memenuhi isi tas saya yang memang sudah penuh sebelumnya oleh peralatan pribadi.

Dengan membawa banyak peralatan tak lupa saya mendokumentasikan perjalanan menuju tempat KKN. Eksespektasi ingin mengambil pemandangan sore, tetapi apa daya ketika sampai di daerah Bogor hari sudah malam dan jalanan pada saat itu sangat gelap, sehingga tidak terlihat apapun selain lampu dari setiap kendaraan yang lewat. Sempat *nyasar* di perjalanan beberapa kali, karena saya dan Faiz memang berencana melewati rute yang baru. Akhirnya kami pasrah kembali menuju rute lama yang biasa kami lewat. Untung kondisi jalan tidak begitu rusak. Hanya saja kondisi pada saat itu begitu gelap dan sedikit horror, karena jarang sekali ada kendaraan yang lewat. Akhirnya malam hari jam 9 saya dan Faiz sampai di tujuan. Biasanya jarak dari UIN ke Parung Singa bisa di tempuh 2 jam. Kali ini sampai 4 jam karena *nyasar*. Setelah sedikit lama tinggal di sana barulah saya dan Faiz menyadari bahwa saat itu sebenarnya kami tidak salah jalan jika saja kami mengetahui untuk lewat Leuwiliang.

Subuh hari pertama di Parung Singa adalah hal yang paling saya ingat, di mana kami semua menggigil. Terasa sangat dingin saat itu. Rasanya tidak ingin beranjak dari selimut. Tetapi akhirnya saya paksakan untuk bangun dari tidur dan segera menuju masjid bersama teman-teman. Hingga 3 hari berikutnya akhirnya saya dan teman teman sudah lebih terbiasa dengan dinginnya subuh di Parung Singa. Parung Singa memang letaknya berada di antara gunung. Maka dari itu ketika menjelang malam memang udara menjadi lebih dingin tanpa AC sekalipun. Di minggu pertama, kami banyak melakukan pendekatan diri ke masyarakat. *Alhamdulillah* masyarakat di sana menerima dengan baik kedatangan kami. Kekhawatiran saya akan hal tersebut pun sudah tidak menjadi masalah.

Pengalaman lain yang tidak dapat saya lupakan adalah ketika mengajar anak-anak SD. Mengajar anak SD merupakan pengalaman yang

baru saya rasakan. Kegiatan tersebut menurut saya cukup menantang sekaligus seru karena mengajar anak kecil adalah hal yang tidak mudah dilakukan. Terlebih ketika menghadapi anak-anak yang bandel. Karena kegiatan utama saya sebenarnya adalah dokumentasi jadi saya lebih sering membantu teman dalam mengajar dan sering berpindah pindah kelas ajar. Dari mengajar kelas 2 sampai mengajar kelas 6 SD saya pernah merasakan semuanya. Di antara semuanya, menurut saya lebih gampang dan menyenangkan untuk mengajar anak kelas 2 dan 3 SD. Mengajar tingkat atas banyak kendalanya. Selain karena pelajaran yang di ajarkan lebih sulit, sering mereka tidak mengerti perkalian. Jangankan perkalian untuk membaca pun mereka masih ada yang kesulitan. Kadang saya meresa miris melihatnya. Fasilitas yang mereka dapatkan juga tidak sebaik apa yang didapatkan teman-teman di kota. Padahal jarak desa tersebut dengan Kota Bogor pun tidak terlalu jauh.

Setelah pulang mengajar saya sempatkan untuk jajan di depan SD tempat saya mengajar. Telur gulung menjadi jajanan favorit saya dengan teman saya yang bernama Hasin. Hampir rasanya tiap hari kami tidak pernah absen membeli telur gulung. Telur gulung bapak kami menyebutnya. Sering juga bapak penjual telur itu memberi kami bonus karena sudah langganan. Selain itu juga kadang sepulang dari mengajar saya sempatkan untuk mampir ke sebuah warung kecil di pinggir sawah. Warung emak kami biasa menyebutnya. Biasanya di sana saya dan teman teman banyak menghabiskan waktu untuk bersantai sejenak, ada yang membeli minuman atau makan mie instan.

Tak sopan rasanya jika saya tidak bercerita tentang Pak Yudha dan keluarganya. Pak Yudha ini adalah pemilik rumah di mana kami tinggal sekaligus menjadi orang tua kami semua selama di sana. Pak Yudha dan Ibu (Istri pak Yudha) juga merupakan tipikal orang yang humoris. Sehingga kehangatan keluarga saya rasakan di sana. Bersama teman-teman bersebelas orang. Omongan yang tidak pernah saya lupakan adalah ketika makan Pak Yudha selalu memanggil nama-nama kami. Tidak lupa selalu menyuruh saya untuk nambah makanan. Anak pak Yudha berumur 8 tahun, neng Aurel biasa kami memanggilnya. Pada saat kami KKN Aurel tepat berulang tahun yang ke-8. Kehangatan perayaan ulang tahun juga tidak saya lupakan. Aurel ini sangat dekat dengan kami semua, termasuk dengan saya. Sering Aurel mengajak saya bermain. Kehangatan yang di

berikan keluarga Pak Yudha sedikit mengobati rasa kangen saya kepada keluarga saya di Rumah.

Tinggal jauh dari orang tua memang sudah pernah. Tetapi sampai selama 30 hari baru kali ini. Mungkin buat teman-teman yang lain terutama yang anak rantauan, 30 hari bukanlah hal yang sulit. Tetapi berbeda dengan yang saya rasakan, 30 hari jauh dari rumah terasa berat buat saya. Tapi hal ini tidak terlalu saya bebankan. Saya menganggap semua ini adalah tantangan.

Canda dan tawa selalu hadir di tengah-tengah kami. *Alhamdulillah*, tidak ada konflik yang serius di kelompok kami. Mungkin hanya sedikit ada perbedaan pendapat antar anggota yang menurut saya adalah hal biasa terjadi dalam suatu organisasi atau kelompok. Tinggal bagaimana kita menyikapi itu semua. Bersama kalian banyak pelajaran baru yang saya dapatkan selama KKN. Rasa kesal, rasa *bete*, rasa senang, semua bercampur menjadi momen yang tidak akan terlupakan. Selama KKN ini, sifat-sifat orang yang tinggal serumah dengan kita akan terlihat semua. Jadi di sini saya belajar bagaimana memahami kekurangan, kebiasaan ataupun pemikiran yang tidak cocok dengan saya. Teringat kembali bagaimana pertama kali kita bertemu dan sekarang setelah kita tinggal bersama selama satu bulan lamanya.

Kelompok saya, khususnya yang laki-laki kebanyakan adalah perantau, 4 dari 6 adalah perantau. Dari kalian saya belajar bagaimana hidup mandiri dan *survive*. Oh iya tidak lupa guru masak saya yaitu Dewi. Dewi merupakan *partner* saya ketika piket, masak maupun mencuci piring. Bersama Dewi, saya sudah masak semur, bakwan jagung, tumis tauge dll. Pernah suatu ketika Dewi sakit dan terpaksa pulang, sehingga saya harus mencuci piring sendiri. Tapi tidak apa, karena dari situ juga saya belajar.

Pokoknya dari hidup bersama kalian saya mendapat banyak pelajaran berharga yang mungkin belum tentu saya dapatkan di tempat lain. Mengerjakan *proker* bersama-sama. Saking banyaknya *proker* sampai lupa waktu untuk kita jalan-jalan bersama. Malam terakhir menjadi malam yang tak terlupakan. Ketika nonton bareng bersama warga. Teringat kembali apa yang sudah saya dan teman-teman lakukan selama 30 hari kebelakang. Momen senang karena akan kembali kerumah sekaligus sedih karena akan meninggalkan tempat di mana saya 30 hari bertempat tinggal.

Parung Singa yang Semakin Tercemar

Parung Singa Desa Leuwibatu. Bisa dibilang Parung Singa adalah kampung santri, karena di kampung tersebut ada sebuah pondok pesantren. Masjid pun selalu penuh oleh santri dari pondok pesantren tersebut. Karena termasuk desa santri, sehingga banyak tokoh-tokoh agama yang berada di sana. Alam Parung Singa juga sangat asri karena letaknya memang sedikit di atas bukit. Di depan perkampungan kami terdapat sungai yang mengalir deras. Dahulunya sering dipakai masyarakat Parung Singa untuk melakukan kegiatan MCK. Tetapi karena sudah tercemar limbah jadi sudah tidak begitu baik lagi.

Desa Parung Singa ternyata dekat dengan Leuwiliang dan bisa dikatakan Leuwiliang merupakan pusat kota di sebelah barat Kabupaten Bogor. Di sana terdapat pasar, yang digunakan kelompok saya berbelanja. Di sana juga daerahnya sudah sedikit lebih maju. Jarak dari Parung Singa ke Leuwiliang lebih dekat dari pada jarak tempat tinggal kami menuju balai desa Leuwibatu. Akses menuju balai desa juga lebih sulit harus naik turun gunung, juga jalan yang tidak mulus dan masih bebatuan.

Masyarakat di sana banyak yang berprofesi sebagai petani. Hal ini terlihat dari banyaknya sawah dan perkebunan. Selain itu juga banyak masyarakat yang berternak, ada yang berternak ikan lele ada juga berternak ayam. Selain itu masyarakat di sana juga banyak yang berprofesi sebagai buruh bangunan. Ada juga yang berprofesi sebagai wiraswasta, terlihat dari banyaknya warung yang tersedia. Jajanan di sana pun melimpah. Sehingga membuat saya sering jajan.

Satu lagi yang menjadi kekhawatiran saya adalah soal kebersihan lingkungan. Selain sungai yang sudah tercemar memang kebersihan lingkungan seperti pembuangan sampah pada tempatnya masih kurang di perhatikan. Setelah mengadakan ACT kemarin dokter juga menyampaikan bahwa rata-rata keluhan masyarakat Parung Singa adalah penyakit gatal. Jadi untuk kedepannya diharapkan KKN tahun depan dapat memfokuskan pada hal ini.

Pendidikan juga merupakan hal yang masih sangat kurang diperhatikan. Kebanyakan warga sana hanya sampai lulusan SMP saja. Setelah itu banyak yang menikah muda. Karena memang di kampung tersebut hanya ada 2 SD dan 1 SMP saja. Tidak ada SMA. Jika ingin SMA hanya ada di daerah Leuwiliang.

Selebihnya masyarakat di sana sangat ramah-ramah kepada kami. Kedatangan kami disambut dengan hangat dan kepergian kami di lepas dengan hangat juga. Dalam beberapa hal yang saya kagumi juga dari masyarakat di sana adalah soal gotong royong. Ketika membetulkan jalan dll mereka masih sering bergotong royong bersama sama di hari Minggu. Pasir di ambil dari pinggir sungai. Bambu diambil dari hutan. Beberapa kali saya dan teman-teman ikut bagian bergotong royong bersama masyarakat. Selain itu santri-santri pun ikut bergotong royong bersama.

Pendidikan yang Layak untuk Masyarakat Leuwibatu

Soal pendidikan, pendidikan di desa ini sangat rendah. Padahal kalau dihitung jarak dengan Leuwiliang tidak terlalu jauh. Terlebih di era informasi global ini, masyarakat sudah harus sangat mengenal teknologi. Tapi di sana banyak yang masih sangat awam dengan yang namanya komputer. Oleh karena itu saya ingin mengajarkan penggunaan komputer di desa tersebut. Kecanggihan komputer zaman sekarang semakin memudahkan manusia dalam mengerjakan aktivitasnya. Pengajaran dengan menggunakan komputer sangat memudahkan guru-guru dalam mengajar. Mungkin untuk hal yang satu ini agak sedikit susah untuk terealisasikan di waktu sekarang. Hal ini dikarenakan terkendala sarana dan pra sarananya. Dalam kegiatan KKN kemarin saya dan teman-teman paling tidak sudah memberikan tahap awal pengenalan dengan komputer.

Dengan memberikan seminar dan *workshop* tentang pembelajaran dasar-dasar komputer. Walaupun jumlah siswa yang dapat diajarkan sangat terbatas, yaitu hanya kelas 1 SMP yang jumlahnya tidak lebih dari 50 orang. Hal itu dikarenakan terbatasnya dana dan waktu yang kami punya. Tidak usah berbicara mengenai teknologi, paling tidak dari pendidikan dasar di SD, banyak siswa siswi kelas 4, 5, 6 yang seharusnya sudah bisa membaca menulis, tetapi ini belum bisa. Banyak juga dari siswa siswi yang tidak bisa perkalian. Padahal untuk tingkatan tersebut seharusnya mereka sudah bisa pelajaran dasar tersebut. Terlebih yang mereka pelajari selanjutnya pastinya memerlukan pelajar dasar-dasar tersebut. Pastilah mereka kesulitan dalam mempelajari tingkatan selanjutnya. Hal tersebut harus lebih diperhatikan kembali oleh guru-guru di sana.



10

PERTAMA BERTEMU

Amjad Abdurrahman

Pada hari di mana semua kelompok dipertemukan dalam sebuah ruang Auditorium Harun Nasution, saya merasa gugup dan terdiam melihat orang-orang asing yang selain teman kelas saya sedang berkumpul di ruangan besar itu. Semua orang yang ingin melaksanakan pengabdian KKN, telah mendapatkan nomor kelompok yang ditentukan oleh PPM. Nomor yang saya dapat secara acak dari PPM adalah III. Pada saat itu saya melangkah masuk ke gedung Auditorium Harun Nasution dengan gemetar dan mulut yang terdiam, seraya dalam hati bertanya-tanya “*di mana letak kursi kelompok ku berada ya?*”. Setelah melihat kursi dengan nomor III, saya langsung menuju deretan kursi tersebut dan duduk dengan penuh pikiran “*nanti seperti apa ya kelompok ku?*”. Selang beberapa menit datang seorang mahasiswi yang tidak saya kenal dan langsung duduk di samping ku. Dia berkata “*eh, nama kamu siapa?*”. Dengan berwajah bingung saya menjawab pertanyaan mahasiswi itu “*nama saya Amjad, nama kamu siapa?*”. “*Risya*”, jawabnya singkat. Setelah itu mulai lah berdatangan orang-orang yang mengisi deretan bangku yang bernomor III.

Setelah pembekalan usai, semua kelompok ditugaskan duduk membentuk sebuah lingkaran untuk saling mengenalkan diri satu sama lain sesama anggota kelompok. Setelah itu semua kelompok sibuk mencari tempat untuk membuat lingkaran dan duduk lesehan di Auditorium Harun Nasution. Pada saat itu lah pemilihan ketua kelompok dimulai. Ada dua orang yang mempunyai ide untuk menjadikan ketua kelompok dan mereka menunjuk pada dua orang yang berbeda.

Hasin menunjuk Fadel dan Neng menunjuk Faiz. Pada saat itu Fadel menolak sebagai ketua kelompok, sedangkan Faiz yang ditunjuk oleh Neng bersedia menjadi ketua kelompok. Hal ini juga berdasarkan persetujuan semua anggota kelompok III. Sesudah pemilihan ketua kelompok kami saling bertukar nomor telepon genggam untuk memudahkan komunikasi di antara kami. Setelah bertukar nomor, kami membubarkan diri berdasarkan instruksi dari penyelenggara pembekalan KKN.

Beberapa hari kemudian, kami diinformasikan oleh ketua kelompok untuk mengadakan pertemuan kedua di halaman Auditorium Harun Nasution, membahas tentang *sponsorship* dan langkah-langkah membuat proposal untuk diajukan ke perusahaan-perusahaan yang bersedia membantu kegiatan KKN, baik dari segi keuangan, tindakan, maupun berupa barang yang dapat membantu proses kegiatan kami nanti. Mendengar itu saya pun langsung begerak menuju lokasi yang sudah ditentukan oleh ketua kelompok atau yang biasa dipanggil Faiz. Dalam pertemuan kedua itu, banyak anggota kelompok III yang tidak bisa hadir karena kepentingan yang sedang mereka kerjakan. Adapun yang hadir pada pertemuan kedua itu diberi tugas untuk membuat proposal yang nantinya akan disebarakan ke perusahaan-perusahaan.

Dengan tidak banyaknya anggota yang hadir, aku mengira bahwa perjalanan KKN ini akan terasa berat. Karena dengan banyak dan seringnya ketidakhadiran mereka, aku mengira banyak anggota di kelompok ini yang malas.

Berjualan?

Pada pertemuan selanjutnya, kami membuat ide berjualan pada hari Sabtu dan Minggu untuk menambah dana pada pelaksanaan KKN nanti. Pada hari Minggu saya, Fadel, Hasin, Faiz, dan Dewi berjualan di kampus UIN 2, tepatnya di Fakultas FISIP. Pada hari itu kami sangat bersemangat untuk berjualan. Jajanan yang disediakan kami adalah *es nutrisari* segar yang

tentunya sangat dibutuhkan oleh orang yang beraktifitas di sana. Kami cukup beralasan kenapa memilih berjualan es, yaitu orang-orang akan merasa kehausan setelah kegiatan lari paginya. Sesudah jam 8, kegiatan berjualan kami hentikan karena berkurangnya orang yang melakukan kegiatan di FISIP. Matahari cukup terik menerangi pagi hari itu. Setelah membereskan barang dagangan, kami pulang kerumah masing-masing.

Survey yang Melelahkan

Setelah kami mengetahui nama desa yang akan menjadi tempat kami mengabdikan nanti, kami melakukan peninjauan lokasi untuk mengetahui letak desa dan aktivitas apa saja yang dilakukan oleh warga desa tersebut. Perjalanan yang memakan waktu kurang lebih 1 sampai 2 jam dengan melalui pegunungan dan jalan yang berlubang serta debu yang menyelimuti jalan menuju desa tersebut, sempat mengecilkkan semangat yang saya miliki untuk melanjutkan kegiatan kunjungan ke sana. Sempat pula membuat emosi saya naik karena banyak kendaraan besar berupa truk pengangkut pasir yang lalu-lalang. Sesampainya di balai desa, kami hanya bisa berinteraksi dengan wakil kepada desa karena kepala Desa Leuwibatu sedang menghadiri acara lain.

Keluar Sementara dari Kenyamanan

Pada 25 Juli hingga 25 Agustus, saya meninggalkan kehidupan kota dan pindah menuju Desa Leuwibatu bersama sepuluh orang teman baru yang juga ditugaskan untuk menyelesaikan kegiatan yang diamanahkan oleh kampus UIN. Kegiatan tersebut dinamakan KKN atau Kuliah Kerja Nyata. Kegiatan ini awalnya saya kira membosankan karena tidak adanya teknologi seperti di kota-kota. Hal yang lebih membuat saya khawatir adalah jauh dari keluarga dan kedua orang tua saya, serta hidup dengan sekelompok orang yang baru saja saya kenal tidak begitu lama. Tempat tinggal saya diami bersama teman-teman selama kegiatan KKN berlangsung pun adalah rumah dari salah satu warga yang bisa dibilang orang terpandang di Kampung Parung Singa, Pak Yudha. Tempat tinggal dibagi menjadi dua, untuk laki-laki tinggal bersama Pak Yudha di rumah beliau, sedangkan untuk perempuan tinggal di rumah *Emak*, Ibu dari Pak Yudha yang lokasinya tepat berada di depan rumah beliau sendiri.

Pada hari pertama pelaksanaan KKN, saya tiba lebih dahulu dari teman-teman, karena memang saya berangkat sendiri dan tidak dari

kampus. Sehingga sesampainya di sana, saya hanya seorang diri dan belum ada teman sama sekali. Saya bingung harus melakukan apa hingga akhirnya saya memutuskan untuk pergi berkeliling Desa Leuwibatu. Saat berkeliling desa, saya bertemu dengan teman dari kelompok lain, kelompok II0 yang tinggal dekat balai desa Leuwibatu. Saya diundang untuk bermain di kelompok tersebut sekaligus menghabiskan waktu untuk menunggu kedatangan kelompok saya. Setelah saya menunggu hingga sore menjelang malam tiba, saya izin pergi untuk kembali ke kediaman Pak Yudha, tempat kelompok saya tinggal bersama selama KKN berlangsung.

Ketika malam mulai datang, saya pacu sepeda motor saya secepat mungkin menaiki gunung dan melewati jalan pedesaan yang rusak menuju ke kediaman Pak Yudha. Gelapnya dan mencekamnya malam saat itu sempat menciutkan *nyali* saya untuk melanjutkan perjalanan. Tetapi saya tetap memaksakan diri untuk menembus gelapnya malam itu dengan sepeda motor saya yang sambil ditemani oleh alunan lagu yang saya putar dari *handphone* saya menggunakan *earphone*. Setibannya saya di kediaman pak Yudha sekitar pukul 20:00 WIB, saya melihat kendaraan umum bernomor trayek D01 dengan jurusan Ciputat-Kebayoran Lama. Waktu saya memarkirkan sepeda motor, saya melihat teman-teman kelompok saya yang sedang menurunkan barang-barangnya dari angkutan umum tersebut. Dalam hati saya berkata “*wah baru nyampe jam segini, pasti nyasar kalo enggak macet di jalan ya, untung saya bawa motor*”.

Selepas merapikan barang bawaan yang saya bawa sendiri, saya membantu teman-teman untuk menurunkan barang bawaan yang berada di angkutan umum itu sekaligus mengambil barang bawaan saya yang diangkut angkutan umum itu. Tidak lama kemudian datang ketua kelompok III bersama satu orang lagi yang bernama Kamal, salah satu anggota kelompok III. Mereka menceritakan kejadian yang mereka alami saat menuju ke kediaman Pak Yudha. Tersesat dan lupa jalan. Mereka harus memutar balik sehingga memakan waktu cukup lama untuk kembali ke jalan yang mereka ketahui. Setelah merapihkan barang bawaan dan mengantar angkutan umum pergi ke jalan raya, saya kembali ke kediaman Pak Yudha untuk istirahat tidur.

Azan subuh berkumandang dan kami bergegas bangun menyambut pagi pertama di Desa Leuwibatu, Kampung Parung Singa. Semua anggota kelompok mempersiapkan diri untuk menyusun rangkaian konsep kegiatan dan program kerja untuk disesuaikan dengan kondisi sosial

masyarakat desa. Warga begitu antusias menyambut kehadiran kami, meskipun tidak sedikit dari warga yang juga masih menyimpan tanda tanya dari kehadiran kami di desa mereka. Benar saja, tantangan pertama yang harus kami hadapi ialah penyesuaian diri dengan warga desa. Beranjak dari tantangan tersebut kami mulai mencoba melapangkan hati untuk bergerak mengunjungi setiap rumah tokoh masyarakat dan wilayah-wilayah yang menjadi titik perkumpulan warga.

Silaturahmi dengan para tokoh masyarakat desa banyak membantu proses pendekatan kami kepada masyarakat. Dengan kedekatan ini kami bisa belajar dan mengetahui secara langsung kondisi sosial dan ekonomi masyarakat. Silaturahmi ini bertujuan membuka lembaran baru dari setiap kegiatan yang telah kami agendakan sebelumnya. Pelajaran penting di mana ketika kami menganggap diri kami berbeda karena latar pendidikan yang kami miliki justru membuat semua menjadi sulit. Namun ketika kami berada dalam masyarakat Kampung Parung Singa, latar pendidikan itu kami tanggalkan dan kami membaur bersama masyarakat, sehingga banyak hal yang kami dapatkan dalam kehidupan bersama mereka.

Tidak Terduga

Pada hari ke dua pelaksanaan KKN di Desa Leuwibatu, Kampung Parung Singa, sore harinya saya menelusuri jalan desa, ingin mengetahui jalanan yang bagus untuk memudahkan melakukan mobilitas. Jalan yang saya telusuri ada yang terbuat dari aspal mulus dan ada juga yang terbuat dari beton yang mulus. Saya heran dan berkata dalam hati “*Ni jalan bagus dah, gak kaya jalan awal kemaren pas survey*”. Saya melanjutkan perjalanan tersebut hingga saya tidak tahu sudah berapa lama hingga saya tanpa sadar sudah melewati kampus IPB Darmaga, Bogor. Saya memacu sepeda motor hingga melewati *terminal bubulak* dan mengambil jalan memutar balik dan kembali ke kediaman Pak Yudha pada sore hari.

Tempat Nongkrong

Sepulang menjelajah hingga bertemu kampus IPB Darmaga Bogor, saya merasa lelah dan letih. Saat itu sudah sore hari, ketika saya telah melewati panasnya terik matahari yang membakar bumi. Saya melihat suatu tempat yang nyaman untuk disinggahi, warung kopi. Segera saya bergegas untuk singgah di warung kopi tersebut untuk beristirahat sejenak melepaskan lelah setelah melakukan perjalanan yang cukup jauh dan lama.

Warung kopi itu berada di ujung jalan di mana kami mengantar angkutan umum yang memberikan tumpangan pada kelompok saya. Lokasinya pun tidak begitu jauh dari kediaman Pak Yudha. Pedagang warung kopi itu pun ramah kepada saya dan saya merasa nyaman berada di warung kopi tersebut. Mulai saat itu, warung kopi tersebut sering saya singgahi ketika waktu senggang atau saat kelompok kami sedang tidak melakukan suatu agenda tertentu.

Mengajar Anak-anak SD dan TPA Memang Menyulitkan, tapi Menyenangkan

Beberapa agenda sederhana mulai dijalankan terutama yang bersifat rutinan yaitu mengajar TPA dan SD. Dua kegiatan ini mungkin dipandang cukup sederhana untuk dilakukan, namun sebetulnya sangat berat, terutama belajar agar konsisten dalam mengajarnya. Program pengabdian di SD berlangsung setiap pagi. Pada awal pelaksanaannya, saya rasa begitu menyulitkan. Hari pertama saya mengajar, saya di tempatkan bersama Faiz di kelas satu SDN Leuwibatu 02. Pada saat itu kami tidak dibimbing oleh guru yang mengajar kelas itu dan bagian tersulitnya adalah saat ada seorang anak yang menangis tiba-tiba. Hal itu membuat saya merasa panik sekaligus bersalah. Saat anak itu menangis datang ibunya untuk menenangkan sang buah hati.

Saya berterima kasih kepada ibu itu sekaligus merasa tidak enak dalam hati karena tidak bisa menenangkan anak tersebut. Hari pertama mengajar anak SDN Leuwibatu 02 kelas satu itu berakhir dengan menyesak hati karena masih trauma akan tangisan anak tersebut. Karena itu saya dan Faiz meminta untuk pindah kelas ke tingkat yang lebih tinggi, yaitu kelas empat SD untuk esok hari. Alasannya, karena kurangnya pengalaman dalam mengajar anak kelas satu. Usai mengajar SD kami beristirahat sejenak dan sorenya kami mengajar mengaji di TPA sekitar pukul 16:00 WIB. Anak-anak yang belajar mengaji sangat antusias menerima ilmu membaca Al-Qur'an yang kami berikan. Mereka sangat senang hingga saling berebut untuk mendapatkan giliran membaca. Disaat seperti itu saya meminta mereka bermain *gambreng* dan anak-anak akan mendapat giliran sesuai hasil main *gambreng* itu.

Jajanan SD yang Membuat Teringat Masa Lalu

Sepulangnya kami mengajar SD, kami melihat adanya jajanan yang memang bisa dibilang biasa dan mungkin kurang menarik perhatian orang-orang kalangan atas. Tapi kami tidak merasa kalau jajanan tersebut terlihat biasa, karena jajanan tersebut membuat kami dapat mengenang masalah saat SD dulu. Saya yang dulunya suka makan telur gulung, es teh dalam plastik kiloan kecil, dan *cilor alias aci menggunakan telur dan digoreng*. Hal tersebut membuat saya merasa bahwa suasana SD saya seperti baru kemarin.

Memancing di Pinggir Sungai Cikaniki

Suatu saat di pagi hari yang cerah dan pada saat-saat senggang dari agenda rutin, saya diajak memancing bersama Dayat, Hasin, Kamal dengan Pak Yudha beserta anaknya, Aura, di pinggir Sungai Cikaniki yang berada di dekat kediaman Pak Yudha. Sungai itu berwarna hijau ketuaan karena tercemar limbah pabrik cat. Dari pagi hingga siang kami bersiaga dengan kail yang ditarik ulur ke sungai itu hingga anak-anak yang sedang bermain mengganggu kami yang sedang fokus memancing. Kefokusan kami pun pudar. Berbekal kopi dan soda, kami cukup lama memancing namun tidak satu pun ikan tersangkut di kail.

Hasin yang mulai emosi sebab kehilangan fokus karena anak-anak bermain dan dia pindah tempat dan terjatuh di antara lumpur di pinggir sungai. Hasin berkata kepada anak-anak itu “*hei, cicing-cicing dong, ikan nya gak dapet kalau kalian berisik*”, sambil tertawa. Akhirnya kami pindah tempat ke tempat pemancingan ikan lele yang berada tidak jauh dari Sungai Cikaniki tersebut. Baru masuk kail dengan umpan yang sedikit, langsung disambar ikan lele yang berada di tempat pemancingan itu. Setelah itu kami pulang dengan membawa cukup banyak ikan dari hasil membeli ikan lele di tempat pemancingan. Pada malam hari kami pun menyantap ikan hasil tangkapan di pemancingan tersebut dengan gembira.

Perayaan Ulang Tahun RI yang Meriah

Pada saat 17 agustus, kami mengadakan perlombaan-perlombaan untuk anak-anak. Perlombaan itu sangat dinantikan oleh warga setempat dengan penuh antusias yang membara. Warga antusias membantu kami dalam menyiapkan alat-alat dan tempat untuk pelaksanaan acara lomba 17-an yang kami rencanakan dari jauh hari. Aku cukup yakin perlombaan-

perlombaan yang kami adakan dapat membuat anak-anak Kampung Parung Singa bersemangat untuk mengikutinya. Mulai dari lomba balap kelereng, balap karung, mengambil koin dari pepaya, makan kerupuk, dan joget balon.

Ada juga lomba bersifat kompetisi adu kepandaian dalam hal kecerdasan seperti lomba membaca al-qur'an, lomba azan, dan lomba cerdas cermat. Hal itu dapat membuat warga termotifasi akan ilmu yang nantinya dapat memajukan intelektual mereka pada hari yang akan datang, maka dari itu kami juga mengadakan lomba-lomba yang bersifat mengadu intelektual. Tidak kalah meriahnya dengan lomba yang dibuat oleh kami, para warga juga mengadakan lomba 17-yang meriah dan kami sebagai pendatang diajak ikut berpartisipasi dalam lomba yang bereka buat. Lomba-lomba itu seperti sepak bola, panjat pinang, panjat galah, dan lomba joget balon ibu-ibu. Penutupan acara pun terasa meriah dengan membagikan hadiah kepada para juara yang telah memenangkan lomba-lomba yang disediakan baik lomba yang kami sediakan maupun lomba yang diadakan warga setempat.

Perpisahan yang Mengharukan Terasa Hati

Pada akhir pengabdian yang kami jalani selama satu bulan penuh, terasa sedih saat semua berakhir. Pada saat itu kami semua meneteskan air mata yang sangat pilu karena program pengabdian ini berakhir dan kami akan berpisah dengan masyarakat yang sudah membuka hati mereka untuk menerima kami selama itu. Pak Yudha dan istri beserta anaknya bersedih dan sempat menangis dalam diam karena akan berpisah dengan kami. Selama satu bulan kami berada dibawah naungan Pak Yudha dan keluarganya untuk bertukar ilmu kepada masyarakat Kampung Parung Singa. Pada saat kepulangan kami, Pak Yudha bersedia mengantarkan kami kembali ke Ciputat, di mana kami melakukan aktivitas menimba ilmu kami yang sekarang. Ya, kampus tercinta kami UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA. Perpisahan itu membekas di hati kami, tetapi perpisahan itu tidak dapat memutuskan tali silaturahmi yang kami buat selama sebulan mengabdikan di Kampung Parung Singa.



ii

KESEBELASAN DI LEUWIBATU

Rahmat Hidayat

Tak Seperti yang Dibayangkan

Bangunan yang menjulang tinggi terlihat tak jauh dari perbatasan kota Jakarta dengan Kota Tangerang. Bangunan ini memiliki struktur unik yang seakan menghimbau-himbau dari kejauhan. Semakin dekat aku menyusuri bangunan tersebut, ternyata itulah kampus yang aku idam-damkan sewaktu Aliyah. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, itulah nama kampusnya. Di sinilah aku akan belajar untuk melanjutkan studi selanjutnya. Program Studi Hukum Keluarga yang berada di Fakultas Syari'ah dan Hukum ini adalah jurusan yang aku pilih.

Tak terasa seiring berputarnya waktu, kini akupun sudah berada di semester enam. Padahal baru kemarin rasanya aku lulus dari Aliyah. Sudah dua setengah tahun aku belajar di sini dan begitu banyak ilmu-ilmu baru yang aku dapatkan di kampus ini. Ilmu yang bukan saja aku dapatkan di kelas tapi aku dapatkan di luar juga, misalnya di organisasi. Walaupun aku kurang aktif di organisasi kampus dan hanya aktif di organisasi *primordial*,

tapi ini cukup memberi pengetahuan kepada aku tentang cara-cara berorganisasi. Serta ilmu-ilmu barupun juga aku dapatkan dari forum-forum diskusi dalam kampus ataupun di luar kampus.

Memasuki semester enam, mulailah terdengar kabar dari teman-teman *seletingan* tentang KKN. KKN artinya Kuliah Kerja Nyata yaitu program kampus yang wajib diikuti seluruh mahasiswa untuk mengabdikan kepada masyarakat. Program ini merupakan syarat untuk wisuda nantinya bagi mahasiswa. Syarat untuk mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini adalah mahasiswa harus telah mengambil mata kuliah sebanyak 120 SKS. Aku pun telah memenuhi syarat tersebut, berarti aku akan mengikuti KKN ini nantinya. Tapi seketika aku melamunkan suasana KKN itu yang tak terbayangkan oleh pikiranku, berada di daerah pelosok dan tidak kenal dengan orang sekitar. Namun, sesaat aku juga membayangkan suasana jika nantinya KKN di kampungku sendiri. Sepertinya, masyarakat di kampungku bangga sekali karena mengabdikan ke kampung sendiri. Begitulah yang terbayang dalam pikiranku setelah mendengar informasi-informasi tentang KKN itu.

Ternyata bukan aku sendiri yang merasakan hal itu. Teman-temanku juga merasakannya. Banyak juga teman-teman lain yang mereka berinisiatif membuat kelompok KKN lebih awal. Tujuannya agar mereka bisa lebih cepat menyusun program-program mereka dan untuk mempercepat dalam pengumpulan dana. Mereka mulai mengumpulkan teman-teman dekat, saudara, teman satu daerah, atau bahkan pacar mereka untuk membuat suatu kelompok tersebut. Aku juga diajak oleh teman satu sekolah di Aliyah dulu untuk bergabung dalam kelompok dia. Ada juga teman satu kelasku yang menawarkan untuk bergabung dalam kelompok yang telah dia buat juga. Lalu aku mempertimbangkan dari dua penawaran itu.

Aku lebih memilih ajakan teman satu Aliyahku, karena aku berpikir nanti pasti mereka akan merencanakan untuk melaksanakan KKN di kampung mereka. Ternyata sewaktu aku ikut dalam rapat kelompok itu, semua anggota kelompok tersebut adalah orang-orang yang satu daerah sama aku yaitu sama-sama berasal dari Sumatera Barat. Ketika itu kami berencana akan mengajukan proposal untuk bisa mengadakan KKN ini di daerah Sumatera Barat. Kami yang beranggotakan 15 orang telah menyusun struktur kelompok tersebut. Telah memilih ketua kelompok dan divisi-divisi yang diperlukan. Waktu itu aku sendiri dipilih sebagai koordinator humas dalam kelompok tersebut.

Tiba-tiba terdengar informasi yang cukup mengganjal di telingaku bahwa KKN untuk tahun ini ada perubahan dari KKN sebelumnya. Kemudian aku segera melihat *web* kampus untuk melihat informasi seputar KKN. Pada waktu itu seluruh mahasiswa disuruh untuk membuat e-mail baru yang domainnya nanti ada *uinjakartanya*. Mahasiswa harus mendaftar melalui *e-mail* tersebut. Sistem pembagian kelompoknya, pihak kampus yang akan mengacak nama-nama mahasiswa dari masing-masing fakultas untuk dibagi rata nantinya, sehingga mahasiswa akan bertemu dengan teman-teman baru mereka. Dengan keputusan itu, aku dan teman-teman lainnya kecewa karena kami telah membuat kelompok dan menyusun beberapa program-program juga. Ternyata niat kami untuk KKN di kampung halaman sendiri batal karena keputusan kampus tersebut. Kami tak bisa berbuat apa-apa, yang jelas kami harus mematuhi peraturan kampus dan mengikuti keputusan kampus tersebut. Terpaksa kelompok yang sudah kami buat itu dibubarkan walaupun sebelumnya telah terstruktur dan telah merencanakan beberapa program-program juga.

Pertemuan III

Kesibukan sudah terlihat dari mahasiswa semester enam. Jadwal pendaftaran KKN akan ditutup dua hari lagi. Selanjutnya semua mahasiswa yang telah mendaftar KKN akan dibagi ke dalam tiga sesi untuk mengikuti pelatihan KKN di Auditorium Harun Nasution. Aku segera melihat jadwal pelatikhanku. Ternyata aku berada disesi kedua. Pelatihan KKN akan dilaksanakan dari jam 8 sampai selesai. Karena ada keperluan mendadak, aku sempat telat mengikuti acara tersebut. Ketika datang ke tempat acara, bersegeralah aku mengambil absen. Kemudian disuruh duduk sesuai dengan nomor absen yang telah diinformasikan sebelumnya. Aku berada di urutan ke III dari absen tersebut. Aku duduk di kursi paling ujung sebelah kiri dari barisan absen III itu. Aku melihat wajah-wajah baru yang duduk dibarisan III itu. Akankah yang duduk dibarisanku ini yang akan menjadi teman kelompok KKN aku nanti? itulah yang terpikir dalam pikiranku. Terlihat semua mahasiswa yang mengikuti acara itu sangat fokus mendengarkan penyampaian pemateri dalam acara tersebut. Acaranya diisi oleh ketua PPM sendiri beserta rekan-rekannya. Mereka memberikan informasi tentang KKN dan beberapa tugas laporan hasil KKN yang harus dibuat nantinya.

Di penghujung acara, mahasiswa disuruh berkumpul dengan teman duduk yang satu barisan. Ternyata itulah kelompokku, yaitu kelompok III. Teman-teman yang duduk satu baris denganku itulah teman kelompok KKN aku nantinya. Ada 11 orang yang duduk satu baris denganku. kemudian kami berkumpul dengan duduk melingkar. Aku melihat wajah-wajah yang belum aku kenal selama aku kuliah di kampus ini. Akhirnya, kami satu persatu memperkenalkan diri supaya lebih mengenal. Amjad, Fadel, Faiz, Hasin, Kamal, Neng Hajatun, Elok, Rahay dan Risyah itulah nama-nama teman kelompok KKN-ku dan teman-teman baruku.

PPM menyuruh masing-masing kelompok untuk menunjuk ketua kelompok. Kami segera memilih calon ketuanya. Di kala itu, kami sepakat mencalonkan Faiz dari Fakultas Ushuludin dan Fadel dari Fakultas FISIP sebagai calon ketua. Kemudian kami melakukan *voting* suara dan akhirnya yang terpilih menjadi ketua kelompok KKN III adalah Faiz dari Fakultas Ushuludin. Selanjutnya kami segera menyusun kegiatan untuk kedepannya. Terutama yang perlu dilakukan adalah membuat grup *sosmed* untuk mempererat dan memperlancar komunikasi kami nantinya.

Sebagai ketua kelompok, Faiz sangat bertanggung jawab. Dia berasal dari Kebumen Jawa Tengah. Anak yang berdarah Jawa ini pintar mengaji dan tahfiz Qur'an juga. Pergerakannya dalam melakukan hal-hal yang sekiranya dibutuhkan kelompok cukup cepat. Misalnya saja setelah dia diangkat menjadi ketua kelompok dia segera memusyawarahkan dengan rekan-rekan sekelompok dan menunjuk divisi-divisi yang diperlukan. Cuman terkadang Faiz orangnya kurang tegas terhadap anggotanya. Dalam melaksanakan program-program KKN, karena terkadang kurangnya ketegasan Faiz sebagai ketua terhadap rekan-rekannya, meskipun kegiatan sudah memuaskan dan berjalan maksimal namun ada saja hal-hal kecil yang membuat kegiatan tersebut cacat, seperti keterlambatan jam yang tidak sesuai dengan jadwal. Tapi secara keseluruhan Faiz sangat bagus dalam memimpin.

Faiz juga tidak agresif dalam memutuskan sesuatu, seperti dalam pembagian divisi-divisi dalam kelompok, dia membagi sesuai kemampuan dan kesepakatan dari anggota kelompok. Sebagai sekretaris terpilihlah Neng Hajatun untuk masalah catat-mencatat dan surat-menyurat. Neng Hajatun dengan panggilan Neng ini, semua orang pasti memprediksi dia adalah Sunda. *Yaaa*, dia adalah orang yang berdarah Sunda, tepatnya dari

daerah ibukota Banten, Serang. Dia merupakan mahasiswi Jurusan Jinayah Siyasa, Fakultas Syar'iah dan Hukum. Neng adalah orang yang ramah dan penyabar. Namun terkadang terhadap teman-temannya dia agak pilih kasih dan sangat *sensi* apabila *dikomentar* atau *dicandain*.

Untuk masalah pengelolaan dana, dari kesepakatan musyawarah dibentuklah bendahara. Terpilihnya Elok Berliana Haryanti yang merupakan mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis ini, karena kami rasa dia lebih tepat dalam jabatan ini. Dia biasa dipanggil Elok, mungkin sesuai dengan namanya dia juga elok orangnya. Dia merupakan keturunan Jawa, namun dia dilahirkan di Tangerang. Dilihat dari sifatnya dia adalah anak manja, namun dalam menjalankan tugas dia sangat bertanggung jawab.

Divisi peralatan terpilih Hasin Abdullah dan Amjad. Mereka bertugas menyiapkan peralatan yang dibutuhkan dalam kegiatan-kegiatan kelompok KKN kami. Hasin Abdullah yang akrab dipanggil Hasin ini merupakan mahasiswa Jurusan Tarjamah di Fakultas Adab dan Humaniora. Dia sangat pintar dalam berbahasa Arab dan sering menerjemahkan tulisan-tulisan Arab yang ditugaskan dosennya. Dia sangat baik sekali dan sangat perhatian kepada teman-teman KKN, terutama kepadaku dan teman-teman cowok lainnya. Dia sangat pintar dalam hal masak-memasak. Awal aku mengenalnya, dia seorang yang sangat giat dan sangat aktif dalam kelompok kami. Semangatnya terlihat sangat menggebu-gebu ketika kami dalam masa pra KKN. Begitu juga ketika berada di tempat KKN sendiri. Tapi terkadang anehnya, ketika sifat malasnya datang diapun sungguh malas melakukan aktivitas.

Lain lagi dengan Amjad. Amjad yang berdarah campuran antara Sunda dan Jawa ini adalah orang yang unik dan lucu. Dia merupakan mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis dan merupakan teman satu kelasnya Elok. Dari karakternya, terlihat dia termasuk anak yang manja. Hobinya membaca komik dan nonton kartun. Dalam menjalankan programnya dia sangat bertanggung jawab. Namun, dia merupakan tipe orang yang suka jalan-jalan. Terkadang untuk menghilangkan kesuntukannya di tempat KKN, dia lebih memilih jalan-jalan ketika ada waktu luang.

Untuk persoalan dokumentasi dan soal potret-memotret, ada Kamal dan Risyia. Kamal adalah mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi, Jurusan Sistem Informasi. Dia merupakan keturunan Palembang dan Jawa, tetapi dia dilahirkan di Pamulang. Dia orangnya sangat pendiam. Dalam

memutuskan hal-hal dalam kelompok, dia selalu menerima dan tidak banyak berkomentar.

Kalau Risy adalah mahasiswa Jurusan Sastra Inggris di Fakultas Adab dan Humaniora. Dia sangat pintar dalam berbahasa Inggris. Risy dengan nama lengkapnya Risy Hestiani merupakan keturunan asli dari Betawi. Dia tinggal di Tangerang Selatan, tepatnya di daerah Bintaro. Dia sangat senang sekali dengan memelihara kucing. Dia orangnya baik, rajin, semangat dalam bekerja. *Photography* merupakan salah satu hobinya Risy, sehingga kami sepakat memilihnya berada di divisi pubdekdok.

Untuk divisi *sponsorship* diberikan wewenang kepada Fadel dan Rahayu. Fadel yang bernama lengkap Fadel Muhamad ini merupakan mahasiswa Jurusan Hubungan Internasional di fakultas FISIP. Dia berasal dari daerah timur tepatnya di Maluku Utara. Dia adalah orang yang sangat lucu dan senang bercanda. Kekonyolannya sering membuatku dan teman-teman lainnya tertawa. Namun, dalam diskusi tertentu atau membahas suatu masalah dalam kelompok atau memutuskan sesuatu, kewibawaannya nampak terlihat. Pertamaku mengenalnya, dia merupakan orang pendiam dan kurang aktif, tetapi kenyataannya dia orang yang sangat heboh dan kocak. Dalam melaksanakan program, dia juga bertanggung jawab, meskipun terkadang dia agak kurang disiplin terhadap waktu.

Kalau Rahayu yang akrab dipanggil Rahay ini merupakan mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi. Rahay yang berdarah Jawa namun tinggal di daerah Tangerang ini merupakan orang yang baik dan tidak banyak cerita. Dia juga bertanggungjawab atas pelaksanaan program kegiatan KKN. Namun dia orangnya agak judes dan sikap malas juga sering nampak dari dirinya. *Entah* karena dia jenuh dengan kondisi KKN di sana atau bagaimana, aku juga kurang tahu.

Sebagai penanggung jawab untuk persoalan masak-memasak ada Dewi. Dewi yang bernama lengkap Dewi Kuraesin ini merupakan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Dia merupakan keturunan Sunda, sehingga di tempat KKN dia gampang melakukan komunikasi karena penduduk di tempat KKN pada umumnya keturunan Sunda. Dewi orangnya baik dan sangat asik sekali. Dia juga giat dalam melaksanakan program-program dalam kelompok. Dewi sangat pintar sekali memasak, sehingga sangat cocok sekali dia berada di divisi konsumsi.

Dari berbagai latar belakang budaya dan keturunan ini aku dan teman-teman dipertemukan dalam satu tempat dalam kurun waktu

sebulan lamanya. Mengingat latar belakang budaya para anggota KKN yang berbeda-beda, tentu dari kami akan ada yang sulit beradaptasi dengan lingkungan sekitar di lokasi KKN. Hal ini bisa saja terjadi karena kemungkinan besar masyarakat yang akan kita temui memiliki tradisi, kebudayaan, pengetahuan, dan pola pikir yang berbeda dengan orang-orang yang kami temui sebelumnya. Khawatirnya, kami dengan tanpa sengaja melakukan kesalahan dalam berperilaku atau beretika kurang sopan yang membuat kami tidak bisa diterima di masyarakat dan menyebabkan hal-hal yang tidak diinginkan. Karena sepengetahuanku ada beberapa daerah yang memiliki fanatisme tinggi jika itu menyangkut keyakinan, agama, adat istiadat, tingkah laku, dan lain sebagainya.

Untuk melaksanakan kegiatan KKN tentu harus memiliki persiapan yang cukup, baik fisik, kemampuan, dan yang terpenting adalah materi atau dan mengadakan program-program di lokasi KKN tersebut. Sebelum berangkat KKN memang kita dituntut untuk menyiapkan sejumlah uang sebagai iuran, yang digunakan untuk keperluan hidup sehari-hari kami, selama kami berada di lokasi KKN. Iuran tersebut untuk membeli keperluan program, untuk biaya transportasi, dan biaya-biaya tak terduga jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan dalam menjalani proses KKN. Aku cukup khawatir uang yang kami siapkan tidak bisa mencukupi kebutuhan-kebutuhan KKN tersebut, karena iuran kelompok kami cukup kecil dibanding kelompok lain. Kecilnya iuran ini dikarenakan sebagian besar anggota KKN adalah orang yang tingkat perekonomiannya ada di urutan menengah ke bawah termasuk aku sendiri. Pasti banyak yang akan keberatan jika iurannya tinggi. Untuk menutupi kekurangan itu, kami harus bekerja keras untuk mencari sponsor yang mau bekerja sama dengan program yang kami tawarkan, ada juga dengan mengajukan proposal kepada kerabat atau kenalan-kenalan di antara anggota kami yang berkenan menyumbangkan sedikit hartanya. Semua itu kami lakukan sejak pertama kali kami dipertemukan sebagai kelompok KKN, dan sejak terbentuknya struktur kepengurusan KKN di kelompok kami. Tugas dibagi-bagikan kepada kami agar proses pencarian sponsor lebih efektif.

Namun meskipun demikian, kekhawatiran yang aku rasakan terhadap kekurangan dana selalu ada, karena dana yang berhasil kami kumpulkan cukup kecil, sedangkan program yang direncanakan teman-teman cukup banyak, dan masing-masing membutuhkan dana. Meskipun hanya ada

sebagian program yang membutuhkan dana yang lumayan tinggi dan ada yang tidak terlalu membutuhkan dana tersebut.

Aku juga khawatir tentang masalah koneksi internet. Karena sekarang ini banyak sekali hal-hal yang membutuhkan koneksi internet. Tidak bisa dipungkiri bahwa sekarang gadget dan media sosial (medsos) adalah dua hal yang sulit lepas dari manusia, karena dengan tanpa dua hal tersebut kebanyakan orang akan merasa malas, ogah-ogahan, bahkan aktifitasnya akan terhambat, meskipun tidak semua orang demikian. Sedangkan pihak PPM juga menugaskan membuat laporan mingguan dan harus dikirim lewat email. Bahkan untuk sekedar memberi kabar antara anggota kelompok dan juga dengan keluarga yang ditinggal harus menggunakan koneksi internet. Aku khawatir lokasi KKN yang akan aku dan teman-temanku tempati memiliki koneksi internet yang tidak stabil, hal ini melihat masih banyak daerah-daerah yang masih belum terjangkau secara maksimal oleh koneksi internet. Saya khawatir dalam kurun waktu sebulan kami hidup tanpa internet yang otomatis ada beberapa hal yang prosesnya akan mengganggu aktifitas kami.

Di daerah sekitar kampus atau Jakarta, aku melihat banyak gedung-gedung yang menjulang tinggi, jalan-jalan besar dan melihat kemacetan disetiap saat. Aku pikir selama sebulan aku tidak akan melihat seperti yang biasa aku lihat. Karena tempat KKN ku sendiri berada di daerah pedesaan ditambah lagi itu daerah terpencil, tentu gudung tinggi dan jalan bagus akan jarang aku temui. Lokasi KKN yang aku tuju berada di daerah pegunungan. Sudah tidak tergambar lagi jalan terjal yang licin yang harus kami lalui, jurang yang curam, dan jalan setapak yang sulit dilalui dengan kendaraan motor apalagi mobil. Sulit aku bayangkan betapa sulitnya akses jalan yang akan aku dan teman-temanku temui.

Mengenai tempat tinggal yang akan aku tempati bersama teman-teman saat melaksanakan kegiatan KKN, yang terbayang dipikirkanku adakah di tempat aku KKN nanti rumah yang bisa disewa, apakah tempatnya strategis untuk mengadakan kegiatan? Itulah yang berada di pikirkanku mengenai tempat tinggal, karena aku yakin program atau kegiatan yang akan diterapkan di sana tidak akan berjalan lancar tanpa adanya tempat tinggal yang kondusif, yang mana akan menjadi tempat hunian aku dan teman-teman nantinya selama di sana. Kami berjumlah sebelas orang dan itu bukanlah jumlah yang sedikit. Apakah kami bisa menemukan tempat tinggal yang cukup untuk menampung kami. Jika kami

harus tinggal serumah, apakah ada tempat yang bisa menampung kami semua? jika harus tinggal terpisah, apakah tempat tinggal kami berjauhan yang bisa jadi akan sedikit menghambat program kami, atau malah berdekatan, yang akan memudahkan kami untuk saling berkomunikasi satu sama lain, atau memudahkan kami saat melaksanakan rapat persiapan program yang akan dilaksanakan. Aku yakin semua pasti ada solusinya dan ternyata kami menemukan tempat yang lumayan untuk di tempati, yaitu berada di rumah warga. Kami juga harus *nyewa* rumah tersebut dan tinggal bersama warga yang memiliki rumah tersebut.

Setelah aku dan teman-teman mendapatkan tempat untuk menetap selama KKN, kami langsung bersosialisasi dengan penghuni rumah dan menanyakan keadaan penduduk di kampung tersebut. Aku sedikit merasa cemas, karena kabar yang beredar di desa tersebut masih ada yang namanya santet atau percaya kepada hal-hal mistis. Mendengar kabar itu, tentu membuat aku semakin *was-was*. Maklum kita sebagai pendatang yang akan tinggal selama kurang lebih sebulan lamanya, pasti tidak mudah bagiku dan teman-teman untuk beradaptasi. Khawatirnya, aku dan teman-teman dengan tanpa sengaja melakukan kesalahan yang dapat menyinggung salah satu warga setempat, sehingga warga tersebut mempunyai niatan mengguna-guna kami sebagai balasan atas tindakan kami, yang pada akhirnya akan sangat merugikan kami. Tapi aku berharap semoga hal itu tidak terjadi kepada kelompokku.

Desa yang Indah

Sawah-sawah yang membentang luas, dikelilingi oleh bukit-bukit yang begitu rimbun. Di pinggiran sawah mengalir sungai yang berfungsi mengairi sawah tersebut. Selain untuk mengairi sawah, sungai juga digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari penduduk setempat seperti untuk mandi, mencuci dan tempat buang air besar. Namun, sekarang sungai mulai dicemari oleh limbah pabrik yang berasal dari kampung sebelah. Air sungai yang biasanya jernih sekarang berubah menjadi keruh akibat limbah tersebut. Bahkan air sungai sangat berbahaya digunakan karena air tersebut mengandung zat berbahaya akibat limbah tersebut.

Namun, untuk keperluan minum masyarakat mengambil air dari gunung, dan mereka harus menggunakan selang atau pipa yang begitu panjang untuk mengalirkan air tersebut dari sumber mata airnya. Biasanya,

apabila terjadi hujan deras pipa atau selangnya sering putus karena disebabkan oleh runtuh batu, sehingga mereka harus naik keatas gunung tersebut untuk memperbaikinya.

Meskipun rata-rata penduduk setempat adalah di kalangan menengah ke bawah, tapi mereka hidup dengan tentram. Persaudaraan mereka sangat kuat dan mereka sangat taat beribadah. Spiritual mereka sangat kuat sekali terhadap agama. Apalagi di lingkungan rumah yang aku tempati bersama teman-teman, di sana adalah kampung santri.

Begitu indahnya Desa Leuwibatu ini, selain kaya dengan alamnya masyarakat di sana juga ramah dan baik-baik. Terlihat ketika kami mengadakan beberapa program kerja, masyarakat sangat bersimpati sekali dan cukup merasa puas atas kegiatan-kegiatan yang kami lakukan. Begitu juga dengan adik-adik di sana yang sangat senang dengan keberadaan kami. Kami sering bercanda dan belajar bersama. Sungguh hal yang tidak terlupakan bagiku dan teman-teman.

Dream of Leuwibatu

Melihat kondisi alam dan masyarakat Desa Leuwibatu ini, sedikit aku melamun jikalau aku terlahir di desa ini pasti banyak hal-hal yang ingin aku wujudkan untuk memajukan desa ini. Seperti halnya dalam segi pembangunan, perekonomiannya dan lebih utama dalam bidang pendidikannya.

Kalau dari segi pembangunan mungkin terlebih dahulu lebih banyak membangun MCK dan sumur bor. Karena hal itu sangat perlu sekali supaya masyarakat tidak lagi bab maupun mandi di tempat terbuka seperti di sungai. Untuk mendapatkan air bersih perlu kiranya dibuat sumur bor. Sedangkan dibidang ekonomi, yang perlu dikembangkan adalah sumber daya manusianya seperti meningkatkan kemampuan mengelola sumber daya alam setempat dengan baik. Membiasakan masyarakat membudidayakan pupuk kompos dan mengadakan kerjasama dengan instansi-instansi atau perusahaan-perusahaan sebagai penyuplai barang.

Apalagi dalam masalah pendidikan, mungkin tindakan yang harus aku lakukan adalah mengubah pola pikir orang tua dan anaknya bahwa pendidikan itu sangat penting. Sehingga tidak ada lagi anak-anak yang *cuman* tamatan SD atau SMP. Mungkin aku akan selalu memotivasi mereka dan menyediakan fasilitas-fasilitas belajar yang nyaman bagi mereka.

Selama aku mengabdikan di sana, mungkin karena keterbatasan dana dan waktu, tidak banyak hal yang dapat aku dan teman-teman lakukan. Namun, meskipun tidak banyak, masyarakat setempat cukup terbantu atas program-program yang kami adakan. Aku dan teman-teman sangat bersyukur karena masyarakatpun cukup merasa terbantu atas keberadaan kami. Apalagi anak-anak yang kami bantu dalam proses belajarnya, merasa sangat sedih ketika berpisah dengan kami. Itulah sedikit cerita dan mimpiku di Desa Leuwibatu, semoga apa-apa yang kami lakukan diberkahi oleh Allah *Subhânahu wa Ta'âla* dan kebaikan masyarakat di sana semoga juga dibalas oleh-Nya.

DAFTAR PUSTAKA

- Barker, Cris. *Cultural Studies Teori dan Praktik*. Terjemahan Nurhadi. Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka.
- Husna, Nurul. "Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial." *Jurnal Al Bayan* vol. 20, 29 (2014): 53.
- Ibrahim, Jabal Tarik. *Sosiologi Pedesaan*. Malang: UMM Press. 2003.
- KKN Nahl, *Cerita si Lebah di Desa Cibeber 1*. Jakarta: Pusat Pengabdian Masyarakat UIN Jakarta, 2015.
- Liiweri, Alo. *Makna Budaya dalam Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: LkiS, 2007.
- Nugraha, Eva. *Panduan Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-PpMM 2016*. Jakarta: Pusat Pengabdian kepada Masyarakat, 2016.
- Peta "Kecamatan Rumpin" diakses pada 10 September 2016 dari: <https://kecamatanrumpin.bogorkab.go.id/profilwilayah/desa/kecamatanrumpin/map-hover.png>.
- Peta "Leuwibatu, Rumpin, Bogor" diakses pada 10 September 2016 dari: http://geospasial.bnpb.go.id/wp-content/uploads/2009/10/2009-09-28_EQ_Tasik_Kerusakan_Rumah_level_desa_kab_Bogor_BNPB.pdf
- Profil Desa Leuwibatu tahun 2014-2015, dokumen dalam bentuk soft file Microsoft Word yang diberikan oleh Sekretaris Desa Leuwibatu pada tanggal 20 Juli 2016.
- Whittaker, James. *Evaluating Family Based Service*. Virginia: Educational Sevuice Institute, 1995.

“Meskipun rata-rata penduduk setempat adalah di kalangan menengah ke bawah, tapi mereka hidup dengan tentram. Persaudaraan mereka sangat kuat dan mereka sangat taat beribadah. Spiritual mereka sangat kuat sekali terhadap agama.”

RAHMAT HIDAYAT

BIOGRAFI SINGKAT

KKN GENESA UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA 2016



Dr. Iwan Purwanto, M. Pd (43 tahun, lahir di Majalengka 24 April 1973) adalah dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Aktifitasnya di kampus tersebut, secara struktural juga memegang jabatan sebagai Kaprodi Jurusan Ilmu Pendidikan Sosial (IPS). Beliau dapat dihubungi 085220050102 dan di email: *iwana.purwanto@uinjkt.ac.id*.



Faiz Nashrulloh Al Hakim (21 Tahun, lahir di Kebumen, 1 Oktober 1994) adalah mahasiswa Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pendidikan menengah diselesaikan di MA Salafiyah Wonoyoso, Kebumen, Jawa Tengah. Saat ini, selain sedang menempuh pendidikan sebagai mahasiswa, ia juga merupakan salah satu dari mahasantri Pondok Pesantren Darus-Sunnah, Ciputat. Selain itu, ia juga tergabung dalam kepengurusan Lembaga Tahfizh dan Ta'lim al-Qur'an (LTTQ) Masjid Fathullah UIN Jakarta, sebagai Ketua Umum Periode 2016-2017.



Eneng Hajatun Nasihah (22 tahun, lahir di Tangerang 1 Januari 1994) adalah mahasiswi Jurusan Jinayah (Hukum Pidana Islam) Fakultas Syari'ah dan Hukum di Kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Anak ke 7 dari 7 bersaudaranya ini menghabiskan pendidikan menengahnya di Pondok Pesantren Daarul Falah di Kabupaten Serang Banten. Setelah pendidikan menengahnya selesai ia mengabdikan di pondok pesantren tempat belajarnya selama 1 tahun. Saat ini di luar kegiatannya sebagai mahasiswi, ia bergabung juga dalam kegiatan seni kaligrafi di LEMKA (Lembaga Kaligrafi). Selain aktif berorganisasi ia juga bekerja paruh waktu sebagai Guru *Private* dalam pelajaran Agama Islam.



Elok Berliana Haryanti (20 tahun, lahir di 29 September 1995) adalah mahasiswi Jurusan Manajemen Informasi Perbankan Syariah (MIPS) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Sosok mahasiswa yang satu ini, memulai debut karir pendidikannya dari TK Ar-Rahmaniyah, SDN Marga Jaya, SMP 1 Tangsel, SMA 1 Tangsel. Pemegang otoritas keuangan KKN GENESA ini dapat dihubungi melalui email di elokharyanti@gmail.com



Rahayu Ari Is Asriningsih (21 tahun, lahir di Tangerang, 24 April 1995) adalah mahasiswi Jurusan Sistem Informasi di Fakultas Sains dan Teknologi UIN Jakarta. Pendidikan SMP dan SMA ia habiskan di Pesantren Daar EL Qolam 2, Tangerang. Pada tahun 2015, ia sudah menamatkan studinya di CCIT FTUI, Depok. Rahayu pernah magang di PT Gravicode Multiplexindo sebagai programmer cadangan dan juga di Baitul Maal Muamalat. Ia dapat dihubungi melalui Fb: Ryojo Maru, Ig: rahay_is, BBM: 581D7BD9, dan WA: 081314643730.



Hasin Abdullah (24 tahun, lahir di Pamekasan 7 Mei 1992) adalah mahasiswa Tarjamah di Fakultas Adab dan Humaniora. Sosok yang jago masak-memasak ini pernah mengenyam pendidikan di MA Mambaul Ulum Bata-Bata. Selain aktif dalam intern kampus sebagai mahasiswa, ia juga tercatat menjadi bendahara organisasi IMABA (*Ikatan Mahasiswa Bata-Bata*). Dunia kesenian, mengajar juga merupakan salah satu bidangnya. Mahasiswa yang kerap disapa Hasin ini dapat dihubungi di kontak 085313903142 atau juga dapat me-follow IG-nya: Hasin abdullah el-aqly.



Rahmat Hidayat (21 tahun, lahir di Rambatan, 22 Oktober 1994) adalah mahasiswa Jurusan Ahwal Syahsiyyah di Fakultas Syariah dan Hukum. Sosok yang memiliki hobi bermain sepakbola dan suka mengajar ini telah menghabiskan masa pendidikan menengahnya di MAN2 Batusangkar. Mahasiswa yang akrab disapa dengan panggilan Dayat ini, dapat dihubungi melalui email di hidayatr512@gmail.com



Amjad Abdurrahman (20 tahun), lahir di Jakarta 11 Oktober 1995 adalah mahasiswa Manajemen Informasi Perbankan Syariah (MIPS) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Sebelum memasuki dunia kampus, ia belajar di SMAN 24 Jakarta. Ia berkompeten di bidang akuntansi dan analisis laporan keuangan. Cowok yang memiliki keahlian dalam kesenian origami, mengajar, dan memasak dapat dihubungi melalui WA: 085776630249



Muhammad Kamal Sani Firdaus (21 tahun, lahir di Tangerang 13 Juni 1995) adalah mahasiswa Jurusan Sistem Informasi di Fakultas Sains dan Teknologi. Pendidikannya dimulai dari MI Pembangunan UIN Jakarta, kemudian dilanjutkan ke MTs Pembangunan UIN Jakarta. Sementara itu, pendidikan menengahnya ia tuntaskan di SMAN 66 Jakarta. Sosok pria berkumis yang dikenal selalu *stay cool* ini dapat dihubungi melalui kontak 081290019013 atau melalui email di kamalsanifirdaus@gmail.com



Risya Maya Hestiani (21 tahun, lahir di Bantul 30 Mei 1995) adalah seorang mahasiswi Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris Fakultas Adab dan Humaniora. Ia menempuh pendidikan menengahnya di SMK Negeri 18 Jakarta Jurusan Akuntansi. Di luar bidang akademiknya, ia pernah menjabat sebagai Ketua Departemen Litbang HMJ Bahasa dan Sastra Inggris periode 2014-2015, ia juga mumpuni dalam bidang komputerisasi dan *graphic designing*.



Fadel Muhamad (22 tahun, lahir di Ternate 24 April 1994) adalah mahasiswa Jurusan Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Dia merupakan mahasiswa perantauan dari wilayah timur Indonesia, tepatnya Kota Ternate Provinsi Maluku Utara. Tidak hanya berfokus pada studi yang terus dia pelajari, dia memiliki dasar sosial yang baik, sehingga membangun kemampuan analisis sosial kemasyarakatan dengan cara yang lebih aktif bersosial dengan setiap elemen masyarakat. Kemampuan membangun hubungan ini tidak hanya pada tingkatan birokrat namun sampai pada tataran organisasi kepemudaan dan masyarakat secara umumnya.



Dewi Kuraesin (20 tahun, lahir di Bogor 21 Maret 1996) adalah seorang mahasiswi semester 7 Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi. Konsentrasinya pada lembaga keuangan syariah. Ia mengawali pendidikan formalnya di SDN 1 Cipendeuy, kemudian melanjutkan ke MTs dan MA Muallimien Muhammadiyah Bogor. Selain aktif belajar di kampus, ia juga tercatat menjadi bendahara komisariat di IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah). Saat ini, ia juga mengambil kerja *part time* untuk mengisi waktu luangnya.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

“Di sini saya belajar bagaimana memahami kekurangan, kebiasaan ataupun pemikiran yang tidak cocok dengan saya. Teringat kembali bagaimana pertama kali kita bertemu dan sekarang setelah kita tinggal bersama selama satu bulan lamanya.”

MUHAMMAD KAMAL SANI FIRDAUS

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Tabel Kegiatan Individu Minggu Pertama

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	<p>Kajian Tafsir dan Hadis. Kegiatan ini dilaksanakan karena berpandangan bahwa diskusi mengenai dua tema ini merupakan hal yang jarang bagi masyarakat di wilayah ini. Hal ini karena saya melihat bahwa lokasi yang cukup jauh terkadang sering saya temukan masih cukup kurang pemahamannya mengenai hal ini. Kajian ini saya adakan karena saya sedikit nya memiliki bekal untuk disampaikan kepada masyarakat. Kegiatan ini pada awalnya akan diadakan sebagai kegiatan mingguan (3 x dalam seminggu). Kegiatan ini tidak memerlukan biaya karena materi sudah ada dan tinggal hanya mengumpulkan warga.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Masyarakat Desa Leuwibatu di kampung Parung Singa (RW 8) memperoleh pemahaman yang benar mengenai tafsir dan hadis. - Masyarakat bisa memiliki paham yang benar mengenai hadis, mengingat daerah ini beberapa kali dimasuki oleh orang dengan pemahaman yang berbeda
2	<p>Pembelajaran Tilawah al-Qur'an. Kegiatan ini saya adakan untuk menambah wawasan tentang satu dari beberapa sisi ilmu al-Qur'an. Tilawah yang saya ajarkan adalah yang bernuansa <i>Miṣrī</i> (berasal dari Mesir). Untuk melakukan bimbingan kepada masyarakat sini, sedikit pengalaman dalam event perlombaan yang dulu saya ikuti waktu SD-SMA dan terus saya kembangkan hingga saat ini dirasa cukup untuk disalurkan kepada masyarakat sini, dengan syarat mereka yang sudah lancar membaca al-Qur'an dengan bagus. Kegiatan ini saya rencanakan sebagai kegiatan rutin mingguan. Kegiatan ini tidak</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta bisa membaca al-Qur'an dengan naghām tertentu yang bernuansa <i>Miṣrī</i>.

	membutuhkan dana.	
3	Pembelajaran <i>Tahsin al-Qur'an</i> . Kegiatan ini diadakan mengingat bahwa masyarakat desa dalam hal bacaan al-Qur'an masih kurang terlebih mengenai pengaruh dialek daerah terhadap pengucapan bunyi huruf Arab. Sejauh yang saya tahu, daerah Sunda juga memiliki keterpengaruhannya tersebut yaitu dalam pengucapan bunyi huruf <i>fa</i> . Selain itu juga banyak alasan lain yang mendasari pengadaan kegiatan ini. Kegiatan ini dilakukan rutin setiap hari dengan mengikuti sebagaimana jadwal yang di TPA yang ada di wilayah KKN. Kegiatan ini tidak memerlukan biaya.	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta mengenal bagaimana cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan hukum tajwid yang telah digariskan oleh 'ulama. - Peserta dapat mengucapkan setiap huruf dengan sifat dan makhraj yang benar.
4	Pelatihan Desain Grafis. Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya memperkenalkan kepada peserta bahwa dakwah juga bisa dilakukan melalui media grafis. Kegiatan ini direncanakan akan diadakan 2 kali selama KKN. Kegiatan ini tidak membutuhkan biaya	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta bisa mengenal cara membuat tipografi dengan bentuk yang sederhana untuk menyampaikan pesan-pesan agama.
5	Seminar tentang Islam Saat Ini. Kegiatan ini diadakan karena melihat di era ini Islam telah berkembang sedemikian rupa. Hingga karena ulah tokoh-tokoh "nakal" Islam di cap dengan berbagai stempel buruk. Sebagai upaya membentengi masyarakat desa dari pengaruh perkembangan pemahaman Islam global yang sudah merambah ke pelosok-pelosok, maka kegiatan ini saya adakan. Kegiatan ini diadakan 1 x selama KKN. Kegiatan ini membutuhkan biaya untuk akomodasi pembicara +/- Rp 1.000.000,-	<ul style="list-style-type: none"> - Masyarakat mendapat benteng pemahaman yang benar untuk menolak setiap ada pemahaman baru yang masuk ke wilayah mereka dan tidak sesuai dengan ajaran Islam yang <i>hanif</i>. - Masyarakat dapat pengetahuan baru mengenai Islam di era sekarang.

IMPLEMENTASI RENCANA KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	<p>Kajian Tafsir dan Hadis. Pada awalnya kegiatan ini akan kami adakan dalam bentuk pengajian dengan saya sendiri selaku pengusul dan penanggungjawab. Hanya karena setelah survey baru diketahui tempat KKN (RW 8) di lingkungan pondok, masyarakat sudah sering ada pengajian (tidak ada jadwal), pun mereka kalau siang adalah waktunya bekerja. Sementara untuk memasuki pesantren adalah tidak mungkin, karena sudah ada kegiatan pembelajaran full. Maka konsep di ubah dengan melakukan kerjasama dengan Ebi (El-bukhari Institute) untuk mengisi kegiatan ini. Namun, karena ada berbagai kendala : batasan umur yang disyaratkan Ebi, waktu bagi Ebi yang memungkinan untuk mereka mengadakan kegiatan ditambah dengan jarak wilayah KKN yang jauh, tidak diijinkan oleh pihak pondok jika peserta diambil dari santri, kewaspadaan masyarakat mengenai pemahanan yang tidak benar mengenai Islam yang saat ini berkembang dengan digawangi oleh orang yang melandaskan pada kemurnian Qur'an dan Hadis; kegiatan ini pun urung dilaksanakan.</p>	- <i>Nihil</i>
2	<p>Pembelajaran Tilawah <i>al-Qur'an</i>. Kegiatan ini belum terlaksana karena belum menemukan calon peserta yang betul-betul memenuhi syarat.</p>	- Saya baru mencatat satu nama, dengan pemenuhan syarat kurang lebih 50%.
3	<p>Pembelajaran <i>Tahsin al-Qur'an</i>. Kegiatan ini sudah dilakukan, masih berjalan, dan masih akan berlanjut hingga minggu terakhir KKN.</p>	- Mayoritas anak-anak TPA belum bisa membaca <i>al-Qur'an</i> dengan baik, terlebih pengaruh dialek

	Kegiatan ini difokuskan pada TPA Nurul Iman.	daerah dan pemahaman hukum bacaan. - Membetulkan setidaknya 4-8 anak TPA dalam sifat dan makhraj huruf fa meskipun setelah pertemuan berikutnya lupa kembali.
4	Pelatihan Desain Grafis. Kegiatan ini diurungkan setelah mengetahui masyarakat sini masih cukup susah untuk diajak mengenai dunia dakwah dengan dunia grafis.	- Nihil
5	Pembuatan <i>website</i> Desa Leuwibatu. Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan kerjasama dengan Kementerian Informasi dan Komunikasi. Hal ini diadakan mengingat Desa Leuwibatu belum memiliki <i>website</i> dan juga adanya permintaan dari pihak desa. Kegiatan ini baru berjalan satu kali mengingat pembukaan agenda KKN yang baru diadakan pada pertengahan minggu pertama, serta adanya berbagai kegiatan lain yang mengharuskan ditundanya kegiatan ini.	- Bertemu dengan Sekretaris Desa untuk meminta data yang dibutuhkan. - Melakukan rekap data yang dibutuhkan untuk melakukan registrasi.
6	Pembaruan <i>Al-Qur'an</i> . Pembaruan <i>al-Qur'an</i> dilakukan karena mengingat masyarakat sini sangat membutuhkan adanya <i>al-Qur'an</i> yang baru. <i>Al-Qur'an</i> ini saya dapatkan dari Forum Pelayan <i>Al-Qur'an</i> -Ciputat, sejumlah 30.	- Distribusi <i>al-Qur'an</i> sudah disalurkan ke : Masjid Jami' Nurul Iman, TPA Nurul Iman dan beberapa warga yang membutuhkan.
7	Pengadaan Karpets untuk TPA. Karpets ini saya dapatkan seorang kaya dari Cinere Bapak. Ir. H. Erwin Ariyadi, MM. Karpets saya tempatkan di TPA karena di sana tidak memiliki alas sewaktu melakukan pengajian.	- 2 buah karpets panjang (karpets sholat) sudah ditempatkan di TPA dan sudah mulai digunakan sejak beberapa hari.

8	<p>Gotong Royong. Kegiatan ini merupakan kegiatan bersama warga setempat yang dilakukan dalam dua hari. Hari pertama dalam bentuk pengambilan bambu dari hutan untuk dibuat sebagai atap bak masjid tempat wudhu yang belum lama ambruk. Hari kedua dalam bentuk angkut pasir dari sungai yang akan digunakan sebagai bahan pembuatan jalan yang menghubungkan desa tempat KKN dengan desa di seberang sungai dari kecamatan Leuwiliang.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - 3 bambu terangkat dari gunung hingga ke pelataran masjid. - 4 - 5 karung pasir terangkut dari tepi sungai hingga ke desa sebrang.
---	--	--

Leuwibatu, 1 Agustus 2016

Faiz Nashrulloh Al Hakim

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	<p>Penyuluhan pentingnya pencatatan buku nikah. Kegiatan ini diadakan karena biasanya di wilayah perkampungan banyaknya warga masyarakat yang belum memiliki buku nikah, penilaian mereka terhadap pencatatan buku nikah tidaklah begitu penting, karena yang mereka nilai sah itu hanya secara agama. Dan mereka belum menyadari bahwa pentingnya buku nikah itu untuk pendataan negara. Kegiatan ini akan dilaksanakan 1x selama KKN. Kegiatan ini dilaksanakan dengan diisi oleh pembicara dari Ketua Kepala KUA (Kantor Urusan Agama) atau pihak KUA. Dengan memberikan biaya kepada pihak KUA sebesar Rp 500.000,- (Lima Ratus Ribu Rupiah)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Warga Masyarakat yang belum memiliki buku nikah menyadari begitu pentingnya pencatatan buku nikah.
2	<p>Pembangunan Taman Baca. Melihat</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu membuat para

	<p>minimnya pengetahuan disebabkan kurangnya membaca. Di sekolah desa tersebutpun belum memiliki perpustakaan. Maka diadakannya taman baca atau perpustakaan kecil membuat para pelajar khususnya anak-anak untuk mengembangkan minat membaca, memelihara dan memanfaatkan bahan bacaan. Kegiatan dalam bentuk pengadaan buku bacaan dengan beragam jenisnya. Kegiatan ini akan ditempatkan di pondok pesantren, awalnya di TPA tapi karena dilihat kurangnya penjagaan dan pelesatarian terhadap barang-barang yang terdapat di TPA maka taman baca ini di tempatkan di pondok pesantren. Taman baca ini memerlukan banyak beragam buku-buku serta rak buku.</p>	<p>pelara khususnya anak-anak menyukai membaca sehingga bisa membuat mereka menjadi banyak pengetahuan.</p>
3	<p>Kajian ilmiah (hukum Islam) masalah kontemporer. Kajian hukum kontemporer ini bertujuan memberikan wawasan dan pengetahuan kepada masyarakat tentang hukum Islam yang semakin luas di masa kini. Kegiatan ini dilaksanakan bersama dengan pengajian mingguan ibu-ibu dan atau bapak-bapak. Karena kegiatan ini dilaksanakan dengan pengajian yang terdapat di kampung tersebut maka biaya yang diperlukan hanya untuk konsumsi saja sebanyak Rp 500.000,-</p>	<p>- Warga masyarakat dapat memahami hukum Islam Kontemporer sehingga bisa mempelajari hukum yang akan datang.</p>

IMPLEMENTASI RENCANA KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Penyuluhan pentingnya pencatatan buku nikah. Mengundang pembicara atau pemateri untuk kegiatan	- Penerimaan undangan dari pihak KUA dan menunggu konfirmasi pada hari Senin

	tersebut dari KUA. Hanya menunggu konfirmasi dari Kepala KUA pada hari Senin karena pelaksanaan kegiatan tersebut pada hari Jumat yang bertepatan pada hari pengajian mingguan ibu-ibu di Masjid	
2	Menghidupkan pembelajaran di TPA. Kegiatan ini kami lakukan setiap sore dengan membuat jadwal petugas di TPA. Kami telah memberikan fotocopi buku tajwid.	- Adanya TPA di RW tersebut, semangatnya anak-anak untuk belajar bersama kami dan buku panduan (tajwid) untuk mengajar.
3	Kerja bakti di wilayah tempat tinggal KKN kami. Kegiatan ini dilakukan selama kkn yaitu 2x. Kami melakukan kerja bakti bersama anak-anak TPA. Dengan mengajak anak-anak sebelum hari kegiatan tersebut. Biaya untuk kerja bakti ini untuk tong sampah sebesar Rp 100.000,- serta pilok dengan harga Rp 15.000,-	- Antusias anak-anak yang tinggi untuk ikut serta kerja bakti bersama kami. Trashbag untuk sampah dan tong sampah di tempatkan di TPA
4	Pembagian al-Quran, iqro dan karpet ke Masjid, TPA Nurul Iman dan beberapa orang yang tidak memiliki al-Quran. Kegiatan ini diadakan karena perlengkapan macam itu khususnya di TPA sangatlah minim dan rusak. Maka kegiatan ini bertujuan untuk memberikan fasilitas kepada anak-anak untuk belajar.	- Al-Quran diberikan kepada masjid sebanyak 5, TPA 10 Al-Quran, 2 gulung karpet, 1 iqro dan 1 pak kapur.

Leuwibatu, 1 Agustus 2016

Eneng Hajatun Nasihah

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Sosialisasi wirausaha untuk seluruh warga Desa Leuwibatu, agar warga	- Seluruh Warga Desa Leuwibatu mendapatkan

	<p>Desa Leuwibatu bisa memanfaatkan sumber daya alam yang melimpah. Saya ingin melakukan kegiatan sosialisasi wirausaha ini untuk membantu warga Desa Leuwibatu memasarkan hasil sumber daya alam yang melimpah yang dihasilkan warga Desa Leuwibatu. Kegiatan dilakukan pada minggu kedua, kegiatan tersebut akan dilaksanakan di gedung balai desa. Persiapan dilakukan dua hari sebelum kegiatan dimulai. Biaya yang dikeluarkan antaran lain untuk motivator dan konsumsi warga Desa Leuwibatu.</p>	<p>materi wirausaha.</p>
--	---	--------------------------

IMPLEMENTASI RENCANA KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	<p>Kegiatan sosialisasi wirausaha untuk seluruh warga di Desa Leuwibatu belum bisa dilaksanakan karena sosialisasi wirausaha akan dilaksanakan di minggu kedua.</p>	<p>- Belum ada hasil karena acara belum dilaksanakan</p>
2	<p>Program dari ACT (Aksi Cepat Tanggap) yaitu program pengobatan gratis untuk warga Desa Leuwibatu terutama di Kampung Parung Singa. Kegiatan ini akan dilaksanakan pada minggu ketiga. Persiapan yang sudah dilakukan adalah konfirmasi kepada pihak ACT dan menentukan tempat untuk program pengobatan gratis. Biaya yang dikeluarkan konsumsi untuk panitia dari ACT.</p>	<p>- Adanya tempat untuk pengobatan gratis Desa Leuwibatu.</p>
3	<p>Kegiatan belajar bahasa Inggris bersama adalah kegiatan mengajarkan bahasa Inggris untuk anak-anak di Desa Leuwibatu. Kegiatan belajar bahasa Inggris akan dilaksanakan di Kampung Parung Singa. Kegiatan ini akan dilaksanakan setiap hari juma'at di</p>	<p>- Waktu dan tempat sudah tersedia. Kegiatan mulai aktif minggu kedua.</p>

TPA. Tidak ada biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan belajar bahasa Inggris bersama.	
--	--

Leuwibatu, 31 Juli 2016

Elok Berliana Haryanti

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Pembelajaran dasar-dasar komputer di salah satu SMP. Harapannya dengan adanya kegiatan pembelajaran komputer ini maka siswa-siswi di sekolah di desa sasaran KKN dapat mengerti dan tidak buta akan teknologi komputer yang sekarang ini semakin canggih keberadaanya. Basic kompetensi saya saat ini adalah mahasiswi Jurusan Sistem Informasi UIN JKT. Jika di desa memungkinkan untuk mengajari anak-anak dasar-dasar komputer, dengan mempertimbangkan segala kemungkinan yang ada maka kegiatan ini akan dilaksanakan selama	- 60% siswa atau warga lingkungan 3 RW (RW 7,8,9) memahami materi dasar-dasar komputer yang diajarkan.
2	Membuat sistem informasi berbasis <i>website</i> untuk desa sasaran KKN bersama dengan anggota kelompok KKN yang lain agar desa memiliki <i>webnya</i> sendiri. Memperkiraan biaya untuk <i>website</i> sekitar \$200 per-bulan. Basic kompetensi saya saat ini adalah mahasiswi Jurusan Sistem Informasi UIN JKT.	- Desa memiliki <i>websitenya</i> sendiri sehingga dapat membantu sistem administrasi desa sasaran KKN.
3	Mengajar ngaji anak-anak mengaji iqro', <i>al-Qur'an</i> , dan tajwid agar anak-anak dapat mengaji dengan baik dan benar di desa sasaran KKN, dengan mempertimbangkan basic	- Minimal 10 orang anak-anak dapat membaca <i>qur'an</i> dan <i>iqro'</i> dengan baik dan benar.

	kompetensi saya yang pernah menuntut ilmu di pesantren, maka ilmu yang sudah saya pelajari akan lebih baik jika diajarkan ke orang lain.	
--	--	--

IMPLEMENTASI RENCANA KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Pembelajaran dasar-dasar komputer di Desa Leuwibatu, Rumpin ini sudah ada proses mendapatkan sekolah serta sudah meminta ijin kepada kepala sekolah SMP Anak Bangsa. Rencananya kegiatan ini akan dilaksanakan pada 06-08-2016 s/d 13-08-2016 untuk anak kelas 1 SMP di sekolah Anak Bangsa. Ada juga mengajar anak SD yang dilaksanakan setiap hari akan tetapi saya hanya membantu.	- Mendapatkan ijin untuk ikut melaksanakan kegiatan pembelajaran dasar-dasar komputer di Desa Leuwibatu.
2	Pergi ke posyandu untuk mendapatkan data kesehatan masyarakat dan meminta ijin untuk kegiatan kesehatan di posyandu di Desa Leuwibatu, Rumpin. Kegiatan ini baru dan saya menjadi penanggung jawab kegiatan ini. Rencananya kegiatan ini akan dilaksanakan pada 09-08-2016.	- Mendapatkan ijin untuk ikut melaksanakan kegiatan bulanan tentang kesehatan di Desa Leuwibatu.
3	Mengajar ngaji anak-anak mengaji iqro', <i>al-Qur'an</i> , dan tajwid agar anak-anak dapat mengaji dengan baik dan benar di desa sasaran KKN, dengan mempertimbangkan basic kompetensi saya yang pernah menuntut ilmu di pesantren, maka ilmu yang sudah saya pelajari akan lebih baik jika saya amalkan kepada masyarakat khususnya anak-anak desa sasaran KKN.	- Hanya membantu mengajar ngaji akan tetapi tidak menjadi penanggung jawab mengajar mengaji iqro', <i>al-Qur'an</i> , dan tajwid.

Leuwibatu, 1 Agustus 2016

Rahayu Ari Is Asriningsih

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Membangun minat dan semangat pembangunan di bidang pendidikan bagi masyarakat desa sehingga memiliki daya saing.	- Target untuk kampung parung singa di Desa Leuwibatu, Kec Rumpin, Kabupaten Bogor.

IMPLEMENTASI RENCANA KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Gotong Royong merupakan kegiatan bersama masyarakat untuk bersama-sama melakukan kegiatan yang bermanfaat secara umum.	- Pada awalnya pada minggu pertama terdapat salah satu agenda GPS (Gerakan Pungut Sampah) namun pada implementasinya pada hari minggu 29 untuk mengangkat bambu untuk merenovasi masjid dan 31 Juli 2016 terdapat undangan dari warga untuk ikut Bergotong Royong memperbaiki jalan sehingga pada hari pelaksanaan kelompok KKN III dibagi dalam dua kelompok, kelompok pertama mengikuti agenda GPS dan kelompok kedua ikut bergotong royong mengangkat pasir untuk pembuatan jalan.
2.	Pemberian tong sampah di TPA merupakan kegiatan pasca GPS yang ditujukan untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kedisiplinan membuang sampah pada tempatnya.	- Setelah melakukan GPS Di tempatkan pada tempat umum seperti TPA, tanggapan mereka sangat menerima adanya pemberian tong sampah karena memang tidak tersedia sedangkan di TPA dekat dengan jajanan anak-anak
3.	Mengajar TPA merupakan program	- Setiap sore terdapat

	yang ditujukan untuk membangun hubungan dengan Masyarakat.	pembagian jadwal, di mana jadwal tersebut membagi kelompok KKN III menjadi tiga tim dengan pergantian hari mengajar di TPA Ustad Sukron yang dimulai pada tanggal 28 Juli 2016.
4.	Pembagian karpet, Iqra, Al-Quran. Pembagian Karpet diberikan untuk TPA agar menambah fasilitas belajar murid. Iqra dan Al-Quran dibagikan untuk menambah minat baca dan semangat belajar murid dan masyarakat.	- Pembagian dilakukan pasca acara pembukaan kegiatan KKN di desa Lewibatu Pada tanggal 27 juli 2016. Pembagian karpet, Iqra dan Al-Quran dilakukan di TPA pada sore hari dan Al-Quran di malam Hari dilakukan di Masjid.
5.	Taman Baca. Program ini ditujukan untuk menyesuaikan program kerja dengan tujuan pengembangan daya saing masyarakat terutama anak-anak dan pemuda di kampung Parung Singa.	- Sampai saat ini realisasi taman baca sudah samai pada tahap pengumpulan buku dan saat ini sedang dalam proses pencarian lokasi yang sesuai untuk taman baca tersebut.

Lewibatu, 1 Agustus 2016

Fadel Muhamad

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Mengenalkan <i>Al-Qur'an</i> sejak dini kepada anak-anak, hal itu bertujuan agar anak-anak yang masih berusia belia sudah mampu membaca <i>Al-Qur'an</i> dengan baik dan benar. Kegiatan ini dilakukan mengingat pada saat ini banyak yang beragama Islam namun mirisnya mereka tidak bisa	- Anak-anak kecil di lokasi kkn, mengenal <i>Al-Qur'an</i> di usia mereka yang masih belia. - Anak-anak kecil di lokasi kkn mampu membaca <i>Al-Qur'an</i> dengan lancar sesuai dengan kaidah membaca <i>Al-Qur'an</i> .

	membaca kitab suci yang menjadi panutan umat Islam.	
2	Membantu para guru ngaji mengajarkan Tajwid bagi masyarakat yang minim pengetahuan mengenai Tajwid. Kegiatan ini dilakukan berdasarkan masih banyak orang yang belajar ngaji <i>Al-Qur'an</i> tanpa memperhatikan hukum-hukum bacaannya.	- Masyarakat di lokasi kkn tidak mampu membaca <i>Al-Qur'an</i> , tapi juga menguasai hukum-hukum tajwid.
3	Mengajarkan dasar-dasar bahasa Arab. Kegiatan ini dilakukan untuk menambah pengetahuan tentang bahasa-bahasa asing terhadap anak-anak dan remaja.	- Anak kecil dan remaja di lokasi bisa menambah wawasan dan pengetahuan terhadap bahasa asing.
4	Mengajar menerjemahkan Arab-Indonesia. Kegiatan ini diprioritaskan bagi anak-anak yang sudah menguasai bahasa Arab, namun dalam menerjemahkan masih terbilang kurang baik.	- Anak-anak dan remaja yang sudah memiliki kemampuan dalam bahasa Arab bisa meningkatkan kemampuan mereka dalam menerjemahkan dari bahasa Arab ke Indonesia.
5	Mengajarkan hukum-hukum fiqh Syafi'iyah. Memberikan pemahaman terhadap hukum-hukum Islam melalui kitab-kitab fiqh klasik.	- Masyarakat di lokasi kkn bisa lebih mengerti hukum-hukum Islam dengan cara belajar langsung dari sumber-sumber kitab klasik.

IMPLEMENTASI RENCANA KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Sosialisasi terhadap tokoh masyarakat dan warga. Kegiatan ini dilakukan sehari setelah kami tiba di lokasi kkn yaitu pada hari Selasa yang bertepatan dengan tanggal 26 Juli 2016. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menyampaikan maksud dan tujuan kami di tempat kkn.	- Tokoh masyarakat dan warga di sekitar lokasi kkn bisa mengetahui maksud dan tujuan peserta kkn.

2	<p>Pembaruan <i>Al-Qur'an</i> dan pemberian buku Iqra'. Pembaruan <i>al-Qur'an</i> dilakukan karena mengingat masyarakat sini sangat membutuhkan adanya <i>al-Qur'an</i> yang baru. Pembaruan ini kami lakukan setelah pembukaan pelaksanaan kkn di balai desa Leuwibatu pada hari Rabu yang bertepatan dengan tanggal 27 Juli 2016. Pembaharuan tersebut kami lakukan di dua tempat, yaitu di TPA "Nuruh Iman" dan di masjid yang tidak jauh dari tempat tinggal peserta kkn. Selain itu, ada beberapa <i>Al-Qur'an</i> yang diberikan kepada warga yang membutuhkan. <i>Al-Qur'an</i> ini kami dapatkan dari Forum Pelayan <i>Al-Qur'an</i>, sejumlah 30. Adapun pemberian buku Iqra' dilakukan di tempat yang sama, dan buku Iqra' ini kami beli dengan menggunakan uang sumbangan dari anggota kelompok kkn.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Distribusi <i>al-Qur'an</i> sudah disalurkan ke : Masjid Jami' Nurul Iman, TPA Nurul Iman, dan beberapa warga yang membutuhkan. - Pemberian buku Iqra' sudah dilaksanakan, dan diberikan hanya pada anak-anak TPA.
3	<p>Gotong Royong. Kegiatan ini dilakukan berselang 2 hari setelah sampai di lokasi kkn. Gotong royong tersebut berupa pengambilan bambu dari hutan untuk dibuat penyangga atap kamar mandi dan tempat wudu di masjid yang belum lama abruk. Pada hari minggu yang bertepatan dengan tanggal 31 Juli 2016, kami kelompok kkn juga telah melakukan kegiatan gotong royong dengan warga berupa pengangkutan pasir dari sungai, yang mana pasir tersebut akan digunakan sebagai bahan pembuatan jalan yang menghubungkan desa tempat KKN dengan desa seberang sungai di kecamatan Leuwiliang.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Beberapa bambu terangkat dari hutan hingga ke pelataran masjid. - Beberapa karung pasir diangkut dari tepi sungai hingga ke desa seberang.

4	<p>Mengajar di TPA. Saya selaku PJ dan teman satu kelompok kkn, membantu guru ngaji yang mengajar di di TPA “Nurul Iman”. Kegiatan pengajaran yang kami lakukan berupa pembelajaran <i>Tahsin al-Qur’an</i> dan dilakukan setelah 3 hari kami sampai di lokasi kkn, yakni pada hari rabu tanggal 27 Juli 2016. Kegiatan mengajar di TPA ini sudah dilakukan, masih berjalan, dan masih akan berlanjut hingga minggu terakhir KKN. Kegiatan ini di lakukan di area sekita lokasi kkn, yaitu di TPA Nurul Iman.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Memperbaiki bacaan Al-Quran anak-anak TPA yang belum bisa membaca <i>al-Qur’an</i> dengan baik, terlebih anak-anak yang kurang memahami hukum tajwid. - Menambah pemahaman anak-anak terhadap tajwid.
5	<p>Pengadaan Karpets untuk TPA. Pengadaan Karpets ini lakukan di TPA yang sama mengingat amparan yang berada di TPA tersebut cukup memprihatinkan. Adapun karpets tersebut kami dapatkan dari seorang dermawan di bilangan Cinere yaitu Bapak. Ir. H. Erwin Ariyadi, MM.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - 2 buah karpets panjang (karpets sholat) sudah ditempatkan di TPA dan sudah mulai digunakan sejak resmi diberikan.

Lewibatu, 1 Agustus 2016

Hasin Abdullah

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	<p>Pengajaran beberapa keterampilan akademik dan non-akademik kepada beberapa penduduk desa sasaran kegiatan KKN 2016. Kegiatan pengajaran direncanakan untuk ditempatkan di sekolah dasar yang ada di desa sasaran kegiatan KKN 2016 dan sasaran kegiatan pengajaran ini adalah anak-anak yang bersekolah di SD yang ditempati. Detilnya akan dikondisikan sesuai keadaan di tempat yang</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Setidaknya 10% masyarakat Desa Lewibatu mengalami peningkatan pengetahuan akademik Dan non-akademik.

	bersangkutan.	
2.	Mengupayakan penduduk agar familiar dengan bahasa Inggris dan teknologi lewat kegiatan belajar bersama di tempat yang akan disetujui nantinya. Karena penduduk desa sebagian besar relatif awam dengan bahasa asing dan teknologi modern, pengajaran bahasa Inggris mungkin akan difokuskan pada dasar-dasar mengucapkan alphabet dan fonem bahasa Inggris, sedangkan pengajaran teknologi akan berfokus pada pengenalan perangkat komputer pada masyarakat desa dan cara mengoperasikannya secara dasar.	- Setidaknya 10 orang warga desa dapat mengenal pengucapan 26 abjad bahasa Inggris yang benar dan mengenal beberapa perbendaharaan kata sederhana dalam bahasa Inggris. Untuk kegiatan pengenalan teknologi, diharapkan 10% dari pelajar SMP di Desa Leuwibatu dapat
3.	Membangun infrastruktur desa sasaran KKN 2016. Beberapa infrastruktur yang sudah ada namun kurang terawat direncanakan akan diperbaiki atau dioptimalkan, dan beberapa infrastruktur yang belum ada rencananya akan dibuat pengadaannya. Beberapa contohnya adalah antara lain infrastruktur jalan, kebersihan, dan lain-lain.	- Setidaknya 10% infrastruktur desa mengalami peningkatan dan atau pengadaan.
4	Pengajaran salah satu tari tradisional kebudayaan Indonesia direncanakan untuk dilakukan dengan tujuan sebagai bentuk upaya pelestarian kebudayaan Indonesia yang akan ditujukan untuk kalangan anak-anak setingkat SD sampai SMP di desa sasaran pelaksanaan kegiatan KKN-PpMM 2016.	- Setidaknya 10% dari anak-anak dan remaja di desa sasaran KKN 2016 menguasai salah satu tari tradisional yang akan diajarkan dalam rangkaian kegiatan KKN.

IMPLEMENTASI RENCANA KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Kegiatan pengajaran keterampilan akademik dan non-akademik mulai terealisasi pada tanggal 30 Juli 2016	- Adanya bahan ajar, adanya persetujuan kepala sekolah dan guru-guru

	<p>dan bertempat di SDN 03 Leuwibatu. Sebanyak lima dari sebelas orang anggota kelompok KKN GENESA telah masuk ke tiga kelas di SD sasaran, yaitu kelas satu, dua, dan tiga, dan telah membantu menjalankan kegiatan belajar mengajar. Untuk ke depannya, kegiatan ini bersifat kontinu sampai akhir pelaksanaan kegiatan KKN dengan mengikuti jadwal kegiatan SDN 02 dan 03 Leuwibatu dengan lima orang anggota kelompok KKN GENESA untuk mengajar di masing-masing sekolah. Sejauh ini tidak ada biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan kegiatan ini.</p>	<p>pendamping dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar di sekolah yang bersangkutan, adanya kelas-kelas tujuan pengajaran, dan adanya jadwal yang pasti mengenai mata pelajaran apa saja yang harus diajarkan.</p>
2.	<p>Kegiatan pengajaran bahasa Inggris untuk masyarakat desa Leuwibatu belum dapat terlaksana di pekan pertama pelaksanaan KKN di desa ini. Meskipun demikian, telah dirumuskan beberapa hal menyangkut pengajaran bahasa Inggris ini. Tanggal dan intensitas pelaksanaan kegiatan ini telah ditetapkan untuk dilaksanakan setiap hari Jumat sore di TPA setempat. Kegiatan ini ditujukan untuk anak-anak yang belajar di TPA tersebut. Karena belum ada modul pengajaran untuk diperbanyak, belum ada biaya yang berarti dalam menjalankan kegiatan ini.</p>	<p>- Adanya ketetapan tanggal dan intensitas kegiatan, adanya tempat pelaksanaan kegiatan, telah dilakukannya sosialisasi kegiatan kepada anak-anak yang akan menerima pengetahuan bahasa Inggris.</p>
3	<p>Perbaikan infrastruktur desa terealisasi dengan adanya kegiatan pembuatan plang jalan yang dicanangkan kelompok KKN GENESA yang insya Allah akan direalisasikan pada tanggal 7 Agustus 2016. Sampai saat laporan</p>	<p>- Telah ada plang jalan untuk nantinya dipasang di tempat yang telah ditentukan, adanya waktu yang pasti untuk melakukan kegiatan ini.</p>

	kegiatan ini ditulis, telah dibuat sebuah plang jalan untuk kemudian dipasang di tempat yang telah ditentukan pada tanggal yang telah ditetapkan. Biaya pembuatan dan pemasangan plang jalan ini belum diketahui.	
4	Program kerja pelatihan tari tradisional dihapuskan dalam rangkaian kegiatan KKN GENESA dengan beberapa pertimbangan pada waktu pra-KKN.	

Leuwibatu, 31 Juli 2016

Risya Maya Hestiani

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Mengadakan seminar atau pembelajaran tentang teknologi kepada masyarakat. Sehingga masyarakat paling tidak, mengenal teknologi. Karena penduduk desa masih banyak yang awam tentang teknologi. Pengajaran mungkin akan difokuskan pada pembelajaran dasar dasar komputer. Kegiatan paling tidak dilakukan sekali selama KKN. Mengingat kegiatan bersifat seminar. Kegiatan ini saya rencanakan karena latar belakang akademis saya di bidang komputer.	- Setidaknya 50% murid SD/SMP dapat mengerti fungsi dan cara untuk menggunakan komputer.
2.	Membantu kegiatan komputerisasi di Balai desa. Sehingga para pejabat desa dapat lebih mudah dalam melakukan kegiatannya dibantu menggunakan komputer. Kompetensi akademis saya di bidang komputer.	- Paling tidak 25% masalah teknis IT dapat diminimalisir

IMPLEMENTASI RENCANA KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Pembelajaran Dasar – Dasar Komputer. Mengenalkan komputer ke murid SMP Anak Bangsa. Rencana kegiatan akan dilaksanakan pada tanggal 6 Agustus dan 14 Agustus.	- Masih dalam proses sosialisasi dan permohonan izin ke sekolah. Pada hari sabtu, 30 Juli telah mendapat permohonan izin dari SMP Anak Bangsa
2.	Gotong Royong bersama masyarakat. Membantu mendokumentasikan kegiatan tersebut.	- Membantu mengangkut Bambu dan Pasir
3.	Mengajar SD dan TPA. Membantu mendokumentasikan kegiatan tersebut.	- Mendapat permohonan izin dan telah mengajar yang setiap harinya bergantian mengajar.
4.	Pembagian Al-Quran dan Pemberian Karpet Masjid. Membantu mendokumentasikan kegiatan tersebut.	- Telah diberikannya karpet, Alquran dan buku iqra ke TPA
5.	Membantu mendokumentasikan pada setiap kegiatan yang dilaksanakan selama seminggu kemarin.	

Leuwibatu, 1 Agustus 2016

Muhammad Kamal Sani Firdaus

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Penyuluhan pencacatan nikah dan kursus calon pengantin.. Kegiatan ini diadakan untuk masyarakat yang sudah dewasa yang secara hukumnya sudah layak untuk menikah, dan kepada masyarakat yang sudah menikah tetapi belum memiliki buku nikah. kemudian memberikan kesempatan kepada masyarakat yang akan menikah	- Supaya masyarakat mengerti tentang pentingnya pencacatan nikah. Dan menyadarkan masyarakat begitu sulitnya proses administrasi apabila terjadi hal-hal yang tidak inginkan dalam rumah tangga mereka.

	untuk sharing tentang seputar pernikahan.	
2	Penyuluhan pencacatan nikah akan dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 5 Agustus 2016. Dan pematernya akan diisi oleh dari ketua KUA Kec. Rumpin sendiri. Perkiraan biaya yang dibutuhkan untuk mereliasasikan kegiatan penyuluhan itsabat nikah ini adalah Rp 900.000,-	

IMPLEMENTASI RENCANA KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Sosialisasi dengan masyarakat kampung parung singa, Desa Leuwibatu, Kec. Rumpin dan para tokoh di Kampung tersebut. Tujuannya agar masyarakat sekitar bisa diajak bekerjasama dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan.	- Masyarakat dan para tokoh di kampung Parung Singa, Desa Leuwibatu, Kec. Rumpin sangat bersimpati dan sangat mendukung dalam pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan tersebut.
2.	Membantu masyarakat kampung Parung Singa, Desa Leuwibatu kerja bakti dalam perbaikan Masjid. Diantaranya yang telah dilakukan adalah mengambil bambu dan kayu untuk membuat atap bak mandi umum sekalian untuk tempat wudhu' di Masjid, yang mana sebelumnya belum sama sekali dikasih atap	- Bak mandi umum dan sekalian menjadi tempat wudhu' di Masjid sudah tidak terbuka lagi karena sudah dikasih atap dan masyarakatpun merasa nyaman untuk mandi di tempat tersebut.
3.	Pemberian <i>Al-Qur'an</i> , Iqra' dan karpet untuk TPA. Pemberian ini bertujuan untuk menambah fasilitas di TPA agar anak-anak yang belajar di TPA tersebut lebih nyaman dan lebih meningkatkan minat belajarnya.	- Pemberian <i>Al-Qur'an</i> , Iqra' dan karpet disaksikan oleh masyarakat disekitar itu sendiri. Pengurus TPA, anak didik dan masyarakat merasa senang atas beberapa pemberian tersebut.

4.	Mengajar ngaji di TPA dan beberapa pengetahuan tentang ilmu tajwid dan fiqh.	- Sistem pembelajaran yang biasanya dicampur dan hanya diajari 3 orang guru, sekarang dibagi menjadi beberapa kelas yaitu kelas Iqra', kelas <i>Al-Qur'an</i> dan kelas Tajwid. Dengan sistem pembagian kelas tersebut pembelajaran di TPA lebih kondusif dan ditambah dengan tenaga pengajar yang lumayan banyak.
5.	Gotong Royong untuk pembangunan jalan di Desa krekel	- Membantu masyarakat mengangkat pasir untuk pembangunan jalan di Desa krekel
6	Penyuluhan pencacatan nikah dan kursus calon pengantin. Masyarakat harus menyadari bahwa pentingnya pencacatan nikah. karena pencatatan buku nikah merupakan bukti otentik dan diakui oleh negara. Dan dalam proses administrasi sangat banyak sekali ditanyakan buku nikah. misalnya saja seperti pembuatan akta kelahiran anak. Dengan adanya bukti otentik pernikahan tersebut maka baru bisa membuat akta kelahiran anak. Dan begitu juga apabila terjadi percecokan di dalam rumah tangga, tidak bisa dibawa ke pengadilan apabila tidak mempunyai buku nikah. Hal itu bisa menyebabkan hal mudhorat nantinya	- Penyuluhan pencacatan buku nikah ini akan dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 5 Agustus 2016 di Masjid kampung Parung Singa, Desa Leuwibatu, Kec. Rumpin. Yang pematerinya akan diisi oleh kepala KUA Kec. Rumpin sendiri.

Leuwibatu, 1 Agustus 2016

Rahmat Hidayat

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Membantu masyarakat bergotong royong dalam pembersihan dan pembangunan wilayah kampung parung singa, gotong royong yang kami lakukan bertujuan membangkitkan rasa kepedulian masyarakat kepada lingkungan mereka yang bersih dan indah.	<ul style="list-style-type: none"> - Masyarakat desa Leuwibatu di kampung Parung Singa (RW 8) meningkatkan rasa kepedulian mereka terhadap lingkungan mereka. - Masyarakat dapat menikmati kebersihan dan keindahan lingkungan mereka.
2	Membantu para guru dalam mengajarkan anak SD dalam proses belajar mengajar. kegiatan ini dilakukan dengan bertujuan memberikan ilmu pengetahuan dasar bagi para siswa SD di kampung Parung Singa	<ul style="list-style-type: none"> - Para siswa SD mendapatkan ilmu pengetahuan yang luas di luar apa yang diajarkan guru disekolah.

IMPLEMENTASI RENCANA KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Gotong Royong. Kegiatan ini dilakukan dua hari. Hari pertama dalam bentuk pengambiln bambu dari hutan untuk dibuat sebagai atap bak masjid tempat wudhu yang belum lama abruk. Hari kedua dalam bentuk angkut pasir dari sungai yang akan digunakan sebagai bahan pembuatan jalan yang menghubungkan desa tempat KKN dengan desa di seberang sungai dari kecamatan Leuwiliang.	<ul style="list-style-type: none"> - 3 bambu terangkat dari gunung hingga ke pelataran masjid. - 4 - 5 karung pasir terangkut dari tepi sungai hingga ke desa seberang.
2	Pembelajaran <i>Tahsin al-Qur'an</i> . Kegiatan ini sudah dilakukan, masih berjalan, dan masih akan berlanjut hingga minggu terakhir KKN. Kegiatan ini difokuskan pada TPA Nurul Iman.	<ul style="list-style-type: none"> - Mayoritas anak-anak TPA belum bisa membaca <i>Al-Qur'an</i> dengan baik, terlebih pengaruh dialek daerah dan pemahaman hukum bacaan. - Membetulkan setidaknya

		2-5 anak TPA dalam membaca Iqra meskipun setelah pertemuan berikutnya cara membaca mereka terbata-bata kembali.
3	Pembaruan <i>Al-Qur'an</i> . Pembaruan <i>Al-Qur'an</i> dilakukan karena mengingat masyarakat di lokasi kkn sangat membutuhkan adanya <i>Al-Qur'an</i> yang baru. <i>Al-Qur'an</i> ini kami dapatkan dari Forum Pelayan <i>Al-Qur'an</i> , sejumlah 30.	- Distribusi <i>Al-Qur'an</i> sudah disalurkan ke : Masjid Jami' Nurul Iman, TPA Nurul Iman dan beberapa warga yang membutuhkan.
4	Pengadaan Karpet untuk TPA. Karpet ini kami dapatkan dari seorang dermawan di bilangan Cinere Bapak. Ir. H. Erwin Ariyadi, MM. Karpet kami tempatkan di TPA karena di sana tidak memiliki alas sewaktu melakukan pengajian.	- 2 buah karpet panjang (karpet sholat) sudah ditempatkan di TPA dan sudah mulai digunakan sejak beberapa hari.

Lewibatu, 1 Agustus 2016

Amjad Abdurrahman

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Membuat nama jalan	- Target untuk kampung parung singa di Desa Lewibatu,
2.	Melakukan pelatihan dan membuat kerajinan tangan	- Ibu-ibu dan anak-anak di kampung parung singa

IMPLEMENTASI RENCANA KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	GPS (Gerakan Pungut Sampah)	- Adanya partisipan dari anak-anak TPA di kampung parungsinga, kekompakan kelompok III, tempat yang kita bersihkan adalah seperti

		jalan umum
2.	Pemberian tong sampah	- Di tempatkan pada tempat umum seperti TPA, tanggapan mereka sangat menerima adanya pemberian tong sampah karena memang tidak tersedia sedangkan di TPA dekat dengan jajanan anak-anak
3.	Membuat nama jalan	- Ternyata di kelompok saya ada yang membuat kegiatan yang sama maka sampai minggu pertama plang jalan sudah dibuat tetapi belum diterapkan.
4.	Melakukan pelatihan dan membuat kerajinan tangan	- Karena beberapa pertimbangan sebelum pra KKN maka kegiatan ini tidak diadakan, menimbang keadaan yang sudah di survei.

Luwibatu, 1 Agustus 2016

Dewi Kuraesin

Lampiran 2 : Tabel Kegiatan Individu Minggu Kedua

IMPLEMENTASI RENCANA KEGIATAN MINGGU KEDUA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Mengajar anak SDN 02 Leuwibatu. Selain untuk berbagi pengetahuan, kegiatan ini juga bertujuan melatih diri untuk bisa mengajar kepada anak-anak. Secara kompetensi keilmuan (materi) untuk usia SD, saya cukup memiliki hanya saja terbatas dalam hal metode pengajaran karena memang bukan berasal dari Fakultas Tarbiyyah. Kegiatan ini direncanakan akan diadakan hingga minggu terakhir masa KKN. Kegiatan ini tidak memerlukan biaya apapun karena bahan ajar serta materi sudah ada di tempat.	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik mengenal struktur pemerintahan dari tingkat Desa hingga Negara, dengan beberapa hal yang berkaitan dengan hal tersebut. - Peserta didik mampu mengucapkan beberapa kalimat sapaan dan kata benda dalam bahasa Inggris. -
2	Pembelajaran <i>Tahsin al-Qur'an</i> . Kegiatan dilakukan dengan beberapa metode. Salah satunya dengan menerangkan di depan dan diperhatikan oleh peserta pengajian TPA. Metode yang digunakan lainnya adalah dengan cara sorogan, di mana satu persatu anak-anak membaca di depan saya. Metode pengajaran sifat dan makhraj dilakukan dengan cara yang saya sebut semi talaqqi, mengingat tidak secara satu per satu melainkan saya menerangkan di depan dan diikuti oleh anak-anak pengajian, tanpa mengurangi esensi penyampaian materi.	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta pengajian TPA bisa mengucapkan huruf-huruf hijaiyyah dan mengenal beberapa sifat serta makharij-nya dengan baik. - Peserta TPA mengenal hukum bacaan tajwid - Peserta TPA mampu menganalisis singkat hukum bacaan dalam <i>al-Qur'an</i>
3	Pembelajaran Dasar-Dasar Komputer di SMP Anak Bangsa Leuwibatu. Saya berperan sebagai pelaksana kegiatan yang bertugas membantu petugas inti yang menyampaikan	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik mengetahui fungsi <i>Sift, Capslock</i>. - Peserta mampu mengetahui 3 komponen dalam komputer.

	<p>materi. Secara kompetensi, saya cukup memiliki kemampuan karena hanya materi yang disampaikan hanya sebatas dasar-dasar pengetahuan mengenai komputer dan fungsi dasar Microsoft Word. Kegiatan ini membutuhkan biaya +/- Rp 150.000,- untuk sewa infocus dan kebutuhan lainnya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta mengenal beberapa contoh perangkat keras (<i>hardware</i>). - Peserta mampu melakukan penulisan sederhana mengenai dirinya disertai tata aturannya.
4	<p>Pembuatan <i>website</i> Desa Leuwibatu. Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan kerjasama dengan Kementerian Informasi dan Komunikasi. Hal ini diadakan mengingat desa Leuwibatu belum memiliki <i>website</i> dan juga adanya permintaan dari pihak desa. Kegiatan ini baru berjalan satu kali mengingat pembukaan agenda KKN yang baru diadakan pada pertengahan minggu pertama, serta adanya berbagai kegiatan lain yang mengharuskan ditundanya kegiatan ini.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Belum ada perkembangan dari pihak desa.
5	<p>Penyuluhan Pentingnya Pencatatan Buku Nikah. Dalam kegiatan ini saya berperan sebagai pelaksana acara yang bertugas mengisi salah satu dari beberapa rangkaian acara yang ada dalam kegiatan tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan mengingat banyaknya warga masyarakat yang belum memiliki buku nikah resmi (palsu) dan beberapa problem yang lain. Kegiatan ini dilaksanakan satu kali selama masa KKN. Kegiatan ini membutuhkan biaya untuk konsumsi acara berupa air mineral dan biaya transport serta jamuan Kepala KUA Kecamatan Rumpin, +/- Rp 800.000,-.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Terjalannya silaturahmi antara tiga komponen : Pihak masyarakat yang diwakili oleh Ibu-Ibu Majelis Pengajian, Pondok Pesantren yang diwakili oleh Pengasuh Pondok Pesantren , Aparatur Pemerintah yang diwakili oleh pegawai KUA, dan peserta KKN. - Tersampainya pemahaman mengenai pentingnya pencatatan buku nikah sebagai sebuah pengakuan dari negara dan melindungi hak-hak negara.

		- Masyarakat terbantuan dalam permasalahan ini.
6	Gotong Royong merupakan kegiatan bersama warga yang dilakukan pada hari minggu. Kegiatan ini sebagai kegiatan lanjutan dari minggu lalu, yaitu membangun jalan penghubung dua desa yang dipisahkan oleh Sungai Cikaniki.	- 2 karung pasir terangkut dari tepi sungai ke sebrang sungai.
7	Pembuatan dan Pemasangan Plang Jalan. Kegiatan ini dilaksanakan mengingat banyaknya warga yang tersesat atau salah jalan ketika akan memasuki kawasan Parung Singa. Kegiatan ini dilaksanakan satu kali selama masa KKN. Kegiatan ini dilaksanak bersama sebagian warga yang ikut membantu dalam pemsangannya. Kegiatan ini hanya memerlukan biaya untuk pembuatan plang jalan, Rp 246.000,-.	- Terpasangnya plan Jl. KH. AZHARI.
8	Jalan Sehat. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari minggu ke 2. Kegiatan yang masih berada dalam wilayah Parung Singa ini dilakukan bersama anak-anak kecil pengajian TPA yang berakhir di Lapangan RW 8 Leuwibatu dengan pembagian hadiah / <i>doorprize</i> . Kegiatan ini membutuhkan biaya Rp 130.000,-	- Anak-anak RW 8 melakukan olahraga dalam bentuk jalan dan senam yang menyehatkan fisik. - Pembagian hadiah / <i>doorprize</i> . - Anak-anak mendapatkan kebersamaan dengan sesama.
9	Les Bahasa Inggris. Kegiatan ini dilakukan mengingat anak-anak di daerah sini masih minim pengetahuan dalam berbahasa asing, khususnya Bahasa Inggris. Kegiatan ini dilakukan setiap hari Jum'at selama KKN. Kegiatan ini membutuhkan biaya untuk penggandaan materi / bahan ajar.	- Peserta mengenal bilangan dalam Bahasa Inggris. - Peserta mampu mengucapkan kata dan bilangan dalam Bahasa Inggris.

Leuwibatu, 8 Agustus 2016

Faiz Nashrulloh Al Hakim

IMPLEMENTASI RENCANA KEGIATAN MINGGU KEDUA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	<p>Mengajar di TPA dilakukan tiap sore setelah ashar tepatnya, dengan menggunakan buku tajwid yang telah disediakan oleh kelompok KKN GENESA, di sana juga tidak hanya mengajari membaca iqro dan ilmu tajwid tetapi membaca kitab 'awamil diajarkan. Target untuk pengajaran di TPA ini anak-anak memahami ilmu tajwid khususnya pada hukum nun sukun atau tanwin, target selanjutnya anak-anak bisa menghafal surat-surat pendek minimal dari surat an-Nas sampai at-Takasur, karena rutinitas itu pada hari kamis.</p>	<p>- Anak-anak bisa menerapkan ilmu tajwid di Al-Quran serta bisa menghafal surat-surat pendek.</p>
2.	<p>Mengajar di SD Leuwibatu 02 dilakukan setiap hari, dengan menggantikan pengajar di beberapa pelajaran, tapi setelah dilaksanakan pengajaran di SD tersebut selama 1 minggu dengan hasil rapat bersama anggota KKN GENESA, kegiatan pengajaran di SD tersebut terdapat perubahan mengenai waktu menjadi senin-rabu, karena pada Kamis-sabtu untuk kegiatan besar dari program kegiatan yang telah rencanakan.</p>	<p>- Anak-anak SD bisa memahami apa yang diajarkan dan bisa menjelaskan kembali apa yang diajarkan.</p>
3.	<p>Kegiatan Penyuluhan Pentingnya Pencatatan Buku Nikah. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 5 Agustus 2016, di Majelis Taklim Nurul Iman (Pengajian ibu-ibu), dengan mengundang pengisi acara yaitu Kepala KUA (Kantor Urusan Agama) di Rumpin Bapak Drs. Yaya Sulaeman, Msi. Acara tersebut dimulai pukul 09.30-10.30. Acara ini mengeluarkan biaya sebanyak Rp</p>	<p>- Ibu-ibu mengerti akan pentingnya buku nikah, banyak warga yang ingin dibuatkan juga dibenari buku nikahnya. Kami mendata warga yang belum memiliki buku nikah dan buku nikah palsu.</p>

	800.000,-. kegiatan ini berlanjut dengan menjadikan kami (penanggungjawab) untuk mendata warga yang belum memiliki buku nikah dan buku nikah palsu.	
4.	Les Bahasa Inggris dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 5 Agustus 2016 pukul 16.00 di TPA Nurul Iman, dilaksanakan di TPA karena memang pada hari Jumat sore libur atau tidak adanya pembelajaran atau kegiatan, maka dari itu kami mengisi waktu libur itu dengan belajar Bahasa Inggris. Dengan membagi kelompok sesuai kelas di sekolah masing-masing serta didampingi oleh teman-teman (anggota kelompok KKN GENESA)	<ul style="list-style-type: none"> - Anak-anak simpati dan semangat untuk mempelajari Bahasa Inggris - Mengerti dan mampu melafalkan bacaan atau ejaan yang telah dipelajari - Masing-masing anak yang mengikuti belajar Bahasa Inggris mendapatkan 1 buku Bahasa Inggris
5.	Kegiatan Pembelajaran Dasar-dasar Komputer. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu Tanggal 6 Agustus 2016 di SMP Anak Bangsa, dimulai pukul 09.00-11.00 sasaran kegiatan ini pada siswa siswi kelas 1SMP. Kegiatan ini diisi langsung oleh beberapa teman kita. Dan dibantu dengan anggota yang lainnya. Pengeluaran untuk kegiatan ini sebesar Rp 150.000,-. kegiatan ini dilaksanakan di kelas 1 SMP yang berjumlah 60 siswa siswi, karena kurangnya SDM dan alat untuk praktik kegiatan tersebut maka kegiatan ini dibagi 2 waktu atau kelompok, pertama pada Sabtu kemarin tanggal 6 Agustus 2016 dan yang kedua Sabtu pada tanggal 13 Agustus 2016. Kegiatan ini memberikan teori disertai prakti dengan diberikan pendamping kepada masing-masing kelompok.	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa siswi memahami dasar-dasar komputer dengan praktik langsung dan semangatnya anak-anak untu mempelajari ilmu teknologi.
6.	Kegiatan Jalan Sehat dilaksanakan	- Memberikan arti penting

	<p>pada hari Minggu tanggal 7 Agustus 2016, di RW 08 kampung Parung Singa, kegiatan inipun disertai dengan menyediakan <i>doorprize</i> agar anak-anak lebih semangat mengikuti setiap kegiatan yang akan diadakan berikutnya. Jalan sehat ini dimulai pukul 08.00-10.00, setelah jalan sehat anak-anak dikumpulkan di Lapangan, untuk melakukan senam bersama dan pembagian <i>doorprize</i>. Kegiatan ini mengeluarkan biaya sebanyak Rp 130.000,-.</p>	<p>untuk kesehatan dengan salah satu cara olahraga jalan sehat di pagi hari. Dan adanya <i>doorprize</i> untuk memeriahkan acara tersebut.</p>
7.	<p>Kegiatan Pembuatan Plang Jalan, dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 7 Agustus 2016 di letakkan di RW 06 lebih tepatnya di pertigaan kampung Citeras. Dimulai pukul 14.30-15.30.</p>	<p>- Adanya pelang jalan yang terbuat dari besi dan seng.</p>

Leuwibatu, 8 Agustus 2016

Eneng Hajatun Nasihah

IMPLEMENTASI RENCANA KEGIATAN MINGGU KEDUA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	<p>Kegiatan sosialisasi wirausaha akan dilakukan dengan bekerja sama dengan pihak EBI. EBI adalah Ekspedisi Bakti Indonesia di bidang <i>Eco Social Entrepreneurship</i> yang akan memberikan workshop pemanfaatan sampah, kreativitas, kewirausahaan, sosial pemberdayaan masyarakat, dan lain sebagainya. <i>Workshop</i> akan ditunjukkan untuk seluruh warga di Desa Leuwibatu khususnya di Kampung Parung Singa. <i>Workshop</i> ini belum bisa dilaksanakan karena sedang menunggu konfirmasi pihak EBI.</p>	<p>- Belum ada hasil karena sedang menunggu konfirmasi dari pihak EBI.</p>

2.	Program dari ACT (Aksi Cepat Tanggap) yaitu program pengobatan gratis untuk warga Desa Leuwibatu terutama di Kampung Parung Singa. Kegiatan ini akan dilaksanakan pada minggu ketiga. Persiapan yang sudah dilakukan adalah konfirmasi kepada pihak ACT dan menentukan tempat untuk program pengobatan gratis. Biaya yang dikeluarkan konsumsi untuk panitia dari ACT.	- Adanya tempat untuk pengobatan gratis Desa Leuwibatu.
3.	Kegiatan belajar bahasa Inggris bersama adalah kegiatan mengajarkan bahasa Inggris untuk anak-anak di Desa Leuwibatu. Kegiatan belajar bahasa Inggris akan dilaksanakan di Kampung Parung Singa. Kegiatan ini akan dilaksanakan setiap hari juma'at yang berlokasi di TPA. Biaya yang dikeluarkan untuk acara ini adalah biaya untuk foto copy modul belajar untuk anak-anak. Jumlah modul yang di foto copy adalah 30 modul.	- Waktu dan tempat sudah tersedia. Kegiatan mulai berjalan.

Leuwibatu, 8 Agustus 2016

Elok Berliana Haryanti

IMPLEMENTASI RENCANA KEGIATAN MINGGU KEDUA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Pembelajaran dasar-dasar komputer di Desa Leuwibatu, Rumpin tepatnya di sekolah SMP Anak Bangsa. Kegiatan ini telah dilaksanakan pada 06-08-2016 untuk anak kelas 1 SMP di sekolah Anak Bangsa. Saya dan Kamal sebagai penanggung jawab. Selain itu dilaksanakan juga mengajar anak SD yang dilaksanakan setiap hari akan tetapi saya hanya	- Alhamdulillah, acaranya berjalan dengan sukses. Anak-anak kelas 1 SMP Anak Bangsa merasa senang dan mendapatkan banyak ilmu tentang komputer. - Mengajar SD sesuai jadwal dan arahan dari guru SD.

	membantu bukan sebagai penanggung jawab.	
2.	Jalan sehat & senam bersama yang dilaksanakan pada tanggal 07-08-2016 merupakan tanggung jawab bersama, pesertanya merupakan anak-anak kecil yang berada di RW 8, Desa Leuwibatu, Rumpin. Sebagai bentuk apresiasi menjaga kesehatan dan memberikan doorprice untuk anak-anak. Penanggung jawabnya adalah semua anggota KKN GENESA.	- Alhamdulillah, acaranya berjalan dengan baik, anak-anak senang mengikuti kegiatan ini.
3.	Penyuluhan pencatatan buku nikah. Saya hanya membantu membuat di dapur dengan membuat masakan untuk pembicaranya.	- Para tamu yang berasal dari KUA Rumpin pun senang atas sajian yang disediakan.
4.	Mengajar anak TPA RW 8, Desa Leuwibatu, Rumpin. Kegiatan ini dilaksanakan setiap sore hari dari Senin s/d Minggu akan tetapi di hari Jumat dilaksanakan kegiatan mengajar bahasa Inggris. Saya hanya membantu kegiatan ini berjalan akan tetapi bukan sebagai penanggungjawabnya.	- Alhamdulillah, acaranya berjalan dengan baik, sejauh ini anak-anak senang mengikuti kegiatan ini.

Leuwibatu, 8 Agustus 2016

Rahayu Ari Is Asriningsih

IMPLEMENTASI RENCANA KEGIATAN MINGGU KEDUA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Gotong Royong mengangkat pasir merupakan kegiatan bersama masyarakat untuk bersama-sama melakukan kegiatan yang bermanfaat secara umum.	- Pada awalnya pada minggu kedua terdapat salah satu agenda Jalan Sehat namun pada implementasinya pada hari minggu 7 Agustus 2016 terdapat undangan dari warga untuk ikut Bergotong Royong

		memperbaiki jalan sehingga pada hari pelaksanaan kelompok KKN III dibagi dalam dua kelompok, kelompok pertama mengikuti agenda Jalan Sehat dan kelompok kedua ikut bergotong royong mengangkat pasir untuk pembuatan jalan.
2.	Gotong Royong melakukan perbaikan jalan merupakan kegiatan bersama masyarakat untuk bersama-sama melakukan kegiatan yang bermanfaat secara umum.	- Jumat 5 Agustus 2016 kami diundang oleh warga Kampung Parung Singa untuk bekerja sama memperbaiki jalan masuk kampung yang kondisinya sudah rusak berat. Namun dengan padatnya kegiatan kelompok KKN III yang juga mengadakan kegiatan penyuluhan buku nikah, maka kelompok KKN III dibagi dalam dua kelompok, kelompok pertama menangani penyuluhan dan yang kedua terlibat dalam gotong royong.
3.	Mengajar TPA merupakan program yang ditujukan untuk membangun hubungan dengan Masyarakat.	- Setiap sore terdapat pembagian jadwal, di mana jadwal tersebut membagi kelompok KKN III menjadi tiga tim dengan pergantian hari mengajar di TPA Ustad Sukron yang dimulai pada tanggal 28 Juli 2016.
4.	Pembuatan Plang Jalan, Plang jalan merupakan salah satu rambu-rambu lalu lintas yang mempermudah masyarakat.	- Kegiatan ini dilakukan pada hari Minggu 7 Agustus 2016 setelah hari menjelang sore. Plang jalan dipasang untuk

		memberikan kemudahan dan informasi yang jelas terkait lokasi Kampung Parung Singa.
5.	Taman Baca. Program ini ditujukan untuk menyesuaikan program kerja dengan tujuan pengembangan daya saing masyarakat terutama anak-anak dan pemuda di Kampung Parung Singa.	- Sampai saat ini realisasi taman baca sudah sampai pada tahap pengumpulan buku dan saat ini sedang dalam proses pencarian lokasi yang sesuai untuk taman baca tersebut.
6.	Mengajar di SDN 2 dan 3 Citeras. Kegiatan ini dilakukan untuk mengenal lebih dekat masyarakat untuk memberikan pengenalan terhadap pentingnya pendidikan dan pengabdian terhadap profesi guru. Penanggung Jawab kegiatan ini Fadel Muhammad dan Risya	- Kegiatan belajar mengajar dilakukan kelompok KKN III di dua SDN yang saling berhadapan yakni, SDN 2 Citeras dan 3 Citeras. Sehingga kelompok KKN III membagi kelompok III menjadi 2 tim. Waktu mengajar pun diutamakan pada hari Senin, Selasa, Rabu, dan Kamis, namun jadwal ini dapat berubah sewaktu-waktu jika mengalami bentrok dengan kegiatan yang sudah dijadwalkan sebelumnya.

Lewibatu, 7 Agustus 2016

Fadel Muhamad

IMPLEMENTASI RENCANA KEGIATAN MINGGU KEDUA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Mengajar di TPA. Seperti pada minggu pertama, saya dan teman-teman KKN masih aktif mengajar di TPA NURUL IMAN dengan secara bergantian dan berkelompok. Dalam kegiatan ini selain kita mengajar <i>tahsin al-Qur'an</i> , kita juga mengajar	- Faktor dialektika dalam membaca <i>Al-Qur'an</i> atau <i>Iqra'</i> khususnya dalam <i>makharijul huruf</i> sudah lebih baik dari sebelumnya dengan presentase perubahan mencapai 55 %.

	<p>tajwid dengan buku panduan yang diberikan sebelumnya kepada masing-masing murid. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode memahami teori terlebih dahulu kemudian praktek satu-satu. Dana yang kami keluarkan dalam kegiatan ini berkisar Rp 300.000,- yang digunakan untuk <i>banner</i>, buku panduan, <i>Iqra'</i>, dan kapur.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pemahaman mengenai hukum Tajwid sudah jauh meningkat dibanding sebelumnya.
2	<p>Mengajar di SD. Awal minggu kedua kami mulai melakukan kegiatan belajar di SD Leuwibatu 02 dan SD Leuwibatu 03 yang berlokasi tidak jauh dari tempat tinggal kami. Kegiatan ini kami bagi menjadi dua kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 5 dan 6 orang. Kegiatan ini dilakukan untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan siswa/i dan sekaligus ajang silaturahmi dengan para guru di kedua SD tersebut. Kegiatan ini sudah berlangsung, sedang berlangsung, dan akan terus berlangsung sampai akhir kegiatan KKN.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Para guru merasa sangat terbantu dengan kehadiran kami, karena kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif. - Para siswa/i menjadi lebih semangat saat belajar karena selain ada nuansa baru, juga bagi-bagi pengalaman yang kami berikan menjadikan mereka termotivasi untuk giat belajar.
3	<p>Penyuluhan Buku Nikah. Pada hari Jumat yang bertepatan dengan tanggal 4 Agustus 2016 kemarin, kami melakukan kerja sama dengan pihak KUA daerah Rumpin untuk mengadakan penyuluhan buku nikah. Kegiatan ini kami lakukan mengingat di lokasi tempat kami kkn masih banyak pasangan suami istri yang belum memiliki buku nikah. Sedangkan dana yang kami keluarkan untuk melangsungkan kegiatan ini berkisar Rp 800.000,- yang digunakan untuk cetak <i>banner</i>, konsumsi peserta, dan jamuan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Sadarnya masyarakat setempat tentang pentingnya buku nikah. - Masyarakat merasa terbantu dengan adanya kegiatan ini, selain itu mereka juga mengetahui prosedur dan tatacara untuk membuat buku nikah.

	untuk pihak KUA.	
4	Les Bahasa Inggris. Pada hari Jumat di tanggal 4 Agustus 2016. Kami mengadakan les bahasa Inggris untuk anak-anak SD. Kegiatan ini dilakukan untuk menambah pengetahuan siswa/i SD di sekitar tempat kami tinggal tentang pentingnya mengetahui bahasa asing terutama bahasa Inggris. Kegiatan ini menghabiskan dana berkisar Rp 50.000,- untuk modul dan buku panduan.	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa bisa mengeja dengan bahasa Inggris A sampai Z. - Menambah pengetahuan siswa mengenai bahasa Inggris.
5	Pelatihan Dasar-Dasar Komputer. Hari Sabtu tanggal 5 Agustus 2016, kami mengadakan pelatihan dasar-dasar komputer di SMP Anak Bangsa yang berada tidak jauh dari tempat tinggal kami hanya saja beda dusun. Kegiatan yang kami lakukan ini bertujuan mengenalkan pentingnya bisa mengoperasikan komputer di era globalisasi ini. Dana yang kami keluarkan untuk kegiatan ini berkisar Rp 100.000,- yang digunakan untuk sewa <i>infocus</i> , cetak <i>banner</i> , dan hadiah. Adapun hadiah tersebut kami berikan pada siswa/i yang cukup mahir dalam praktek setelah dijelaskan secara teori.	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa/i bisa mengoperasikan komputer. - Siswa memahami betul pentingnya bisa mengoperasikan komputer pada saat ini

Leuwibatu, 07 Agustus 2016

Hasin Abdullah

IMPLEMENTASI RENCANA KEGIATAN MINGGU KEDUA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Kegiatan pengajaran keterampilan akademik dan non-akademik yang mulai direalisasikan sejak tanggal 30 Juli 2016 lalu terus berlangsung dengan lancar sesuai dengan jadwal	- Adanya guru-guru pendamping dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar, adanya pencapaian yang cukup

	<p>yang dari awal sudah disepakati, yakni kegiatan ini dilaksanakan setiap hari. Saya sendiri telah mengajar murid-murid kelas I SDN 03 Leuwibatu, dan sejauh ini anak-anak sasaran kegiatan pengajaran telah menguasai cara menulis 26 abjad dan 10 angka. Meskipun demikian, tanggung jawab KBM kelas I SDN 03 Leuwibatu ini tidak sepenuhnya dijatuhkan kepada para anggota KKN GENESA.</p>	<p>signifikan pada murid-murid sasaran KBM dari kegiatan ini, dan adanya jadwal yang pasti mengenai awal dan akhir kegiatan ini dilaksanakan.</p>
2.	<p>Kegiatan pengajaran bahasa Inggris untuk masyarakat Desa Leuwibatu sudah terlaksana pada hari Jumat, 05 Agustus 2016 dengan teknis pelaksanaan yaitu murid-murid TPA sekitar tempat tinggal kegiatan KKN GENESA dibagi ke dalam tiga kelompok belajar, yaitu kelas 1-4, dan murid-murid kelas 5 SD-SMP dibagi ke dalam dua kelompok mengingat jumlahnya yang cukup banyak. Tenaga pengajar yang terlibat dalam kegiatan ini sejauh ini sebanyak 5 orang dengan materi pengucapan alfabet bahasa Inggris, menyanyi lagu anak-anak bahasa Inggris, dan istilah keluarga dalam bahasa Inggris.</p>	<p>- Adanya modul pengajaran, adanya tenaga pengajar yang cukup, sudah ada dan sudah dibagikannya modul pegangan untuk anak-anak, sudah terlaksananya acara ini dengan lancar dan mendapatkan feedback yang cukup baik dari masyarakat sekitar.</p>
3.	<p>Perbaikan infrastruktur desa telah terealisasi dengan sudah dipasangnya plang jalan K.H. Azhari di pertigaan jalan dekat SDN 02 dan 03 Leuwibatu pada hari Minggu, tanggal 07 Agustus 2016 dengan bantuan material dan tenaga dari warga sekitar. Dengan bantuan dari orang tua salah satu anggota KKN GENESA, tidak ada biaya yang dikeluarkan untuk pelaksanaan kegiatan ini.</p>	<p>- Kegiatan ini selesai dengan telah dipasangnya plang jalan di tempat yang ditentukan.</p>

4.	Program kerja pelatihan tari tradisional dihapuskan dalam rangkaian kegiatan KKN GENESA dengan beberapa pertimbangan pada waktu pra-KKN.	- -
5.	Kegiatan gerak jalan sehat merupakan kegiatan dadakan yang mulai dicanangkan saat kegiatan GPS (Gerakan Pungut Sampah) berlangsung pada pekan lalu tanggal 31 Juli 2016. Kegiatan gerak jalan sehat ini sendiri terlaksana pada tanggal 07 Agustus 2016 dengan 42 orang peserta. Dalam kegiatan ini dibagikan sekitar 16 <i>doorprize</i> yang memakan biaya kira-kira 100.000.	- Adanya 16 hadiah berupa pensil, pulpen, buku catatan, rautan, tempat pensil, dan penghapus sebagai <i>doorprize</i> dari kegiatan ini untuk para peserta kegiatan, adanya undian untuk menentukan pemenang <i>doorprize</i> , dan telah terlaksananya dengan sukses kegiatan ini.
6.	Pengajaran dasar-dasar komputer yang merupakan program kerja bersama kelompok KKN GENESA terlaksana pada tanggal 06 Agustus 2016 di SMP Anak Bangsa Leuwibatu. Kegiatan ini rencananya akan dilaksanakan sebanyak dua kali selama pelaksanaan KKN dengan jumlah peserta 25 orang masing-masing sesi. Sesi pertama telah terealisasi dengan cukup memuaskan di minggu kedua pelaksanaan kegiatan KKN ini, dan sesi kedua direncanakan akan dilakukan pada tanggal 13 Agustus 2016. Dibutuhkan 6 laptop dari anggota KKN GENESA untuk menunjang acara ini dan sebuah infokus yang disewa seharga 50.000 per hari.	- Adanya tempat pelaksanaan kegiatan, adanya peralatan dan perlengkapan kegiatan, adanya respon yang positif dari para peserta kegiatan pembelajaran sesi pertama ini, adanya <i>doorprize</i> yang dibagikan untuk peserta yang mampu untuk menjawab pertanyaan untuk dua sesi, dan telah terealisasinya program pembelajaran ini untuk sesi yang pertama.

Leuwibatu, 07 Agustus 2016

Risya Maya Hestiani

IMPLEMENTASI RENCANA KEGIATAN MINGGU KEDUA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Pembelajaran Dasar-Dasar Komputer. Mengenalkan tentang komputer ke murid SMP Anak Bangsa. Rencana kegiatan akan dilaksanakan pada tanggal 6 Agustus dan 14 Agustus. Mempersiapkan materi untuk pembelajaran dan alat alat untuk mengajar. Seperti laptop, proyektor, terminal listrik. Anggaran biaya sekitar 200.000.	- Pada hari Sabtu tanggal 6 telah dilaksanakan pelatihan dasar dasar komputer yang dihadiri 25 siswa kelas 7. Pertama diajarkan teori mengenai komputer dari <i>hardware</i> , <i>software</i> dan <i>brainware</i> , 25 siswa mengenal tentang dasar komputer. Lalu praktik menggunakan <i>Microsoft Word</i> dan mengerti cara mengetik
2.	Gotong Royong membantu masyarakat mengecor jalan yang berada di depan SD Leuwibatu 02 & 03.	- Sekitar kurang lebih 100 meter jalan umum sudah dicor.
3.	Mengajar SD dan TPA dilaksanakan setiap hari. Untuk SD pada pagi hari dan TPA pada sore hari. Membantu PJ dalam melaksanakan kegiatan.	- Mengajar pada hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis. Untuk TPA dilakukan secara bergantian.
4.	Penyuluhan tentang buku nikah. Anggaran sekitar 700 ribu. Mendatangkan pembicara dari KUA Rumpin. Membantu PJ dalam melaksanakan kegiatan.	- Kegiatan berhasil dilaksanakan dengan baik.

Leuwibatu, 07 Agustus 2016

Muhammad Kamal Sani F.

IMPLEMENTASI RENCANA KEGIATAN MINGGU KEDUA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Penyuluhan pencacatan nikah dan kursus calon pengantin. Kegiatan ini diadakan untuk masyarakat yang sudah dewasa yang secara	- Supaya masyarakat mengerti tentang pentingnya pencacatan nikah dan menyadarkan

	hukumnya sudah layak untuk menikah, dan kepada masyarakat yang sudah menikah tetapi belum memiliki buku nikah. kemudian memberikan kesempatan kepada masyarakat yang akan menikah untuk <i>sharing</i> tentang seputar pernikahan.	masyarakat begitu sulitnya proses administrasi apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan dalam rumah tangga mereka.
2.	Penyuluhan pencacatan nikah akan dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 5 Agustus 2016. Dan pematernya akan diisi oleh dari ketua KUA Kec. Rumpin sendiri. Perkiraan biaya yang dibutuhkan untuk mereliasasikan kegiatan penyuluhan <i>itsabat</i> nikah ini adalah Rp 900.000,-	
3	Mengajar di SDN 02 dan SDN 03 Citeras. Kegiatan ini merupakan sebagai wujud pengabdian kepada guru serta lebih mengenalkan pentingnya pendidikan kepada siswa-siswi SDN 02 dan SDN 03 Citeras.	- Kegiatan mengajar ini dilakukan di dua sekolah yaitu SDN 02 dan SDN 03 Citeras. Yang mana dalam satu kelompok ini dipecah menjadi dua, sebagian di SDN 02 dan sebagiannya lagi di SDN 03 Citeras. Sistem mengajarnya sesuai dengan panduan dari masing-masing sekolah. Dan jadwal mengajarpun tidaklah setiap harinya. Hanya diwajibkan dari hari Senin sampai Kamis. Dan bisa berubah apabila bentrok dengan kegiatan-kegiatan lainnya.
4	Mengajar ngaji di TPA dan beberapa pengetahuan tentang ilmu tajwid dan <i>fiqh</i> .	- Seperti sebelumnya sistem pembelajaran yang biasanya dicampur dan hanya diajari 3 orang guru, sekarang dibagi menjadi beberapa kelas yaitu kelas <i>Iqra'</i> , kelas <i>Al-Qur'an</i> dan

		kelas Tajwid. Dengan sistem pembagian kelas tersebut pembelajaran di TPA lebih kondusif dan ditambah dengan tenaga pengajar yang lumayan banyak.
5	Penyuluhan pencacatan nikah dan kursus calon pengantin. Masyarakat harus menyadari bahwa pentingnya pencacatan nikah. karena pencacatan buku nikah merupakan bukti otentik dan diakui oleh negara. Dan dalam proses administrasi sangat banyak sekali ditanyakan buku nikah. Misalnya saja seperti pembuatan akta kelahiran anak. Dengan adanya bukti otentik pernikahan tersebut maka baru bisa membuat akta kelahiran anak. Dan begitu juga apabila terjadi percecokan di dalam rumah tangga, tidak bisa dibawa ke pengadilan apabila tidak mempunyai buku nikah. Hal itu bisa menyebabkan hal <i>mudhorat</i> nantinya.	- Kegiatan ini dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 5 Agustus 2016. Dengan mengundang ketua KUA kecamatan Rumpin sebagai pematerinya. <i>Alhamdulillah</i> masyarakat Leuwibatu Kampung Parung Singa sangat antusias dalam acara tersebut. Karena banyaknya masyarakat yang belum mempunyai akte nikah dan banyak yang mendapatkan buku nikah palsu maka pihak KUA kecamatan Rumpin meminta kelompok KKN III untuk mengumpulkan data masyarakat yang belum mempunyai buku nikah atau mendapatkan buku nikah palsu untuk nantinya dilakukan itsbat nikah.
6	Gotong Royong untuk pembangunan jalan di Desa krekel	- Membantu masyarakat mengangkat pasir dan pengecoran jalan untuk pembangunan jalan di Desa Krekel.

Leuwibatu, 07 Agustus 2016

Rahmat Hidayat

IMPLEMENTASI RENCANA KEGIATAN MINGGU KEDUA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Gotong Royong mengangkat pasir merupakan kegiatan bersama masyarakat serta bermanfaat untuk umum.	- Pada awalnya pada minggu kedua terdapat salah satu agenda Jalan Sehat namun pada implementasinya pada hari Minggu 7 Agustus 2016 terdapat undangan dari warga untuk ikut Bergotong Royong memperbaiki jalan sehingga pada hari pelaksanaan kelompok KKN III dibagi dalam dua kelompok, kelompok pertama mengikuti agenda Jalan Sehat dan kelompok kedua ikut bergotong royong mengangkat pasir untuk pembuatan jalan.
2.	Gotong Royong melakukan perbaikan jalan merupakan kegiatan bersama masyarakat serta bermanfaat untuk umum.	- Jumat 5 Agustus 2016 terdapat undangan dari warga kampung Parung Singa untuk memperbaiki jalan masuk kampung yang sudah rusak berat. Namun dengan padatnya kegiatan kelompok KKN III yang juga mengadakan kegiatan penyuluhan buku nikah maka kelompok KKN III dibagi dalam dua kelompok, kelompok pertama menangani penyuluhan dan yang kedua terlibat dalam gotong royong
3.	Mengajar TPA merupakan program yang ditujukan untuk membangun	- Setiap sore terdapat pembagian jadwal, di

	hubungan dengan Masyarakat, serta mencerdaskan anak-anak Kampung Parung Singa dalam membaca <i>Al-Qur'an</i>	mana jadwal tersebut membagi kelompok KKN III menjadi tiga tim dengan pergantian hari mengajar di TPA Ustad Sukron yang dimulai pada tanggal 28 Juli 2016.
4.	Pembuatan Plang Jalan, Plang jalan merupakan salah satu rambu-rambu lalu lintas yang mempermudah masyarakat. Penanggungjawab kegiatan ini adalah Amjad Abdurrahman	- Kegiatan ini dilakukan pada hari minggu 7 Agustus 2016 setelah hari menjelang sore. Plang jalan dipasang untuk memberikan kemudahan dan informasi yang jelas terkait lokasi Kampung Parung Singa.
5.	Mengajar di SDN 2 dan 3 Citeras. Kegiatan ini dilakukan untuk mengenal lebih dekat masyarakat untuk memberikan pengenalan terhadap pentingnya pendidikan dan pengabdian terhadap profesi guru.	- Kegiatan belajar mengajar dilakukan kelompok KKN III di dua SDN yang saling berhadapan yakni, SDN 2 Citeras dan 3 Citeras. Sehingga kelompok KKN III membagi kelompok III menjadi 2 tim. Waktu mengajar pun diutamakan pada hari Senin, Selasa, Rabu, dan Kamis, namun jadwal ini dapat berubah sewaktu-waktu jika mengalami bentrok dengan kegiatan yang sudah dijadwalkan sebelumnya.

Leuwibatu, 07 Agustus 2016

Amjad Abdurrahman

IMPLEMENTASI RENCANA KEGIATAN MINGGU KEDUA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Mengajar TPA	- Dilaksanakan setiap hari Senin-Minggu kecuali hari Jumat libur tetapi di hari

		Jumat diisi untuk kegiatan yang lain. Mengajar TPA dimulai pada pukul 15:30.
2.	Mengajar SD	- Dikarenakan setiap pagi tidak ada kegiatan maka dianjurkan untuk mengajar SD meskipun SD yang berda di kampung sebelah, maka kita membantu guru-guru SD untuk mengajar. Mengajar SD dilakukan setiap hari Senin-Rabu.

Leuwibatu, 07 Agustus 2016

Dewi Kuraesin

Lampiran 3 : Tabel Kegiatan Individu Minggu Ketiga

IMPLEMENTASI RENCANA KEGIATAN MINGGU KETIGA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Menjadi tenaga pendidik di SDN 02 Leuwibatu. Dengan adanya kegiatan ini saya dapat belajar mendidik dan berbagi ilmu pengetahuan. Materi yang dipelajari masih sederhana, sehingga saya rasa cukup memiliki kompetensi untuk mengajar anak SD. Kegiatan ini tidak memerlukan biaya apapun.	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik mampu mengerjakan operasi hitung campur matematika dengan beberapa bentuknya. - Peserta mengenal tugas kepala desa.
2	Pembelajaran <i>Tahsin al-Qur'an</i> . Pada minggu kedua ini, dilakukan ujian sebagai evaluasi pembelajaran dan dari sekian anak yang diajar, ada empat orang yang mampu menguasai materi yang telah disampaikan dan saya perkenankan melanjutkan ke materi berikutnya. Sementara yang belum lulus, saya masukan ke kelas ulangan materi. Kegiatan ini sampai minggu ketiga tidak memerlukan biaya apapun.	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta pengajian TPA mengenal hukum nun sukun dan tanwin. - Peserta TPA yang lanjut materi memahami hukum bacaan mim sukun.
3	Pembelajaran Kitab ' <i>Amil</i> . Saya katakan bahwa kegiatan ini merupakan kegiatan lanjutan dari pembelajaran yang telah anak-anak jalankan sejak sebelum kedatangan mahasiswa KKN. Pembelajaran ini menerangkan mengenai ' <i>amil</i> yang terdapat dalam bahasa Arab (<i>nahwu</i>). Kegiatan pembelajaran ini tidak memerlukan biaya karena saya hanya berperan menjelaskan saja, sementara kitab bisa meminjam dari peserta.	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta (anak TPA) mampu mengenali pembagian dan jumlah '<i>amil</i>. - Peserta mengetahui '<i>amil</i> yang fungsinya hanya khusus men-<i>jar</i>-kan <i>isim</i>.
4	Pembelajaran Dasar-Dasar Komputer di SMP Anak Bangsa Leuwibatu. Saya berperan sebagai pelaksana kegiatan yang bertugas membantu	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik mengetahui fungsi <i>Shift</i>, dan <i>Capslock</i>. - Peserta mampu mengetahui 3 komponen

	<p>petugas inti yang menyampaikan materi. Ini merupakan sesi kedua (sesi terakhir). Secara kompetensi saya cukup memiliki kemampuan karena hanya materi yang disampaikan hanya sebatas dasar-dasar pengetahuan mengenai komputer dan fungsi dasar Microsoft Word. Kegiatan pada minggu kedua ini tidak membutuhkan biaya apapun</p>	<p>dalam komputer.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta mengenal beberapa contoh perangkat keras (<i>hardware</i>). - Peserta mampu melakukan penulisan sederhana mengenai dirinya disertai tata aturannya.
5	<p>Pembuatan Website Desa Leuwibatu. Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan kerjasama dengan Kementerian Informasi dan Komunikasi. Hal ini diadakan mengingat Desa Leuwibatu belum memiliki <i>website</i> dan juga adanya permintaan dari pihak desa. Kegiatan ini baru berjalan satu kali mengingat pembukaan agenda KKN yang baru diadakan pada pertengahan minggu pertama, serta adanya berbagai kegiatan lain yang mengharuskan ditundanya kegiatan ini.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Belum ada perkembangan apapun dari pihak desa.
8	<p>Senam pagi. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Minggu, pekan ketiga. Kegiatan yang masih berada dalam wilayah Parung Singa ini dilakukan bersama anak-anak kecil pengajian TPA di Lapangan RW 8 Leuwibatu. Kegiatan ini tidak memerlukan biaya apapun.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Anak-anak RW 8 melakukan olahraga dalam bentuk senam yang menyehatkan fisik. - Anak-anak mendapatkan kebersamaan dengan sasama.
9	<p>Les Bahasa Inggris. Kegiatan ini dilakukan mengingat anak-anak di daerah sini masih minim pengetahuan dalam berbahasa asing, khususnya Bahasa Inggris. Kegiatan ini dilakukan setiap hari Jum'at selama KKN. Kegiatan ini membutuhkan biaya untuk</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta mengenal <i>to be</i>, kata ganti, dan kata tanya - Peserta mampu mengubah kalimat tanya sederhana dari bahasa Indonesia kedalam bahasa Inggris

	penggandaan materi / bahan ajar.	
10	Kompetisi Sepak Bola. Kegiatan ini merupakan rangkain dari kegiatan 17-an yang di gelar untuk memeriahkan momen tersebut. Kegiatan ini direncanakan akan digelar selama tiga hari (14, 15, dan 17 Agustus 2016) di Lapangan Rw 8 Ds. Leuwibatu. Kegiatan ini mengeluarkan dana Rp 100.000,- untuk keperluan: Daftar peserta Rp 50.000,- dan sumbangan kegiatan Rp 50.000,-	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta KKN mengikuti kompetisi sepakbola. - Peserta KKN mampu bersosialisasi lebih dengan pemuda di lokasi KKN. - Terjalin kebersamaan yang lebih erat antara peserta KKN dan warga setempat khususnya para pemuda.

Leuwibatu, 15 Agustus 2016

Faiz Nashrulloh Al Hakim

IMPLEMENTASI RENCANA KEGIATAN MINGGU KETIGA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Mengajar di SD Leuwibatu, pembagian 2 kelompok untuk mengajar di 2 SD Leuwibatu yaitu SD Leuwibatu 02 dan SD Leuwibatu 03. 5 orang di SD Leuwibatu 02 dan 6 orang di SD Leuwibatu 03. Bahan ajar dan jadwal yang telah disediakan oleh masing-masing sekolah. Mengajar di SD Leuwibatu 02 di kelas 4, 5 dan 6. Mengajar dengan memberikan materi terlebih dahulu, menjelaskan materi ajar, setelah itu memberikan tugas atau evaluasi terkait pelajaran yang telah diajar. Waktu mengajar ini dari pukul 08.00 - 10.00. Untuk hari mengajar di SD dengan hasil rapat bersama anggota KKN III dirubah menjadi dari Senin - Rabu. Untuk kegiatan ini tidak mengeluarkan biaya. Karena fasilitas telah disediakan oleh masing-masing sekolah.	<ul style="list-style-type: none"> - Bahan ajar yang telah disediakan oleh masing-masing sekolah - Jadwal yang telah disediakan oleh masing-masing sekolah - 50% siswa - siswi memahami materi yang diajarkan

2.	Mengajar di TPA Nurul Iman, materi yang diajarkan setiap harinya berupa ilmu tajwid kecuali hari Kamis yaitu menghafal surat-surat pendek dan hari Jumat yaitu belajar bahasa Inggris. Pembelajaran tajwid dengan memberikan teori hukum nun sukun, menjelaskannya lalu memberikan tugas atau evaluasi terkait materi yang diajarkan.	<ul style="list-style-type: none"> - 100% anak-anak mendapatkan buku panduan tajwid - 40% anak-anak memahami ilmu tajwid serta mampu memgamalkannya ketika membaca Al-Quran - 90% anak-anak hafal surat-surat pendek dari surat An-Nas sampai surat Al-Qori'ah.
3.	Mengajar B. Inggris pada hari Jumat sore <i>ba'da ashar</i> , dengan memberikan buku panduan yang telah disediakan oleh kami, cara pembelajarannya dengan memberikan teori lalu melafadzkannya secara berulang kali, setelah itu memberikan tugas atau mengevaluasi.	<ul style="list-style-type: none"> - 80% anak-anak mampu berbicara bahasa Inggris yang telah diajarkan. - 60% anak-anak memahami materi yang diajarkan.
4.	Pembelajaran Dasar-dasar Komputer pada hari Sabtu di SMP Anak Bangsa. Pembelajaran ini dilakukan di kelas 1 SMP. Dengan jumlah siswa 50. Kegiatan pembelajaran ini dibagi menjadi 2 waktu dengan jumlah siswa 25 tiap kali pembelajaran. Teori pembelajaran ini dengan menampilkan beberapa <i>slide</i> , lalu anak-anak mempraktekkannya menggunakan perangkat komputer. Usai praktek memberikan beberapa pertanyaan serta hadiah.	<ul style="list-style-type: none"> - Masing-masing kelompok disediakan 1 laptop dengan 1 kakak pembimbing. - 90% siswa-siswi memahami materi dasar-dasar komputer. - 99% siswa-siswi mampu mempraktekkan pengoperasian dasar komputer.
5.	Senam pagi di lapangan Parung Singa yang dilakukan oleh anak-anak. Anak-anak mengikuti senam yang dilakukan.	<ul style="list-style-type: none"> - Semangatnya anak-anak untuk rutin berolahraga
6.	Kompetisi Turnamen Sepak Bola yang dilakukan secara bekerjasama dengan pemuda warga Parung Singa dengan mengeluarkan biaya pendaftaran sebesar Rp 10.000,-.	

	acara ini dilaksanakan pada hari Minggu, pukul 14.00-17.30. Tim sepak bola terdapat 4 tim, dengan 2 babak.	
--	--	--

Leuwibatu, 15 Agustus 2016

Eneng Hajatun Nasihah

IMPLEMENTASI RENCANA KEGIATAN MINGGU KETIGA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Kegiatan sosialisasi wirausaha akan dilakukan dengan bekerja sama dengan pihak EBI. EBI adalah Ekspedisi Bakti Indonesia di bidang <i>Eco Social Entrepreneurship</i> yang akan memberikan <i>workshop</i> pemanfaatan sampah, kreativitas, kewirausahaan, sosial pemberdayaan masyarakat, dan lain sebagainya. <i>Workshop</i> akan ditunjukkan untuk seluruh warga di Desa Leuwibatu khususnya di Kampung Parung Singa. <i>Workshop</i> ini belum bisa dilaksanakan karena sedang menunggu konfirmasi pihak EBI.	- Tidak bisa dilaksanakan karena pihak EBI tidak bisa dikonfirmasi.
2	Sosialisasi menabung akan dilakukan pada hari Jumat tanggal 19 Agustus 2016 yang bertempat di TPA yang terdapat di Kampung Parung Singa. Anak-anak TPA akan diajarkan bagaimana cara menabung. Menabung adalah menyisihkan sebagian uang yang dimiliki untuk tujuan tertentu dan dalam jangka waktu tertentu. Biaya yang dikeluarkan untuk sosialisasi menabung sebesar Rp 100.000,-. Harga satuan celengan sebesar Rp 2.000,- dan jumlah anak di TPA ada 50 orang.	- Waktu dan tempat sudah tersedia.
3	Program dari ACT (Aksi Cepat	- Adanya tempat untuk

	Tanggap) yaitu program pengobatan gratis untuk warga Desa Leuwibatu terutama di Kampung Parung Singa. Kegiatan ini akan dilaksanakan pada pekan ketiga. Persiapan yang sudah dilakukan adalah konfirmasi kepada pihak ACT dan menentukan tempat untuk program pengobatan gratis. Biaya yang dikeluarkan konsumsi untuk panitia dari ACT.	pengobatan gratis Desa Leuwibatu.
4	Kegiatan belajar bahasa Inggris bersama adalah kegiatan mengajarkan bahasa Inggris untuk anak-anak di Desa Leuwibatu. Kegiatan belajar bahasa Inggris akan dilaksanakan di Kampung Parung Singa. Kegiatan ini akan dilaksanakan setiap hari Jumat yang berlokasi di TPA. Biaya yang dikeluarkan untuk acara ini adalah biaya untuk foto copy modul belajar untuk anak-anak. Jumlah modul yang di <i>fotocopy</i> adalah 30 modul.	- Waktu dan tempat sudah tersedia. Kegiatan mulai berjalan.

Leuwibatu, 14 Agustus 2016

Elok Berliana Haryanti

IMPLEMENTASI RENCANA KEGIATAN MINGGU KETIGA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Pembelajaran dasar-dasar komputer di Desa Leuwibatu, Rumpin tepatnya di sekolah SMP Anak Bangsa. Kegiatan ini telah dilaksanakan pada 13-08-2016 untuk anak kelas 1 SMP di sekolah Anak Bangsa. Saya dan kamal sebagai penanggung jawabnya. Selain itu dilaksanakan juga mengajar anak SD yang dilaksanakan setiap hari akan tetapi saya hanya membantu bukan sebagai penanggung jawabnya.	- Alhamdulillah, acaranya berjalan dengan sukses. Anak- anak kelas 1 SMP, sekolah Anak Bangsa merasa senang dan mendapatkan banyak ilmu tentang komputer. - Mengajar SD sesuai jadwal dan arahan dari guru SD.

2	Jalan Sehat & senam bersama yang dilaksanakan pada tanggal 14-08-2016 merupakan tanggung jawab bersama, pesertanya merupakan anak-anak kecil yang berada di RW 8, Desa Leuwibatu, rumpin. Sebagai bentuk apresiasi menjaga kesehatan untuk anak-anak. Penanggung jawabnya adalah semua anggota KKN GENESA.	- Alhamdulillah, acaranya berjalan dengan baik, anak-anak senang mengikuti kegiatan ini.
3	Persiapan untuk acara 17 Agustus sebagai hari proklamasi kemerdekaan Indonesia. Saya diberi tanggung jawab sebagai penanggung jawab lomba membaca Al-Qur'an bersama dengan dua teman KKN yang lain, dan juga membantu ibu RW 8 keliling untuk meminta sumbangan seikhlasnya di RW 8 untuk acara peringatan hari kemerdekaan.	- Mengetahui pembagian tugas masing-masing untuk acara 17 Agustus.
4	Mengajar anak TPA RW 8, Desa Leuwibatu, Rumpin. Kegiatan ini dilaksanakn setiap sore hari dari Senin s/d Minggu akan tetapi di hari Jum'at dilaksanakan kegiatan mengajar bahasa Inggris. Saya hanya membantu kegiatan ini berjalan akan tetapi bukan sebagai penanggungjawabnya.	- Alhamdulillah, acaranya berjalan dengan baik, sejauh ini anak-anak senang mengikuti kegiatan ini.

Lewibatu, Senin 15 Agustus 2016

Rahayu Ari Is Asriningsih

IMPLEMENTASI RENCANA KEGIATAN MINGGU KETIGA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Mengajar TPA merupakan program yang ditujukan untuk membangun hubungan dengan Masyarakat.	- Setiap sore terdapat pembagian jadwal, di mana jadwal tersebut membagi kelompok KKN

		<p>III menjadi tiga tim dengan pergantian hari mengajar di TPA Ustad Sukron yang dimulai pada tanggal 28 Juli 2016.</p>
2.	<p>Berkoordinasi terkait Pembuatan Gapura Desa Lewibatu, sebagai penanda masuk kedalam desa Lewibatu yang mempermudah masyarakat dalam membatasi.</p>	<p>- Kegiatan ini dilakukan pada beberapa hari terkait dengan proses pencarian informasi di mana kami berusaha mencari tempat pembuatan gapura yang memiliki pengeluaran seminimal mungkin dengan hasil yang maksimal.</p>
3.	<p>Mengajar di SDN 2 dan 3 Citeras. Kegiatan ini dilakukan untuk mengenal lebih dekat masyarakat untuk memberikan pengenalan terhadap pentingnya pendidikan dan pengabdian terhadap profesi guru. Kegiatan ini ditanggungjawab oleh saya dan Risyah.</p>	<p>- Kegiatan belajar mengajar dilakukan kelompok KKN III di dua SDN yang saling berhadapan yakni, SDN 2 Citeras dan 3 Citeras. Sehingga kelompok KKN III membagi kelompok III menjadi 2 tim. Waktu mengajar pun diutamakan pada hari Senin, Selasa, Rabu, dan Kamis, namun jadwal ini dapat berubah sewaktu-waktu jika mengalami bentrok dengan kegiatan yang sudah dijadwalkan sebelumnya.</p>
4.	<p>Pembelian Bahan Hiasan Taman Baca untuk mempersiapkan finalisasi proses pembuatan taman baca.</p>	<p>- Pembelian bahan terkait dengan proses melengkapi kemungkinan kekurangan barang penyediaan taman baca. Pembelian barang dilakukan di cipurat pada hari Sabtu 13 Agustus 2016 mengingat kelengkapan dari ketersediaan barang</p>

		dan jasa.
5.	Taman Baca. Program ini ditujukan untuk menyesuaikan program kerja dengan tujuan pengembangan daya saing masyarakat terutama anak-anak dan pemuda di Kampung Parung Singa. Penanggung jawab dari acara ini adalah saya sendiri.	- Lokasi taman baca sudah ditentukan dan disepakati bersama teman-teman kelompok III dan warga selaku pemilik tempat tersebut. Lokasi taman baca mengambil sedikit ruang di TPA yang Ustad Syukron sehingga saat ini taman baca sedang sampai pada tahap renovasi mengingat tempat tersebut dalam kondisi kurang baik. Perkiraan anggaran dana dari taman baca ini sekitar Rp 1.500.000,-
6.	Memotret pertandingan bola 17 an di kampung Parung Singa.	- Di Kampung Parung Singa terdapat pertandingan bola kaki sebagai bentuk perayaan 17 an dimama warga dibagi dalam 4 tim, dan pria di kelompok III dibagi dalam 4 tim tersebut untuk ikut andil dalam pertandingan tersebut.

Lewibatu, 14 Agustus 2016

Fadel Muhamad

IMPLEMENTASI RENCANA KEGIATAN MINGGU KETIGA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Mengajar di TPA. Seperti pada minggu pertama, saya dan teman-teman KKN masih aktif mengajar di TPA NURUL IMAN dengan secara bergantian dan berkelompok.	- Faktor dialektika dalam membaca <i>Al-Qur'an</i> atau <i>Iqra'</i> khususnya dalam <i>makharijul huruf</i> sudah lebih baik dari sebelumnya dengan presentase perubahan mencapai 80 %.

		- Pemahaman mengenai hukum Tajwid sudah jauh meningkat dibanding sebelumnya.
2	Mengajar di SD. Sejak minggu kedua kegiatan ini rutin kami lakukan untuk membantu kegiatan belajar mengajar di SD Leuwibatu 02 dan 03.	- Para guru merasa sangat terbantu dengan kehadiran kami, karena kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif. - Para siswa/i menjadi lebih semangat saat belajar karena selain ada nuansa baru, juga bagi-bagi pengalaman yang kami berikan menjadikan mereka termotivasi untuk giat belajar.
3	Les Bahasa Inggris. Kegiatan ini masih kami lakukan di setiap minggunya yak tiap Jumat sore.	- Siswa bisa mengeja dengan bahasa Inggris A sampai Z. - Menambah pengetahuan siswa mengenai bahasa Inggris.
4	Pelatihan Dasar-Dasar Komputer. Sabtu kemarin yang bertepatan dengan tanggal 13 Agustus 2016, untuk yang kedua kalinya kami melakukan kegiatan ini, masih di sekolah yang sama yang SMP Anak Bangsa, hanya saja kegiatan ini untuk siswa yang berbeda.	- Siswa/i bisa mengoperasikan komputer. - Siswa memahmi betul pentingnya bisa mengoperasikan komputer di pada saat ini

Lewibatu, Senin 15 Agustus 2016

Hasin Abdullah

IMPLEMENTASI RENCANA KEGIATAN MINGGU KETIGA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Kegiatan pengajaran keterampilan akademik dan non-akademik yang mulai direalisasikan sejak tanggal 30 Juli 2016 lalu terus berlangsung dengan lancar. Jadwal awal	- Adanya guru-guru pendamping dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar, adanya pencapaian yang cukup

	pelaksanaan kegiatan ini yang semula adalah dilakukan setiap hari, dalam minggu ini direvisi menjadi hanya tiga hari, yaitu hari Senin, Selasa, dan Rabu, baik kegiatan belajar mengajar di SDN 02 maupun 03 Leuwibatu.	signifikan pada murid-murid sasaran KBM dari kegiatan ini, dan adanya jadwal yang pasti yang sudah direvisi mengenai awal dan akhir kegiatan ini dilaksanakan.
2.	Kegiatan pengajaran bahasa Inggris untuk anak-anak TPA Nurul Iman Desa Leuwibatu yang sudah terlaksana pada hari Jumat, 05 Agustus 2016 dengan teknis pelaksanaan yaitu murid-murid TPA sekitar tempat tinggal kegiatan KKN GENESA dibagi ke dalam tiga kelompok belajar, dalam pekan ini pun juga terlaksana dengan baik.	- Adanya modul pengajaran, adanya tenaga pengajar yang cukup, sudah ada dan sudah dibagikannya modul pegangan untuk anak-anak, sudah terlaksananya acara ini dengan lancar dan mendapatkan <i>feedback</i> yang cukup baik dari masyarakat sekitar.
3.	Kegiatan senam pagi yang minggu lalu dilaksanakan dengan gerak jalan sehat, pekan ini terlaksana tanpa teknis gerak jalan. Anak-anak dikumpulkan di lapangan sekitar RW 08 Desa Leuwibatu untuk melakukan senam pagi yang selanjutnya diikuti dengan makan sarapan bersama dan berolahraga sepak bola.	- Kegiatan ini terlaksana dengan lancar tanpa peralatan atau perlengkapan apapun pada tanggal 14 Agustus 2016.
6.	Pengajaran dasar-dasar komputer yang merupakan program kerja bersama kelompok KKN GENESA terlaksana pada tanggal 13 Agustus 2016 di SMP Anak Bangsa Leuwibatu. Kegiatan ini telah dilaksanakan sebelumnya dan kegiatan ini merupakan kali kedua pelaksanaan kegiatan sebelumnya jumlah peserta 25 orang masing-masing sesi. Sesi pertama telah terealisasi dengan cukup memuaskan di minggu kedua pelaksanaan kegiatan KKN ini, dan sesi juga telah terlaksana dengan	- Adanya tempat pelaksanaan kegiatan, adanya peralatan dan perlengkapan kegiatan, adanya respon yang positif dari para peserta kegiatan pembelajaran sesi kedua ini, adanya <i>doorprize</i> yang dibagikan untuk peserta yang mampu untuk menjawab pertanyaan, dan telah terealisasinya program pembelajaran ini untuk sesi yang pertama maupun kedua.

	lancar pada pekan ketiga pelaksanaan KKN. Dibutuhkan 6 laptop dari anggota KKN GENESA untuk menunjang acara ini dan sebuah infokus yang disewa seharga 50.000 per hari.	
--	---	--

Leuwibatu, 15 Agustus 2016

Risya Maya Hestaiani

IMPLEMENTASI RENCANA KEGIATAN MINGGU KETIGA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Mengajar TPA. Setiap hari, kecuali hari Jumat. Secara bergantian.	<ul style="list-style-type: none"> - Faktor dialektika dalam membaca <i>Al-Qur'an</i> atau Iqra' khususnya dalam <i>makharijul huruf</i> sudah lebih baik dari sebelumnya dengan presentase perubahan mencapai 80 %. - Pemahaman mengenai hukum Tajwid sudah jauh meningkat dibanding sebelumnya.
2	Mengajar di SD. Kegiatan yang rutin dilakukan sejak minggu ke dua. Membantu staf guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dilakukan di SD Leuwibatu 2 dan 3.	<ul style="list-style-type: none"> - Para guru merasa sangat terbantu dengan kehadiran kami, karena kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif. - Para siswa/i menjadi lebih semangat saat belajar karena selain ada nuansa baru, juga bagi-bagi pengalaman yang kami berikan menjadikan mereka termotivasi untuk giat belajar.
3	Les Bahasa Inggris. Kegiatan ini dilakukan setiap hari Jumat. Di TPA.	<ul style="list-style-type: none"> - Murid-murid TPA mengenal pengejaan bahasa Inggris dari A-Z dan mengetahui bahasa Inggris untuk sebutan

		keluarga
4	Pelatihan Dasar-Dasar Komputer. Pada sabtu tanggal 13 Agustus, dilaksanakan sesi ke 2 pelatihan dan pembelajaran komputer. Pesertanya masih dari murid kelas 7 SMP Anak Bangsa hanya saja murid-muridnya berbeda dari minggu sebelumnya.	- Peserta dapat memahami cara pengoperasian komputer. Dari cara menyalakan, mengetik dan mematikan kembali. Serta diajarkan pengenalan <i>hardware</i> komputer.

Lewibatu, Senin 15 Agustus 2016

Muhammad Kamal Sani Firdaus

IMPLEMENTASI RENCANA KEGIATAN MINGGU KETIGA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Mengajar di SDN 2 dan 3 Citeras. Kegiatan ini dilakukan untuk mengenal lebih dekat masyarakat untuk memberikan pengenalan terhadap pentingnya pendidikan dan pengabdian terhadap profesi guru.	- Mengajar di SDN 2 dan 3 Citeras. Kegiatan ini dilakukan untuk mengenal lebih dekat masyarakat untuk memberikan pengenalan terhadap pentingnya pendidikan dan pengabdian terhadap profesi guru.
2.	Mengajar TPA setiap sore. Mengajarkan <i>Al-Qur'an</i> , <i>Iqra'</i> , ilmu-ilmu tajwid dan ilmu-ilmu <i>fiqh</i> .	- Seperti sebelumnya program ini Alhamdulillah cukup lancar, dan murid-murid TPA mendapatkan banyak pengetahuan-pengetahuan baru dari ilmu-ilmu tajwid yang diajarkan.
3.	Pembuatan Gapura Desa Lewibatu, sebagai penanda masuk kedalam Desa Lewibatu.	- Pembuatan plang jalan ini dalam proses, yang mana plang tersebut dipesan di sebuah toko besi di daerah Lewibatu tersebut.
4.	Revitalisasi TPA sekaligus pembuatan taman baca	- Revitalisasi TPA dan pembuatan tempat taman baca masih sedang berlangsung. Ini dilakukan supaya murid-murid TPA

		lebih nyaman mengaji dan belajar.
5.	Persiapan kegiatan pengobatan gratis	- Pengobatan gratis ini dilakukan didaerah kampung parung Singa. Yang mana di sini akan bekerja sama dengan Aksi Cepat Tanggap (ACT). Dan kami telah berkoordinasi dengan pihak ACT bahwa kegiatan ini akan dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2016.
6.	Persiapan acara penyambutan HUT RI ke-71	- Telah direncanakan bahwa untuk memeriahkan HUT RI ke-71 akan dilaksanakan berbagai perlombaan pada tanggal 17 Agustus tersebut. Berbagai peralatan untuk kegiatan tersebut telah dipersiapkan.

Desa Lewibatu, 15 Agustus 2016

Rahmat Hidayat

IMPLEMENTASI RENCANA KEGIATAN MINGGU KETIGA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Mengajar di TPA. Seperti pada minggu pertama, saya dan teman-teman KKN masih aktif mengajar di TPA NURUL IMAN dengan secara bergantian dan berkelompok.	- Faktor dialektika dalam membaca <i>Al-Qur'an</i> atau Iqra' khususnya dalam <i>makharijul huruf</i> sudah lebih baik dari sebelumnya dengan presentase perubahan mencapai 80 %. - Pemahaman mengenai hukum Tajwid sudah jauh meningkat dibanding sebelumnya.
2	Mengajar di SD. Sejak minggu kedua	- Para guru merasa sangat

	kegiatan ini rutin kami lakukan untuk membantu kegiatan belajar mengajar di SD Leuwibatu 02 dan 03.	terbantu dengan kehadiran kami, karena kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif. - Para siswa/i menjadi lebih semangat saat belajar karena selain ada nuansa baru, juga bagi-bagi pengalaman yang kami berikan menjadikan mereka termotivasi untuk giat belajar.
--	---	--

Leuwibatu, 15 Agustus 2016

Amjad Abdurrahman

IMPLEMENTASI RENCANA KEGIATAN MINGGU KETIGA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Mengajar TPA	- Adanya TPA di Kampung Parung Singa maka setiap orang bergiliran untuk mengajar TPA. Dilaksanakan setiap hari Senin-Minggu kecuali hari Jumat libur tetapi di hari Jumat di isi untuk kegiatan yang lain. Mengajar TPA dimulai pada pukul 15:30.
2.	Mengajar SD	- Dikarenakan setiap pagi tidak ada kegiatan maka dianjurkan untuk mengajar SD meskipun SD yang berada di kampung sebelah, maka kita membantu guru-guru SD untuk mengajar. Mengajar SD di lakukan setiap hari Senin-Rabu.
3.	Mengajar SMP	- Mengajar SMP di adakan setiap hari Sabtu, ilmu yang diajarkan adalah

		mengenalkan cara pengoperasian dan komponen-komponen komputer, sasarannya adalah anak SMP kelas I.
4.	Pengajian hari Jumat dan malam Jumat	<ul style="list-style-type: none"> - Pengajian malam Jumat diadakan di tempat TPA bersama ibu-ibu dan anak-anak, membaca tiga surat <i>al-Qur'an</i> yang pertama Yasin, Al-Waqi'ah, Al-Mulk dan setelah itu dilanjutkan marhabanan. - Pengajian hari Jumat diadakan Jumat sore yaitu pengajian amil, mendoakan pendiri pesantren yang telah meninggal, kedua kegiatan ini rutin diadakan.

Leuwibatu, 15 Agustus 2016

Dewi Kuraesin

Lampiran 4 : Tabel Kegiatan Individu Minggu Keempat

IMPLEMENTASI RENCANA KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	<p>Pengajaran TPA. Kegiatan ini diadakan hingga minggu terakhir masa KKN. Kegiatan ini diadakan untuk meningkatkan kemampuan baca <i>al-Qur'an</i> anak-anak di TPA Nurul Iman Parung Singa. Hingga akhir masa KKN fokus pengajian anak TPA pada bidang Tajwid baru mencapai pada tahap pengenalan hukum bacaan mim sukun dan hukum nun sukun. Pada minggu terakhir, kegiatan ini tidak berjalan maksimal karena tempat yang biasanya digunakan untuk mengaji sedang mengalami masa renovasi. Adapun biaya yang dibutuhkan dalam kegiatan ini hanya tersalur pada kebutuhan <i>fotocopy</i> yang sudah dilakukan pada minggu pertama. Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin terjadwal yang berlangsung selama masa KKN.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta/anak-anak TPA mengenal hukum bacaan <i>al-Qur'an</i> (sebagian baru mencapai tahap hukum nun sukun, sementara sebagian yang lain sudah sampai pada tahap selanjutnya, yaitu hukum mim sukun. - Peserta mampu memperbaiki <i>makhraj</i> dari huruf-huruf <i>hijaiyyah</i> yang sebelumnya terpengaruh oleh logat daerahnya, Sunda.
2	<p>Pembelajaran kitab '<i>Amil</i>. Kegiatan ini melanjutkan agenda pengajian yang sudah berlangsung sebelum masa KKN. Pada minggu terakhir ada perbedaan, di mana sebelumnya hanya menggunakan sistem <i>sorogan</i>, untuk minggu terakhir saya menerangkan maksud yang terkandung dalam kitab tersebut. Adapun untuk kompetensi, saya merasa mampu karena pernah mempelajarinya pada masa masih nyatri di pondok pesantren. Adapun untuk biaya kegiatan ini tidak ada, karena hanya menerangkan kitab dan kitab sudah tersedia.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta membaca dan menyetorkan semua bacaan dalam kitab. - Peserta mendapatkan grafik pembagian '<i>amil</i> dalam bahasa arab. - Peserta memahami dan hafal pembagian '<i>amil</i> lafdzi yang berjumlah 13.

3	<p>Peremajaan <i>Al-Qur'an</i> Usang. Kegiatan diadakan mengingat ada banyak <i>al-Qur'an</i> tua yang berusia lebih dari 30 tahun. <i>Al-Qur'an</i> ini ada dalam jumlah banyak dan dengan kondisi memprihatinkan tanpa terurus dengan baik. Untuk menjalankan program ini hanya butuh kompetensi berupa keterampilan dalam menyampuli <i>al-Qur'an</i>. Kegiatan ini berlangsung kurang lebih empat / lima hari dari persiapan hingga selesai menjadi <i>al-Qur'an</i> yang disampul dengan baik. Kegiatan ini dilakukan mengingat anak-anak enggan menggunakan <i>al-Qur'an</i> tersebut yang secara fisik tidak menarik karena faktor umur dan kerusakannya, sehingga disampuli dengan warna yang menarik. Agenda peremajaan <i>al-Qur'an</i> merupakan kegiatan yang muncul idenya ditengah-tengah masa KKN. Kegiatan ini membutuhkan biaya untuk membeli kardus, dan kertas karton berwarna, sekitar 30 – 50 rb rupiah.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Al-Qur'an</i> usang yang berjumlah banyak terpisahkan, antara yang masih layak baca, dan sudah tidak dapat dimanfaatkan. - <i>Al-Qur'an</i> usang yang masih bisa digunakan berjumlah sekitar 20 -25-an. - 20-25 <i>al-Qur'an</i> berhasil disampuli dengan unik disertai pilihan warna cerah yang diharapkan bisa menarik perhatian anak-anak untuk mau menggunakannya.
4	<p>Pengajaran SD. Pada minggu terakhir kunjungan ke SD adalah untuk berpamitan. Kegiatan pengajaran SD merupakan kegiatan yang digagas pada pertengahan masa pengabdian. Meskipun demikian saya dan teman-teman dapat memaksimalkan “keterlambatan” tersebut sehingga memberikan banyak kesan baik untuk anak-anak SD itu sendiri, warga maupun pihak aparaturnya sekolah SD Leuwibatu II dan III. Kegiatan ini tidak membutuhkan biaya apapun.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - 2 SD (Leuwibatu II dan III) mendapatkan pengajaran dan tambahan wawasan dari anak-anak KKN

5	<p>Renovasi TPA. Kegiatan ini diadakan karena melihat kondisi TPA yang sangat memprihatinkan, di mana segala sudut dan sisi nya tidak layak untuk digunakan, terlebih jika hujan datang. Secara kompetensi tidak ada dari anggota KKN yang mampu melakukan renovasinya, sehingga kami melibatkan warga setempat yang memang ahli dibidangnya, dari pemuda hingga orang tua, sehingga kami tidak perlu mengeluarkan uang untuk biaya tukang bangunannya. Adapun kami berperan mengontrol penggunaan bahan-bahan dan melakukan pembelian bahan material jika terjadi kekurangan. Kegiatan berlangsung kurang lebih 1 minggu dari persiapan hingga peresmian, dan pengerjaan ada yang dilakukan pada waktu malam hari. Biaya yang dibutuhkan untuk memperbaiki TPA ini sekitar 1,3 jt-an</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Penggantian dinding yang terbuat dari anyaman bambu dengan GRC yang kemudian diwarnai hijau muda cerah. - Pengecatan total TPA dengan warna hijau. - Pembuatan ruangan khusus berbentuk segi empat dengan pengamanan kunci gembok. - Penghiasan TPA dengan gambar, dan hiasan gantung.
6	<p>Pembuatan Taman Baca. Kegiatan ini diadakan dengan tujuan untuk memberikan sarana perluasan wawasan bagi warga desa. Buku bacaan yang kami tempatkan berjenis macam-macam yang bisa digunakan dari usia anak kecil hingga dewasa. Agenda ini berlangsung lebih dari seminggu dari persiapan hingga peresmian. Kegiatan ini hanya membutuhkan biaya untuk pembelian rak buku, papan kayu, dan penyanggah serta alat dan perlengkapan hias menghias, sekitar 500rb.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Penempat buku bacaan berjumlah kurang lebih 250 bahan bacaan dari semua sumber dan jenis bacaan. - Penempatan satu rak buku dengan empat ruang buku. - Pembuatan papan buku yang diletakkan ditempat pengajian berjumlah 3 dengan panjang masing-masing 1 meter.
7	<p>Pengadaan Tempat Sampah. Kegiatan ini merupakan kegiatan lanjutan. Pengadaan tong sampah</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Ditematkannya satu tong sampah di Pondok Pesantren Nurul Iman

	<p>untuk meminimalisir pembuangan sampah ke sungai cikaniki. Kegiatan ini hanya berlangsung sehari karena tinggal menempatkan tempat sampahnya saja. Penempatan dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Iman, tepatnya di aula yang biasa digunakan untuk pengajian. Kegiatan ini membutuhkan biaya 100rb-an</p>	
8	<p>Sosialisasi Menabung. Kegiatan ini diadakan pada 19 Agustus 2016. Kegiatan ini membutuhkan waktu 3 hari dari persiapan hingga selesai acara. Kegiatan ini merupakan kegiatan pengganti untuk sektor ekonomi dari kegiatan sebelumnya yang dibatalkan karena kendala beberapa hal. Kegiatan ini membutuhkan biaya sekitar 50rb untuk membeli tabungan kecil</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Anak-anak TPA mendapatkan pengetahuan mengenai pentingnya menabung. - Anak-anak TPA mendapatkan tabungan yang dapat digunakan untuk menabung secara kontinu
9	<p>Silaturahmi Warga. Kegiatan ini diadakan untuk mempererat dan mendengarkan berbagai cerita dan kesan dan pesan dari warga tempat kami melakukan pengabdian</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Beberapa rumah warga berhasil disambangi oleh kami. - Kisah, motivasi, kesan, cerita dapat kami peroleh
10	<p>Peringatan HUT RI ke-71. Kegiatan ini berlangsung dari tanggal 13-17 Agustus 2016. Diadakannya kegiatan ini adalah untuk memeriahkan dan mendekatkan serta melakukan kontak sosial dengan semua lapisan masyarakat yang dapat kami jangkau. Biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan ini sekitar 600rb-an.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Diadakan 6 jenis lomba dengan dua kategori : edukatif, dan hiburan. - Keikutsertaan dalam liga sepak bola parung singa. - Warga mendapatkan kemeriahan lebih dibanding tahun-tahun sebelumnya
11	<p>Tilawah Subuh. Kegiatan ini dilakukan pada waktu menjelang subuh. Kegiatan ini dilakukan hanya pada minggu terakhir. Secara kompetensi saya memiliki kemampuan. Kegiatan ini bisa jadi pengganti dari kegiatan pengajaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Dilakukan tilawah selama kurang lebih 20 menit setiap paginya. - Warga merasa menikmati

	tilawah yang dibatalkan karena tidak mendapatkan sasaran calon peserta yang memenuhi syarat. Kegiatan ini tidak membutuhkan biaya	
12	Pengobatan Gratis. Kegiatan ini diadakan untuk memberikan pelayanan kesehatan untuk warga Parung Singa. Pelayanan ini mampu menampung semua warga yang berjumlah 300 orang ditambah kalangan santri berjumlah 50 orang. Kegiatan ini dilakukan dua minggu lebih dari masa persiapan karena memang syarat yang diajukan mengharuskan diadakannya survey lapangan. Kegiatan pelayanan ini tidak membutuhkan biaya medis, hanya untuk kebutuhan konsumsi dokter, apoteker, dan tim nya, sekitar 200rb-an	<ul style="list-style-type: none"> - 300 orang kurang lebihnya bisa mendapatkan pelayanan kesehatan gratis. - Berkunjung ke semua rumah warga sehingga bisa bersosialisasi dengan semua warga setempat.
13	Pembagian <i>al-Qur'an</i> . Kegiatan ini merupakan tahap kedua, dengan membagikan 14 <i>al-Qur'an</i> : 6 untuk warga dan 8 ditempatkan di TPA Nurul Iman. Kegiatan membutuhkan waktu setengah hari. Kegiatan ini tidak membutuhkan biaya karena <i>al-Qur'an</i> didapatkan secara gratis.	<ul style="list-style-type: none"> - 14 <i>al-Qur'an</i> berhasil dibagikan. - Warga mendapatkan <i>al-Qur'an</i> untuk digunakan setiap harinya.
14	Nonton Bareng dan Ramah Tamah dengan Warga Parung Singa. Kegiatan ini merupakan kegiatan terakhir dari rangkaian kegiatan KKN. Diadakannya kegiatan ini untuk closing bersama warga setempat. Kegiatan ini membutuhkan biaya untuk sewa in focus, 100rb	<ul style="list-style-type: none"> - Terkumpulnya warga dalam satu tempat. - Warga merasakan kedekatan dengan mahasiswa dan dengan sesama warga serta aparat setempat.

Leuwibatu, 15 Agustus 2016

Faiz Nashrulloh Al Hakim

IMPLEMENTASI RENCANA KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	<p>Mengajar di TPA Nurul Iman, materi yang diajarkan setiap harinya berupa ilmu tajwid kecuali hari Kamis yaitu menghafal surat-surat pendek. Pembelajaran tajwid dengan memberikan teori hukum nun sukun, menjelaskannya lalu memberikan tugas atau evaluasi terkait materi yang diajarkan. Juga mengajari bacaan iqro bagi siswa – siswi kelas tiga ke bawah.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - 100% anak – anak mendapatkan buku panduan tajwid - 40% anal – anak memahami ilmu tajwid serta mampu memgamalkannya ketika membaca Al-Quran - 90% anak – anak hafal surat – syrat pendek dari surat an-Nas sampai surat al-Qori’ah. - 70% anak – anak mampu membaca sendiri tanpa harus pengajar yang mendahuluinya.
2.	<p>Renovasi TPA Nurul Iman dibantu dengan tenaga oleh warga setempat. Bahan – bahan untuk merenovasi yaitu dengan menyediakan cat, asbes, papan tulis dan kayu. Dengan biaya kurang lebih 1 juta ke atas. Renovasi ini dilaksanakan selama kurang lebih 1 minggu.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - 90% TPA Nurul Iman menjadi lebih terlihat berwarna dan nyaman dan semangat untuk digunakan belajar anak – anak.
3.	<p>Kegiatan dalam HUT RI yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 17 Agustus 2016 di kapung Parung Singa dengan berbagai macam perlombaan. Dengan sasaran anak – anak juga ibu – ibu setempat. Dimulai pukul 08.00 s/d selesai. Yang dimulai dengan perlombaan kelereng, balap barung, memasukkan paku ke dalam botol, makan kerupuk, ambil koin di buah jeruk, joget balon, azan, membaca iqro’, cerdas cermat dengan materi ilmu tajwid yang telah diajarkan. Semuau perlombaan itu khusus anak – anak setempat. Untuk ibu – ibu hanya</p>	<ul style="list-style-type: none"> - 90% warga setempat ikut berpartisipasi. - 99% semangatnya warga setempat dalam memeriahkan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia. - 90% mampu berlaku sportifitas dalam tiap perlombaan. - Anak – anak mampu belajar mandiri untuk mengikuti perlombaan yang bersifat edukatif. - Memberikan nilai keberanian dalam tiap

	lomba joget balon dan ngajul (.....). Dengan mengeluarkan biaya kurang lebih sebanyak Rp 500.000,-	perlombaan, khususnya perlombaan yang bersifat edukatif.
4.	Ekonomi Kreatif di isi dengan sosialisasi menabung. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 19 Agustus 2016 pukul 16.00 wib di TPA Nurul Iman. Sasaran kegiatan ini ialah anak – anak setempat. Sosialisasi menabung ini dengan membagikan 1 anak 1 celengan. Biaya pembelian celengan ini sebesar Rp 40.000,-. tujuannya kegiatan ini diadakan agar anak – anak bisa menggemari menabung, karena dengan menabung hidup akan lebih hemat dan sederhana.	- 80% anak – anak menyukai menabung dengan cara menyisihkan uang jajannya -
5.	Pengobatan Gratis yang dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 20 Agustus 2016 bertempat di Majelis Taklim Nurul Iman. Kegiatan ini disponsori oleh ACT (Aksi Cepat Tanggap). 1 hari sebelum hari pelaksanaannya kami keliling kampung Parung Singa untuk mendata warga setempat dan memberikan kupon pengobatan gratis. Kegiatan tersebut dimulai pukul 12.00 s/d selesai. Tidak semua warga setempat mendapatkan kesempatan pengobatan gratis terutama yang mendapatkan kupon, karena minimnya tenaga kerja yang dikirimkan oleh pihak ACT, yang ada hanya 1 dokter dan 1 apoteker. Implementasinya bagi warga yang memiliki kupon yang telah dibagikan sebelumnya mendaftarkan diri untuk diperiksa dokter begitupun selanjutnya.	- 90% masyarakat setempat yang kurang sehat terlayani dan terobati. - Memfasilitasi warga yang kurang mampu untuk pergi ke dokter. - Memberikan keringanan jarak yang jauh ke rumah sakit/ dokter umum bagi warga yang tidak memiliki kendaraan.
6.	Pembuatan Taman Baca (Perpustakaan kecil), kegiatan ini	- Adanya tempat untuk pembuatan taman baca

	<p>dilaksanakan selama 3 hari sebelum peresmiannya, yang ditempatkan di TPA Nurul Iman. Pembuatan taman baca ini dilakukan agar anak-anak bisa lebih menggemari membaca, karena dengan itu akan mengetahui segala ilmu. Taman baca atau perpustakaan kecil memberikan fasilitas bacaan bagi anak-anak khususnya anak sekolahan yang memerlukan sumber bacaan. Pembuatan taman baca ini mengeluarkan biaya sebesar kurang lebih 500 ribu. Dengan menyediakan lemari atau rak buku, kebutuhan untuk menghiasi taman baca seperti kertas lipat dan lain-lain. Kegiatan ini juga Alhamdulillah mendapat bantuan dari FLP (Forum Lingkar Pena), Bayt al-Quran, PBNU, Komunitas Turun Tangan dan Forum Pelayan Quran.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah buku yang memadai - Tertariknya anak-anak untuk memulai menggemari membaca - Tata tertib taman baca yang telah dibuat.
7.	<p>Peremajaan Al-Qur'an, kegiatan ini dilakukan di TPA Nurul Iman, dengan tujuan untuk memperbaiki Quran-quran yang telah rusak, kami membuatnya agar bisa dipakai kembali, dengan cara merapikan lipatan-lipatan Quran, lalu memberikannya sampul depan agar terlihat rapi dan orang mau membacanya lagi. Agaperemajaan Al-Quran ini meneluarkan biaya kurang lebih 25 ribu untuk membeli karton, lem dan lainnya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Al-Quran yang diperbarui sebanyak 21 - Semangatnya anak-anak untuk kembali menggunakan dan membacanya Al-Quran.
8.	<p>Peresmian Taman Baca dan TPA Nurul Iman. Acara ini dilaksanakan pada Selasa malam tepatnya pada tanggal 23 Agustus 2016 pukul 20.00, bertempat di TPA Nurul Iman. Yang dihadiri oleh warga setempat. Peresmian taman baca</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Peresmian Taman baca dan TPA bertujuan agar selesainya pembangunan langsung segera bisa digunakan untuk kegiatan belajar.

	diresmikan oleh Ketua RT setempat dan peresmian TPA Nurul Iman diresmikan oleh pemilik TPA itu sendiri yaitu Ust. Syukron.	
9.	Nobar, acara ini untuk memberikan hiburan kepada masyarakat setempat khususnya anak-anak, nobar ini tidak menayangkan film tetapi foto-foto yang dibentuk menjadi <i>slideshow</i> , foto-foto kegiatan kami selama KKN. Acara dilaksanakan setelah acara peresmian taman baca dan TPA tepatnya di malam akhir kami di sana. Untuk nobar ini memerlukan infokus, kami menyewanya seharga 100 ribu.	<ul style="list-style-type: none"> - Membangun tali silaturahmi dan tali persaudaraan antara mahasiswa dan warga setempat - Menginspirasi anak-anak agar bisa melanjutkan sekolahnya dengan melihat beberapa kegiatan KKN kami di sana.
10.	Penutupan KKN dilakukan bersama 3 kelompok yaitu kelompok 109, 110 dan 111. Pada hari Selasa tanggal 23 Agustus 2016 di balai desa, Desa Leuwibatu, pukul 14.00 WIB. Acara ini dimeriahkan dengan pemotongan tumpeng sekaligus makan bersama pejabat balai desa dan para dosen.	- Kebersamaan yang tak ternilai.

Leuwibatu, 15 Agustus 2016

Eneng Hajatun Nasihah

IMPLEMENTASI RENCANA KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Kegiatan sosialisasi wirausaha akan dilakukan dengan bekerja sama dengan pihak EBI. EBI adalah Ekspedisi Bakti Indonesia di bidang Eco Social Entrepreneurship yang akan memberikan workshop pemanfaatan sampah, kreativitas, kewirausahaan, sosial pemberdayaan masyarakat, dan lain sebagainya. Workshop akan ditunjukkan untuk seluruh warga di Desa Leuwibatu	- Tidak bisa dilaksanakan karena pihak EBI tidak bisa dikonfirmasi.

	<p>khususnya di Kampung Parung Singa. Workshop ini belum bisa dilaksanakan karena sedang menunggu konfirmasi pihak EBI.</p>	
2	<p>Sosialisasi menabung akan dilakukan pada hari Jum'at tanggal 19 Agustus 2016 yang bertempat di TPA yang terdapat di Kampung Parung Singa. Anak-anak TPA akan diajarkan bagaimana cara menabung. Menabung adalah menyisihkan sebagian uang yang dimiliki untuk tujuan tertentu dan dalam jangka waktu tertentu. Biaya yang dikeluarkan untuk sosialisasi menabung sebesar Rp 40.000,-. Harga selusin celengan sebesar Rp 10.000,- dan jumlah anak di TPA ada 50 orang, tetapi yang hadir pada acara Sosialisasi Menabung hanya 40 orang.</p>	<p>- Sudah dilaksanakan dengan 40 peserta yang menghadiri Sosialisasi Menabung.</p>
3	<p>Program dari ACT (Aksi Cepat Tanggap) yaitu program Pengobatan Gratis untuk warga Desa Leuwibatu terutama di Kampung Parung Singa. Kegiatan ini akan dilaksanakan pada minggu ketiga. Program pengobatan gratis akan dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 20 Agustus 2016 dan bertempat di Gedung Majelis Kampung Parung Singa. Panitia ACT yang datang sebanyak 4 orang yaitu dokter, apoteker, dan sopir. Biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi panitia dari ACT sebesar Rp 100.000,- untuk 4 orang dan plastik obat sebesar Rp 20.000,-. Jumlah warga Kampung Parung Singa yang mengikuti acara pengobatan gratis sekitar 200 orang.</p>	<p>- Sudah dilaksanakan dengan 200 peserta yang menghadiri Pengobatan Gratis dengan ACT (Aksi Cepat Tanggap).</p>
4	<p>Kegiatan belajar bahasa Inggris bersama adalah kegiatan</p>	<p>- Sudah dilaksanakan dengan 40 peserta yang</p>

<p>mengajarkan bahasa Inggris untuk anak-anak di Desa Leuwibatu. Kegiatan belajar bahasa Inggris akan dilaksanakan di Kampung Parung Singa. Kegiatan ini akan dilaksanakan setiap hari juma'at yang berlokasi di TPA. Biaya yang dikeluarkan untuk acara ini adalah biaya untuk <i>foto copy</i> modul belajar untuk anak-anak. Jumlah modul yang difotocopy adalah sebanyak 30 modul.</p>	<p>menghadiri Kegiatan Belajar Bahasa Inggris Bersama. Kegiatan dilaksanakan setiap hari Jum'at selama 3 minggu.</p>
--	--

Leuwibatu, 14 Agustus 2016

Elok Berliana Haryanti

IMPLEMENTASI RENCANA KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	<p>Mengajar anak SD yang dilaksanakan setiap hari akan tetapi saya hanya membantu bukan sebagai penanggungjawabnya. Mengajar SD menjadi kegiatan rutin setiap hari akan tetapi dikarenakan SD Leuwibatu 02 dan 03 letaknya lumayan jauh dari lokasi tempat tinggal kami selama KKN dan kurangnya transportasi kendaraan yang mengharuskan kami berjalan ke SD, maka di minggu terakhir ini mengajar SD dijadikan menjadi tiga kali dalam seminggu.</p>	<p>- Alhamdulillah, acara mengajar SD sesuai jadwal dan arahan dari guru SD berjalan baik. Anak-anak merasa senang dan guru-guru pun merasa terbantu.</p>
2.	<p>Pembuatan Taman baca dilakukan di minggu-minggu terakhir kami KKN, walaupun saya ubkan penanggung jawabnya kami tetap mengerjakannya bersama-sama agar pembuatannya berjalan dengan lancar dan beberapa hari sebelum KKN selesai diadakan pengesahan Taman Baca selain merenovasi TPA, membuat Taman Baca beserta buku-</p>	<p>- Alhamdulillah, acaranya berjalan dengan lancar, anak-anak senang mengikuti kegiatan ini.</p>

	<p>bukunya. Diadakan juga Seminar Menabung akan tetapi saya bukan penanggung jawabnya hanya mengikuti acara yang diadakan penanggung jawab lainnya.</p>	
3.	<p>Acara 17 Agustus sebagai hari proklamasi kemerdekaan Indonesia. Saya diberi tanggung jawab sebagai penanggung jawab lomba membaca al- Qur'an akan tetapi dikarenakan sepi peminatnya maka diganti menjadi penanggungjawab lomba joget balon yang awalnya mengalami kesulitan karena balon yang di butuhkan kurang karena banyak balon yang meletus sebelum waktu lomba akan tetapi bisa di atasi dengan membeli balon yang banyak di desa Leuwiliang.</p>	<p>- melaksanakan acara 17 agustus dengan lancar dan baik sehingga semua masyarakat RW 8, Desa Leuwibatu, Rumpin dapat melaksanakan HUT RI dengan perasaan gembira.</p>
4.	<p>Nonton Bareng di malam sebelum penutupan KKN, sekali lagi bukan sebagai penanggungjawab akan tetapi ikut menghadiri dan membantu. Selain itu diadakannya pengobatan gratis bekerja sama dengan ACT (Aksi Cepat Tanggap) dan saya bukan penanggung jawab akan tetapi hanya membantu apoteker memasukkan obat-obatan.</p>	<p>- Alhamdulillah, acaranya berjalan dengan baik, sejauh ini anak-anak dan masyarakat sekitar RW 8 merasa senang mengikuti kegiatan ini.</p>
5.	<p>Untuk masalah dalam memasak dan piket membersihkan piring kotor setiap harinya sudah dibagi per orang setiap harinya oleh ketua dan sekretaris. Belanja mingguan di pasar dekat desa untuk kebutuhan konsumsi makanan kelompok sehari-hari. Setiap hari Jum'at ikut marhabanan</p>	<p>- Alhamdulillah, dengan mengikuti jadwal memasak dan piket membersihkan piring sesudah makan yang sudah dibuat oleh ketua dan sekretaris, serta tradisi yang ada di Desa Leuwibatu, Rumpin maka</p>

sehabis magrib sesuai tradisi yang ada di dalam masyarakat Desa Lewiwatu, Rumpin.	saya mendapat banyak pengalaman dari kegiatan ini.
---	--

Lewiwatu, Senin 15 Agustus 2016

Rahayu Ari Is Asriningsih

IMPLEMENTASI RENCANA KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Mengajar di TPA. Mengajar TPA merupakan program yang ditujukan untuk membangun hubungan dengan Masyarakat. Setiap sore terdapat pembagian jadwal, di mana jadwal tersebut membagi kelompok KKN III menjadi tiga tim dengan pergantian hari mengajar di TPA Ustad Sukron yang dimulai pada tanggal 28 Juli 2016.	<ul style="list-style-type: none"> - Anak-anak semakin bersemangat dalam belajar membaca dan mulai serius dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh pengajar` - Semangat belajar dari anak-anak menghasilkan perkembangan yang baik dan sangat cepat kelompok yang membaca Iqra sampai anak-anak yang membaca <i>al-Qur'an</i>.
2.	Mengajar di SD. Kegiatan ini masih berlanjut sampai minggu keempat di SDN 2 dan 3 Citeras. Kegiatan ini dilakukan untuk mengenal persoalan lebih dekat dan memberikan pengenalan terhadap pentingnya pendidikan dan pengabdian terhadap profesi guru. Kegiatan belajar mengajar dilakukan kelompok KKN III di dua SDN yang saling berhadapan yakni, SDN 2 Citeras dan 3 Citeras. Sehingga kelompok KKN III membagi kelompok III menjadi 2 tim. Waktu mengajar pun diutamakan pada hari Senin, Selasa, Rabu, dan Kamis, namun jadwal ini dapat berubah sewaktu-waktu jika mengalami bentrok dengan kegiatan yang sudah dijadwalkan sebelumnya.	<ul style="list-style-type: none"> - SDN 2 dan 3 Citeras merasa terbantuan dalam proses belajar mengajar di mana awalnya setiap guru menjadi perwalian dari setiap kelas mengingat dari keterbatasan tenaga pengajar, sehingga dengan adanya kegiatan belajar mengajar para guru terbantuan dalam proses pembagian waktu dan pencapaian target terhadap setiap anak. - Sebagian besar anak-anak di SDN 2 dan 3 Citeras yang pada awal pengajaran jauh dari kata baik dalam membaca dan menghitung

	Penanggung Jawab kegiatan ini Fadel muhamad dan Risya	telah berkembang pesat, hal ini dikarenakan dengan adanya tenaga pengajar lebih, kita dapat mengetahui secara lebih detail setiap kemampuan anak
3.	HUT RI ke 71. Sebagai warga negara yang baik, kami juga sebagai anggota kkn, tidak melupakan hari yang penting bagi negara ini. dalam rangka merayakan HUT RI, kami bekerja sama dengan tokoh pemuda dan tokoh masyarakat setempat untuk mengadakan berbagai macam perlombaan. Lomba-lomba yang ada diantaranya: sepak bola antar klub pemuda, ngambil prabotan menggunakan galah, joget balon, makan kerupuk, ambil koin, memasukkan paku ke dalam botol, lari kelereng, dan lomba balam karung. Namun dalam perlombaan kami adakan penambahan, khususnya lomba untuk anak kecil, di mana pada tahun-tahun sebelum hanya ada perlombaan yang sifatnya hiburan, kami tambahkan perlombaan yang bersifat edukatif. Lomba-lomba yang kami tambahkan antara lain: cerdas cermat, lomba azan, lomba baca <i>Al-Qur'an</i> , dan lomba baca Iqra'. Sedang yang dikeluarkan dari kami sebesar Rp 500.000,-	<ul style="list-style-type: none"> - Antusias dari masyarakat menyambut hari kemerdekaan lebih besar dari sebelumnya. - Dengan adanya lomba yang bersifat akademis mendorong setiap orang tua untuk mulai memperhatikan pendidikan setiap anaknya. - Masyarakat berkumpul dan berbagai di hari kemerdekaan bersama mahasiswa sehingga terbagun kedekatan yang begitu emosional antara mahasiswa dan masyarakat. - Kepercayaan diri dari masyarakat desa berkembang dari sebelumnya, dima pada awal kepercayaan diri masyarakat begitu minim dikarenakan kondisi sosial masyarakat yang homogen.
4.	Les Bahasa Inggris. Kegiatan ini masih kami lakukan di setiap minggunya yak tiap jum'at sore.	<ul style="list-style-type: none"> - Para siswa mengenal bahasa lebih baik di mana para siswa bisa mengeja dengan bahasa Inggris A sampai Z. - Penambahan kosakata sederhana terkait dengan

		kehidupan sehari-hari para siswa.
5.	Sosialisai menabung. Kegiatan ini dilakukan pada hari jumat di minggu keempat bersamaan dengan les bahasa Inggris. Sosialisasi menabung ditujukan pada anak-anak untuk pemanfaatan uang yang lebih baik. Dana yang digunakan dalam Kegiatan sebesar Rp 50.000,-	- Sebagian besar dari anak-anak, berniat untuk menyetor uang jajannya untuk ditabung.
6.	Pengobatan gratis. Dalam hal ini Kami melakukan kerja sama dengan pihak ACT (Aksi Cepat Tanggap). Pelaksanaannya pada hari sabtu tanggal 20 Agustus 2016. Kegiatan ini kami lakukan dalam rangka untuk membantu masyarakat dalam memeriksa kesehatan dan melakukan pengobatan bagi yang menderita penyakit tertentu. Dana yang digunakan dalam Kegiatan sebesar Rp 250.000,-	- Masyarakat yang pada awalnya tidak tahu terkait kondisi kesehatan mengetahui dengan baik merasa sangat terbantu dengan pengobatan gratis ini. - Masyarakat bisa memeriksakan penyakit yang mereka derita serta mendapatkan oban secara gratis.
7.	Renovasi TPA. Secara berkala kami melakukan renovasi TPA Nurul Iman dari tagal 13 Agustus s/d 23 agustus. Kegiatan ini kami rasa perlu mengingat TPA tempat kami mengajar sangat memprihatinkan karena dinding yang terbuat dari ayaman bambu banyak yang bolong, papan yang rusak, dan atap yang bocor. Adapun dana yang kami keluarkan untuk membeli semen, papan, triplek, cat, balok kayu. Dana yang digunakan dalam Kegiatan sebesar	- Proses belajar mengajar di dalam TPA menjadi lebih nyaman dari sebelum diadakannya renovasi TPA. - Anak-anak yang belajar di TPA sudah tidak khawatir dengan kebocoran saat hujan. - Warga lebih semangat untuk meminta anaknya untuk rajin mengaji di tpa dikarenakan warga mulai tumbuh rasa kepemilikan bersama.
8.	Taman baca. Pada tanggal 23 Agustus 2016, di lokasi kkn kami mengadakan taman baca yang dibuka untuk umum, baik anak-anak, remaja, dan dewasa. Taman	- Warga merasa terbantuan dengan adanya taman baca diwilayah desa Parung Singa.

	<p>baca ini kami adakan untuk menambah daftar bacaan bagi masyarakat setempat, mengingat di lokasi kkn kami tidak ada perpustakaan, sehingga masyarakat sangat kesulitan untuk mendapatkan buku bacaan bagi anak-anak mereka. Dana yang digunakan dalam Kegiatan sebesar Rp 500.000,-</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Anak-anak tidak akan kesulitan untuk memulai kegiatan belajar di luar kegiatan belajar formal. - Dengan beragamnya buku yang dihadirkan di taman baca menjadikan taman baca tidak hanya bermanfaat bagi anak-anak namun bagi para remaja.
9.	<p>Nonton Bareng warga. Kegiatan ini dilakukan pada akhir-akhir dari kegiatan kkn yakni pada tanggal 23 Agustus 2016. Kegiatan ini ditujukan untuk mempererat tali silaturahmi bersama warga desa Parung Singa.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Warga memiliki hubungan emosional yang sangat erat dengan mahasiswa. - Warga dapat melihat kehidupan sehari-harinya secara visual dan kegiatan apa saja yang dilakukan semasa satu bulan kkn.

Lewibatu, 14 Agustus 2016

Fadel Muhamad

IMPLEMENTASI RENCANA KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	<p>Mengajar di TPA. Seperti minggu-minggu sebelumnya, hingga minggu keempat, kami selaku anggota kkn, masih aktif mengajar di TPA NURUL IMAN dengan secara bergantian dan berkelompok.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Faktor dialektika dalam membaca <i>Al-Qur'an</i> atau Iqra' khususnya dalam <i>Makharijul huruf</i> sudah lebih baik dari sebelumnya dengan presentase perubahan mencapai 85 %. - Pemahaman mengenai hukum Tajwid sudah jauh meningkat dibanding sebelumnya.
2.	<p>Mengajar di SD. Kegiatan ini, masih rutin kami lakukan hingga minggu keempat, dan masih di SD yang sama, yakni di SD Leuwibatu 02 dan 03.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Para guru merasa sangat terbantu dengan kehadiran kami, karena kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif.

		- Para siswa/i menjadi lebih semangat belajar.
3.	HUT RI ke 71. Sebagai warga negara yang baik, kami juga sebagai anggota KKN, tidak melupakan hari yang penting bagi negara ini. dalam rangka merayakan HUT RI, kami bekerja sama dengan tokoh pemuda dan tokoh masyarakat setempat untuk mengadakan berbagai macam perlombaan. Lomba-lomba yang ada diantaranya: sepak bola antar klub pemuda, mengambil perabotan rumah tangga menggunakan galah, joget balon, makan kerupuk, ambil koin, memasukkan paku ke dalam botol, lari kelereng, dan lomba balap karung. Namun dalam perlombaan kami adakan penambahan, khususnya lomba untuk anak kecil, di mana pada tahun-tahun sebelum hanya ada perlombaan yang sifatnya hiburan, kami tambahkan perlombaan yang bersifat edukatif. Lomba-lomba yang kami tambahkan antara lain: cerdas cermat, lomba azan, lomba baca <i>Al-Qur'an</i> , dan lomba baca Iqra'. Sedang yang dikeluarkan dari kami sebesar Rp 500.000,-	- Masyarakat merasa sangat terhibur dengan diadakan berbagai macam lomba tersebut. - Masyarakat sangat senang dengan adanya penambahan lomba dari kami, serta bisa mengetahui kemampuan anak-anak mereka dalam berkompetisi.
4.	Les Bahasa Inggris. Kegiatan ini masih kami lakukan di setiap minggunya yak tiap Jum'at sore.	- Siswa bisa mengeja dengan bahasa Inggris A sampai Z. - Menambah pengetahuan siswa mengenai bahasa Inggris.
5.	Sosialisai menabung. Kegiatan ini dilakukan pada hari jumat di minggu keempat bersamaan dengan les bahasa Inggris. Tujuan dari diadakannya kegiatan ini, untuk mengajak anak-anak lebih mengenal pentingnya menabung, agar uang	- Peserta sosialisasi menyadari betapa pentingnya menabung. - Sebagian besar dari peserta, berniat untuk menyisihkan uang jajannya untuk ditabung.

	yang diberikan oleh orang tua mereka tidak dihabiskan untuk jajan. Kegiatan ini menghabiskan dana Rp 50.000.00	
6.	Pengobatan gratis. Dalam hal ini Kami melakukan kerja sama dengan pihak ACT (Aksi Cepat Tanggap) daerah Ciputat. Pelaksanaannya pada hari sabtu yang bertepatan dengan tanggal 20 Agustus 2016. Kegiatan ini kami lakukan dalam rangka untuk membantu masyarakat dalam memeriksa kesehatan dan melakukan pengobatan bagi yang menderita penyakit tertentu. Dalam kegiatan ini kami menghabiskan dana Rp 250.000,-	<ul style="list-style-type: none"> - Masyarakat merasa sangat terbantu dengan pengobatan gratis ini. - Masyarakat bisa memeriksakan penyakit yang mereka derita serta mendapatkan obat secara gratis.
7.	Renovasi TPA. Secara berkala kami melakukan renovasi TPA Nurul Iman dari tagal 13 Agustus s/d 23 agustus. Kegiatan ini kami rasa perlu mengingat TPA tempat kami mengajar sangat memprihatinkan karena dinding yang terbuat dari ayaman bambu banyak yang bolong, papan yang rusak, dan atap yang bocor. Adapun dana yang kami keluarkan untuk membeli semen, papan, triplek, cat, balok kayu, dan hasbis kurang lebih sebesar Rp 1.300.000,-	<ul style="list-style-type: none"> - Anak-anak yang belajar di TPA sudah tidak khawatir bocor lagi saat hujan. - TPA menjadi lebih bagus dan nyaman dibanding sebelumnya.
8.	Taman baca. Pada tanggal 23 Agustus 2016, di lokasi kkn kami mengadakan taman baca yang dibuka untuk umum, baik anak-anak, remaja, dan dewasa. Taman baca ini kami adakan untuk menambah daftar bacaan bagi masyarakat setempat, mengingat di lokasi kkn kami tidak ada perpustakaan, sehingga masyarakat sangat kesulitan untuk	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi KKN kami memiliki perpustakaan pribadi. - Daftar buku bacaan untuk masyarakat setempat menjadi bertambah.

	mendapatkan buku bacaan bagi anak-anak mereka. Taman baca ini menghabiskan dana berkisar Rp 500.000,- yang digunakan untuk rak buku dan besi penyangga serta papan.	
--	---	--

Lewibatu, Senin 15 Agustus 2016

Hasin Abdullah

IMPLEMENTASI RENCANA KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Kegiatan pengajaran keterampilan akademik dan non-akademik yang mulai direalisasikan sejak tanggal 30 Juli 2016 lalu, pada minggu keempat ini dilaksanakan hanya selama dua hari, yaitu hari Senin dan Selasa. Pada hari Selasa, SDN 03 Leuwibatu diliburkan oleh pihak sekolah dikarenakan tidak adanya tenaga pengajar yang masuk karena harus menghadiri rapat di kecamatan, namun SDN 02 tetap masuk seperti biasa dan saya yang bertanggung jawab di SDN 03, pada hari itu dialihkan ke SDN 02.	- Adanya guru-guru pendamping dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar, adanya pencapaian yang cukup signifikan pada murid-murid sasaran KBM dari kegiatan ini, dan adanya jadwal yang pasti yang sudah direvisi mengenai awal dan akhir kegiatan ini dilaksanakan.
2.	Mengumpulkan sumbangan dari warga untuk renovasi TPA dan kegiatan peringatan HUT RI ke 71. Setiap tahunnya, pungutan sumbangan sukarela seperti inilah yang nantinya akan digunakan untuk mendanai kegiatan peringatan HUT RI di Kp. Parung Singa, Desa Leuwibatu. Kegiatan ini tidak memerlukan biaya apapun.	- Didampingi beberapa warga, anggota kegiatan KKN GENESA berkeliling ke rumah-rumah warga sekitar RW 08 Kp. Parung Singa, adanya <i>feedback</i> yang baik dari warga setempat akan adanya kegiatan agustusan yang lebih meriah dari tahun-tahun sebelumnya, terkumpulnya uang sumbangan masyarakat.
3.	Kegiatan pendataan warga yang sakit yang nantinya akan	- Adanya pembagian <i>job</i> yang jelas, seluruh anggota

	<p>mendapatkan fasilitas pengobatan gratis dari ACT. Pendataan warga yang kurang sehat sekaligus pendataan kepemilikan kartu keluarga yang sah diakui oleh KUA setempat sebagai tindakan lanjutan menanggapi instruksi kepala KUA Rumpin yang telah memberikan penyuluhan pentingnya pencatatan buku nikah kepada warga Kp. Parung Singa beberapa hari yang lalu.</p>	<p>KKN GENESA dibagi menjadi dua kelompok, yaitu satu kelompok berfokus untuk pendataan di RT 01, dan yang lainnya berfokus di RT 02. Adanya warga yang mendampingi kegiatan pendataan ini, terkumpulnya data yang relevan untuk selanjutnya ditindaklanjuti dalam acara pengobatan gratis di hari Sabtu, 20 Agustus 2016.</p>
4.	<p>Kegiatan peringatan HUT RI ke 71 yang tahun-tahun sebelumnya hanya diperuntukkan untuk ibu-ibu dan bapak-bapak, kini objek kegiatannya merambah kalangan anak-anak. Bertempat di sebuah halaman yang tak terlalu besar di depan TPA terdekat, peringatan HUT RI ke 71 ini cukup meriah dengan partisipasi anak-anak yang tidak hanya mengikuti lomba-lomba hiburan, namun juga lomba-lomba mengadu intelegensi seperti cerdas cermat, dll. Kegiatan ini terselenggara dengan adanya beberapa jenis perlombaan, yakni balap karung, balap kelereng, makan kerupuk, mengambil koin dalam jeruk bali, joget balon, lomba azan, cerdas cermat, dan lomba membaca <i>iqra</i>.</p>	<p>- Adanya tempat pelaksanaan kegiatan, adanya peralatan dan perlengkapan kegiatan, adanya respon yang positif dari para peserta kegiatan dan warga sekitar, adanya hadiah yang nantinya diberikan kepada para pemenang lomba, terlaksananya acara ini dengan sangat baik.</p>
5.	<p>Mendekorasi TPA dan taman baca yang telah direnovasi. TPA Nurul Iman yang telah selesai direnovasi oleh para anggota KKN GENESA dengan bantuan para warga sekitar kemudian didekorasi sedemikian rupa agar nampak lebih indah. Biaya yang dikeluarkan untuk</p>	<p>- Adanya partisipasi warga dalam ikut merenovasi, adanya bantuan dari warga baik material maupun fisik demi terselenggaranya dengan lancar kegiatan ini, adanya peralatan dan</p>

	mendekorasi TPA ini kurang lebih 500 ribu rupiah.	perlengkapan yang cukup, kegiatan ini terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.
6.	Peresmian TPA dan taman baca yang sebelumnya telah direnovasi dan didekorasi. TPA Nurul Iman yang keadaannya sungguh memprihatinkan, kini telah diperbaiki dan dikondisikan sedemikian rupa sehingga di dalamnya dapat juga difungsikan sebagai taman baca yang memiliki kurang lebih ratusan eksemplar buku dan Alquran.	- Adanya partisipasi yang positif dari warga, pengurus, dan anak-anak TPA.
7.	Penutupan KKN di Kp. Parung Singa dengan pemutaran <i>slideshow</i> . Setelah acara penutupan di balai desa Leuwibatu yang dikoordinasikan dengan dua kelompok lainnya, acara penutupan pun juga dilakukan di kampung tempat berpusatnya kegiatan KKN GENESA, yaitu Parung Singa. Penanggungjawab atas materi yang diputarkan dalam kegiatan ini adalah saya sendiri.	- Adanya materi foto dan video untuk ditampilkan saat penutupan, adanya perlengkapan dan peralatan pendukung, adanya tempat yang telah ditetapkan.
8.	Mengumpulkan sumbangan dari warga untuk renovasi TPA dan kegiatan peringatan HUT RI ke 71. Setiap tahunnya, pungutan sumbangan sukarela seperti inilah yang nantinya akan digunakan untuk mendanai kegiatan peringatan HUT RI di Kp. Parung Singa, Desa Leuwibatu. Kegiatan ini tidak memerlukan biaya apapun.	- Didampingi beberapa warga, anggota kegiatan KKN GENESA berkeliling ke rumah-rumah warga sekitar RW 08 Kp. Parung Singa, adanya <i>feedback</i> yang baik dari warga setempat akan adanya kegiatan agustusan yang lebih meriah dari tahun-tahun sebelumnya, terkumpulnya uang sumbangan masyarakat.
9.	Kegiatan pendataan warga yang sakit yang nantinya akan mendapatkan fasilitas pengobatan	- Adanya pembagian <i>job</i> yang jelas, seluruh anggota KKN GENESA dibagi

	<p>gratis dari ACT. Pendataan warga yang kurang sehat sekaligus pendataan kepemilikan kartu keluarga yang sah diakui oleh KUA setempat sebagai tindakan lanjutan menanggapi instruksi kepala KUA Rumpin yang telah memberikan penyuluhan pentingnya pencatatan buku nikah kepada warga Kp. Parung Singa beberapa hari yang lalu.</p>	<p>menjadi dua kelompok, yaitu satu kelompok berfokus untuk pendataan di RT 01, dan yang lainnya berfokus di RT 02. Adanya warga yang mendampingi kegiatan pendataan ini, terkumpulnya data yang relevan untuk selanjutnya ditindaklanjuti dalam acara pengobatan gratis di hari Sabtu, 20 Agustus 2016.</p>
--	--	--

Leuwibatu, 15 Agustus 2016

Risya Maya Hestaiani

IMPLEMENTASI RENCANA KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	<p>Pengobatan gratis yang bekerja sama dengan ACT. Dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 20 Agustus 2016. Kegiatan ini dilaksanakan paling tidak agar warga Leuwibatu yang sedang sakit dapat berobat secara gratis.</p>	<p>- Lebih dari 170 warga parungsinga yang datang untuk berobat. Keluhannya kebanyakan merupakan penyakit kulit. Oleh dokter banyak disarankan untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan.</p>
2.	<p>17 Agustusan. Di adakan di TPA tempat kami mengajar. Pesertanya sendiri merupakan murid TPA dan lokasinya berada di depan TPA. Dengan mengadakan lomba 17 Agustus, paling tidak murid TPA dapat ikut meramaikan kemeriahan hari kemerdekaan.</p>	<p>- Ada banyak lomba yang di perlombakan. Lomba balap karung, lomba memasukan paku ke dalam botol, lomba makan kerupuk, lomba mengambil koin dari jeruk, lomba cerdas cermat, lomba azan, lomba baca iqra.</p>
3.	<p>Mengajar SD dan TPA. Dilaksanakan setiap hari. Untuk SD pada pagi hari dan TPA pada sore hari.</p>	<p>- Mengajar pada hari senin, selasa, rabu, kamis. Untuk TPA dilakukan secara bergantian. Rutinitas ini</p>

		masih berjalan pada minggu ke empat. Dan pada hari senin tanggal 22. Kami memohon izin untuk pamit.
4.	Sosialisasi menabung untuk anak TPA	- Setelah memberikan arahan tentang manfaat dan pentingnya menabung. Dibagikan celengan untuk anak TPA yang telah mengikuti kegiatan tersebut.
5.	Renovasi TPA dan Taman Baca.. Membuat ruangan TPA paling tidak layak dipakai untuk kegiatan belajar mengajar. Renovasi pada dinding dinding, serta menghias ruangan menjadi lebih indah. Pengerjaan dilakukan dari minggu ke 3. Serta membuat ruangan untuk taman baca. Di mana buku-buku yang telah dikumpulkan di tempatkan di rak menjadi perpustakaan kecil.	- Dikerjakan selama seminggu di bantu pemuda desa dalam pengerjaan. Dan pada malam penutupan dilakukan peresmian TPA dan Taman Baca. Ruangan TPA jauh lebih baik untuk belajar anak anak TPA. Serta banyak buku yang bisa dibaca anak anak TPA.
6.	Malam Penutupan. Sekaligus sebagai ajang pamit ke warga Parung Singa	- Mengadakan nonton bareng bersama warga menonton dokumentasi kegiatan selama KKN.
7.	Pengobatan gratis yang bekerja sama dengan ACT. Dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 20 Agustus 2016. Kegiatan ini dilaksanakan paling tidak agar warga Leuwibatu yang sedang sakit dapat berobat secara gratis.	- Lebih dari 170 warga parungsinga yang datang untuk berobat. Keluhannya kebanyakan merupakan penyakit kulit. Oleh dokter banyak disarankan untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan.

Lewibatu, Senin 15 Agustus 2016

Muhammad Kamal Sani Firdaus

IMPLEMENTASI RENCANA KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Mengajar di SDN 2 dan 3 Citeras. Kegiatan ini dilakukan untuk mengenal lebih dekat masyarakat untuk memberikan pengenalan terhadap pentingnya pendidikan dan pengabdian terhadap profesi guru.	<ul style="list-style-type: none"> - Para siswa merasa senang dengan metode pembelajaran kami dan mereka sangat bersemangat untuk belajar. - Para guru juga merasa terbantu atas kehadiran kami.
2.	Mengajar TPA setiap sore. Mengajarkan Al-Qur'an, Iqra', ilmu-ilmu tajwid dan ilmu-ilmu fiqh	<ul style="list-style-type: none"> - Seperti sebelumnya program ini Alhamdulillah cukup lancar, dan murid-murid TPA mendapatkan banyak pengetahuan-pengetahuan baru dari ilmu-ilmu tajwid yang diajarkan.
3.	Dalam rangka memperingati HUT RI yang ke-71, kami mengadakan bekerjasama dengan pemuda setempat untuk mengadakan beberapa macam perlombaan. Adapun lomba-lomba yang kami adakan diantaranya adalah turnamen bola antar pemuda, lomba balap karung, makan kerupuk, memasukkan paku ke dalam botol, ngambil koin dalam jeruk, joget balon dan ngambil perabotan menggunakan galah. Ada juga beberapa lomba yang bersifat edukatif yang dikhususkan untuk anak TPA yaitu lomba azan, baca Al-Qur'an, baca Iqra' dan cerdas cermat. Dalam acara ini kami menghabiskan biaya sekitar Rp 500.000,-	<ul style="list-style-type: none"> - Dengan mengadakan beberapa perlombaan tersebut warga merasa senang dan gembira. Alhamdulillah acara pun berlangsung sangat meriah. - Dan para wali murid TPA juga merasa senang melihat kemampuan masing-masing anaknya.
4.	Renovasi TPA supaya murid-murid TPA lebih nyaman belajar. Untuk renovasi TPA kami menghabiskan dana sekitar Rp 1.500.000,-	<ul style="list-style-type: none"> - Dengan kondisi TPA yang sudah bagus dan tidak bocor lagi para murid merasa senang dan lebih

		nyaman untuk mengaji dan belajar.
5.	Pengobatan gratis. Yang mana kami di sini bekerjasama dengan ACT. Untuk membantu warga yang sedang sakit. Karena mengingat lokasi puskesmas dan rumah sakit yang lumayan jauh dari kampung tersebut. Sehingga sangat perlu sekali diadakan pengobatan gratis ini. Dan program ini merupakan program tambahan saya sendiri.	- Alhamdulillah acara berjalan lancar. Masyarakat sangat antusias sekali dan merasa senang dengan adanya pengobatan gratis ini. Tercatat ada sekitar 180 yang berobat dan pada umumnya penyakit yang dialami warga diantaranya darah tinggi, asma dan gatal-gatal.
6.	Mengajar bahasa Inggris. Seperti biasanya ini dilakukan setiap Jumat sore kepada murid-murid TPA.	- Murid-murid senang diajarkan bahasa Inggris dan mereka bisa mengeja huruf A sampai Z. Dan memberikan pengetahuan tentang kosakata sehari
7.	Sosialisasi menabung. Kegiatan ini dilaksanakan setelah mengajar bahasa Inggris. Tujuannya agar anak-anak lebih bisa menyisihkan dari uang jajan yang diberikan orang tuanya untuk ditabungkan.	- Peserta sosialisasi menabung masing-masing mendapatkan celengan supaya mereka lebih bisa untuk menabung.
8.	Pembuatan taman baca. Pemanfaatan taman baca itu lebih kami fokuskan kepada pelajar supaya lebih gemar membaca sehingga menambah pengetahuan mereka.	- Dengan adanya taman baca membuat sebagian anak-anak sekitar mengisi waktu luang mereka untuk membaca.

Lewibatu, 15 Agustus 2016

Rahmat Hidayat

IMPLEMENTASI RENCANA KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Mengajar di TPA. Seperti minggu-minggu sebelumnya, hingga minggu keempat, kami selaku anggota KKN, masih aktif mengajar di TPA	- Faktor dialektika dalam membaca <i>Al-Qur'an</i> atau Iqra' khususnya dalam

	NURUL IMAN dengan secara bergantian dan berkelompok.	<i>Makharijul huruf</i> sudah lebih baik dari sebelumnya dengan presentase perubahan mencapai 85%. - Pemahaman mengenai hukum Tajwid sudah jauh meningkat dibanding sebelumnya.
2	Mengajar di SD. Kegiatan ini, masih rutin kami lakukan hingga minggu keempat, dan masih di SD yang sama, yakni di SD Leuwibatu 02 dan 03.	- Para guru merasa sangat terbantu dengan kehadiran kami, karena kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif. - Para siswa/i menjadi lebih semangat belajar.
3	HUT RI ke 71. Sebagai warga negara serrrt anggota kkn yang baik, kami merayakan HUT RI yang bekerja sama dengan tokoh pemuda dan tokoh masyarakat setempat, dengan mengadakan berbagai macam lomba. Di antaranya: sepak bola antar klub pemuda, mengambil peralatan rumah tangga, joget balon, makan kerupuk, ambil koin dari pepaya, memasukkan paku ke dalam botol, balap kelereng, dan lomba balapan menggunakan karung. Namun dalam perlombaan kami adakan penambahan, khususnya lomba untuk anak kecil, di mana pada tahun-tahun sebelum hanya ada perlombaan yang sifatnya hiburan, kami tambahkan perlombaan yang bersifat edukatif. Lomba-lomba yang kami tambahkan atara lain: cerdas cermat, lomba azan, lomba baca <i>Al-Qur'an</i> , dan lomba baca <i>Iqra'</i> . Sedang yang dikeluarkan dari kami sebesar Rp 500.000,-	- Masyarakat merasa sangat terhibur dengan diadakan berbagai macam lomba tersebut. - Anak-anak dapat mengetahui di mana letak kemampuan berkompetisi dalam merayakan HUT RI ke 71.
4	Les Bahasa Inggris. Kegiatan ini masih kami lakukan di setiap	- Siswa bisa mengeja dengan bahasa Inggris A sampai Z.

	minggunya yak tiap Jum'at sore.	- Menambah pengetahuan siswa mengenai bahasa Inggris.
--	---------------------------------	---

Leuwibatu, 15 Agustus 2016

Amjad Abdurrahman

IMPLEMENTASI RENCANA KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Pengobatan gratis yang bekerja sama dengan ACT dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2016. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada warga setempat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan dengan cuma-cuma.	- 300 orang lebih mendapatkan pelayanan kesehatan
2.	17 Agustusan yang diadakan di TPA setempat dan diikuti anak-anak TPA Dengan kegiatan ini, murid TPA turut meramaikan kemeriahan hari kemerdekaan.	- 6 perlombaan diselenggarakan
3.	Mengajar SD dan TPA. Dilaksanakan setiap hari. Untuk SD pada pagi hari dan TPA pada sore hari.	- Mengajar pada hari Senin, Selasa, Rabu, dan Kamis. Untuk TPA dilakukan secara bergantian. Rutinitas ini masih berjalan pada minggu keempat. Dan pada hari Senin tanggal 22. Kami memohon izin untuk pamit.
4.	Sosialisasi menabung untuk anak TPA	- Setelah memberikan arahan tentang manfaat dan pentingnya menabung. Dibagikan celengan untuk anak TPA yang telah mengikuti kegiatan tersebut.

Leuwibatu, 15 Agustus 2016

Dewi Kuraesin

Lampiran 5 : Surat- Menyurat

I. Surat Pra-KKN

 		KELOMPOK KKN GENESA <i>Generasi Peduli Bangsa</i> UIN SYarif HIDAYATULLAH JAKARTA	
<small>BERKORPORASI: PTSA WISATAFIS, JL. SEANANDI 111 RT 01 RW 03 NO. 21C, LAMPANA PUTIH, CIPUTAT TIMUR, TANGERANG SELATAN, 15112. TLP. 0812 872 910</small>			
No	: 09/III/KKN-GEN/UINJKT/VI/2016	Ciputat, 19 Juni 2016	
Hal	: Pengajuan Proposal		
Lamp	: 1 (satu) Bundel Proposal		
Kepada Aksi Cepat Tanggap Di Tempat			
<i>Assalamu 'alaikum Wr. Wb.</i> Semoga berkah rahmat <i>Ilahi</i> senantiasa melimpahi segenap perjuangan kita, dan semoga setiap aktivitas kita selalu diridhoi Allah SWT. <i>Amin.</i> Sehubungan dengan akan diadakannya kegiatan " KKN UIN Jakarta 2016 ", maka kami bermaksud meminta bantuan dana kepada Bapak/Ibu demi kelancaran acara tersebut, yang insya Allah akan dilaksanakan pada:			
hari, tanggal	: 25 Juli – 25 Agustus 2016		
tempat	: Desa Leuwibatu, Kec. Rumpin, Kab. Bogor		
Dengan ini kami mengajukan " Permohonan Dana ". Kami lampirkan satu proposal sebagai bahan pertimbangan atas penawaran kami. Demikianlah permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu kami mengucapkan terima kasih. <i>Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.</i>			
Panitia Pelaksana KKN Genesa UIN Jakarta 2016			
 Ketua Pelaksana KKN Fair Nashrullah Al Hakim NIM. 1113034000185		 Sekretaris Enchik Hajatan N. NIM. 1113045000029	
<i>Menyetujui,</i>			
 Kepala Desa Leuwibatu Kecamatan Rumpin H. Muh. Sidik, S. Pen		 Dosen Pembimbing KKN PpMM GENESA 2016 Dr. Iwan Purwanto, M.Pd NIP. 19730424 200801 1 012	



No : 10/III/KKN-GEN/UINJKT/VI/2016
Hal : Pengajuan Proposal
Lamp : 1 (satu) Bundel Proposal

Ciputat, 19 Juni 2016

Kepada Yth
Dompot Dhuafa
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Semoga berkah rahmat *Ilahi* senantiasa melimpahi segenap perjuangan kita, dan semoga setiap aktivitas kita selalu diridhoi Allah SWT. *Amin.*

Sehubungan dengan akan diadakannya kegiatan "**KKN UIN Jakarta 2016**", maka kami bermaksud meminta bantuan dana kepada Bapak/Ibu demi kelancaran acara tersebut, yang insya Allah akan dilaksanakan pada:

hari, tanggal : 25 Juli - 25 Agustus 2016
tempat : Desa Leuwibatu, Kec. Rumpin, Kab. Bogor

Dengan ini kami mengajukan "**Permohonan Dana**". Kami lampirkan satu proposal sebagai bahan pertimbangan atas penawaran kami. Demikianlah permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Panitia Pelaksana KKN Genesa UIN Jakarta 2016

Ketua Pelaksana KKN


Fala Nashrullah Al Hakim
NIM. 1113034000185

Sekretaris


Encha Hajatan N.
NIM. 1113045000029

Menyetujui,

Kepala Desa Leuwibatu
Kecamatan Rumpin


H. Muhs. Sidik, S. Pem

Dosen Pembimbing KKN PpMM
GENESA 2016


Dr. Ivan Purwanto, M.Pd
NIP. 19730424 200801 1 012



No : 01/I/KKN-GEN/UINJKT/V/2016
Hal : **Permohonan Buku**
Lamp : 1 (satu) Bundel

Ciputat, 25 Mei 2016

Kepada Yth.
Manager PT. Penerbit Erlangga
Di-

Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan akan diadakannya *Kegiatan Pembangunan Taman Baca* dalam rangka Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Jakarta yang Insya Allah akan kami laksanakan pada:

Hari/Tanggal : Sabtu/ 13 Agustus 2016

Pukul : 08.00 WIB

Tempat : Desa Leuwibatu

Dengan ini kami mohon "*dukungan*" untuk dapat membantu dan memperlancar kegiatan tersebut. Adapun poin-poin yang kami butuhkan dalam kegiatan tersebut sebagaimana terlampir.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, besar harapan kami untuk mendapatkan dukungan dalam penyelenggaraan kegiatan tersebut. Atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

PANITIA PELAKSANA
KKN "GENESA" UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

Ketua KKN

Sekretaris KKN

(Faiz Nashrullah Al Hakim)

(Neng Hajatun Nasihah)

Menyetujui,
Dosen Pembimbing KKN

Iwan Purwanto, M.Pd
NIP. 19730424 200801 1 012



KELOMPOK KKN **GENESA**
Generasi Peduli Bangsa
UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

SEKRETARIAT: PTK, WISATA, JL. SEWANGI LESTARI, RW 02 NO. 23C, CEMPAK PUKH, CIPUTAT TIMUR, TANGERANG SELATAN, 13411, Telp. 0818 878 848

No : 14/ KKN-GEN/UINJKT/VI/2016
Hal : **Permohonan Karpet**
Lamp : -

Ciputat, 20 Juni 2016

Kepada Yth.
BUPERDA Masjid Fathullah
Di-
Jakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan akan diadakannya *Kegiatan Rehabilitasi Sarana dan Prasarana Masjid* dalam rangka Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Jakarta yang Insya Allah akan kami laksanakan pada:

Hari/Tanggal : Senin, 22 Agustus 2016

Pukul : 09.00 s/d Selesai

Tempat : Masjid dan TPA Leuwibatu

Dengan ini kami mohon "*dukungan*" BUPERDA Masjid Fathullah di Jakarta untuk dapat membantu dan memperlancar kegiatan tersebut.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, besar harapan kami untuk mendapatkan dukungan dalam penyelenggaraan kegiatan tersebut. Atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Panitia Pelaksana KKN Genesa UIN Jakarta 2016

Ketua Pelaksana KKN


Fauz Nashrudin Al Hakim
NIM. 1113034000185

Sekretaris


Encha Hajatan N.
NIM. 1113045000029

Menyetujui,

Kepala Desa Leuwibatu
Kecamatan Rumpin


H. Muh. Sidik, S. Psm

Dosen Pembimbing KKN PpMM
GENESA 2016


Dr. Iwan Purwanto, M.Pd
NIP. 19730424 200801 1 012



KELOMPOK KKN **GENESA**
Generasi Peduli Bangsa
UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

SEKRETARIAT PIMPINAN WAKAFILAH, Jl. BUNDAWATI RT 01 RW 03 NO. 25C, CEMPAKA PUTIH, DEPOK, TANGGUNG, TANGERANG SELATAN, 15412, TLP. 0819 878 848

No : 16/U/ KKN-GEN/UIN/JKT/VI/2016
Hal : Permohonan al-Qur'an
Lamp : -

Ciputat, 21 Juni 2016

Kepada Yth.
Pimpinan Yayasan Pelayan al-Qur'an
Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Selubungan akan diadakannya *Kegiatan Rehabilitasi Sarana dan Prasarana Masjid* dalam rangka Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Jakarta yang Insya Allah akan kami laksanakan pada:

Hari/Tanggal : Senin, 22 Agustus 2016

Pukul : 09.00 s/d Selesai

Tempat : Masjid dan TPA Leuwibatu

Dengan ini kami mohon "*dukungan*" Pimpinan Yayasan Pelayan al-Qur'an untuk dapat membantu dan memperlancar kegiatan tersebut.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, besar harapan kami untuk mendapatkan dukungan dalam penyelenggaraan kegiatan tersebut. Atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Panitia Pelaksana KKN Genesa UIN Jakarta 2016

Ketua Pelaksana KKN


Fair Nashrudin Al Hakim
NIM. 1113044000185

Sekretaris


Encha Hujatun N.
NIM. 1113045000029

Menyetujui,

Kepala Desa Leuwibatu
Kecamatan Rumpin


H. Mub. Sidik, S. Pem

Dosen Pembimbing KKN PpMM
GENESA 2016


Dr. Iwan Purwanto, M.Pd
NIP. 19730424 200801 1 012



KELOMPOK KKN **GENESA**
Generasi Peduli Bangsa
UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

BERKAITAN: DTM, WIMARTO, IL, WANNINGDI, RT, RI, RW, RI, NO, 23C, LAMPANA PUTIH, CIPUTAT TIMOR, TANGKANG SELATAN, 13413, TEL: 0818 979 840

No : 17/III/KKN-GEN/UINJKT/VI/2016
Hal : **Pengajuan Proposal**
Lamp : 1 (satu) Bundel Proposal

Ciputat, 21 Juni 2016

Kepada Yth.
Ir. H. Moh. Erwin Arlyadi, MM.
Di
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semoga berkah rahmat *Ilahi* senantiasa melimpahi segenap perjuangan kita, dan semoga setiap aktivitas kita selalu diridhoi Allah SWT. *Amin.*

Sehubungan dengan akan diadakannya kegiatan "**KKN UIN Jakarta 2016**", maka kami bermaksud meminta bantuan dana kepada Bapak demi kelancaran acara tersebut, yang insya Allah akan dilaksanakan pada:

hari, tanggal : 25 Juli – 25 Agustus 2016
tempat : Desa Leuwibatu, Kec. Rumpin, Kab. Bogor

Dengan ini kami mengajukan "*Permohonan Dana*". Kami lampirkan satu proposal sebagai bahan pertimbangan atas penawaran kami. Demikianlah permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama Bapak kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Panitia Pelaksana KKN Genesa UIN Jakarta 2016

Ketua Pelaksana KKN

Faiz Nashrulloh Al Hakim
NIM. 1113034080185

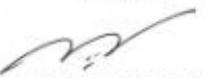
Sekretaris

Encha Hajatan N.
NIM. 1113045000029

Menyetujui,

Kepala Desa Leuwibatu
Kecamatan Rumpin

H. Moh. Sidik, S. Pem

Dosen Pembimbing KKN PpMM
GENESA 2016

Dr. Iwan Purwanis, M.Pd
NIP. 19730424 200801 1 012



KELOMPOK KKN GENESA
Generasi Peduli Bangsa
UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

WISATAKAMPUS.COM | WISATAKAMPUS.COM

No : 45/1/KKK-GEN/UNJKT/VII/2016
Hal : **Permohonan Buku**
Lamp : 1 (satu) Bundel

Ciputat, 19 Juli 2016

Kepada Yth.
Ketua (LDNU)
Di-
Jakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Selubangan akan diadakannya *Kegiatan Taman Baca* dalam rangka Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Jakarta yang Insya Allah akan kami laksanakan pada:

Hari : Minggu-kamis
Tanggal : 7-11 Agustus 2016
Tempat : Desa Leuwibatu, Kec. Rumpin, Kab. Bogor

Dengan ini kami mohon "*dukungan*" Bapak/Ibu untuk dapat membantu dan memperlancar kegiatan tersebut. Adapun poin-poin yang kami butuhkan dalam kegiatan tersebut sebagaimana terlampir.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, besar harapan kami untuk mendapatkan dukungan dalam penyelenggaraan kegiatan tersebut. Atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Panitia Pelaksana KKN Genesa UIN Jakarta 2016

Ketua Pelaksana KKN

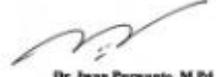
Fauz Nurrahmah Al Hakim
NIM. 111304000185

Sekretaris

Encha Hajatus N.
NIM. 111304500029

Kepala Desa Leuwibatu
Kecamatan Rumpin

H. Mub. Sidik, S. Pem

Dosen Pembimbing KKN PpMM
GENESA 2016

Dr. Iwan Purwanto, M.Pd
NIP. 19730424 200801 1 012

2. Surat Saat KKN

		KELOMPOK KKN GENESA <i>Generasi Peduli Bangsa</i> UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
<small>BERKORIT: 078, WIMARIS, JL. SEWANDI LESTARI, RW 03 NO. 20C, DESA PUNJ, CIPUTAT, TANGKORANG SELATAN, 13413, TEL. 0818 875 840</small>		
No : 46/BUKKN-GEN/UINJKT/VII/2016	Leuwibatu, 25 Juli 2016	
Hal : Undangan		
Lamp : -		
Kepada Yth.		
.....		
Di- Tempat		
<i>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</i>		
Sehubungan akan diadakannya <i>Acara Pembukaan</i> Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Jakarta, pada:		
hari	: Selasa	
tanggal	: 26 Juli 2016	
pukul	: 13.00 s/d Selesai	
tempat	: Balai Desa Leuwibatu, Kec. Rumpin, Kab. Bogor	
kami mengharapkan kehadiran Bapak/Ibu dalam kegiatan tersebut.		
Demikian undangan ini kami sampaikan, besar harapan kami Bapak/Ibu dapat hadir dalam acara tersebut. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.		
<i>Wassalamu'alaikum Wr. Wb</i>		
Panitia Pelaksana KKN UIN Jakarta 2016		
a.n. Ketua Kelompok KKN Desa Leuwibatu	a.n. Dosen Pembimbing KKN Desa Leuwibatu	
Falz Nashrulloh Al Hakim NIM. 1113034000185	 Dr. Iwan Purwanto, M. Pd. NIP. 19730424 200801 1 012	



KELOMPOK KKN **GENESA**
Generasi Peduli Bangsa

UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

MERDEKA: PIRI WISATA, JL. MERANGGILATI RT 01 RW 01 NO. 20C, CAMPARA PUTIH, CIPINANG TUNJUK, TANGGERANG MUDA, TANGG. 15113 TEL. 021 879 979 948

No : 49/II/KKN-GEN/UINJKT/VII/2016
Hal : **Undangan**
Lamp : -

Leuwibatu, 29 Juli 2016

Kepada Yth.
Kepala KUA (Kantor Urusan Agama)
Di-
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan akan diadakannya *Kegiatan Penyuluhan Pencatatan Buku Nikah* pada:

hari : Jumat
tanggal : 5 Agustus 2016
pukul : 08.00 s/d Selesai
tempat : Majelis Ta'lim RW/RT 08/02 Desa Leuwibatu, Kec. Rumpin,
Kab. Bogor

Maka dengan ini kami mengharapkan bantuan penyuluh atau pemateri dalam kegiatan tersebut.

Demikian undangan ini kami sampaikan, besar harapan kami Bapak/Ibu dapat hadir dalam acara tersebut. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Panitia Pelaksana KKN UIN Jakarta 2016

Ketua Kelompok KKN
Genesa

Dosen Pembimbing KKN
Genesa

Faiz Nashrulloh Al Hakim
NIM. 1113034000185

Dr. Iwan Purwanto, M. Pd.
NIP. 19730424 200801 1 012



KELOMPOK KKN **GENESA**
Generasi Peduli Bangsa

UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

WISATA: PIRI WINDA, JL. BAWANGJATI RT.01 RW.01 NO. 23C, DAMPAK PUTIH, CIRUPAT TIMUR, TANGERANG SELATAN, 13412, TLP. 0818 979 840

No : 50/I/KKN-GEN/UINJKT/VII/2016
Hal : **Permohonan**
Lamp : -

Leuwibatu, 29 Juli 2016

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SMP Anak Bangsa
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan akan diadakannya **Kegiatan Pembelajaran Dasar-dasar Komputer** pada:
hari : Sabtu
tanggal : 6 Agustus 2016
pukul : 09.00 s/d Selesai
tempat : Sekolah SMP Anak Bangsa Desa Leuwibatu, Kec. Rumpin, Kab. Bogor

Maka dengan ini kami memohon kepada Kepala Sekolah SMP Anak Bangsa berkenan memberikan izin kepada kami untuk menyelenggarakan kegiatan tersebut.

Demikian permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Panitia Pelaksana KKN Genesa UIN Jakarta 2016

Ketua Kelompok KKN
Genesa

Dosen Pembimbing KKN
Genesa

Faiz Nashrulloh Al Hakim
NIM. 1113034000185


Dr. Iwan Purwanto, M. Pd.
NIP. 19730424 200801 1 012



No : 55/IV/KKN-GEN/UINJKT/VIII/2016
Hal : **Peminjaman Meja Dan Kursi**
Lamp : 1 Lembar

Leuwibatu, 19 Agustus 2016

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SD Leuwibatu 02
Di-
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan akan diadakannya "*Pengobatan Gratis*" pada:

hari : Sabtu
tanggal : 20 Agustus 2016
pukul : 07.00 s/d Selesai
tempat : Majelis Ta'lim Nurul Iman

Maka dengan ini kami memohon kepada Bapak Kepala Sekolah SD Leuwibatu 02 berkenan membantu dan memperlancar kegiatan tersebut. Adapun poin-poin yang kami butuhkan dalam kegiatan tersebut sebagaimana terlampir.

Demikian permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Panitia Pelaksana KKN Genesa UIN Jakarta 2016

Ketua Kelompok KKN
Genesa

Dosen Pembimbing KKN
Genesa

Faiz Nashrulloh Al Hakim
NIM. 1113034000185

Dr. Iwan Purwanto, M. Pd.
NIP. 19730424 200801 1 012

Lampiran 6 : Dokumentasi Kegiatan

1. Pelepasan Peserta KKN



Dok. Pribadi (250 Kelompok KKN UIN 2016)

2. Kunjungan Dosen Pembimbing



Dok. Pribadi (Kunjungan Dosen Pembimbing, Dr. Iwan Purwanto, M. Pd)

3. Pembukaan KKN



Dok. Pribadi (Foto Kelompok KKN GENESA dan MC Acara Pembukaan KKN di Desa Leuwibatu)

4. Kegiatan di SD Leuwibatu



Dok. Pribadi (Foto Upacara di SDN Leuwibatu III dan Pamitan Kelompok KKN GENESA di Guru dan Siswa)

5. Hari-Hari Bersama Warga dan Anak-Anak Leuwibatu



Dok. Pribadi (Keceriaan bersama anak-anak Kampung Parung Singa)

6. Kelompok KKN GENESA



Dok. Pribadi (Kelompok KKN GENESA UIN Jakarta)

Lampiran 7 : Dokumen Penting

1. Setifikat Pembicara Penyuluhan Pencatatan Buku Nikah



2. Setifikat untuk Desa Leuwibatu



3. Setifikat ACT



“Perpisahan itu membekas di hati kami, tetapi perpisahan itu tidak dapat memutuskan tali silaturahmi yang kami buat selama sebulan mengabdikan di Kampung Parung Singa.”

AMJAD ABDURRAHMAN